



LATAR BELAKANG KAWIN KONTRAK

(Studi Fenomenologis Pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak Di Kabupaten Jepara)

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

oleh

Cahya Milia Tirta Safitri

1550408026

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan buatan orang lain, dan tidak menjiplak karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 1 Maret 2013

Cahya Milia Tirta Safitri

1550408026

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi FIP
Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat tanggal 1 Maret 2013.

Panitia:

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP.19518011979031007

Liftiah S. Psi, M. Si.
NIP. 196904151997032002

Penguji Utama

Lutfi Fathan D, S.Psi.,M.A
NIP.197912032005011002

Penguji I

Penguji II

Dra. Tri Esti Budiningsih,M.A.
NIP 195811251986012001

Andromeda, S.Psi.,M.Psi.
NIP 198205312009122001

MOTTO DAN PERUNTUKAN

MOTTO

Sebaik-baiknya Manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama (Al-hadis)

Sederas apapun hujan yang turun akan terlukis sebuah pelangi

Kita hanya butuh kaki yang akan berjalan lebih jauh, mata yang akan menatap lebih lama, lapisan tekad dan hati yang seribu kali lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa (5cm)

PERUNTUKAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Almamater Universitas negeri Semarang,

Keluarga tercinta atas doa, kasih dan

perhatiannya.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur terucap untuk Allah S.W.T, Tuhan Yang Maha Sempurna. Hanya karena kemurahan-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Seiring dengan ucapan syukur, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Dra. Tri Esti Budiningsih,MA selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan serta motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini
4. Andromeda,S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan motivasi kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Lutfi Fathan D,S.Psi,M.A, sebagai penguji utama yang telah memberikan masukan serta kritikan dalam rangka penyempurnaan skripsi
6. Seluruh dosen Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya kepada penulis
7. Seluruh narasumber utama maupun narasumber sekunder penelitian atas waktu, informasi dan bantuannya selama ini

8. Bapak Ali Irvan dan Bapak Sakir sebagai tokoh masyarakat
9. Bapak Slamet Djatmiko, Mama Yuli Rahayuni serta kedua adik tersayang yang dengan sabar selalu mendampingi dan memberi dukungan serta bantuan doa yang tiada henti
10. Mbak Dian, Bunda Ismi, Agung Suprihanto, dan semua pihak yang memberi inspirasi bagi penulis
11. Julian, Vivi, Adit terimakasih atas bantuan, masukan dan semangatnya
12. Rekan-rekan seperjuangan, Yani, Vina, Muam, Nurma, Neli, Lilia, Mona, Suci, Aji Dharma, Bintang, Indra Aji, Gunawan, Didit, Trias tetap semangat kawan
13. Farida, Fitri, Abel, Anike, Yiyis, Ruli, Yanu, Adina, Ela, dan Ayu Citra atas kebersamaan dan persahabatannya selama ini
14. Seluruh penghuni kos Rumah Warna : Eva, Nita, Esty, Deni, Lisna, Tatut, Mbak Dian, Mbak Dini, Dudu, Ajeng, Alifa, Ika dan penghuni kos yang lainnya
15. Semua mahasiswa Psikologi angkatan 2008 atas semangat dan kebersamaanya
16. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis

ABSTRAK

Safitri, Cahya Milia Tirta. 2013. Latar Belakang kawin Kontrak : Studi Fenomenologis pada Wanita Pelaku kawin Kontrak di kabupaten Jepara. Skripsi Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing: Dra. Tri Esti Budiningsih, M.A dan Andromeda, S.Psi., M.Psi

Kata kunci: *Kawin Kontrak, Jepara, Fenomenologis*

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan gambaran latar belakang kawin kontrak di Jepara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Narasumber Utama (N=3) adalah wanita pelaku kawin kontrak. Narasumber sekunder juga digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung data dari narasumber utama yaitu meliputi kerabat serta tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang kawin kontrak yang terjadi di Jepara meliputi latar belakang internal dan latar belakang eksternal. Latar belakang internal antara lain meliputi latar belakang ekonomi, biologis, psikologis (*safety needs, love and belongingness, esteem needs*), kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan latar belakang sosial budaya. Sedangkan latar belakang eksternal mencakup adanya *unexpected modelling* dan tersedianya kemudahan akses melakukan kawin kontrak.

Saran diajukan kepada peneliti selanjutnya, pelaku kawin kontrak, serta keluarga, khususnya orangtua. Peneliti selanjutnya disarankan menggali lebih dalam mengenai fenomena lain yang berkaitan dengan praktek kawin kontrak di Jepara dan menemukan jaringan yang ikut andil dalam bisnis kawin kontrak; Sedangkan bagi pelaku kawin kontrak, diharapkan lebih dapat memahami betapa sakralnya nilai sebuah perkawinan; bagi keluarga hendaknya mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama bagi putra-putrinya sejak dini disamping pendidikan moral dan budi pekerti sesuai nilai-nilai Pancasila agar anak memahami hukum yang berlaku baik di masyarakat, agama maupun negara.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERUNTUKAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB 2 PERSPEKTIF TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Perkawinan.....	15
2.1.1 Pengertian Perkawinan.....	15
2.1.2 Latar Belakang Perkawinan	17
2.2 Hakikat Cinta	20

2.2.1	Definisi Cinta	20
2.2.2	Cinta dan Proses Terbentuknya.....	21
2.2.3	Teori Segitiga Cinta	23
2.3	Kawin Kontrak	27
2.3.1	Pengertian Kawin Kontrak.....	27
2.3.2	Hukum Kawin Kontrak.....	27
2.3.3	Syarat dan Ketentuan Kawin Kontrak.....	30
2.3.4	Latar Belakang Kawin Kontrak	33
2.3.4.1	Kawin Kontrak di Indonesia	35
2.3.4.1.1	Pelaku kawin Kontrak	36
2.4	Kajian Pustaka.....	38
2.5	Kerangka Teoritik	45
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1	Jenis Penelitian.....	50
3.2	Unit Analisis	52
3.3	Sumber Data.....	54
3.3.1	Narasumber Utama Penelitian.....	54
3.3.2	Narasumber Sekunder Penelitian	55
3.3.3	Lokasi penelitian	55
3.3.4	Metode Pengumpulan Data	55
3.4	Analisis Data	57
3.5	Keabsahan Data.....	58
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		

4.1	Setting Penelitian	61
4.1.1	Gambaran Kabupaten Jepara	61
4.2	Pelaksanaan Penelitian	70
4.3	Koding.....	76
4.4	Profil Narasumber	77
4.4.1	Profil Narasumber Utama dan Narasumber Sekunder	77
4.5	Temuan Penelitian	84
4.5.1	Temuan Pada Narasumber Utama Pertama (SS)	84
4.5.2	Temuan Pada Narasumber Utama Kedua (WW).....	100
4.5.3	Temuan Pada Narasumber Utama Ketiga (PJ).....	108
4.6	Analisis Data	117
4.6.1	Kasus Pertama.....	117
4.6.2	Kasus Kedua.....	129
4.6.3	Kasus Ketiga	141
4.7	Gambaran Latar Belakang Kawin Kontrak di Jepara	151
4.8	Kelemahan Penelitian	170
 BAB 5 PENUTUP		
5.1	Simpulan	171
5.2	Saran.....	172
 DAFTAR PUSTAKA		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Unit Analisis Latar Belakang Kawin Kontrak	53
4.1 Jumlah Warga Negara Asing di Jepara	65
4.2 Koding	76
4.3 Profil Narasumber Utama dan Narasumber Sekunder Penelitian	77
4.4 Gambaran Umum Latar Belakang Kawin Kontrak.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 <i>Eight Types of Love Relationship</i>	25
2.2 Kerangka Teoritik	45
4.1 Dinamika Kasus Pertama (SS).....	127
4.2 Dinamika Kasus Kedua (WW).....	139
4.3 Dinamika Kasus Ketiga (PJ).....	149

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	176
2 Hasil Wawancara Narasumber Utama Pertama	178
Hasil Wawancara Narasumber Utama Kedua.....	212
Hasil Wawancara Narasumber Utama Ketiga.....	228
Hasil Wawancara Narasumber Sekunder	
a. Narasumber Sekunder dari Narasumber Utama Pertama.....	253
b. Narasumber Sekunder dari Narasumber Utama Kedua	284
c. Narasumber Sekunder dari Narasumber Utama Ketiga	299
d. Tokoh Masyarakat.....	320
3. Matriks Latar belakang Kawin Kontrak	361
4. Surat Ijin Penelitian	

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkawinan merupakan salah satu bagian terpenting dari siklus kehidupan manusia, dimana dua orang dari jenis kelamin yang berbeda dipertemukan dengan syarat dan hukum-hukum yang berlaku untuk satu tujuan yang sama, yakni membentuk sebuah keluarga dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan berlaku seumur hidup. Umumnya perkawinan dilatarbelakangi adanya perasaan saling mencintai satu sama lain. Rasa cinta inilah yang kemudian mendorong seseorang untuk berkomitmen menuju mahligai kehidupan rumah tangga. Selain itu, kematangan secara fisik dan psikis juga memegang peranan yang penting dalam membentuk sebuah keluarga.

Perkawinan dirasa sebagai momentum yang sakral dan istimewa, karena umumnya pernikahan hanya sekali seumur hidup. Hal ini berarti bahwa perkawinan bersifat kekal tanpa mengenal batas waktu. Tak heran jika sebagian besar orang mengadakan pesta yang megah untuk prosesi perkawinannya, bahkan rela mengeluarkan biaya yang cukup mahal untuk prosesi yang hanya berlangsung dalam hitungan jam. Melihat realita tersebut, perkawinan dianggap hal yang sangat penting dan bersejarah dalam fase perkembangan hidup manusia.

Mengingat pentingnya masalah perkawinan, maka seluk beluk mengenai perkawinan telah diatur sedemikian rupa baik dalam hukum negara, agama dan

norma masyarakat. Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan norma masyarakat tentunya sangat kritis dalam menentukan sah tidaknya sebuah perkawinan. Hal tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, pelaksanaan perkawinan merupakan momentum yang penting dan harus dilestarikan, maka selain perkawinan harus dilaksanakan sesuai dengan masing-masing agama dan kepercayaannya, perkawinan hendaklah dicatatkan, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 ayat : “ (1) Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu.” (2) “ Tiap-Tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.” Namun meskipun telah ada peraturan mengenai hukum dan syarat melakukan perkawinan baik secara agama maupun pemerintahan, masih saja ada individu yang melakukan perkawinan yang tidak sesuai dengan syarat tersebut. Salah satu bentuk perkawinan yang tidak sesuai dengan syarat dan hukum yang berlaku adalah kawin kontrak.

Kawin kontrak dalam Islam disebut *mut'ah* yang secara etimologis memiliki pengertian “kenikmatan dan kesenangan”, jadi tujuan dari perkawinan tersebut hanya untuk memperoleh kesenangan seksual, di lain pihak menurut *syara' mut'ah* adalah orang laki-laki mengawini wanita dengan imbalan harta (uang) dengan batas waktu tertentu. Dalam perkawinan *mut'ah*, masa perkawinan akan berakhir dengan tanpa adanya perceraian dan tidak ada kewajiban bagi laki-laki untuk memberi nafkah, tempat tinggal serta kewajiban lainnya. Hal tersebut tentunya sangat merugikan kaum perempuan dan keturunannya. Karena itulah

kawin kontrak tidak diperbolehkan baik menurut hukum agama maupun hukum negara.

Sejarah adanya kawin kontrak telah berlangsung sejak jama Rasulullah. Pada saat itu Islam mewajibkan kepada kaum laki-laki untuk berjihad, kaum laki-laki merasa sangat berat meninggalkan istri mereka dan merasa berat jauh dari kaum wanita, diantara pengikut rasul dalam berjihad ada yang bertanya kepada rasul, sebagaimana diriwayatkan dalam Hadist Mas'ud yang artinya :

“kami ikut berperang dengan Rasulullah dan istri-istri kami tidak ada disamping kami, kemudian kami bertanya kepada Rasulullah, bolehkah kami mengebiri? Maka Rasulullah melarang kami untuk mengebiri dan memberikan keringannya kepada kami untuk menikahi perempuan dengan membayar imbalan untuk waktu yang ditentukan”. (HR. Bukhari Muslim).

Rasulullah kemudian mengharamkan kawin kontrak Hal ini sesuai dengan yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dalam suatu lafadz disebutkan sabda Rasulullah *“Wahai manusia! Saya pernah mengizinkan kamu kawin mut'ah, tetapi sekarang ketahuilah bahwa Allah telah mengharamkannya sampai hari kemudian.”*

Mengacu pada hadist diatas, meskipun Rasulullah pada akhirnya telah mengharamkan kawin kontrak, namun masih terdapat keragaman hukum mengenai kawin kontrak. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pendapat antara para ulama dengan para syi'ah, diantaranya perbedaan antara Ulama Ahlu Sunnah dengan syi'ah Imamiyah, yang menurut Jumhur Ulama Ahlu Sunnah, dinyatakan bahwa kebolehan kawin kontrak sebenarnya sudah dicabut, yang mengandung pengertian bahwa sekarang hukumnya haram, akan tetapi menurut pandangan

kaum syiah menyatakan kebolehan melakukan kawin kontrak karena dari dulu sudah merupakan *ijma'* ulama dan telah diyakini kebolehan, sedangkan adanya dalil yang mencabut larangannya untuk kawin kontrak masih diragukan, karena menurut ulama *syi'ah* tidak ada sesuatu yang meyakinkan yang tidak dapat dicabut, dan dinyatakan pula tidak ada hadist nabi shahih yang mencabut kebolehan untuk melakukan kawin kontrak.

Para ulama *syi'ah* mendapatkan kesulitan ketika ingin menjustifikasi kawin kontrak karena hal ini ditolak ulama Sunni sebab nabi dan khalifah Abu Bakar tidak membenarkan hal tersebut. Oleh karena itu, justifikasi kawin kontrak didasarkan pada kebutuhan seksual laki-laki yang tidak terpenuhi dan untuk mencegah terjadinya praktek prostitusi. Hal ini didukung oleh Sayed Husein Nasr dengan pernyataan sebagai berikut :

“Islam adalah agama universal dan memperhitungkan seluruh aspek kehidupan umat manusia. Melihat kenyataan bahwa perkawinan permanen tidak memberikan kepuasan seksual bagi laki-laki tertentu dan praktek perzinahan yang menurut Islam merupakan racun yang mematikan, merusak tatanan dan kesucian kehidupan manusia, Islam telah membolehkan kawin kontrak dengan syarat-syarat tertentu untuk menghindari terjadinya praktek perzinahan dan prostitusi serta perbuatan dosa dan kerusakan” Thabathaba’I dan Nasr (dalam Sadik, 2005:140).

Pendapat diatas menyebutkan bahwa alasan diperbolehkannya melakukan kawin kontrak sebenarnya adalah untuk menghindari praktik perzinahan, namun semakin berkembangnya kebudayaan, praktik kawin kontrak justru

disalahgunakan hingga memicu terjadinya prostitusi. Disamping itu, kawin kontrak dianggap merugikan kaum wanita karena tidak ada hukum yang mengatur secara tegas mengenai keturunan, perceraian, dan janji palsu. Hal inilah yang kemudian banyak menimbulkan konflik. Pertama, istri kontrak harus menuruti kontrak untuk tidak menolak berhubungan seksual dengan suaminya, tetapi ia juga dibebani dengan tanggung jawab untuk mencegah kehamilannya. Kedua, suami mempunyai wewenang untuk menolak sebagai ayah jika kawin kontrak menghasilkan kehamilan meski tanpa adanya talak. Tentu saja hal ini akan menimbulkan dampak negatif bagi pelaku wanita. Salah satunya adalah dampak psikologis yang terutama dirasakan oleh pelaku kawin kontrak menjadi janda dengan anak tetapi tanpa ada suami yang jelas, sehingga harus menanggung malu, meratapi nasib dan merelakan sang suami pulang ke negara asal saat kawin kontrak berakhir (Haryono, 2011:3).

Melihat banyaknya sisi negatif praktik kawin kontrak bagi wanita, hal tersebut tidak lantas membuat praktek kawin kontrak di hentikan. Di Lebanon, jumlah perkawinan kontrak telah meningkat sejak perang dengan Israel pada 2006, terutama di pusat Hisbullah seperti Beirut Selatan. Meski para pimpinan Hisbullah sendiri tidak diizinkan untuk melakukan praktik kawin kontrak, namun praktik kawin kontrak oleh Hisbullah telah berkembang lepas dari kepentingan prajurit yang diizinkan untuk melakukan kawin kontrak, hal itu terlihat masuk akal dan bahkan merupakan syarat untuk membentuk pertahanan prajurit yang kuat (Kara, 2011:25).

Senada dengan praktek kawin kontrak di Lebanon, hukum di Iran mengizinkan perkawinan kontrak yang disebut *sigheh*, tetapi harus dalam tempo waktu yang jelas. Perkawinan kontrak telah menjadi topik perdebatan tidak hanya diantara pembuat UU di Iran tapi juga bagi para feminis Iran (Moghadam, 2004 : 5).

Kontras dengan perdebatan mengenai kawin kontrak di Lebanon maupun Iran, legislator di Meksiko justru mengajukan lisensi kawin kontrak dengan tujuan mengurangi tingkat perceraian. UU ini akan membuat pasangan yang tidak bahagia dengan pernikahan mereka dapat mengakhiri pernikahan tanpa proses perceraian, yang berarti akan semakin sedikit rasa bersalah karena kegagalan pernikahan mereka atau karena melanggar janji pernikahan. Namun meski demikian hal ini masih menjadi kontroversi karena dinilai banyak memberikan kerugian disamping mengurangi tingkat perceraian (www.scienceofrelationships.com)

Tidak jauh berbeda dengan praktek kawin kontrak di Lebanon dan Iran. Di Indonesia, praktek kawin kontrak bukan lagi hal yang tabu untuk dibicarakan. Praktek tersebut biasanya dilakukan oleh wanita pribumi dengan orang asing. Masyarakat menilai bahwa kawin kontrak dimaknai sebagai upaya melegalkan bentuk perzinahan, perselingkuhan, dan upaya melepaskan diri dari tekanan kemiskinan. Akan tetapi seringkali terjadi kawin kontrak ini dilakukan dengan alasan ekonomi, yaitu perempuan yang melakukan kawin kontrak berharap mendapatkan perbaikan kesejahteraan setelah melakukan kawin kontrak. Hal ini dikarenakan perempuan yang melakukan kawin kontrak biasanya mendapatkan

sejumlah materi atas kesanggupannya menjadi isteri kontrak. Bentuk materi yang diberikan bermacam-macam, dapat berupa uang, rumah, perhiasan, mobil dan lain-lain.

Desa Kaliasat, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dikenal sebagai desa kawin *siri* dan kawin kontrak, sehingga di sana banyak ditemukan perkawinan yang hanya bertahan sementara sesuai dengan kesepakatan pasangan. Seorang pria bisa melakukan kawin kontrak di desa itu dengan menyerahkan mas kawin yang telah disepakati calon pasangan wanita. Pada umumnya mas kawinnya berupa uang, perbaikan rumah, dan emas. Tidak mengherankan rata-rata wanita di desa itu kawin lebih dari satu kali.

Sama halnya dengan yang terjadi di Bitung. Pihak wanita yang ada di Bitung dihadapkan pada masalah ekonomi karena kesenjangan dalam tingkat kesejahteraan. Padahal tanpa disadari, kawin kontrak adalah suatu perkawinan yang merugikan sang wanita itu sendiri antara lainnya tidak sahnya perkawinan itu, serta tidak adanya kepastian dan perlindungan hukum manakala perkawinan secara kontrak itu selesai (Mien,2000 : 1).

Praktik kawin kontrak di Indonesia diperkirakan telah berlangsung lama. Adriana Venny, Direktur Eksekutif Jurnal Perempuan, menengarai praktek ini pernah terjadi pada saat pembangunan waduk Jatiluhur. “Saat itu, banyak tenaga-tenaga asing yang melakukan perkawinan secara kontrak dengan penduduk lokal. Ini terlihat dari struktur pola wajah anak-anaknya yang agak ke ‘ke-indo-indoan’ ujar Venny. Umumnya, mereka melakukan perkawinan dengan tenggang waktu lama bekerja mereka (Modus Aceh Minggu I, 2008).

Menyadari bahwa kawin kontrak dirasa lebih banyak membawa dampak negatif daripada dampak positifnya, kini Indonesia telah tegas melarang adanya perkawinan kontrak. Pemerintah kini telah menyiapkan draft Rancangan Undang-Undang Peradilan Agama tentang Perkawinan yang mengatur nikah *siri*, kawin kontrak, serta poligami. Hal ini dimaksudkan dengan adanya Rancangan Undang-Undang Peradilan Agama tentang pernikahan dapat melindungi para istri dan anak-anak hasil nikah *siri*. “Peraturan tersebut dibuat agar di satu sisi masyarakat tidak berzinah dan di sisi lain supaya perempuan dan anak terlindungi,” kata direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama (www.liputan6.com).

Susunan RUU tersebut adalah pada pasal 143 misalnya disebutkan pelaku pernikahan *siri* bisa di denda maksimal Rp 6 juta atau kurungan maksimal enam bulan. Kemudian nikah *mut'ah* atau kawin kontrak diancam pidana maksimal tiga tahun dan perkawinannya batal demi hukum. Sementara bagi para lelaki yang ingin berpoligami atau menikahi istri kedua, ketiga atau keempat, bukan saja harus mendapatkan izin dari isteri pertama, tapi izin tersebut harus disahkan di pengadilan. Sebab jika tidak pelaku akan di denda maksimal Rp 6 juta atau kurungan maksimal enam bulan.

Selain itu, PB NU dan Komisi Fatwa MUI pun menyatakan bahwa kawin kontrak dalam hukum Islam haram dilakukan karena diindikasikan sebagai pelacuran atau perdagangan manusia terselubung yang mencari pembenaran. Dengan demikian berdasarkan kajian PBNU, kawin kontrak dikategorikan sebagai bagian dari perdagangan manusia atau pelacuran terselubung dan istilah kawin

kontrak digunakan hanya bertujuan agar tidak dianggap asusila saja (Syafrudin,2008:138).

Mengacu pada draft Rancangan Undang-Undang Peradilan Agama tentang Perkawinan yang mengatur nikah *siri*, kawin kontrak dan poligami, serta pernyataan dari PB NU dan Komisi Fatwa MUI yang mengharamkan praktek kawin kontrak, hal tersebut tidak cukup dihiraukan oleh sebagian masyarakat. Meskipun dilakukan secara terselubung, namun tetap saja hal tersebut sudah menjadi rahasia umum di masyarakat. Perkawinan kontrak di Indonesia terjadi di beberapa daerah tertentu, selain di Bitung dan Pasuruan, praktek tersebut juga banyak terjadi di daerah Cisarua, Bogor.

Di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Sekitar Juni-Agustus, atau pada musim Arab, sebutan masyarakat setempat, banyak turis asal Timur Tengah datang berlibur. Mereka nikah kontrak dengan perempuan Cisarua atau daerah sekitarnya, seperti Cianjur dan Sukabumi. Tapi di sini tidak ditemukan data pasti berapa jumlahnya, juga kapan “kebiasaan” ini dimulai.

Kawin kontrak menjadi satu-satunya pilihan bagi para turis Arab (Timur Tengah) yang datang ke kawasan puncak. Mereka beranggapan daripada melakukan *zinah*, lebih baik melakukan nikah, baik secara resmi maupun nikah yang tidak resmi (kawin kontrak). Para wanita yang dijadikan sebagai pasangan kawin kontrak ternyata bukan wanita yang berasal dari daerah tersebut, melainkan mereka yang berasal dari luar Jawa Barat dan setelah mereka melakukan kawin kontrak, pasangan tersebut menjadikan kawasan Cisarua sebagai tempat untuk

menetap atau menghabiskan waktu liburan orang Arab tersebut (www.Kompas.com).

Lain di Cisarua, lain pula di Jepara. Praktek kawin kontrak di Jepara umumnya dilatarbelakangi oleh bisnis semata. Seperti yang kita tahu, Jepara dikenal sebagai kota ukir, dimana di kota ini usaha mebel berkembang pesat. Keunikan ukiran Jepara tidak hanya menarik investor lokal, namun juga investor asing. Didukung oleh keindahan pantainya, para investor asing tidak hanya datang untuk berbisnis, tetapi juga memiliki tujuan wisata. Beberapa dari mereka kemudian memilih menetap di Jepara tanpa status yang jelas.

Mendirikan sebuah perusahaan tentu tidak mudah dan membutuhkan waktu yang panjang. Karena itulah, untuk mempermudah dan melancarkan bisnis mereka, warga negara asing tersebut memilih untuk menikahi wanita pribumi. Namun, suatu saat apabila kontrak bisnis mereka telah usai, mereka akan kembali ke negara asalnya dan meninggalkan istri serta anak mereka.

Dipilihnya kawin kontrak sebagai alternatif pernikahan karena selain prosedurnya praktis, apabila perkawinan usai pun suami tidak dituntut untuk bertanggungjawab pada istri dan anak mereka. Apabila kontrak telah selesai, maka perkawinan pun akan berakhir dengan sendirinya tanpa melalui talak.

Perkawinan kontrak kini tidak hanya dilakukan oleh pengusaha asing yang berkecimpung dalam dunia mebel, namun juga dilakukan oleh karyawan asing yang bekerja di PLTU Tanjung Jati B, Jepara. Motif dasar yang dilakukan bukan lagi sebuah bisnis, namun lebih didasarkan atas kebutuhan biologis. Bagaimana tidak jika keberadaan mereka jauh dari istri dan keluarga mereka, tak heran

mereka lebih memilih status perkawinan yang berkedok agama daripada berhubungan dengan wanita tanpa status yang jelas.

Berkembangnya usaha mebel memberi dampak positif bagi warga jepara. Usaha yang dilakukan secara turun temurun ini seakan membentuk suatu sistem sosial tersendiri. Status sosial mereka sebagai borjuis dengan tingginya materi yang dimilikinya dan keberhasilan usaha mebel ukirnya. Tampaknya perubahan sikap dan nilai sosial yang dimiliki oleh para pengusaha mebel ukir jepara berbeda dengan masyarakat sekitarnya.

Melihat kondisi masyarakat yang berorientasi pada materi, tak heran jika banyak wanita pribumi yang menerima tawaran orang asing untuk dijadikan istri secara kontrak tanpa memikirkan bagaimana dampak kawin kontrak sendiri yang justru akan merugikan kedudukan kaum perempuan (Kiswari,2005:131)

Kawin kontrak merupakan wujud dari masyarakat modern yang materialistis. Dalam struktur sosial semacam ini, motif-motif ekonomis sangat besar peranannya dalam menentukan proses perkawinan. Perkawinan ini sering dikomersilkan dijadikan satu usaha yang secara ekonomis bisa memberikan keuntungan (Kartono 2006 : 211).

Sesuai dengan penelitian terdahulu, bahwa perkawinan kontrak yang terjadi banyak dilakukan oleh orang-orang yang kurang mampu, karena tuntutan ekonomi sehingga mereka bersedia menikah dengan orang asing. Bagi perempuan Jepara, menikah dengan orang asing merupakan *prestige* dan tidak semua orang bisa melakukannya. Akan tetapi bagi pihak lain, pernikahan dengan orang lain dianggap sesuatu yang memalukan karena atas dasar materi (Kiswari, 2005 : 131).

Penelitian yang dilakukan oleh Suwartini (2005 : 108) dalam tesisnya yang berjudul Pelaksanaan Kawin Kontrak dan Konsekwensi Pelaku Kawin Kontrak Terhadap Isi Surat Perjanjian Kawin Kontraknya menyebutkan bahwa meskipun telah dilarang baik dalam ajaran agama maupun hukum dalam pemerintahan, kaum wanita di desa Bandengan Jepara banyak yang melakukan kawin kontrak atau kawin *mut'ah* dengan warga negara asing, hal ini lazim dilakukan sehingga tidak heran para orangtua yang mempunyai anak gadis akan mempunyai kehidupan yang lebih baik, karena para orangtua tersebut justru mendukung dan mencarikan anak gadisnya yang mau mengontraknya, karena nilai kontrak perkawinannya dan mas kawinnya dinilai sangat tinggi, oleh karenanya mereka beranggapan beruntung karena dapat berpola hidup lebih baik.

Berbagai macam spekulasi mengenai kawin kontrak yang berdampak negatif pada para wanita pelaku kawin kontrak mungkin memang benar adanya, sebagian memang merasa dirugikan karena hal ini tidak hanya berpengaruh pada citra negatif dari masyarakat, namun juga dampak psikologis yang akan dirasakan setelah kontrak perkawinan berakhir. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti ,SS salah satu wanita pelaku kawin kontrak mengaku bahwa dirinya merasa diuntungkan dengan perkawinan *siri* dan kawin kontrak yang pernah ia jalani, karena hingga beberapa tahun paska perkawinan *sirinya* dengan warga keturunan Arab, dirinya masih mendapat kiriman uang. Begitu juga dengan perkawinan kontraknya dengan orang berkebangsaan Korea, ia merasa senang-senang saja karena ia tetap mendapat gaji perbulannya sesuai kesepakatan sebelumnya.

Senada dengan SS, WW juga tidak merasakan kerugian yang berarti. Ia bahkan beberapa kali telah dinikah baik secara siri maupun secara kontrak. Kini status perkawinan dengan warga negara Polandia masih berlangsung. Ia merasa senang karena jika perkawinan usai, setidaknya ia telah memiliki rumah baru hasil pemberian suami kontraknya.

Melihat kedua kasus diatas, baik SS maupun WW tidak merasakan kerugian yang berarti dari perkawinan kontraknya. Mereka justru merasa beruntung karena dengan kawin kontrak yang mereka lakukan, mereka dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti latar belakang kawin kontrak di kabupaten Jepara.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari fenomena diatas, maka muncullah permasalahan bahwa terdapat hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kawin kontrak di Jepara. Hal tersebut menggugah ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang fenomena latar belakang kawin kontrak di Jepara.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dijabarkan dalam fokus kajian di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui latar belakang terjadinya kawin kontrak di Jepara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan yang sekiranya dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- (1) Dalam konteks kajian ilmu Psikologi sosial, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sebenarnya mengenai latar belakang perilaku kawin kontrak di Jepara
- (2) Penulis berharap, melalui pemaparan hasil penelitian ini baik secara langsung ataupun tidak langsung masyarakat dapat memahami akan pentingnya menjunjung nilai-nilai sakral dari sebuah perkawinan aturan agama, adat-istiadat, serta hukum positif yang berlaku.
- (3) Penelitian ini dapat berfungsi sebagai pijakan bagi peneliti lain di masa mendatang

BAB 2

PERSPEKTIF TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkawinan

2.1.1 Pengertian Perkawinan

Nikah, menikah, pernikahan, kawin dan perkawinan adalah kata-kata yang kerap kita dengar. Namun bukan tidak mungkin di antara kita ada yang belum tahu pengertian nikah sesungguhnya. Secara etimologis, nikah (berasal dari bahasa Arab) berarti berhimpun. Adapun kata kawin sendiri adalah penyebutan lain dari nikah dalam bahasa Indonesia. Secara terminologis, nikah berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami dan beristri secara resmi. Hidup berhimpun bersama antara suami dan istri ini kemudian disebut berumah tangga.

Pengertian diatas, bahwa kawin adalah perjanjian, dapat dimaknai tidak hanya dimensi jasmani saja, tetapi juga dimensi ruhani dan aqli. Dimensi jasmani, ruhani dan aqli adalah dimensi utuh manusia. Artinya perkawinan merupakan sebuah perjanjian seutuhnya seseorang sebagai manusia, tidak hanya karena dimensi fisik, ruhani, ataupun kecerdasan (akal) semata.

Sementara itu, Goodenough (dalam Keesing : 6) mendefinisikan perkawinan sebagai suatu transaksi yang menghasilkan suatu kontrak dimana seseorang (pria atau wanita, korporatif atau individual, secara pribadi atau melalui wakil) memiliki hak secara terus menerus untuk menggauli seorang wanita secara

seksual. Hal ini mempunyai prioritas atas hak untuk menggauli secara seksual yang sedang dimiliki atau yang kemudian diperoleh oleh orang-orang lain terhadap wanita tersebut (kecuali yang melalui transaksi semacam), sampai kontrak transaksi itu berakhir dan wanita yang bersangkutan dianggap memenuhi syarat untuk melahirkan anak.

Perkawinan (Kartono, 2006 : 207) adalah suatu peristiwa, dimana sepasang mempelai atau sepasang calon suami atau isteri dipertemukan secara formal dihadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin, untuk kemudian disyahkan secara resmi sebagai suami-isteri, dengan upacara dan ritus-ritus tertentu. Adanya ikatan lahir dan batin dalam perkawinan, berarti bahwa sebuah perkawinan itu perlu adanya kedua ikatan tersebut. Ikatan lahir adalah merupakan ikatan yang tampak, ikatan formal sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan formal ini adalah nyata, baik yang mengikat dirinya, yaitu suami dan istri, maupun bagi orang lain, yaitu masyarakat luas. Oleh karena itu perkawinan pada umumnya diinformasikan kepada masyarakat luas agar masyarakat dapat mengetahuinya. Cara memberikan informasi dapat bermacam-macam sesuai dengan keadaan masyarakat dan kemauan dari yang bersangkutan, misalnya dengan pesta perkawinan ataupun dengan memasang iklan melalui media masa.

Ikatan batin adalah ikatan yang tidak nampak secara langsung, merupakan ikatan psikologis. Antara suami istri harus ada ikatan ini, harus saling mencintai satu sama lain, tidak adanya paksaan dalam perkawinan. Apabila tidak ada salah satu dari kedua hal tersebut, maka ini akan menimbulkan persoalan dalam

kehidupan pasangan tersebut. Kawin paksa umumnya tidak bertahan lama, sehingga perceraian biasanya merupakan hal yang sering terjadi. Hasting (dalam Walgito, 2004 : 12).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita dalam balutan perjanjian suci dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai pembuktian janjinya ini, maka pasangan yang menikah berkewajiban untuk saling mencintai dan menyayangi, hormat-menghormati, bekerjasama, saling membantu, serta membina hubungan yang baik dengan keluarga besarnya guna mewujudkan rumah tangga yang bahagia dan sejahtera.

Melihat definisi perkawinan yang merujuk pada ikatan lahir batin kedua mempelai dimana terdapat perjanjian suci dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta mengacu pada hukum negara, agama maupun adat istiadat setempat. Hal ini menandakan betapa sakralnya arti sebuah perkawinan. Namun melihat realita yang ada, banyak sekali masyarakat yang tidak mengindahkan arti dari sebuah perkawinan, yakni melangsungkan perkawinan tidak sesuai dengan hukum yang berlaku (tidak sah). Salah satu bentuk perkawinan yang tidak sah tersebut adalah kawin kontrak.

2.1.2 Latar Belakang Perkawinan

Perkawinan adalah sebuah aktivitas yang dilatarbelakangi oleh dorongan-dorongan yang menyebabkan seseorang ingin melaksanakan pernikahan. Dorongan-dorongan tersebut berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang menyertai manusia. Baik kebutuhan yang bersifat sebagai kebutuhan untuk

melangsungkan hidup (makan, minum, berhubungan seksual, dsb) atau kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup di muka bumi.

Ada begitu banyak kebutuhan-kebutuhan manusia, namun untuk mempermudah pemahaman akan kebutuhan-kebutuhan manusia ini Abraham Maslow (dalam Walgito, 2004: 16) mengklasifikasikan kebutuhan manusia sebagai berikut:

1. *The physiological needs*, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologis. Kebutuhan yang pertama ini disebut juga sebagai kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan yang paling kuat di antara kebutuhan-kebutuhan yang lain. Misalnya saja kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, kebutuhan seksual dan sebagainya.
2. *The safety needs*, kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan rasa aman. Menurut Maslow, kebutuhan akan rasa aman (bebas dari rasa takut, perlindungan, keamanan, dan sebagainya) akan muncul setelah kebutuhan-kebutuhan yang paling mendasar terpenuhi.
3. *The belongingness and loves needs*. Setelah kebutuhan *safety needs* relatif terpenuhi, barulah muncul kebutuhan keempat ini, yaitu kebutuhan individu untuk berhubungan sosial dengan orang lain. Cinta adalah kebutuhan manusia. Bila manusia hidup tanpa cinta, ada sesuatu yang tidak terpenuhi dalam kebutuhannya. Kiranya, setiap orang pasti ingin merasakan kehangatan dan kemesraan saat berinteraksi dengan orang lain.
4. *The esteem needs*, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan penghargaan, termasuk harga diri, dan rasa ingin dihargai.

5. Dan yang terpuncak, adalah *the needs for self-actualization*, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

Menurut Gerungan (dalam Walgito 2004: 13) adanya tiga macam kelompok kebutuhan manusia itu, yaitu kebutuhan yang berhubungan dengan segi biologis, sosiologis dan theologies. Hal ini didasarkan atas pendapat bahwa manusia itu adalah makhluk biologis, sosial dan religi.

Murray sendiri mengemukakan kebutuhan-kebutuhan yang ada pada manusia itu dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, yaitu *primary needs* atau *viscerogenic needs* dan *secondary needs* atau *psychogenic needs*.

Primary needs adalah kebutuhan-kebutuhan yang berhubungan dengan kebutuhan kebutuhan yang bersifat biologis, kebutuhan yang berkaitan dengan eksistensi organisme, misalnya kebutuhan makan, minum, seks, udara. Sedangkan *psychogenic needs* adalah kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan yang bersifat psikologis.

Sedangkan Walgito (18:2004) menggolongkan kebutuhan-kebutuhan manusia ini menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. Kebutuhan yang bersifat fisiologis, adalah kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan kejasmanian, kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk mempertahankan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Misalnya kebutuhan akan makan, minum, seksual, dan sebagainya.
2. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat psikologik, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan psikologis, misalnya kebutuhan-kebutuhan yang

berkaitan dengan rasa aman, kasih sayang, rasa pasti, harga diri dan aktualisasi diri.

3. Kebutuhan-kebutuhan yang bersifat sosial, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan interaksi sosial, kebutuhan yang berhubungan dengan orang lain. Misalnya saja kebutuhan untuk berteman atau kebutuhan untuk bersaing.
4. Kebutuhan yang bersifat religi, yaitu kebutuhan-kebutuhan untuk berhubungan dengan kekuatan-kekuatan yang ada di luar manusia, kebutuhan untuk berhubungan dengan Sang Pencipta.

2.2 Hakikat Cinta

2.2.1 Definisi Cinta

Tidak banyak orang yang dapat mendefinisikan makna cinta. Dalam kamus bahasa Indonesia sendiri cinta diartikan sebagai perasaan sayang sekali; suka benar; kasih sekali; terpicat antara laki-laki dan perempuan; risau; cemas; susah hati (KBBI, 2007: 217). Namun salah satu peneliti cinta yang pertama, Rubin (dalam Calhoun, 1990: 454) membantah adanya kesamaan antara rasa cinta dan suka. Rubin mengatakan bahwa cinta dan rasa suka memiliki unsur-unsur yang berbeda dan memiliki dua dimensi yang berlainan. Karena dapat saja seseorang menyukai seseorang namun ia tidak menaruh rasa cinta, begitupun sebaliknya, seseorang yang tergila-gila mencintai seseorang belum tentu sebetulnya ia menyukainya. Sebagaimana sulitnya mendefinisikan kata “cinta”, maka tidak banyak pula tokoh yang dapat menjelaskan secara gamblang bagaimana proses terbentuknya cinta. Hal ini dikarenakan ada begitu banyak alasan mengapa seseorang mencintai pasangannya. Terdapat rasa senang yang

murni, daya tarik fisik, ketimbal balikan, kebiasaan, keputusan, kedekatan yang dapat membangkitkan emosi seseorang hingga ia merasakan cinta di dalam dirinya.

Elaine Walster (dalam Calhoun, 1990:455) menganggap bahwa yang rumit adalah faktor yang membangun secara fisik dan label akan cinta itu sendiri. Pandangan cinta Walster ini menjelaskan bahwa emosi yang membentuk cinta terdiri dari dua tahap: pertama, terbangun secara fisik yang terjadi secara spontan. Dan yang kedua, individu memberi label perasaan berdasarkan situasi yang ia rasakan. Kemudian, saat perasaan ini terbangun maka seseorang perlu memberikan isyarat dan julukan berdasarkan isyarat sosial yang ia terima. Saat seseorang merasakan perasaan ini terbangun maka ia akan menamai hal ini sebagai “cinta” bukan “minat seksual”. Oleh karena itu, orang yang meyakini bahwa cinta selalu diiringi dengan seks, akan lebih mudah jatuh cinta bila terangsang secara seksual. Begitu pula dengan seseorang yang menjulukinya sebagai seseorang yang romantis, maka ia akan mudah memberikan julukan kepada emosinya sebagai “cinta” dibandingkan mereka yang tidak romantis. Walster dan Berscheid (dalam Calhoun 1990: 256).

2.2.2 Cinta dan Proses Terbentuknya

Dalam menilai apakah seseorang mencintai kita, biasanya kita dapat menyandarkan diri pada perkataannya, tetapi juga pada tindakannya. Swensen (dalam Sears, 2009: 316) bertanya kepada sekelompok orang dari berbagai golongan usia mengenai perilaku apa saja yang mencerminkan seseorang

mencintai kita. Berikut adalah beberapa perilaku yang berhasil di rangkum Swensen yang umumnya dinampakkan oleh seseorang yang sedang jatuh cinta:

1. Pernyataan verbal yang sarat dengan afeksi, misalnya dengan mengatakan “aku cinta padamu”.
2. Pengungkapan diri.
3. Tanda-tanda cinta yang bukan dalam bentuk materi. Misalnya menunjukkan rasa ketertarikan pada kegiatan pasangannya, menghargai pendapat-pendapatnya, atau memberikannya dukungan, semangat.
4. Berkomunikasi secara non verbal seperti mengungkapkan rasa bahagia dan santai bila sedang bersama-sama.
5. Tanda-tanda cinta yang berbentuk materi, seperti memberikan hadiah atau bantuan untuk mengerjakan tugas.
6. Ekspresi fisik yang muncul, mata yang berbinar-binar, degup jantung terasa lebih kencang, tidur sering terganggu, dan sulit memusatkan pikiran.
7. Menunjukkan keinginan untuk bertenggang rasa dan kemauan untuk berkorban agar hubungannya tetap berlanjut.

Periset mengidentifikasi enam cara yang biasa dipakai orang untuk mendefinisikan cinta. Lee (dalam Sears, 2009: 315) mengungkapkan gaya-gaya cinta yang diidealkan masing-masing individu. Pernyataan yang dikutip dibawah ini berasal dari kuesioner cinta yang disusun oleh Clyde dan Susan Hendrick (1986) :

1. Cinta Romantis : Cinta adalah pengalaman yang menguras emosi. Cinta pada pandangan pertama adalah lazim, dan daya tarik fisik

adalah penting.

2. Cinta Posesif : Pecinta posesif sangat emosional, pencemburu, dan terobsesi dengan kekasihnya.
3. Cinta Kawan Sejati : Cinta adalah intimasi yang menyenangkan yang secara perlahan tumbuh dari persahabatan, saling berbagi dan saling membuka diri.
4. Cinta Pragmatis : Ini adalah “cinta yang mencari-cari pasangan yang cocok dan tujuannya adalah menjalin hubungan yang baik, agar masing-masing pihak terpenuhi semua kebutuhan dasarnya.
5. Cinta Altruistik : Gaya cinta ini adalah merawat, member, dan memaafkan tanpa syarat.
6. Cinta Permainan : Tidak ada hubungan yang berlangsung lama dan biasanya berakhir setelah muncul kejemuan.

2.2.3 Teori Segitiga Cinta (*The Love Triangle*)

Teori mengenai *segitiga cinta* ini di kembangkan oleh seorang psikolog asal Amerika, Sternberg (dalam DeFrain, 2000: 262). Dalam teori *segitiga cinta* ini Sternberg mengemukakan tiga komponen yang menyusun bangunan *segitiga cinta* diantara dua insan yang sedang didera asmara. Ketiga unsur pembangun *segitiga cinta* tersebut ialah: komitmen (*commitment*), keintiman/kemesraan (*intimacy*), dan hasrat atau gairah (*passion*).

Kompoenen pertama ialah komitmen, yang diartikan sebagai kesadaran seseorang untuk mempertahankan hubungannya dengan orang lain. Bagian ini

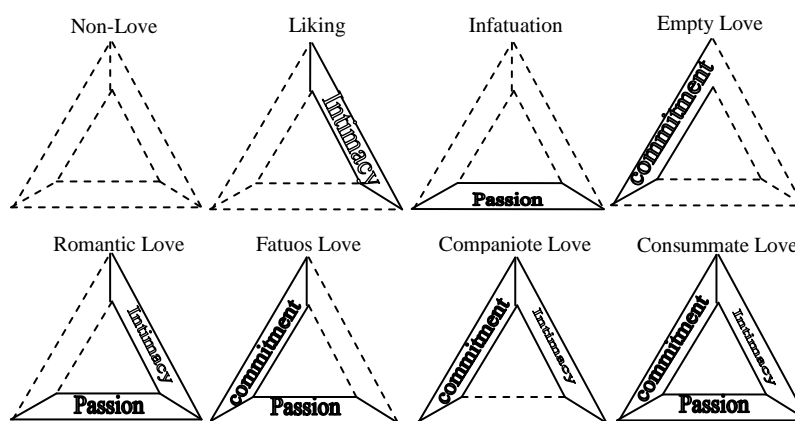
akan berkembang dari masa kemasa. Awalnya memang lambat, namun akan meningkat lebih cepat jika hubungan yang terbentuk di rasa layak untuk dipertahankan. Jika hubungan memburuk, maka komitmen akan menghilang. Seseorang akan memperlihatkan komitmennya ketika hubungan mereka menunjukkan kemajuan. Misalnya saja dari berpacaran menjadi bertunangan, atau dari bertunangan menjadi menikah.

Keintiman atau kemesraan menjadi unsur kedua dari bangunan *segitiga cinta* Sternberg. Dalam ikatan percintaan, keintiman atau kemesraan ini mengikutsertakan berbagai perasaan individu, serta memerlukan adanya dukungan emosional. Biasanya, keintiman menuntut adanya keterbukaan dari masing-masing pihak. Seperti kesediaan untuk saling berbagi mengenai kondisi masing-masing, mendiskusikan permasalahan yang sedang dialami, atau sekadar menceritakan aktivitas yang mereka lakukan hari itu. Meskipun demikian, sebagian orang merasa tidak sepakat jika mereka harus merelakan semua “bagiannya” untuk diketahui pasangannya. Hal ini dikarenakan, individu tersebut beranggapan akan merugi jika ternyata orang yang ia cintai saat ini kelak bukanlah *partner* abadinya dalam menjalani hidup. Tapi umumnya dalam hubungan intim semacam ini, hampir setiap sisi dari masing-masing pasangan akan menjadi bahan untuk saling bertukar pikiran dan berdiskusi. Secara bertahap keintiman atau kemesraan yang bertambah semakin dekat akan memperdalam hubungan di antara dua orang insan yang sedang berkasih sayang. Dengan saling terbuka dan memberi kepercayaan, mudah menerima masukan, seseorang dapat membangun hubungan intim yang kuat. Dan pada kenyataannya, seseorang yang

merasa lemah, terluka, sendiri, akan memperoleh dukungan dan kekuatannya kembali saat ia mencintai seseorang.

Terakhir, unsur yang ketiga dari segitiga cinta adalah hasrat atau birahi yang diekspresikan melalui sentuhan, ciuman, kemesraan, atau perilaku-perilaku lain yang mengekspresikan interaksi seksual. Intensitas munculnya dorongan birahi dapat berkembang dengan cepat namun juga dapat memudar dengan sekejap pula. Karena pada dasarnya, dorongan birahi ini lebih menyerupai perilaku kecanduan obat. Ketika dorongan birahi ini memudar, atau bahkan berakhir, maka individu akan mengalami kondisi depresi dan mudah marah.

Lebih lanjut, kombinasi dari ketiga dimensi cinta ini diidentifikasi Sternberg dapat membentuk delapan tipe hubungan percintaan di antara dua insan, kedelapan bentuk ini ialah:



Gambar 2.1. *Eight Types of Love Relationship*. Sumber: *The Psychology of Love* edited by R. Sternberg dalam Olson & DeFrain (2000: 263)

Jika hubungan antara pasangan di bangun tanpa adanya cinta (*non love*), maka sejatinya hubungan ini terbentuk tanpa menghadirkan komitmen, keintiman, bahkan dorongan birahi sekalipun diantara keduanya. Berikutnya adalah rasa suka

(*liking*) yang muncul karena adanya keintiman dari hubungan percintaan seseorang, tapi dalam relasi ini sebenarnya juga tidak terdapat birahi maupun komitmen yang menyertai. Bentuk selanjutnya adalah mencintai dengan tergilagila (mencintai secara berlebihan) (*infatuation*). Wujud relasi *infatuation* ini muncul karena faktor dorongan birahi semata saja. Segitiga cinta yang keempat ialah cinta hampa (*empty love*), yang di dalamnya terdapat komitmen tapi miskin dorongan birahi dan komitmen. Kemudian, cinta romantis (*romantic love*) adalah bentuk segitiga cinta yang memiliki keintiman dan dorongan birahi di dalamnya, namun komitmen yang terbentuk dari segitiga cinta ini sangatlah kurang. Keenam, Sternberg juga menemukan bentuk cinta tolol (*fatuous love*) yang terjadi karena pasangan yang bercinta hanya bersedia untuk berkomitmen atas dasar dorongan nafsu. Namun ternyata, dalam bentuk cinta ini sesungguhnya tidak terbina keintiman yang sebenarnya. Rasa cinta kepada teman yang mewarnai relasi diantara dua insan yang bercinta ini disebut sebagai *companionate love* (rasa cinta kepada teman), cinta semacam ini biasanya dirasakan oleh sepasang suami-istri yang telah lama menikah. Bentuk *companionate love* ini memanglah sarat komitmen dan keintiman, tapi hanya sedikit saja dorongan birahi yang menyertainya. Terakhir, bentuk bangunan *segitiga cinta* yang sempurna (*consummate love*). Gambaran segitiga cinta ini dibangun atas tiga unsur yang lengkap, dimana komitmen, keintiman, dorongan birahi kesemuanya muncul dalam relasi cinta ini. Dan bentuk *segitiga cinta* yang terakhir ini adalah impian dari sebagian besar pasangan suami-istri yang menikah.

2.3 Kawin Kontrak

2.3.1 Pengertian Kawin Kontrak

Kawin kontrak adalah menikah dengan niat hanya dalam jangka waktu tertentu. Umpamanya menikah untuk waktu sebulan, setahun atau bahkan 10 tahun (Irvan, 2005 : 86).

Kawin kontrak disebut juga kawin sementara atau kawin terputus, oleh karena laki-laki yang mengawini perempuannya itu untuk sementara hari, seminggu atau sebulan. Dinamakan kawin mut'ah karena laki-laki bermaksud untuk bersenang-senang sementara waktu saja, tidak untuk selamanya (Ghazali, 2002 : 196).

Kawin kontrak atau dalam Islam disebut dengan *mut'ah* adalah perkawinan untuk masa tertentu dalam arti pada waktu akad dinyatakan masa tertentu yang bila masa itu datang, perkawinann terputus dengan sendirinya (Syarifuddin, 2003 : 102).

Berdasarkan pengertian diatas, kawin kontrak merupakan perkawinan yang bersifat sementara sesuai kontrak yang telah disepakati antara mempelai laki-laki dan perempuan dan akan berakhir dengan sendirinya apabila kontrak telah habis.

2.3.2 Hukum Kawin Kontrak

Para madzab yang mengharamkan kawin kontrak itu berdasarkan dalil atau hadist dibawah ini :

1. Kawin seperti tidak sesuai dengan perkawinan yang dimaksudkan oleh al qur'an, juga tidak sesuai dengan masalah talak, *iddah*, dan pusaka. Jadi

kawin seperti ini batal sebagaimana bentuk perkawinan lain yang dibatalkan Islam.

2. Banyak hadist-hadist yang dengan tegas menyebutkan haramnya.
3. Umar bin Khattab ketika menjadi khalifah dengan berpidato diatas mimbar mengharamkannya dan para sahabatnya pun menyetujuinya padahal mereka tidak mau menyetubuhi yang salah, andaikata mengharamkan kawin kontrak itu salah.
4. Al kattabi berkata : haramnya kawin kontrak itu sudah *ijma'* kecuali oleh beberapa golongan aliran *syi'ah*. Menurut kaidah mereka (golongan *syi'ah*) dalam persoalan- persoalan yang diperselisihkan tidak ada dasar yang sah sebagai tempat kembali kecuali kepada Ali, padahal ada riwayat yang sah dari Ali kalau kebolehan kawin *mut'ah* sudah dihapuskan. Balhaqi meriwayatkan dari Ja'far bin Muhammad ketika ia ditanya orang tentang kawin kontrak jawabannya : sama dengan zina.
5. Kawin kontrak sekedar bertujuan pelampiasan syahwat, bahkan untuk mendapatkan anak dan memelihara anak-anak yang keduanya merupakan maksud pokok dari perkawinan. Karena itu dia disamakan dengan zina, dilihat dari segi tujuan untuk semata-mata untuk bersenang-senang selain itu juga membahayakan perempuan, karena ia ibarat sebuah benda yang pindah dari satu tangan ke tangan lain juga merugikan anak-anak masa depannya, karena mereka tidak mendapatkan rumah dan memperoleh pemeliharaan dan pendidikan dengan baik.

Majelis Ulama Indonesia secara tegas menyatakan bahwa hukum kawin kontrak adalah haram. Hal ini sesuai dengan fatwa No. Kep-B-679/ MUI / IX/ 1997. Fatwa itu memutuskan bahwa kawin kontrak haram hukumnya. Adapun pelaku nikah *mut'ah* bisa dilaporkan dan diadili serta jika terbukti kuat dapat dihukum.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan fatwa dengan berdasarkan dalil –dalil yang dikemukakan oleh jumbuh ulama tentang keharaman kawin kontrak, antara lain :

1. Firman Allah : “ Dan (diantara sifat orang mukmin itu) mereka memelihara kemaluannya kecuali terhadap istri atau budak perempuan mereka. Sesungguhnya mereka (dalam hal ini) tiada tercela.” (Q.S. al-Mukminun (23): 5-6). Ayat ini jelas mengutarakan bahwa hubungan kelamin hanya dibolehkan kepada wanita yang berfungsi sebagai istri atau budak wanita. Sedangkan wanita yang diambil dengan jalan *mut'ah* tidak berfungsi sebagai isteri atau sebagai budak wanita. Ia bukan budak wanita, karena akad *mut'ah* bukan akad nikah, dengan alasan sebagai berikut :
 - a. Tidak saling mewarisi. Sedang akad nikah menjadi sebab memperoleh harta warisan.
 - b. ‘*iddah* kawin kontrak tidak seperti ‘*iddah* nikah biasa.
 - c. Dengan akad nikah menjadi berkuranglah hak seseorang dalam hubungan dengan kebolehan beristri empat. Sedangkan tidak demikian halnya dengan kawin kontrak
 - d. Dengan melakukan *mut'ah*, seseorang tidak dianggap menjadi *muhsan*,

karena wanita yang diambil dengan jalan *mut'ah* itu tidak menjadikan wanita berstatus sebagai istri, sebab *mut'ah* itu tidak menjadikan wanita berstatus sebagai istri dan tidak pula berstatus budak wanita. Oleh karena itu, orang yang melakukan *mut'ah* termasuk dalam firman Allah: “Barang siapa mencari selain daripada itu, maka mereka itulah orang melampaui batas.” (Q.S.al-Mukminun (23):7)

2. Kawin kontrak bertentangan dengan tujuan persyari'atan akad nikah, yaitu untuk mewujudkan keluarga sejahtera dan melahirkan keturunan.
3. Kawin kontrak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan pemerintah/ Negara Republik Indonesia (antara lain UU Perkawinan Nomor 1/1974 dan kompilasi hukum Islam).

2.3.3 Syarat dan Ketentuan Kawin Kontrak

Bentuk hakiki dari kawin kontrak atau nikah *mut'ah* itu sebagaimana terdapat dalam literatur fiqh syi'ah imamiyah adalah sebagai berikut (Syarifuddin, 2003 : 102):

- a. Ada akad nikah dalam bentuk ijab dan qobul antara pihak yang berakad.
- b. Ada wali bagi perempuan yang belum dewasa, sedangkan yang sudah dewasa tidak perlu ada wali dan wali itu diutamakan laki-laki.
- c. Ada saksi sebanyak dua orang yang memenuhi syarat
- d. Ada masa tertentu untuk ikatan perkawinan baik diperhitungkan dengan tahun, bulan, minggu, bahkan bilangan hari yang masa ini disebutkan secara jelas dalam akad.
- e. Ada mahar yang ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.

- f. Tidak ada peristiwa talak karena putus perkawinan terjadi dengan sendirinya setelah waktu yang ditentukan berakhir.
- g. Bila salah seorang dari suami istri mati dalam masa yang ditentukan tidak ada saling mewaris, kecuali bila disyaratkan dalam akad. Anak yang lahir adalah anak sah dan berhak menerima warisan .
- h. Perempuan yang telah putus perkawinannya karena berakhirnya waktu mesti menjalani *iddah*. Bagi perempuan haid selama dua kali haid, bagi yang ditinggal mati suami selama empat bulan sepuluh hari sedangkan bagi yang hamil melahirkan anak.

Kawin kontrak mempunyai syarat rukun yang harus dipenuhi. Menurut Ulama *syi'ah* syarat –syarat tersebut adalah *baliqh*, berakal, dan tidak ada halangan *syar'i* (secara syarak) untuk melangsungkannya, seperti adanya pertalian nasab, saudara, sesusuan, atau masih menjadi isteri orang lain (Baidhowi ,2010:7).

Rukun kawin kontrak yang harus dipenuhi antara lain *sighah* (ikrar nikah *mut'ah*), calon isteri, mahar/ mas kawin dan batas waktu tertentu. Disamping syarat dan rukun diatas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

1. Calon isteri hendaknya wanita muslim atau wanita kitabiyah (bukan beragama Islam). Dalam hal ini dianjurkan mengawini wanita baik-baik, sedangkan wanita tunasusila dihukumkan makruh.
2. Batas waktu harus ditentukan pada saat akad berlangsung
3. Besar kecilnya mahar juga disebut pada waktu akad sesuai kesepakatan kedua belah pihak (Baidhowi, 2010 : 7).

Isi Perjanjian Kontrak Kehidupan suami isteri tidak terlepas dari beberapa hal yang harus dipatuhi, diantaranya adalah :

1. Apabila pada saat akad hanya disebutkan besarnya upah bukan mahar, maka akadnya batal. Apabila mahar disebutkan, penentuan batas waktu tidak disebutkan maka akadnya batal. Apabila mahar disebutkan, penentuan batas waktu tidak disebutkan maka hukumnya menjadi nikah biasa.
2. Anak yang dilahirkan dari hasil perkawinan *mut'ah* menjadi tanggungjawab suami dan hanya mempunyai garis keturunan kepada pihak ayah. Anak-anak lain dari ayahnya dan keluarga lain yang bertalian nasab atau satu keturunan dengan ayahnya adalah saudaranya sendiri.
3. Dalam pergaulan suami isteri, pihak isteri tidak boleh menolak melakukan hubungan badan dengan suaminya, tetapi boleh menolak terjadi kehamilan dengan melakukan langkah-langkah pencegahannya.
4. Suami tidak berkewajiban memberikan nafkah kepada isterinya.
5. Bagi suami dan isteri tidak berlaku adanya talak, karena dengan berakhirnya masa yang ditentukan maka berakhir pula ikatan perkawinan mereka tanpa ucapan talak.
6. Diantara suami dan isteri tidak ada hak waris mewarisi.
7. Anak memiliki hak waris dari pihak ayah dan ibu dan pihak ibu, keduanya berhak mendapatkan warisan dari anak tersebut.
8. Berakhir masa *iddah* :

- a. Apabila isteri termasuk wanita yang haid, maka *iddahnya* setelah melewati dua kali haid. Namun ada yang menyatakan, cukup satu bulan apabila haidnya normal.
- b. Apabila isteri termasuk wanita haid, tetapi darah haidnya tidak keluar, maka *iddahnya* 45 hari.
- c. Apabila isteri hamil atau ditinggal mati suaminya, maka *iddahnya* sama dengan nikah permanen (Baidhowi, 2010: 7).

2.3.4 Latar Belakang Kawin Kontrak

Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan norma masyarakat tentunya sangat kritis dalam menentukan sah tidaknya sebuah perkawinan. Hal tersebut dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, pelaksanaan perkawinan merupakan momentum yang penting dan harus dilestarikan, maka selain perkawinan harus dilaksanakan sesuai dengan masing-masing agama dan kepercayaannya, perkawinan hendaklah dicatatkan, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 ayat : “ (1) Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu.” (2) “ Tiap-Tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.” Namun meskipun telah ada peraturan mengenai hukum dan syarat melakukan perkawinan baik secara agama maupun pemerintahan , masih saja ada individu yang melakukan perkawinan yang tidak sesuai dengan syarat tersebut. Salah satu bentuk perkawinan yang tidak sesuai dengan syarat dan hukum yang berlaku adalah kawin kontrak.

Kawin kontrak dalam Islam disebut *mut'ah* yang secara etimologis memiliki pengertian “kenikmatan dan kesenangan”, jadi tujuan dari perkawinan tersebut hanya untuk memperoleh kesenangan seksual, di lain pihak menurut *syara' mut'ah* adalah orang laki-laki mengawini wanita dengan imbalan harta (uang) dengan batas waktu tertentu, dalam perkawinan *mut'ah* masa perkawinan akan berakhir dengan tanpa adanya perceraian dan tidak ada kewajiban bagi laki-laki untuk memberi nafkah, tempat tinggal serta kewajiban lainnya. Hal tersebut tentunya sangat merugikan kaum perempuan dan keturunannya. Karena itulah kawin kontrak tidak diperbolehkan baik menurut hukum agama maupun hukum Negara. Namun, hal ini tetap saja dilakukan oleh banyak orang di negeri ini. Alasan yang sering timbul dari pihak wanita, ketika mereka bersedia melakukan kawin kontrak adalah kebutuhan ekonomi keluarga yang kurang, sehingga dengan alasan tersebut mereka bersedia dinikahi secara kontrak untuk kurun waktu tertentu.

Perkawinan kontrak apabila ditinjau dari sudut pandang sosial, dapat terlihat bahwa sebenarnya wanita-wanita tersebut telah menjadi komoditas pemuas seks belaka dari laki-laki yang tidak bertanggung jawab. Mereka melakukannya dengan berbagai alasan, diantaranya untuk pemenuhan kebutuhan seksual. Pernikahan sesaat ini menjadi tempat penyaluran seksual dengan berkedok bahwa pernikahan tersebut seolah-olah halal. Melalui pernikahan kontrak kebutuhan seksual terpenuhi. Selain itu mereka melihat seolah-olah apa yang mereka lakukan sah secara agama. Hal ini dikarenakan pada saat

berlangsungnya pernikahan tersebut mereka melakukan layaknya pernikahan yang sah (Kertamuda, 2009 :18).

2.3.4.1 Kawin Kontrak di Indonesia

Kawin kontrak di Indonesia secara kuantitatif sulit untuk didata, karena perkawinan kontrak itu dilaksanakan selain tidak tercatat, secara yuridis formal memang tidak diatur dalam peraturan apapun, sehingga dapat dikatakan bahwa perkawinan kontrak di Indonesia tidak diakui dan tidak berlaku hukum tersebut.

Meskipun secara kuantitatif tidak ada data dan tidak berlaku hukum perkawinan kontrak di Indonesia, namun pada kenyataannya, perkawinan kontrak tersebut telah banyak dan berkembang di Indonesia, terutama di daerah-daerah industri yang banyak melibatkan investor asing, seperti daerah Bitung, Kalimantan, Otorita Batam, dan tidak mustahil di berbagai daerah di pulau Jawa dan Nusa Tenggara. Memang yang sempat mengemuka di media perkawinan kontrak itu banyak dilakukan wanita Indonesia (Islam) dengan laki-laki yang berasal dari luar negeri, baik Eropa, Amerika, Thailand, Korea, dan Timur Tengah. Namun, tidak menutup kemungkinan, praktek kawin kontrak yang dilakukan wanita dan pria sesama warga negara Indonesia.

Pemerintah kini telah memberlakukan RUU tentang perkawinan (Pasal 143-153), khususnya terkait perkawinan *siri*, perkawinan kontrak, perkawinan kedua, ketiga, dan keempat, serta perceraian yang tanpa dilakukan di muka pengadilan, melakukan perzinahan dan menolak bertanggung jawab, serta menikahkan atau menjadi wali nikah, padahal sebetulnya tidak berhak (www.kompas.com).

RUU tentang Perkawinan *Siri*, misalnya pada pasal 143 misalnya disebutkan pelaku pernikahan siri bisa di denda maksimal Rp 6 juta atau kurungan maksimal enam bulan. Kemudian kawin kontrak diancam pidana maksimal tiga tahun dan perkawinannya batal demi hukum. Sementara bagi para lelaki yang ingin berpoligami atau menikahi istri kedua, ketiga atau keempat, bukan saja harus mendapatkan izin dari isteri pertama, tapi izin tersebut harus disahkan di pengadilan. Sebab jika tidak pelaku akan di denda maksimal Rp 6 juta atau kurungan maksimal enam bulan.

Kawin kontrak yang terjadi di Indonesia umumnya terjadi dengan berbagai modus yang mendasarinya. Akan tetapi seringkali kawin kontrak tersebut dilakukan dengan alasan ekonomi, yakni perempuan yang melakukan kawin kontrak berharap mendapatkan perbaikan kesejahteraan setelah melakukan kawin kontrak.

2.3.4.1.1 Pelaku kawin Kontrak

Kawin Kontrak di Indonesia umumnya dilakukan oleh wanita pribumi dan pria asing yang singgah di Indonesia untuk beberapa waktu. Di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Sekitar Juni-Agustus, atau pada musim Arab, sebutan masyarakat setempat, banyak turis asal Timur Tengah datang berlibur. Mereka kawin kontrak dengan perempuan Cisarua atau daerah sekitarnya, seperti Cianjur dan Sukabumi. Tapi di sini tidak ditemukan data pasti berapa jumlahnya, juga kapan “kebiasaan” ini dimulai.

Kawin kontrak menjadi satu-satunya pilihan bagi para turis Arab (Timur Tengah) yang datang ke kawasan puncak. Mereka beranggapan daripada

melakukan zinah, lebih baik melakukan nikah, baik secara resmi maupun nikah yang tidak resmi (kawin kontrak). Para wanita yang dijadikan sebagai pasangan kawin kontrak ternyata bukan wanita yang berasal dari daerah tersebut, melainkan mereka yang berasal dari luar Jawa Barat dan setelah mereka melakukan kawin kontrak, pasangan tersebut menjadikan kawasan Cisarua sebagai tempat untuk menetap atau menghabiskan waktu liburan orang Arab tersebut (www.Kompas.com).

Berbeda dengan Cisarua, praktek kawin kontrak di Jepara biasa dilakukan oleh wanita pribumi dan warga negara asing seperti Korea, Jepang, Belanda, Inggris dan Perancis. Kiswari (2005 :50) dalam skripsinya yang berjudul Peran Dan Kedudukan Perempuan Dalam Kawin Kontrak Di Lingkungan Industri Kerajinan Ukir mengungkapkan bahwa Orang-orang asing yang ada di Jepara , sengaja menikahi perempuan pribumi untuk tujuan bisnis atau hanya sekedar untuk pemuas nafsu.

Diungkapkan oleh Astuti (dalam Kiswari, 2005 :51) yang berprofesi sebagai perangkat desa di Kelurahan Tahunan-Jepara, bahwa banyaknya perkawinan kontrak yang terjadi dikarenakan oleh kedatangan orang asing ke Jepara untuk membuka usaha mebel. Untuk dapat membuka usaha tersebut , diperlukan ijin tinggal dan ijin usaha yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Karena ijin tinggal dan usaha tidak diberikan pada warga asing, maka para investor asing tersebut akhirnya memilih untuk menikahi wanita pribumi dengan tujuan untuk meminjam nama wanita tersebut agar pemerintah dapat memberikan ijin untuk membuka usaha mebel di Jepara.

Kini, perkawinan kontrak tidak hanya didominasi oleh warga negara asing dari pengusaha mebel saja, tetapi kawin kontrak juga dilakukan oleh para karyawan asing yang bekerja di PLTU Tanjung Jati B dengan wanita pribumi.

2.4 Kajian Pustaka

Problematika kawin kontrak hingga kini masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Perkawinan yang hanya bersifat sementara ini awalnya memang diperbolehkan dalam Islam dengan tujuan untuk menghindari praktik perzinahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Allamah Nuri dalam jurnal yang ditulis oleh Sadik (2005:140) yang menjustifikasi kawin kontrak dengan alasan bahwa perzinahan dan pelacuran adalah seburuk- buruk dosa dalam Islam. Oleh karena itu, kawin kontrak dapat dibenarkan dengan alasan bahwa pada masa penaklukan kota Mekkah; yaitu ketika prajurit-prajurit Muslim sangat membutuhkan wanita, kawin kontrak dibenarkan dalam kondisi seperti itu yaitu bilamana laki-laki tidak mampu melakukan nikah tetap dan untuk menghindari terjadinya praktik prostitusi.

Pendapat diatas menyebutkan bahwa alasan diperbolehkannya melakukan kawin kontrak sebenarnya adalah untuk menghindari praktik perzinahan, namun semakin berkembangnya kebudayaan, praktik kawin kontrak justru disalahgunakan hingga memicu terjadinya prostitusi. Disamping itu, kawin kontrak dianggap merugikan kaum wanita karena tidak ada hukum yang mengatur secara tegas mengenai keturunan, perceraian, dan janji palsu. Haryono (2011:3) dalam jurnalnya tentang kawin kontrak di Indonesia fungsional bagi siapa ? mengungkap banyaknya dampak negatif dari kawin kontrak. Adapun dampak

tersebut antara lain adalah dampak sosiologis bagi perempuan pelaku kawin kontrak yang telah memiliki anak dan pada akhirnya harus menjadi *single parent* yang mana harus menghidupi/ mengurus bayi yang dilahirkan karena hilangnya fungsi suami sebagai kepala keluarga yang menjadi sumber nafkah utama keluarga karena suami pulang ke negeri asal. Disamping itu, adapula dampak psikologis yang terutama dirasakan oleh pelaku wanita kawin kontrak menjadi janda dengan anak tetapi tanpa ada suami yang jelas, sehingga harus menanggung malu, meratapi nasib dan merelakan sang suami pulang ke negara asal saat kawin kontrak berakhir.

Melihat banyaknya sisi negatif praktik kawin kontrak bagi wanita, hal tersebut tidak lantas membuat praktek kawin kontrak di hentikan di Lebanon. Kara (2011: 25) dalam jurnal *Mut'a And Hezbollah* mengungkapkan bahwa jumlah perkawinan kontrak di Lebanon telah meningkat sejak perang dengan Israel pada 2006, terutama di pusat Hisbullah seperti Beirut Selatan. Meski para pimpinan Hisbullah sendiri tidak diizinkan untuk melakukan praktik kawin kontrak, namun praktik kawin kontrak oleh Hisbullah telah berkembang lepas dari kepentingan prajurit yang diizinkan untuk melakukan kawin kontrak, hal itu terlihat masuk akal dan bahkan merupakan syarat untuk membentuk pertahanan prajurit yang kuat. Namun, survey seorang Perancis mengenai Shi'ism di Lebanon mengkonfirmasi bahwa perkawinan kontrak merupakan sumber konflik, terutama mengenai anak yang lahir dari perkawinan tersebut dan si ayah menolak mengakui anaknya.

Senada dengan praktek kawin kontrak di Lebanon, hukum di Iran mengizinkan perkawinan kontrak yang disebut *sigheh*, tetapi harus dalam tempo waktu yang jelas. Moghadam (2004 :5) dalam tulisannya yang berjudul *Woman in the Islamic Republik of Iran : Legal Status, Social Position, and Collective Action* memaparkan bahwa perkawinan kontrak telah menjadi topik perdebatan tidak hanya diantara pembuat UU di Iran tapi juga bagi para feminis Iran. Pada awal 1990an, presiden Rafsanjani mengumumkan bahwa tidak ada yang salah dengan perkawinan kontrak. Berbagai reaksi negatif pun bermunculan, dan presiden menambahkan bahwa yang beliau maksud adalah perkawinan kontrak sebagai solusi yang baik untuk para janda perang. Selama masa pemerintahan presiden Khatami, Shahla Sherkat, editor sebuah majalah Feminis Islam Zanan, menyebutkan bahwa perkawinan kontrak dapat menjadi solusi untuk orang-orang muda, yang karena alasan tertentu (misalnya masalah keuangan) menunda perkawinan mereka.

Tidak jauh berbeda dengan praktek kawin kontrak di Lebanon dan Iran. Di Indonesia, praktek kawin kontrak bukan lagi hal yang tabu untuk dibicarakan. Praktek tersebut biasanya dilakukan oleh wanita pribumi dengan orang asing. Masyarakat menilai bahwa kawin kontrak dimaknai sebagai upaya melegalkan bentuk perzinahan, perselingkuhan, dan upaya melepaskan diri dari tekanan kemiskinan. Akan tetapi seringkali terjadi kawin kontrak ini dilakukan dengan alasan ekonomi, yaitu perempuan yang melakukan kawin kontrak berharap mendapatkan perbaikan kesejahteraan setelah melakukan kawin kontrak. Hal ini

dikarenakan perempuan yang melakukan kawin kontrak biasanya mendapatkan sejumlah materi atas kesanggupannya menjadi isteri kontrak.

Mien (2005:1) dalam jurnalnya yang berjudul Studi Tentang Kawin Kontrak Antara Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing di Kotamadya Bitung menjelaskan bahwa kawin kontrak dilatarbelakangi oleh masalah ekonomi. Padahal tanpa disadari, kawin kontrak adalah suatu perkawinan yang merugikan sang wanita itu sendiri.

Tidak jauh berbeda dengan motif kawin kontrak di Bitung, motif kawin kontrak yang terjadi di Jepara pun berlatar belakang ekonomi. Kiswari (2005 : 131) memaparkan mengenai Peran dan Kedudukan Perempuan dalam Kawin Kontrak Di Lingkungan Industri Kerajinan Ukir, dari hasil penelitian didapatkan bahwa terjadinya kawin kontrak di Kelurahan Tahunan, Jepara disebabkan karena kondisi budaya masyarakatnya yang berorientasi pada materi. Kedudukan perempuan dalam kawin kontrak dipandang masyarakat umum sebagai hal yang sudah biasa dan tidak memalukan. Perempuan pelaku kawin kontrak justru dipandang terhormat karena status sosialnya dan materi yang mereka miliki.

Sementara itu, Nawati (2010:75) yang mengkaji mengenai Fenomena Kawin Kontrak dalam Perspektif Gender di Kabupaten Jepara menjelaskan bahwa pelaksanaan kawin kontrak didasari oleh adanya motif ekonomi. Selain itu, pelaksanaan kawin kontrak membawa dampak positif maupun negatif bagi istri kontrak. Dampak tersebut antara lain dampak sosial, dimana interaksi sosial istri kontrak dengan masyarakat sekitar akan berkurang, perubahan status sosial yang lebih tinggi dan disegani masyarakat, jika dapat bersikap baik. Disamping dampak

sosial, adapula dampak psikologis yang diterima istri kontrak, salah satunya ialah istri kontrak menjadi lebih tenang setelah menikah namun juga merasakan kekecewaan yang akhirnya menimbulkan perceraian bagi sebagian istri kontrak.

Fenomena kawin kontrak di Indonesia memang bukan hal yang tabu lagi untuk diperbincangkan. Tawaran melakukan kawin kontrak dirasa cukup menarik bagi wanita yang ingin meningkatkan taraf hidupnya. Meskipun agama dan hukum melarang tegas perilaku kawin kontrak, namun tetap saja perkawinan tersebut masih dilakukan, khususnya bagi orang asing dan penduduk pribumi, kebanyakan pernikahan tersebut dilakukan terselubung dengan dalih agar terhindar dari zina. Berbagai upaya dilakukan agar perkawinan tersebut dianggap sebagai perkawinan yang sah.

Yuanita (2005 : 85) dalam penelitiannya mengenai Studi Kasus Kawin Kontrak Di Desa Pelemkerep Kecamatan mayong Kabupaten Jepara mengungkapkan tujuan dari pelaksanaan kawin kontrak bagi pihak wanita adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi diri dan keluarganya, sedang bagi pihak pria tujuan melakukan kawin kontrak adalah untuk menyalurkan kebutuhan biologisnya secara aman. Proses pelaksanaan kawin kontrak diproses dengan ketentuan hukum agama Islam dengan bantuan seorang Kyai, dengan alasan prosesnya lebih mudah dan cepat. Walaupun perkawinan diproses sesuai hukum Islam, namun dalam membangun rumah tangga tidak menjiwai hukum Islam karena di dasarkan pada kontrak/perjanjian yang isinya sangat bertentangan dengan hukum Islam itu sendiri.

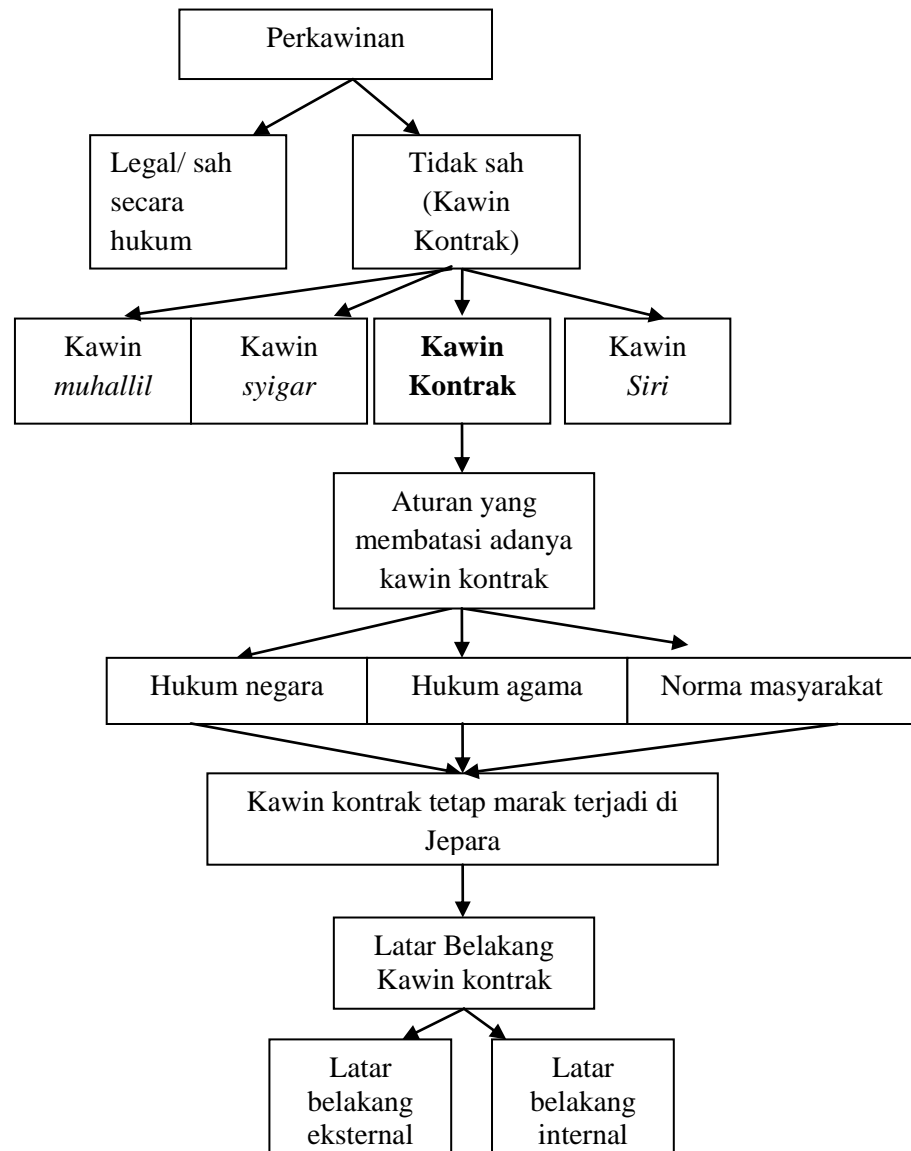
Perjanjian mengenai kawin kontrak tersebut kemudian diungkap oleh Suwartini (2007 : 108) dalam penelitiannya yang berjudul Pelaksanaan Kawin Kontrak Dan Konsekwensi Pelaku Kawin Kontrak Terhadap Isi Surat Perjanjian Kawin Kontraknya bahwa walaupun para pemuka agama dan pemuka masyarakat telah mengetahui bahwa kawin kontrak dinyatakan haram, tetapi diupayakan agar perkawinan tersebut tidak zinah, dengan cara: para pihak berkenalan dengan maksud dan tujuan diketahui oleh keluarga wanita, menentukan hari, tanggal, siapa yang menikahkan, siapa sebagai walinya, Modin dan kyai menjelaskan kawin kontrak, meng-Islamkan pihak laki-laki dengan membaca dua kalimah syahadat, membuat surat pernyataan wali, memberikan mas kawin, Ijab qabul, kesepakatan isi suratperjanjian, isinya tidak boleh : pergi sendiri, menengok keluarga, hamil, bermake-up, bertanya apapun kehidupan suami, dikunjungi, banyak bicara. Isi surat perjanjian bila dilanggar otomatis perkawinan berakhir dan mengembalikan uang kontrak yang telah diterima, pihak yang dikontrak tidak merasa berat atas isi perjanjian tersebut, tetapi dilaksanakan dengan senang hati karena mereka mempunyai tujuan dan harapan hidup lebih baik demi peningkatan ekonomi keluarga.

Melihat fenomena-fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku kawin kontrak sebagian besar dilatarbelakangi oleh motif ekonomi. Kondisi yang demikian membuat para pelaku kawin kontrak tidak mengindahkan lagi nilai-nilai sakral dari sebuah perkawinan. Meskipun telah dilarang secara tegas oleh agama, hukum negara dan norma masyarakat, tetap saja praktek kawin kontrak dilakukan dengan upaya tertentu agar terlihat sah dimata masyarakat.

Studi psikologis untuk meininjau latar belakang kawin kontrak perlu dilakukan untuk mengetahui kiranya ada faktor lain yang mendasari perilaku kawin kontrak selain faktor ekonomi.

2.5 Kerangka Teoritik

Untuk memudahkan dalam memahami alur pikir studi mengenai perilaku kawin kontrak di Jepara, maka bagan dibawah ini menggambarkan munculnya perilaku kawin kontrak di Jepara.



Gambar 2.2 Kerangka Teoritik Latar Belakang Kawin Kontrak
(Studi fenomenologi pada wanita pelaku kawin kontrak di kabupaten Jepara)

Keluarga terbentuk melalui proses perkawinan dimana dua orang individu dari jenis kelamin dan latar belakang yang berbeda di satukan. Pada umumnya perkawinan terikat atas dasar cinta dan kebutuhan-kebutuhan penting lainnya. Hal inilah yang menjadikan betapa sakralnya arti sebuah perkawinan. Maka, untuk tetap menjaga nilai kesakralan dan kesuciannya, baik hukum agama, hukum pemerintah maupun norma masyarakat di Indonesia khususnya sangat kritis dalam mengatur sistem perkawinan. Namun meski demikian, masih banyak individu yang melakukan perkawinan tidak sesuai hukum yang berlaku. Bentuk perkawinan tersebut diantaranya adalah kawin *syigar*, *muhallil*, kawin kontrak dan kawin *siri*.

Kawin *syigar* ialah perbuatan dua orang laki-laki yang saling menikahi anak perempuan dari laki-laki lain dan masing-masing menjadikan pernikahan itu sebagai maharnya, yang tidak terdapat dalam perkawinan tersebut adalah mahar secara nyata dan adanya syarat untuk saling mengawini dan mengawinkan.

Selanjutnya adalah kawin *muhallil* yakni perkawinan yang dilakukan untuk menghalalkan orang yang telah melakukan talak tiga untuk segera kembali kepada istrinya. Sementara itu, kawin *siri* berasal dari bahasa Arab “*sirrun*” yang berarti rahasia atau sesuatu yang disembunyikan. Hal ini berarti bahwa kawin *siri* merupakan perkawinan yang disembunyikan. Kawin *siri* sering diartikan dalam pandangan masyarakat umum sebagai: *pertama*; Nikah tanpa wali. Nikah semacam ini dilakukan secara rahasia (*siri*) karena wali pihak perempuan mungkin tidak setuju; atau karena menganggap sahnya nikah tanpa wali; atau hanya karena ingin memuaskan nafsu syahwat belaka tanpa mengindahkan lagi

ketentuan syariat. *Kedua*; nikah yang sah secara agama dan atau adat istiadat, namun tidak diumumkan pada masyarakat umum, dan juga tidak dicatatkan secara resmi dalam lembaga pencatatan negara, yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) bagi yang beragama Islam dan Kantor Catatan Sipil (KCS) bagi yang beragama non Islam. Ada karena faktor biaya, tidak mampu membiayai administrasi pencatatan; ada juga disebabkan karena takut ketahuan melanggar aturan yang melarang pegawai negeri menikah lebih dari satu (poligami) tanpa seizin pengadilan, dan sebagainya. *Ketiga*; Nikah yang dirahasiakan karena pertimbangan-pertimbangan tertentu, misalnya karena takut menerima stigma negatif dari masyarakat yang terlanjur menganggap tabu Nikah *siri* atau karena pertimbangan-pertimbangan lain yang akhirnya memaksa seseorang merahasiakannya. Kawin *siri* yang tidak dicatatkan secara resmi dalam lembaga pencatatan negara sering pula diistilahkan dengan nikah di bawah tangan. nikah di bawah tangan adalah nikah yang dilakukan tidak menurut hukum. Nikah yang dilakukan tidak menurut hukum dianggap Nikah liar, sehingga tidak mempunyai akibat hukum, berupa pengakuan dan perlindungan hukum. Istilah “Nikah di bawah tangan” muncul setelah Undang-undang R.I No. 1 Tahun 1974 tentang Nikah berlaku secara efektif tanggal 1 Oktober 1975. Nikah di bawah tangan pada dasarnya kebalikan dari nikah yang dilakukan menurut hukum dan perkawinan menurut hukum yang diatur dalam Undang-Undang Perkawinan.

Dari beberapa bentuk perkawinan tersebut, yang banyak dilakukan di Indonesia adalah kawin kontrak dan kawin *siri*. Kawin kontrak khususnya banyak

dijumpai di beberapa wilayah seperti daerah Kalimantan, Bitung, Otorita Batam, dan tidak mustahil di berbagai daerah di pulau Jawa dan Nusa Tenggara.

Dipilihnya kawin kontrak sebagai alternatif perkawinan, karena selain prosedurnya mudah, perkawinan ini pun sudah ditentukan masanya. Jadi warga negara asing yang kontrak kerjanya sudah habis dapat kembali ke negara asalnya tanpa ada tanggungan

Kawin kontrak atau dalam Islam disebut *mut'ah* yang secara etimologis memiliki pengertian “kenikmatan dan kesenangan”, jadi tujuan dari perkawinan tersebut hanya untuk memperoleh kesenangan seksual, di lain pihak menurut syara' kawin kontrak adalah orang laki-laki mengawini wanita dengan imbalan harta (uang) dengan batas waktu tertentu, dalam perkawinan *mut'ah* masa perkawinan akan berakhir dengan tanpa adanya perceraian dan tidak ada kewajiban bagi laki-laki untuk memberi nafkah, tempat tinggal serta kewajiban lainnya.

Di Indonesia sendiri kawin kontrak marak dilakukan. Hal semacam ini banyak dilakukan oleh wisatawan atau investor asing yang datang ke Indonesia lalu dengan maksud tertentu menikahi wanita pribumi dan mengadakan kesepakatan bahwa apabila suatu saat pria asing tersebut kembali ke negaranya, maka pernikahan dianggap telah berakhir.

Jejara sebagai kota yang terkenal dengan industri mebel dan keindahan pantainya ini merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan para wisatawan atau investor asing. Untuk mempermudah bisnis atau hanya sekedar untuk bersenang-

senang, maka para investor asing ini menikahi wanita lokal untuk sementara waktu yang dikenal sebagai kawin kontrak.

Walaupun telah ada hukum yang mengatur, namun tetap saja wanita-wanita tersebut dengan motif tertentu menyerahkan diri mereka untuk di kawin kontrak, tentunya dengan iming-iming harta yang menggiurkan.

Memutuskan untuk melakukan perkawinan secara kontrak bukanlah perkara yang mudah, terlebih melihat norma masyarakat dan hukum agama maupun negara yang melarang secara tegas adanya praktek kawin kontrak. Namun, karena didasari latar belakang tertentu, baik latar belakang internal maupun eksternal banyak wanita Jepara yang tergiur untuk menerima tawaran kawin kontrak. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk mengkaji lebih lanjut latar belakang yang mendasari terjadinya kawin kontrak di Jepara.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk mengetahui tentang latar belakang kawin kontrak di kabupaten Jepara, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pertimbangan bahwa suatu peristiwa mempunyai makna tertentu yang tidak dapat diungkap dengan angka atau secara kuantitatif, selain itu dengan metode kualitatif akan didapat data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009: 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2009 : 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Menurut Sarantakos (dalam Poerwandari,2001: 22) metode kualitatif memiliki beberapa pandangan dasar yaitu 1) realitas sosial adalah sesuatu yang subyektif dan diinterpretasikan, bukan sesuatu yang berbeda di luar individu, 2) manusia tidak secara sederhana mengikuti hukum-hukum alam di luar diri

melainkan menciptakan rangkian makna dalam menjalani kehidupannya, 3) ilmu didasarkan pada pengetahuan sehari-hari, bersifat induktif dan tidak bebas nilai, 4) penelitian bertujuan untuk memahami kehidupan sosial.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam penelitian ini yang diamati adalah individu, yaitu pelaku kawin kontrak pada wanita khususnya di Kabupaten Jepara dengan berbagai latar belakangnya. Baik yang sedang maupun sudah melakukan kawin kontrak.

Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui latar belakang kawin kontrak di Jepara. Alasan digunakannya metode kualitatif ialah diharapkan hasilnya akan lebih mendalam dan bersifat fleksibel. Selain itu, peneliti juga diharapkan mampu melakukan pendekatan secara lebih efektif dengan narasumber penelitian. Data yang dihasilkan tidak berupa angka, akan tetapi berupa data yang deskriptif berupa kata-kata.

Beragam pendekatan dalam metode kualitatif pun cukup memudahkan peneliti untuk memperoleh data dari narasumber penelitian, hal ini tergantung dari kebutuhan penelitian. Adapun beberapa pendekatan yang sering digunakan menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2010 : 64) antara lain ialah pendekatan biografi, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi dan studi kasus. Dari beberapa pendekatan tersebut, peneliti memilih menggunakan pendekatan fenomenologis. Hal ini dikarenakan pendekatan fenomenologis lebih

memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti dari suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu.

Polkinghorne (dalam Herdiansyah 2010: 67) mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai konsep tertentu.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi dalam penelitian latar belakang kawin kontrak di Jepara dengan alasan karena pendekatan ini menekankan aspek subjektif dari perilaku seseorang. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga para peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong 2009 : 17).

3. 2 Unit Analisis

Unit analisis penelitian ini meliputi berbagai latar belakang yang mempengaruhi perilaku kawin kontrak di Jepara.

Tabel 3.1
Latar Belakang Kawin Kontrak
(Studi fenomenologi pada wanita pelaku kawin kontrak di Kabupaten Jepara)

Unit Analisis	Sub Unit Analisis		
	Narasumber Utama	Narasumber Sekunder	Tokoh Masyarakat
Latar Belakang Kawin Kontrak	1.Latar Belakang Internal a.Pengalaman individu b.Dorongan biologis c.Kebutuhan ekonomi d.Kebutuhan Psikologis	1.Pandangan narasumber sekunder mengenai fenomena kawin kontrak di kabupaten Jepara	1.Pengetahuan dan pandangan tokoh masyarakat mengenai adanya praktek kawin kontrak di kabupaten Jepara
	2. Latar belakang Eksternal a. Pengaruh faktor sosial dan budaya b.Adanya Fasilitas untuk melakukan kawin kontrak	2. Latar belakang Eksternal narasumber utama melakukan kawin kontrak a. Pengaruh faktor ekonomi, sosial dan budaya	2. Pengetahuan tokoh Masyarakat mengenai latar belakang terjadinya kawin kontrak di kabupaten Jepara
	3. Pengetahuan dan pemahaman narasumber utama mengenai aturan kawin kontrak (aturan agama, hukum positif, dan norma setempat	3. Pendapat narasumber sekunder tentang norma atau hukum setempat mengenai kawin kontrak	3. Pengetahuan dan pemahaman tokoh masyarakat mengenai aturan kawin kontrak (baik aturan agama, hukum positif, dan norma setempat)
	4.Penghayatan narasumber utama terhadap kawin kontrak : a. Makna perkawinan bagi narasumber utama b.Harapan narasumber utama terhadap kawin kontrak yang dilakukannya		4. Pandangan tokoh masyarakat terhadap: a. Perilaku kawin kontrak b. Pelaku Kawin Kontrak
			5.Harapan tokoh masyarakat terhadap pelaku kawin kontrak

3.3 Sumber Data

3.3.1 Narasumber Utama Penelitian

Pengambilan sampel dalam studi ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh narasumber utama (Herdiansyah, 2010: 106). Berbeda dengan penelitian non kualitatif yang bertujuan untuk generalisasi, penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari pelbagai macam sumber dan bangunannya (*construction*). Oleh karena itu, pengambilan sampel pada studi ini bertujuan untuk merinci kekhususan perilaku kawin kontrak yang dialami narasumber utama penelitian.

Karakteristik narasumber dalam penelitian perilaku kawin kontrak ini adalah wanita pelaku kawin kontrak yang sedang maupun telah melakukan kawin kontrak. Penelitian ini lebih memfokuskan pada wanita pelaku kawin kontrak karena selama ini kawin kontrak dianggap lebih banyak merugikan kaum wanita. Sementara itu, dipilihnya narasumber pelaku kawin kontrak yang tengah dan telah selesai melakukan kawin kontrak karena peneliti ingin mengetahui latar belakang yang mendasari dilakukannya kawin kontrak.

Dua langkah yang disarankan Moleng untuk memudahkan peneliti dalam menemukan narasumber utama penelitian yaitu, (1) *melalui keterangan orang yang berwenang*; (2) *melalui interview awal yang dilakukan oleh peneliti sendiri*. Berdasarkan anjuran tersebut, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan narasumber utama penelitian. Pertama, peneliti bertanya kepada masyarakat yang mengetahui adanya praktek kawin kontrak. Setelah mendapatkan

data dari masyarakat mengenai pelaku kawin kontrak, peneliti kemudian mendatangi narasumber terkait dengan pelaku kawin kontrak. Peneliti lalu melakukan pendekatan pada pelaku kawin kontrak, yang dalam hal ini lebih di khususkan pada wanita yang mau menerima tawaran kawin kontrak.

3.3.2 Narasumber Sekunder Penelitian

Narasumber sekunder penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan narasumber utama penelitian, serta mengetahui secara jelas keseharian aktivitas narasumber utama. Kriteria narasumber sekunder dalam penelitian mengenai Latar Belakang Kawin Kontrak ini adalah keluarga terdekat dari narasumber utama. Pada studi ini, narasumber sekunder akan berperan sebagai informan untuk membantu dalam pemeriksaan kembali atas kebenaran informasi yang diberikan oleh narasumber utama.

3.3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Kota Jepara. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena kota tersebut berlatar belakang kota industri mebel dan memiliki daya tarik pariwisata akan keindahan pantainya, oleh karena itu banyak investor asing yang berkunjung di daerah tersebut. Demi tujuan tertentu, para investor asing ini kemudian menawarkan kawin kontrak pada perempuan Jepara untuk beberapa waktu.

3.3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud

untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, suatu hal yang tidak dapat dilakukan melalui pendekatan lain Banister (dalam Purwandari 2010 : 75). Hampir setiap penelitian kualitatif selalu menyertakan wawancara sebagai teknik pengambilan datanya.

a. Teknik Wawancara

Kualitas penelitian sangatlah bergantung pada kemampuan periset menggali informasi sedalam-dalamnya kepada narasumber utama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Alasan menggunakan teknik bebas terpimpin ini dikarenakan pedoman wawancara yang dibuat berupa daftar pertanyaan, tetapi tidak berupa kalimat-kalimat yang mengikat. Bentuk kebebasan disini sekedar catatan-catatan pokok yang masih memungkinkan variasi-variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan selera situasi yang ada (Rahayu dan Ardani, 2004: 79). Dengan menggunakan variasi pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi, memudahkan peneliti untuk melakukan *probing* agar dapat memahami dari fenomena yang akan diteliti.

b. Isi Wawancara

Dalam sebuah wawancara, secara terus menerus serangkaian pertanyaan akan diajukan peneliti kepada narasumber utama studi. Guna memenuhi tujuan penelitian, secermat mungkin peneliti berusaha memerhatikan hubungan jawaban demi jawaban yang disampaikan narasumber utama studi. Untuk menghindari terjadinya wawancara yang sia-sia (*trash talk*), maka dalam studi mengenai latar belakang kawin kontrak di kabupaten Jepara, peneliti menggunakan pedoman

wawancara (*interview guide*) yang berisi pertanyaan mengenai latar belakang internal, latar belakang eksternal, pengetahuan dan pemahaman narasumber utama mengenai aturan kawin kontrak, dan penghayatan narasumber terhadap kawin kontrak yang dilakukannya.

3.4 Analisis Data

Setelah seluruh data yang diperlukan terpenuhi, maka tahap selanjutnya adalah proses analisis data. Menganalisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2009 : 248) adalah proses organisasi data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesa, mencari-menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dapat dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis ini dilakukan dengan :

(1) Reduksi data

Merupakan tahap pemilahan data yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian dikelompokkan sesuai dengan aspek yang diteliti. Dalam melakukan reduksi data, peneliti menggunakan koding atau pengkodean terhadap data-data yang telah didapat. Koding dalam penelitian ini dilakukan sederhana yakni :

W = Wawancara. Angka yang mengikuti tanda W menunjukkan urutan wawancara yang dilakukan oleh peneliti . seperti W1 menandakan wawancara pertama yang dilakukan oleh peneliti, W2 = wawancara kedua, dan seterusnya disertai inisial nama dan nomor urut pertanyaan narasumber terkait. Contoh : (W1-SS-2)

(2) Penyajian Data

Merupakan tahap memilih bentuk penyajian data yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti bentuk naratif deskriptif.

(3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir analisis data. Proses ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh.

3.5 Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirbility*).

Beberapa teknik yang digunakan dalam keabsahan data untuk penelitian ini diantaranya:

1. Ketekunan

Moleong (2009:329) menyebutkan bahwa ketekunan pengamatan adalah berusaha menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Moleong (2009:330) triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dihasilkan dari penelitian.

Menurut Denzin dalam Moleong (2009:330) ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data yaitu teknik sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan teknik sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Setting Penelitian

4.1.1 Gambaran Kabupaten Jepara

1. Sejarah Kota Jepara

Nama Jepara berasal dari perkataan Ujung Para, Ujung Mara dan Jumpara yang kemudian menjadi Jepara, yang berarti sebuah tempat pemukiman para pedagang yang berniaga ke berbagai daerah. Menurut buku “ Sejarah Baru Dinasti Tang (618-906 M)” mencatat bahwa pada tahun 674 M seorang musafir Tionghoa bernama Yi-Tsing pernah mengunjungi negeri Holling atau Keling atau Kalingga yang juga disebut Jawa atau Japa, dan diyakini berlokasi di Keling, kawasan Jepara sekarang ini, serta dipimpin oleh seorang raja wanita bernama Sima atau Ratu Shima yang dikenal sangat tegas dan keras dalam memimpin rakyatnya.

Namun menurut seorang penulis Portugis bernama Tome Pires dalam bukunya “Suma Oriental”, Jepara baru dikenal pada abad ke-XV (1470 M) sebagai bandar perdagangan yang kecil yang baru dihuni oleh 90-100 orang dan dipimpin oleh Aryo Timur dan berada dibawah pemerintahan Demak. Kemudian Aryo Timur digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus (1507-1521). Pati Unus mencoba untuk membangun Jepara menjadi daerah/ kota niaga.

Pati Unus dikenal sangat gigih melawan penjajahan Portugis di Malaka yang menjadi mata rantai perdagangan nusantara. Setelah Pati Unus wafat digantikan oleh ipar Falatehan yang berkuasa (1521-1536). Kemudian pada tahun 1536 oleh penguasa Demak yaitu Sultan Trenggono, Jepara diserahkan kepada menantunya yaitu Pangeran Hadlirin suami dari Ratu Retno Kencono, namun pada tahun 1549 Pangeran Hadiri dibunuh oleh Aryo Penangsang akibat perebutan kekuasaan di kerajaan Demak setelah wafatnya Sultan Trenggono.

Kematian orang-orang yang dikasihi membuat Ratu Retno Kencono sangat berduka dan meninggalkan kehidupan istana untuk bertapa di bukit Danaraja. Setelah terbunuhnya Aryo Penangsang oleh Sutowijoyo, Ratu Retno Kencono turun dari pertapaan dan dilantik menjadi penguasa Jepara dengan gelar “Nimas Ratu Kalinyamat”. Pada masa pemerintahan Ratu Kalinyamat (1549-1579), Jepara berkembang pesat menjadi bandar niaga utama di pulau Jawa dan menjadi pangkalan Angkatan Laut. Ratu Kalinyamat dikenal mempunyai jiwa patriotisme anti penjajahan, hal ini dibuktikan dengan pengiriman kapal perangnya ke Malaka untuk menggempur Portugis pada tahun 1551 dan 1574. Dan oleh orang Portugis dijuluki “*Rainha De Jepara*” atau “*Senora De Rica*” yang artinya Raja Jepara seorang yang sangat berkuasa dan kaya raya.

Selain itu Ratu Kalinyamat juga berjasa dalam membudayakan Seni Ukir yang sekarang jadi andalan utama ekonomi Jepara, yaitu perpaduan Seni Ukir Majapahit dengan Seni Ukir Patih Bandar duwung yang berasal dari Negeri Cina.

Mengacu pada semua aspek positif yang telah dibuktikan oleh Ratu Kalinyamat sehingga Jepara menjadi negeri yang makmur, kuat dan mashur, maka

penetapan hari jadi Jepara mengambil waktu beliau dinobatkan sebagai penguasa Jepara, yang bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awal Tahun 956 H atau 10 April 1549, ini telah ditandai dengan Candra Sengkala “Trus Karya Tataning Bumi” atau Terus Bekerja Keras Membangun Daerah.

2. Kondisi Georafis

Jepara sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah terletak pada $5^{\circ}43'20,67''$ sampai $6^{\circ}47'25,83''$ LS dan $110^{\circ}58'37,40''$ BT. Sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Kudus dan Pati dan sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Demak. Luas wilayah kabupaten Jepara tercatat 100.413,189 ha.

Secara administratif kabupaten Jepara terbagi menjadi 14 wilayah kecamatan yaitu Kedung, Pecangaan, Kalinyamatan, Welahan, Mayong, Nalumsari, Batealit, Jepara, Tahunan, Mlonggo, Bangsri, Kembang, Keling, Karimunjawa. Adapun jarak Kabupaten Jepara dari kota-kota terdekat adalah Kudus 35 Km, Pati 59 Km, Rembang 95 Km, Blora 131 Km, Demak 45 Km (BPS Kabupaten Jepara 2011).

Dari data di atas dapat dilihat bahwa Jepara adalah sebuah kabupaten yang dikelilingi laut di sebelah barat dan utaranya. Kekayaan hasil laut dan alamnya inilah yang kemudian mampu mewujudkan Jepara menjadi kota pariwisata dan industri. Handoyo (2007:20) menyebutkan bahwa Jepara meskipun letaknya agak terpencil karena tidak dilewati arus kendaraan antar-kota antar-provinsi dan ini tidak termasuk jalur utama pantura, tetapi perkembangannya sebagai kota industri

dan pariwisata jauh melebihi kota-kota lainnya seperti Demak, Kudus, Pati dan Rembang.

3. Kependudukan

Jumlah penduduk kabupaten Jepara akhir tahun 2011 (angka sementara) berdasarkan hasil proyeksi adalah sebanyak 1.124.203 jiwa yang terdiri dari 561.984 laki-laki (49,99 %) dan 562.219 perempuan (50.01 %), dimana sebaran penduduk terbanyak terdapat di kecamatan Tahunan (105.505 jiwa atau 9.38%) dan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di kecamatan Karimunjawa (8.854 jiwa atau 0.79 %). Jika dilihat berdasarkan kepadatan penduduk, pada tahun 2011, kepadatan penduduk kabupaten Jepara mencapai 1.120 jiwa per km. Penduduk terpadat berada di kecamatan Jepara (3.329 jiwa per km), sedangkan kepadatan terendah berada di kecamatan Karimunjawa (124 jiwa per km).

Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk kabupaten Jepara termasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 760.221 jiwa (67.62%) dan selebihnya 300.220 jiwa (26.71 %) berusia dibawah 15 tahun dan 63.762 jiwa (5.67 %) berusia 65 tahun ke atas. Sedangkan menurut perinciannya jumlah warga negara asing yang tinggal di kabupaten Jepara terhitung 309 jiwa.

Tabel 4.1 Penduduk Warga Negara Asing Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Jepara 2010

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kedung	-	-	0
2.	Pecangaan	-	-	0
3.	Kalinyamatan	-	-	0
4.	Welahan	-	-	0
5.	Mayong	-	-	0
6.	Nalumsari	-	-	0
7.	Batealit	-	-	0
8.	Tahunan	14	2	16
9.	Jepara	216	8	224
10.	Mlonggo	68	1	69
11.	Pakis Aji	2	-	0
12.	Bangsri	-	-	0
13.	Kembang	-	-	0
14.	Keling	-	-	0
15.	Donorojo	-	-	0
16.	Karimunjawa	-	-	0
	Jumlah			309

Sumber : BPS kabupaten Jepara tahun 2010

Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah warga negara asing yang berdomisili di Jepara cukup banyak, keberadaan warga negara asing tersebut memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Jepara. Warga negara asing inilah yang kemudian menguasai bisnis industri mebel di Jepara, sebagian lainnya menjadi karyawan PLTU. Daya tarik wisata dan industrinya, membuat warga negara asing berkeinginan menetap di Jepara, hal inilah yang kemudian membuat warga negara asing menikahi wanita pribumi. Perkawinan yang terjadi banyak menimbulkan tanda tanya, sebagian mereka memang menikah secara resmi, namun banyak pula yang menikah secara tidak resmi.

4. Agama

Dilihat dari banyaknya pemeluk agama, masyarakat Kabupaten Jepara mayoritas beragama Islam yaitu mencapai 96% dari total jumlah penduduk,

selebihnya pemeluk agama Kristen dan katolik sebesar 2.40%, pemeluk agama Hindu 0.24% dan Budha sebesar 0.70% (BPS Kabupaten Jepara tahun 2010).

Jumlah penduduk Jepara yang mayoritas Islam dapat disimpulkan adanya kehidupan yang religius. Termasuk dua pelaku kawin kontrak dalam penelitian ini juga beragama Islam, dan oleh karena kawin kontrak dalam syari'at Islam termasuk dalam bentuk perkawinan terlarang karena berdampak negatif bagi pihak wanita. Selain itu kawin kontrak juga dianggap sebagai perdagangan wanita. Agar terlihat sah dimata masyarakat, pelaku kawin kontrak menggunakan kedok agama dengan cara menikah sirri. Meskipun golongan syi'ah menghalalkan kawin mut'ah, namun masyarakat Indonesia umumnya menganut paham sunni yang cenderung melarang adanya praktek kawin kontrak dengan alasan apapun.

5. Kondisi Ekonomi

Di Jepara terdapat 4 (empat) sektor ekonomi yang prospektif dapat dikembangkan, antara lain :

- a. Sektor Industri Pengolahan
- b. Sektor Pariwisata
- c. Sektor Pertanian
- d. Sektor perdagangan

Sektor industri merupakan tiang penyangga utama di Kabupaten Jepara. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industry besar, industri sedang dan kerajinan rumah tangga. Data yang diperoleh dari dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan penanaman modal, tahun 2010 ada 13.827 buah perusahaan industri atau unit di Kabupaten Jepara. Menurut kantor Dinas Tenaga-

Kerja, Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jepara, banyaknya pencari kerja yang terdapat sampai dengan tahun 2010 sebanyak 26.418 orang. Sebagian besar dari pencari kerja tersebut berpendidikan Sarjana Muda keatas (57,55%), setingkat SLTA (39,05%), selebihnya (3,40%) berpendidikan setingkat SD dan SLTP (BPS Kabupaten Jepara tahun 2011).

Sedangkan penduduk kabupaten Jepara berdasarkan lapangan usaha (sektor) tahun 2010 telah terjadi penyusutan kontribusi sektor industri. Data dari hasil Sakernas 2010 sebagian besar berusaha/ bekerja di sektor industri (46,85 %) dan pertanian (18,66%), selebihnya berusaha/ bekerja di sektor pertambangan, listrik, konstruksi, keuangan dan jasa-jasa.

Industri mebel ukir adalah salah satu jenis industri yang berkembang menjadi industri *furniture* merupakan industry andalan kabupaten Jepara. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa industry mebel ukir merupakan pilar penyangga, atau bahkan nafas kehidupan bagi masyarakat Jepara. Indikator sederhana untuk melihat betapa berperannya sektor ini Nampak pada penyerapan tenaga kerja tahun 2001 tercatat sebanyak 85.250 tenaga kerja yang terserap oleh industri mebel. Ini belum termasuk penyerapan sektor lain yang bergantung pada industri mebel. Jumlah unit usaha yang terdaftar mencapai 3.593 buah dan sekitar 15.000 kegiatan *home Industri* dengan basis mebel ukir yang kemudian berkembang pada berbagai jenis industry kayu olahan. Ekspor dari hasil mebel dan furniture dari Jepara ini telah merambah 71 negara tujuan di lima benua dengan nilai ekspor sebesar Rp 2,4 triliyun pada tahun 2001 (www.Jeparakab.go.id)

Berkembangnya Kota Jepara dari keempat sektor industri yang prospektif yaitu sektor perdagangan, pertanian utamanya adalah sektor industri mebel dan pariwisata telah membawa Jepara sebagai kota kecil yang etrkenal dan produktif tidak hanya di dalam negeri namun hingga keluar negeri. Kemasyuran mebel dan ukir Jepara inilah salah satu hal yang kemudian menarik investor asing datang ke Jepara untuk turut berwirauasha dan akhirnya banyak merajai perindustrian Jepara. Kemudian untuk mendapatkan legalitas demi usahanya, mereka menghalalkan segala cara yang salah satunya adalah dengan melakukan kawin kontrak berkedok kawin *siri*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah investor asing mendirikan ijin usaha, membeli tanah, mendirikan bangunan dan lain-lain.

6. Kondisi sosial-kultural

Kondisi sosial kultural di Jepara dipengaruhi oleh keadaan ekonomi masyarakat. Mayoritas masyarakat Jepara berkecimpung dalam dunia industri mebel. Industri ini dianggap lebih menjanjikan kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan jenis pekerjaan lain. Berkembangnya industri mebel membawa dampak pada bidang pembangunan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Jepara. Keberadaan industri mebel yang semakin maju pada masyarakat Jepara inilah yang kemudian banyak mengubah pola pikir masyarakat menjadi matrealistis, menilai segala sesuatu hanya dari uang. Kedudukan sosial dalam masyarakat dinilai dari seberapa banyak harta yang dimilikinya.

Budaya matrealistis melahirkan perilaku-perilaku yang hanya mementingkan uang semata termasuk beberapa kasus kawin kontrak yang terjadi pada masyarakat Jepara beberapa tahun belakangan ini. Secara berkala dan

berkelanjutan usaha kerajinan mebel ukir Jepara menjadi usaha yang turun temurun dalam keluarga dan membentuk suatu sistem sosial tersendiri. Status sosial mereka sebagai borjuis dengan tingginya materi yang dimilikinya dan keberhasilan dalam usaha mebel ukirnya. Perubahan sikap, nilai sosial dan gaya hidup yang dimiliki para pengusaha ukir Jepara berbeda dengan masyarakat sekitar.

Gaya hidup yang terjadi akibat pergeseran budaya Jawa yang terkontaminasi budaya Barat terlihat dari cara berpakaian perempuan-perempuan Jepara yang lebih terbuka. Selain itu gaya hidup konsumtif pun terlihat dari beberapa narasumber yang notabennya senang berbelanja barang-barang yang dapat mempercantik diri mereka. Mulai dari sepatu hingga pakaian yang tentunya *bermerk*. Melalui pakaian dan gaya hidup sehari-hari akan menunjukkan kedudukan mereka di mata masyarakat.

Berdasarkan Sejarah kota Jepara yang identik dengan Ratu Kalinyamat atas jasanya membudayakan seni ukir, membuat kota Jepara hingga saat ini dikenal dengan industri mebelnya. Terkenal dengan kota ukir adalah salah satu pembuktian bahwa seni ukir merupakan andalan di sektor ekonomi Jepara. Letak geografis Jepara yang dikelilingi oleh laut pun semakin menambah kekayaan alam Bumi Kartini ini. Keunikan seni ukir yang memadukan pola Majapahit dengan Patih Bandar Duwung yang berasal dari negeri Cina berhasil memikat para investor asing untuk datang ke Jepara. Hal ini terlihat dari data penduduk tahun 2010. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah warga negara asing yang berdomisili di Jepara cukup banyak, keberadaan warga negara asing tersebut

memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian di Jepara. Warga negara asing inilah yang kemudian menguasai bisnis industri mebel di Jepara, sebagian lainnya menjadi karyawan PLTU. Daya tarik wisata dan industrinya, membuat warga negara asing berkeinginan menetap di Jepara, hal inilah yang kemudian membuat warga negara asing menikahi wanita pribumi. Perkawinan yang terjadi banyak menimbulkan tanda tanya, sebagian mereka memang menikah secara resmi, namun banyak pula yang menikah secara tidak resmi.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah dimulai sejak tanggal 4 Februari 2012. Untuk mendapatkan informasi mengenai pelaku kawin kontrak, peneliti mencoba menanyakan pada Dian Wida Kiswari sebagai peneliti kasus kawin kontrak di Jepara pada tahun 2005. Peneliti banyak berdiskusi dan mendapatkan informasi yang cukup mengenai kasus kawin kontrak di Jepara.

Peneliti kemudian direkomendasikan untuk menemui ISY (35 tahun) yang berprofesi sebagai pengusaha mebel. Menurut Ibu Dian, ISY memiliki saudara yang pernah melakukan kawin kontrak. Pada tanggal yang sama, peneliti akhirnya menemui ISY. Setelah menyampaikan maksud kedatangan peneliti, ISY kemudian menelpon SS. ISY menanyakan apakah SS bersedia untuk diwawancarai atau tidak. Dari perbincangan tersebut, awalnya SS merasa keberatan, namun setelah ISY meyakinkan bahwa peneliti akan menjaga privasi SS, akhirnya SS pun menyetujuinya. ISY lalu memberikan nomor telepon SS pada peneliti.

Setelah mendapatkan nomor telepon SS, Peneliti segera menghubungi SS dan menanyakan pada SS kapan bisa bertemu. Tanggal 11 Februari 2012, peneliti bertemu dengan SS di Taman Kerang sesuai kesepakatan bersama. Karena dirasa kurang nyaman, akhirnya wawancara dilakukan di rumah SS. Sosok SS yang terbuka, membuat proses wawancara berjalan santai dan lancar. Karena waktu tidak mencukupi, proses wawancara dilanjutkan keesokan harinya.

Keesokan harinya, tanggal 12 Februari 2012 peneliti melanjutkan wawancara di kos teman SS di daerah Mulyoharjo Jepara. Pada wawancara kedua, SS terlihat agak sibuk sehingga peneliti hanya mendapatkan sedikit informasi. Tanggal 25 Februari 2012, peneliti melakukan wawancara ketiga di rumah SS. Setelah dirasa cukup, wawancara pun diakhiri. Meski demikian, hubungan peneliti dengan SS masih terjalin baik. Bahkan peneliti sempat beberapa kali diajak SS untuk mencari kontrakan yang cocok untuk dijadikan salon. Dari sinilah, SS kemudian mengenal ST, sahabat SS sejak di bangku SMA. Peneliti akhirnya memutuskan untuk menjadikan ST sebagai narasumber sekunder dengan alasan ST sering dijadikan tempat curhat oleh SS.

Penelitian dengan narasumber WW dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2012. Awalnya, peneliti mendapat informasi mengenai pelaku kawin kontrak dari teman peneliti bernama NR. NR mengaku memiliki saudara yang sedang melakukan kawin kontrak. Peneliti pun akhirnya meminta NR agar mengantarkan kerumah yang bersangkutan.

Sesampainya di rumah WW yang terletak di desa Kuwasen, peneliti sempat kecewa karena WW sedang tidak di rumah. NR akhirnya mengajak peneliti

kerumah kerabat WW yang berada disamping rumah WW. Di rumah kakak WW yang bernama ED, peneliti banyak mendapatkan informasi mengenai WW. ED pun sempat menghubungi WW dan menanyakan apakah WW bersedia diwawancarai atau tidak. dan saat itu, WW menolak untuk diwawancarai. Berbagai cara pendekatan dilakukan oleh peneliti tetapi belum berhasil.

Peneliti akhirnya meminta bantuan pada NR untuk menemani peneliti kerumah WW pada tanggal 18 Februari 2012. Akhirnya peneliti pun bertemu dengan WW. WW tetap merasa keberatan untuk diwawancarai, namun karena peneliti terus meyakinkan bahwa peneliti berjanji akan menjaga privasi WW, WW pun akhirnya setuju. Wawancara hanya dilakukan sekali, mengingat WW sangat sibuk. Untuk itulah peneliti benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk memperoleh keterangan yang cukup.

Penelitian ketiga dilakukan pada tanggal 21 November 2012. Peneliti mendapatkan informasi mengenai narasumber utama dari IP yang mengaku memiliki teman yang pernah melakukan kawin kontrak. Peneliti ditemani oleh IP mendatangi rumah PJ. Setelah menjelaskan tujuan peneliti, PJ yang dikenal cukup terbuka pun langsung menyetujui untuk diwawancarai saat itu juga. Penelitian pun dilanjutkan pada tanggal 23 November 2012.

Tanggal 19 November 2012, peneliti mendatangi Kantor Urusan Agama untuk meminta informasi mengenai kasus kawin kontrak di Jepara, namun karena pihak KUA tidak tahu menahu mengenai hal tersebut, akhirnya peneliti pun mendatangi Kantor Departemen Agama dengan membawa surat penelitian dari Fakultas yang telah disiapkan oleh peneliti, setelah menunjukkan surat penelitian

di bagian Humas, peneliti pun diminta menunggu beberapa hari lagi karena surat harus diproses dan nantinya akan direkomendasikan ke bagian yang sekiranya relevan dengan judul yang digunakan peneliti. Peneliti pun akhirnya dapat bertemu dengan Kepala Sie Urusan Agama Drs. H Djalal Suyuti pada tanggal 22 November 2012. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait kasus kawin kontrak di Jepara. Namun, pihak Departemen agama menjelaskan pada peneliti bahwa selama ini tidak ada laporan dari masyarakat terkait kasus kawin kontrak. Kalaupun ada kasus semacam itu, tidak akan tercover dalam instansi resmi, karena pada dasarnya kawin kontrak adalah perkawinan yang tidak dicatatkan.

Senada dengan hal tersebut Drs. H Abdullah Tzanie, SH.MH sebagai wakil Pengadilan Agama Kabupaten Jepara pun menanggapi hal yang sama, bahwa selama ini pihaknya tidak pernah menangani kasus perceraian, pembagian hak waris ataupun tuntutan mengenai hak mendapatkan pengakuan anak yang berkaitan dengan kawin kontrak. Baik Departemen Agama dan Pengadilan Agama tidak mengetahui adanya praktek kawin kontrak di Jepara, mereka justru mengetahui praktek tersebut melalui tayangan televisi.

Peneliti pun sempat mendatangi beberapa kelurahan yang selama ini banyak dijadikan sebagai tempat tinggal warga negara asing. Namun, pihak kelurahan pun menyatakan bahwa tidak ada warganya yang melakukan kawin kontrak, kalaupun ada pihak kelurahan tidak mengetahui hal tersebut.

Tanggal 18 Desember 2012, peneliti bertemu dengan tokoh masyarakat yang bernama bapak Ali Irvan. Beliau adalah mantan bupati Jepara dan kini menjabat sebagai ketua Badan Amal Zakat. Dari perbincangan tersebut, dapat

disimpulkan bahwa kasus kawin kontrak memang telah ada sejak lama dan perkawinan seperti itu mereka memang diindikasikan sebagai pelacuran berkedok agama, karena praktek perkawinan tersebut secara prosedur dianggap sah dengan mengatasnamakan nikah *siri*, dimana hukum perkawinan *siri* memang sah dari sudut pandang agama.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Sakir, pemilik pondok pesantren putra di daerah Mantingan Jepara. Beliau mengatakan bahwa meskipun kawin kontrak yang di dalam Islam disebut *mut'ah* telah diharamkan, namun hal tersebut masih banyak terjadi di kalangan masyarakat. Adanya praktek kawin kontrak disinyalir telah terjadi sejak industri mebel di Jepara berkembang pesat. Pertemuan dengan bapak Sakir terjadi pada tanggal 27 Januari 2013. Sebelumnya, peneliti telah menyampaikan maksud dan tujuan peneliti pada bapak Sakir sejak tanggal 25 Januari 2013, karena kesibukan beliau akhirnya beliau meluangkan waktunya pada hari minggu tanggal 27 Januari 2013.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah wawancara, penggunaan metode ini diharapkan dapat merinci fenomena yang diteliti. Alat yang digunakan untuk melakukan perekaman adalah *handphone*, dengan pertimbangan kepraktisan atas saran dari dosen pembimbing untuk menggunakan *handphone*. Peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada informan untuk melakukan perekaman, setelah ijin diperoleh barulah peneliti melakukan wawancara yang disertai dengan perekaman.

Penelitian yang dimulai pada tanggal 4 Februari 2012 hingga 27 Januari 2013 merupakan proses yang memakan waktu cukup lama dan dirasa tidak mudah bagi peneliti. Adapun kendala yang dihadapi peneliti antara lain :

1. Sulitnya menemukan narasumber utama yang bersedia untuk diwawancarai
2. Kasus kawin kontrak umumnya dilakukan secara diam-diam, sehingga masyarakat pun tidak mengetahui pasti mengenai kasus tersebut, hal ini membuat peneliti cukup kesulitan menguak informasi mengenai praktek kawin kontrak yang masih berkembang di Jepara.
3. Kasus kawin kontrak masih dianggap sebagai aib, sehingga masyarakat enggan berbicara banyak mengenai kawin kontrak. Meskipun banyak yang mengetahui tentang siapa saja yang melakukan kawin kontrak, beberapa dari mereka yang lebih memilih baik diam dan berpura-pura tidak mengetahui hal tersebut.

4.3 Koding

Pernyataan informan utama dan penunjang sebagai penguat data yang menggunakan bahasa Jawa diketik dengan cetak miring satu spasi dan menjorok sebanyak enam karakter. Setiap kutipan wawancara yang menggunakan bahasa Jawa diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Kalimat terjemahan tersebut diletakkan di bawah kutipan asli dengan cetak tegak diikuti kode wawancara. Berikut ini merupakan kode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2 Koding

Koding	Keterangan
W1, W2, ...	Kode yang menunjukkan nomor urutan wawancara
SS	Narasumber utama pertama
WW	Narasumber utama kedua
PJ	Narasumber utama ketiga
ISY	Narasumber sekunder pertama
ST	Narasumber sekunder kedua
RM	Narasumber sekunder ketiga
WLS	Narasumber sekunder keempat
ED	Narasumber sekunder kelima
AM	Tokoh masyarakat pertama
SK	Tokoh masyarakat kedua
1, 2, 3 dst	Pertanyaan serta jawaban

4.4 Profil Narasumber

4.4.1 Profil Narasumber Utama dan Narasumber Sekunder

Tabel 4.3 Profil Narasumber Utama dan Narasumber Sekunder

Nama	Alamat	Jenis Kelamin L/P	Status Informan	Waktu
SS	Sinanggul-Jepara	P	Narasumber Utama	1. 11 Februari 2012 2. 12 Februari 2012 3. 25 Februari 2012
WW	Kuwasen-Jepara	P	Narasumber Utama	1. 18 Februari 2012
PJ	Pamatan-Jepara	P	Narasumber Utama	1. 21 November 2012 2. 23 November 2012
ISY	Sinanggul-Jepara	L	Narasumber Sekunder	1. 26 Februari 2012
ST	Jobokuto-Jepara	P	Narasumber Sekunder	1. 3 Maret 2012
ED	Kuwasen-Jepara	P	Narasumber Sekunder	1. 13 Februari 2012 2. 19 Februari 2012
RM	Pengkol-Jepara	P	Narasumber Sekunder	1. 24 November 2012
WLS	Pamatan-Jepara	P	Narasumber Sekunder	1. 25 November 2012
AI	Krapyak-Jepara	L	Tokoh masyarakat	1. 18 Desember 2012
SK	Mantingan-Jepara	L	Tokoh masyarakat	1. 27 Januari 2013

1. Profil Narasumber Utama Pertama

Nama : SS

Status : Janda

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : Tamat SMA

Agama : Islam

Umur : 35 Tahun

Pekerjaan : Pemilik salon

Fenomena : 1 kali menikah resmi, 1 kali kawin *siri*, 1 kali kawin kontrak

Alamat : Sinanggul-Jepara

Menurut orang-orang terdekat, SS adalah sosok wanita yang menarik. Selain cantik, SS juga dikenal sebagai pribadi yang pandai bergaul. Hal inilah yang kemudian membuat SS memiliki banyak teman. Apa yang dikatakan orang-orang terdekat SS memang benar adanya, peneliti membuktikan hal tersebut saat pertama kali bertemu SS di Taman Kerang. SS memiliki tubuh yang proporsional dengan tinggi badan kurang lebih 165 cm ditambah memakai high heels sehingga SS terlihat sangat tinggi. SS berkulit putih dan berambut panjang agak kecoklatan. Dengan mengenakan kemeja coklat berlengan pendek dipadu dengan jeans warna hitam membuat SS terlihat lebih elegan.

Karena pergaulannya yang luas, wanita cantik yang juga berprofesi sebagai pemilik salon ini tak jarang mendapat perhatian khusus dari para pria. Dari sekian banyak pria, ibu berparas cantik ini justru memilih menikah dibawah tangan dengan warga berkebangsaan Arab. SS yang sudah memiliki dua anak perempuan mengakui bahwa perkawinan sirinya didasari oleh faktor ekonomi. Merasa diuntungkan dengan perkawinan dengan warga negara asing, beberapa saat setelah perkawinan sirinya berakhir, SS lalu menerima tawaran kawin kontrak dengan pria berkebangsaan Korea.

Narasumber Sekunder SS

- 1). Nama : ISY
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Status Narasumber : Narasumber Sekunder
- Alamat : Sinanggul-Jepara

Alasan dipilihnya ISY sebagai narasumber utama adalah karena ISY merupakan sepupu SS dan kediamannya berdekatan dengan rumah SS. Pria berbadan tegap ini berprofesi sebagai pengusaha mebel. Sosoknya yang terbuka membuat mempermudah peneliti untuk menggali informasi mengenai SS.

2). Nama : ST
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 35 Tahun
Alamat : Jobokuto-Jepara

ST merupakan sahabat dekat SS sejak di bangku SMA. Setiap bertemu, keduanya selalu menceritakan masalah masing-masing. Meskipun sempat kehilangan komunikasi dengan SS, hubungan keduanya kini kembali membaik. ST tidak hanya teman berkeluh kesah, namun sekaligus tempat bertukar pikiran bagi SS saat SS akan memutuskan melakukan sesuatu. ST yang telah dikaruniai dua orang anak ini adalah sosok yang ramah, hangat dan santai, hal inilah yang membuat peneliti merasa nyaman berbincang-bincang dengan ST.

2. Profil Narasumber Utama Kedua

Nama : WW
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Tamat SMP
Agama : Islam
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Status : Menikah

Fenomena : 1 kali kawin sirri, 1 kali kawin kontrak

Alamat : Kuwasen-Jepara

Wanita berinisial WW ini memiliki tubuh yang gempal dan berpostur sedang. Sosok yang berkulit gelap dan berambut ikal. WW dikenal sebagai pribadi yang *ceplas-ceplos* dan pandai berbahasa Inggris. Keahliannya inilah yang kemudian membuat WW dapat bergaul baik dengan orang-orang asing. Berkat kepiawaiannya dalam berbahasa Inggris pulalah, WW pernah melakoni profesi menjadi sekretaris di perusahaan mebel sekalipun ia hanya lulusan SMP. Dari profesi inilah, WW kemudian banyak bergaul dengan orang-orang asing dan kemudian menikah secara sirri dengan warga kebangsaan Perancis. Perkawinan yang berujung pada perpisahan ini tidak lantas membuat WW trauma membina rumah tangga. Tahun 2010, WW menikah dengan PTR warga Polandia yang bekerja sebagai karyawan PLTU. Sayangnya, perkawinan mereka dibatasi dengan waktu dan perjanjian –perjanjian tertentu.

Narasumber Sekunder WW

- 1). Nama : ED
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Status Narasumber : Keluarga (budhe) WW
- Alamat : Kuwasen-Jepara

ED merupakan salah satu kerabat WW yang dikenal sangat dekat dengan keluarga WW. Maklum saja karena ED adalah satu-satunya kakak kandung dari pihak ibu WW. Tempat tinggal ED yang bersebelahan dengan rumah baru WW membuat ED mengenal dekat dan tahu keseharian WW sehari-hari.

Wanita yang telah dikaruniai 2 orang anak ini memiliki tubuh yang ramping dan berpostur sedang. Meskipun wajahnya terlihat angkuh, namun sikap ED cukup ramah dan hangat. ED yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini bercerita banyak mengenai keponakannya tersebut dengan cukup antusias, sehingga membuat peneliti pun nyaman dalam melakukan wawancara.

3. Profil Narasumber Utama Kedua

Nama : PJ
Pendidikan : Tamat SMP
Agama : Nasrani
Umur : 45 Tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Status : Janda
Fenomena : 1 kali menikah resmi, 1 kali menikah kontrak
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Pamatan-Jepara

Di usia yang tidak muda lagi, PJ masih berparas cantik dan terlihat enerjik. Wanita yang sudah memiliki 3 anak ini dikenal sebagai pribadi yang tegar dan tegas menurut anak-anaknya. Gaya bicara PJ yang *ceplas-ceplos* membuat PJ memiliki pergaulan yang luas. Hal inilah yang kemudian membuat PJ akhirnya mengenal sosok PTK dan memutuskan menerima tawaran PTK untuk menikah secara kontrak. Perkawinan yang hanya berlangsung selama tiga tahun ini meninggalkan kenangan indah yang sulit untuk dilupakan.

Narasumber Sekunder PJ

- 1). Nama : RM
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Narasumber : Anak sulung PJ
Alamat : Pengkol-Jepara

RM adalah putri sulung PJ dengan mantan suaminya. RM tinggal bersama ayah, suami dan anaknya. Tidak berbeda jauh dari sang ibu, RM meskipun sudah menikah dan dikaruniai seorang anak laki-laki pun masih terlihat muda dan segar. RM memiliki paras wajah yang cantik, berkulit putih dan berambut pendek sebau.

Meskipun RM selama ini tinggal bersama ayahnya, namun RM selalu meluangkan waktunya untuk mengunjungi ibunya. Bagi RM, PJ tidak hanya sekedar ibu, namun juga sebagai sahabat RM. Hal ini terlihat pada hubungan mereka yang santai dan saling melempar candaan. Ejekan satu sama lain tidak membuat mereka saling tersinggung, menurut mereka hal tersebut justru salah satu cara meningkatkan keakraban.

- 2). Nama : WLS
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Narasumber : Anak bungsu PJ
Alamat : Pamatan- Jepara

Perempuan cantik bermata sipit dan berpostur sedang ini adalah anak bungsu PJ dari mantan suami pertamanya. WLS dikenal sebagai sosok yang baik, pintar dan ramah. WLS lebih pendiam dan lemah lembut dibanding kakaknya.

Diantara saudara kandungnya, WLS adalah putri yang paling dekat dengan PTK, suami kontrak PJ. Ia pun sudah menganggap PTK seperti ayah kandungnya sendiri. Wls bersyukur karena ia dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang S1 berkat PTK. Kini, WLS yang telah lulus dari perguruan tinggi swasta bekerja di salah satu Bank milik negara di Jepara.

3. Profil Tokoh Masyarakat

Nama : AI
Jabatan : Ketua Badan Amal Zakat, mantan wakil bupati Jepara
Jenis Kelamin : laki-laki
Agama : Islam

Bapak AI adalah mantan wakil bupati Jepara. Beliau kini menjabat sebagai ketua Badan Amal Zakat. Dipilhnya AI sebagai tokoh masyarakat karena AI dirasa cukup mengetahui segala permasalahan yang terjadi di kabupaten Jepara.

AI memiliki 3 orang anak, AI merupakan sosok tokoh yang setia pada istrinya, hal ini terlihat saat AI sedikit menyinggung tentang almarhumah istrinya. Ada kesedihan yang mendalam di dalam mata beliau. AI pun juga sosok yang sangat menyayangi anak-anaknya. Ia merasa bangga atas kesuksesan anak-anaknya.

5. Profil Tokoh Masyarakat

Nama : SK
Pekerjaan : Pengasuh Pondok Pesantren
Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Bapak yang satu ini adalah salah satu ustad di daerah Mantingan, beliau merupakan orang yang disegani masyarakat. Selain memiliki madrasah diniyah, bapak SK juga memiliki Pondok Pesantren Putra. Kesibukannya yang luar biasa tidak lantas membuat bapak Sakir kehilangan waktu bersama keluarga, beliau selalu meluangkan waktu bersama keluarga di setiap kesempatan. Ayah dari 3 orang anak kini sedang bersemangat untuk melanjutkan pendidikan sarjana di Demak dengan mengambil jurusan tarbiyah.

Meskipun memiliki ilmu agama yang luas, Bapak SK tidak lantas menjadi tinggi hati. Beliau justru dikenal akrab di kalangan masyarakat dengan sikapnya yang supel dan mudah bergaul dengan siapa saja.

4.5 Temuan Penelitian

4.5.1 Temuan Pada Narasumber Utama Pertama (SS)

Wanita kelahiran Jepara, 4 April 1977 ini merupakan sosok yang cukup menarik. SS memiliki postur tubuh yang tinggi dan ramping yang mungkin menjadi dambaan setiap wanita. Rambut SS tergerai panjang berwarna kecoklatan, wajahnya yang lonjong membuat dagu SS terlihat panjang. Dibawah matanya yang sipit terdapat kantong mata yang menandakan SS terlihat lelah. SS juga memiliki kulit yang putih. Parasnya yang cantik inilah yang membuat tak sedikit pria jatuh hati pada SS. Selain itu SS dikenal sebagai orang yang keras kepala.

Orangnya ...ayu jadi banyak yang suka..(W1-ISKY-5:260212), misale,..orang yang mau serius kan banyak(W1- ST-32 :030312)...*dasare SS wongé yo keras sih., angel dikandani Yo wis keluarga podo wae cuek*

kan (W1-ISY-59:260212) ..Keras kepala gitu *nek dikandani wong ki yo angel* (W1-ST-33:030312)

Gaya bicara SS cukup santai, bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Jawa. Nada bicara SS cukup lembut dan nyaman untuk di dengar. Namun, lama kelamaan semakin lirih, hingga membuat proses wawancara berjalan agak lama karena peneliti terkadang harus berkonsentrasi penuh terhadap apa yang dikatakan oleh SS, terkadang pun jika benar-benar tidak mendengar, peneliti meminta SS untuk mengulang jawaban. Maklum saja, karena SS tidak ingin ada orang lain yang mendengar percakapan kami.

Sesekali pandangan SS tertuju pada peneliti, sesekali pandangannya beralih melihat dua *handphonenya* secara bergantian. Hal ini tetap membuat SS fokus pada pertanyaan peneliti. Jawabannya pun sesuai dengan pertanyaan peneliti. SS cukup terbuka dan tidak terlihat kaku dalam menjawab pertanyaan, sehingga membuat proses penelitian berjalan dalam suasana hangat dan santai.

Utuk pertama kalinya, peneliti bertemu dengan SS di Taman Kerang-Jepara. Sebelumnya, peneliti memang sudah sepakat bertemu di tempat ini karena dianggap sebagai tempat yang strategis. Tempat ini berbentuk segitiga sehingga beberapa orang menyebutnya dengan taman segitiga. Hiasan bunga yang ditata secara apik membuat tempat ini terlihat indah, di tengah-tengah taman ini terdapat patung kerang yang menjulang dan dibawahnya terdapat sebuah kolam kecil. Inilah mengapa orang-orang menamainya sebagai Taman Kerang. Pedagang kaki lama yang mengelilingi tempat ini membuat pengunjung semakin rame setiap malamnya, terlebih di malam minggu. Menu yang disajikan cukup beragam, ada

yang berjualan jagung bakar, rujak ice cream, bakso, ronde, *juice* dan lain-lain, hal inilah yang membuat beberapa pengunjung akan tergoda mencicipinya. Malam ini, tempat ini tidak terlihat ramai seperti di malam minggu. Hanya terlihat beberapa pasangan muda yang duduk di sudut-sudut tertentu taman ini, entah apa yang mereka obrolkan. Ada yang terlihat bahagia dengan saling melempar canda, ada yang hanya saling diam bahkan ada pasangan yang terlihat sedang membicarakan masalah yang serius. Selain itu, empat orang gadis tampak sedang berbincang-bincang sambil menikmati jagung bakar dan es jus. Di dekat patung kerang nampak seorang ayah sedang menggendong anak laki-lakinya yang merengek meminta pulang, disampingnya seorang ibu muda berusaha meraih anak tersebut untuk digendong.

Beberapa saat kemudian, peneliti mendapatkan pesan bahwa SS telah tiba di taman tersebut. SS mengatakan dirinya memakai kemeja coklat berlengan pendek. Peneliti langsung mendapati sosok yang dimaksud. SS memiliki tubuh yang cukup proporsional dengan tinggi badan kurang lebih 165 cm. SS berkulit putih dan berambut agak kecoklatan. Malam itu, SS mengenakan kemeja coklat berlengan pendek dipadu dengan dengan jeans warna hitam.

Setelah menjabat tangan dan saling mengenalkan diri, SS pun juga mengenalkan putrinya yang berusia delapan tahun. Gadis kecil berambut panjang itu agak malu-malu rupanya. Berbeda dengan gadis kecil disebelahnya yang berbadan lebih tinggi dari putri SS, NY (9 tahun) lebih terlihat berani. Menurut SS, anak yang memiliki rambut sebahu dan berponi tersebut adalah keponakan

SS. SS mengatakan bahwa ia usai mengajak kedua gadis kecil tersebut bermain di pantai.

SS merupakan sosok yang ramah dan terbuka. Hal ini terlihat saat peneliti menjabat tangan SS, SS terlihat santai, ramah, dan hangat. Karena dirasa tidak kondusif untuk melakukan wawancara dan anak SS yang sudah terlihat kelelahan, SS kemudian mengajak peneliti untuk kerumahnya.

Sepanjang perjalanan kerumah SS, peneliti mengikutinya dari belakang dengan mengendarai sepeda motor. Di tengah perjalanan, tiba-tiba SS di dekati oleh pengendara sepeda motor yang lain, seorang pria membuka helmnya dan terlihat menyapa SS. Mereka kemudian berbincang-bincang sambil tetap mengendarai motor masing-masing.

Kurang dari 30 menit, sampailah kami di sebuah rumah bercat krem. Kondisi di sekitar rumah terlihat sepi hanya ada satu dua kendaraan yang berlalu lalang. Maklum saja, keberadaan rumah SS agak jauh dari jalan utama. Suasana pedesaan masih sangat terasa. Lingkungan tempat tinggal SS merupakan lingkungan yang cukup religius, hal ini terlihat dari adanya mushala di dekat rumah SS, beberapa meter dari rumah SS pun tampak sebuah gereja. Umumnya, masyarakat di daerah Sinanggul ini bermatapencaharian sebagai buruh mebel, sebagian lainnya adalah pedagang dan petani. Kondisi ekonomi masyarakat tidak memperlihatkan adanya kesenjangan sosial yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari bangunan rumah di sekeliling rumah SS. Rumah-rumah tersebut cukup sederhana, namun besar. Maklum saja, rumah-rumah di desa SS biasanya ditempati lebih dari satu anggota keluarga.

Di depan rumah SS ada bangunan kecil seperti warung. Namun malam itu, warung terlihat ditutup. Saat itu, ayah SS yang sedang duduk di depan rumah pun tersenyum ramah dan mempersilahkan peneliti untuk masuk kedalam rumah. Di rumah yang cukup besar ini, SS tinggal bersama orangtua, adik dan putrinya yang berusia 8 tahun.

Diruang tamu terdapat sofa berwarna biru muda, ruang tamu berada di sebelah ruang TV. Saat itu ibu SS sedang menonton TV dengan merebahkan tubuhnya diatas kasur lantai. Sudut Ruang tamu diisi dengan sebuah guci besar. Ditengah meja terdapat vas kecil dengan bunga matahari yang terbuat dari bahan plastik.

Wawancara sempat terhenti saat putri SS ingin ikut berbincang-bincang dengan kami. Namun, SS akhirnya menyuruh putrinya untuk masuk kedalam rumah. Awalnya sang gadis kecil tersebut menolak, namun setelah SS memberikan *handphone*, anak SS tersebut masuk ke dalam rumah.

Wawancara kedua dilakukan di kos teman SS yang berada di daerah Kuwasen-Jepara. Awalnya, peneliti mengirim pesan pada SS untuk menanyakan apakah ada waktu untuk dapat bertemu kembali, SS kemudian membalas pesan peneliti dan menyuruh peneliti untuk datang di alamat yang telah dijelaskan SS. Sesampainya disana, SS sepertinya sedang sibuk menghubungi seseorang. SS pun memperkenalkan kedua temannya, LD dan RS yang juga berada di kamar tersebut. LD yang bertubuh sedang, berkulit putih dan berambut kemerahan ini mengenakan *tank top* putih dengan celana pendek. Saat itu, LD sedang menonton TV. Sedangkan RS yang mengenalkan dirinya sebagai kakak LD memiliki tubuh

yang tinggi dan berkulit sawo matang, serta berambut hitam panjang sedang sibuk berdandan dan seringkali melihat *handphonenya* sembari menghisap rokok. Kedua kakak beradik tersebut adalah orang Cilacap yang bekerja sebagai pemandu karaoke di Jepara.

Kos RS terbagi atas dua bangunan, bangunan yang menghadap timur yang salah satunya juga terdapat kamar RS dan bangunan yang menghadap selatan. Bangunan yang ditempati RS terdiri atas tiga kamar. Sedangkan bangunan yang menghadap ke selatan berbentuk seperti rumah biasa, bangunan tersebut hanya ditempati khusus laki-laki .

Suasana di sekitar kos saat itu cukup lengang. Dari sekian kamar yang ada, hanya kamar RS yang pintunya terbuka dan terlihat berpenghuni. Kamar bercat putih ini berisi satu *springbead* besar, satu TV 21 inch, dan satu kulkas. Adapula ruang dapur yang berbatasan dengan kamar mandi.

SS kemudian mengajak peneliti ke teras kos, karena suasana di dalam tidak nyaman untuk dilakukannya wawancara. SS terkesan agak resah saat itu dengan selalu melihat layar *handphonenya*. Meski demikian, SS tetap menjawab apa yang ditanyakan oleh peneliti. Beberapa saat kemudian terlihat mobil sedan berwarna hitam memasuki halaman kos. Seorang pria berbadan tambun memakai kaos hitam dan celana pendek keluar dari mobil dan menghampiri SS. Setelah berbincang-bincang, SS kemudian menghambur ke dalam kos dan mengambil tas. SS lalu menghampiri peneliti dan menyuruh peneliti untuk menunggu di dalam, SS juga meminta tolong untuk memfotocopy KTP SS, namun SS berpesan agar

peneliti tidak memperlihatkan KTP SS kepada kedua temannya tersebut. SS kemudian masuk kedalam mobil dan meninggalkan kos RS.

Setelah memfotokopikan KTP SS, peneliti kemudian kembali ke kos ST. Disana peneliti mengobrol dengan teman SS, LD dan RS. Peneliti cukup terkejut karena kedua teman SS mengaku tidak mengenal SS. Mereka justru terlihat kesal dengan SS yang sudah menumpang di kamarnya selama dua hari. Mereka juga mengatakan bahwa SS sering bertemu dan pergi dengan pria yang berbeda-beda. Hal ini pun diakui SS bahwa ia menggunakan nama yang berbeda dengan setiap orang yang baru dikenalnya, tak terkecuali suami *siri* dan suami kontraknya. Hal tersebut dilakukannya agar orang lain tidak mengetahui identitas aslinya.

iya dia itu penyusup kok..(LD : (W2-SS-32 :120212), udah dua hari dia ngep di sini, itu awalnya dia mau cari kontrakan, ...lha dia ngga ada buku nikah terus ngga boleh kos ,.....(RS : (W2-SS-32 :120212),...sembarangan bawa cowok apalagi ini di kos orang..(LD: W2:SS-32 :120212)
Soale namaku beda-beda dek..lha kalau sama mereka aku punya nama sendiri, dulu juga gitu aku pas kawin sirri, kawin kontrak ya namaku beda-beda(W3-SS-1:250212), Ya biar ngga tau identitas asliku aja(W3-SS-2:252012)

Beberapa saat kemudian, SS pun kembali ke kos. Karena SS terlihat lelah, akhirnya peneliti memutuskan untuk pamit pulang dan melanjutkan wawancara sesuai kesepakatan yang ditentukan, yakni tanggal 25 Februari 2012 di rumah SS. Saat itu SS terlihat lebih santai dengan mengenakan kaos berwarna pink dan bercelana pendek. Suasana rumah pun cukup lengang sehingga peneliti lebih leluasa untuk bertanya banyak hal pada SS.

SS adalah anak pertama dari dua bersaudara. Adik laki-lakinya telah bekerja di sebuah perusahaan swasta. Ibu SS bekerja dengan berjualan di warung

depan rumahnya. Sedangkan ayah SS dulunya memiliki sebuah mebel. SS yang lulusan SMA, kemudian mengambil kursus menyalon.

Wanita yang lahir pada tanggal 4 April 1977 ini adalah seorang janda dengan dua anak. SS berpisah dengan suaminya lantaran suaminya ingin menikah lagi. SS yang tidak ingin diduakan akhirnya memutuskan untuk mengajukan permohonan cerai. Dari perceraian tersebut, mereka kemudian membuat kesepakatan. Mantan suami SS membawa anak pertamanya, sedangkan SS memilih untuk mendidik anak keduanya yang kini berusia delapan tahun.

...Dulu saya pernah menikah trus punya anak 2 tapi akhirnya pisah, trus anak saya yang satunya dibawa bapaknya,...(W1-SS-11 : 110212). Aku nggak mau di madu, suamiku mau nikah lagi. Ya mending cerai aja,..(W1-SS-14 :110212)..,carane yo ijin gitu sama aku..tapi aku kan ora seneng dimadu ngono..akhirnya ya sudah mending aku pisah saja..(W1-SS-18:110212)..saat itu ya kita masih mikir bagaimana baiknya,,tapi suami saya malah kesane juga ngga bisa ninggalin yang sana..(W1-SS-19:110212)

Perkoro wedo 'an sih dek meh di poligami ngono tapi SS emoh,(perkara perempuan sih, mau dipoligami, tapi SS ngga mau) (W1-ST-16: 030312), bojone selingkuh lha ndek'e ga trimo njaluk cerai (W1-ISKY-11 :2602120)

Kini, suami SS telah menikah lagi. Meskipun demikian, hubungan SS dan mantan suaminya masih terjalin baik hingga sekarang. Bahkan tidak hanya dengan mantan suaminya, SS juga menjalin hubungan baik dengan istri mantan suaminya tersebut. Tak jarang, di saat SS mengunjungi putri pertamanya, SS dan istri mantan suaminya saling berbagi cerita.

Baik..sama istrinya aja ya baik malah kok sekarang, aku juga masih sering maen kerumahnya nengok anak saya yang pertama..jadi ya malah sering ngobrol curhat-curhatan begitu .(W1-SS-30 :110212)

Menjalani kehidupan sebagai seorang janda tentunya tidak mudah bagi SS, terlebih dengan mengasuh buah hatinya seorang diri. Untuk membiayai

kehidupannya, SS kembali melakoni pekerjaanya sebagai karyawan salon. Ketrampilan yang dimilikinya sejak lulus dari bangku SMA ini menjadi sumber matapencapaian SS.

...ya jadi ibu rumah tangga aja..tapi kan aku udah punya ketrampilan nyalon Jadi...(W1-SS-21:110212),
Yo ngono kuwi rak jelas luntang-luntung..trus akhire yo mbalik meneh ning salon .(W1-ST-20:030312)

Pekerjaan SS sebagai karyawan salon inilah yang mengantarkan SS bertemu seorang warga arab bernama KHR. Pertemuan tersebut membuat KHR jatuh hati pada sosok SS. KHR akhirnya memutuskan untuk menikahi SS secara *siri*. Perkawinannya secara *siri* pun telah diketahui banyak pihak, orangtua SS juga bersedia menjadi saksi dari perkawinan tersebut.

temenku salon itu kan kenalannya banyak trus aku dikenalin sama orang arab waktu itu..e malah wonge ya seneng sama aku trus habis itu ya nikah..(W1-SS-35 : 110212), Ya nikah dibawah tangan gitu ah dek..ya sama modin trus ada saksinya, wali juga gitu lah..ndak dicatatkan(W1-SS-39 : 110212)
Kae aku dikenalke sepisan pas ketemu maem ning njeporo jenenge KHR....(W1-ISKY-18:260212)

Awalnya, SS diiming-imingi KHR dengan materi yang cukup menjanjikan, Hal inilah yang membuat SS tidak berpikir panjang untuk mau dinikah secara *siri*. Dipilihnya kawin siri sebagai alternatif perkawinan karena selain prosedurnya yang mudah, hemat, praktis, dan sah dari kacamata agama, kawin *siri* dianggap sebagai solusi bagi KHR yang tidak ingin menetap di Indonesia. Setelah menikah, KHR pun membuktikan janjinya dengan memberi uang sejumlah 2,5 juta per bulan.

...janjinya tiap bulan aku dapet jatah gitu (W1-SS-36 : 110212), istilaha di iming-imingi ah dek (W1-SS-37:110212), 2,5jutaan..(W1-SS-38:110212),. Kan kalau secara Islam kawin *siri* itu sah hukumnya, ...(W1-SS-48 :

110212), Ya ngerti dek..aku kan yo udah tau sih orang-orang kayak gitu pasti ngga lama disini..jadi ya aku tenang-tenang aja.. aku digaji tiap bulannya kalau (W1-SS-56:110212),resmi itu kan susah, wong nikah *siri* aja gampang dan sah kok, kecuali kalau dia mau menetap ya beda ceritanya..(W1-SS-57:110212)

Tak jauh berbeda dengan perkawinan pada umumnya. Masing-masing menjalankan perannya baik sebagai suami maupun istri. SS tetap melayani apa yang diperlukan KHR, begitupun sebaliknya KHR berusaha memenuhi kebutuhan hidup SS. Setelah melangsungkan *ijab qobul*, mereka akhirnya memutuskan untuk mengontrak rumah di desa Kuwasen. Namun, putri SS tidak lantas diajak untuk tinggal bersama. Putri SS masih tetap tinggal bersama neneknya di Sinanggul.SS dan KHR sebagai pasangan suami istri juga tidak berniat untuk memiliki buah hati. Karena keduanya dari awal pun telah berniat untuk mengakhiri perkawinannya jika kontrak kerja KHR di Jepara telah habis.

..ngontrak rumah di kuwasharjo situ.. yo bolak balik ngono dek wong anakku di rumah sini (W1-SS-55:110212), tak titipin ibuk disini..kasian kan nek tak bawa kesana(W1-SS-46:110212),.. ya deket sih jadi ya ngga mesti disana terus apa disini terus(W1-SS-47:110212), ya melayani suami aja.. kan tetep perbulane dapet jatah sih..(W1-SS-49:110912), namanya juga nikah ya melayani suami, ya beres-beres rumah (W1-SS-64:110912), aku kan yo udah tau sih orang-orang kayak gitu pasti ngga lama disini.. yang penting kan aku digaji tiap bulannya(W1-SS-56:110912), Ah ya ngg, aku punya anak ya nanti malah kasian anakku kalau pas jatahe ditinggal *pak'e*..siapa yang tanggung jawab..nikahnya aja nikah *siri* (W1-SS-29:110212), tapi memang sebelumnya dia udah bilang kalau pas kontrak kerjanya selesai ya dia pulang kesana.(W1-SS-53:110212. Lha buat apa punya anak, aku sendiri kan juga punya anak.. lha kalau punya anak trus aku ditinggal kan malah repot(W2-SS-9:120212)

Perkawinan antara SS dan KHR hanya berlangsung selama 3,5 tahun. Setelah itu mereka memutuskan untuk berpisah. KHR pun akhirnya kembali ke negara asalnya. Meski demikian, SS masih sering berkomunikasi dengan SS melalui telepon, bahkan SS masih menerima kiriman uang dari KHR. Selain

kiriman uang, KHR pun memberikan modal pada SS untuk membuka salon yang selama ini ia inginkan. Hal ini dikarenakan KHR masih menyimpan perasaan cinta pada SS. Namun, tidak demikian dengan SS yang merasa biasa saja pada KHR.

...Aku juga masih sering dikirim sama yang orang arab kok (W2-SS-24:120212), Ngga kalau ditinggalin dek..tapi kalau aku butuh apa gitu ya tinggal nelpon dia trus dikirim.(W3-SS-9:250212), ..kalau sama yang arab kan emang dia beneran suka sih sama aku, jadi ya masih sering calling masih smsan gitu...terakhir malah aku dibeliin sepeda..(W3-SS-10:250212), Ini aku kan juga di modalin buat salon..(W3-SS-11:250212), sebulan sekali ya nelpon ya gitu itu ya nanya aku butuh apa gitu, kalau dia pas ada uang ya aku dikirim (W3-SS-12:250212), , wonge sayang juga sama aku..(W1-SS-61:110212), Kalau aku kok biasa wae ya..(W1-SS-62:110212), *Nek wong arab ki pancen seneng tenan...mulakno wonge nyah-nyoh* (W2-SS-26:120212)

Paska menikah secara *siri* dengan KHR, SS kemudian berkenalan dengan pria berkebangsaan Korea bernama RQ. Perkenalan SS berawal dari supir RQ yang juga pelanggan salon SS mengenalkan SS pada RQ. RQ adalah seorang pria berkebangsaan Korea. RQ yang saat itu berusia 45 tahun merupakan karyawan PLTU. Setelah proses perkenalan, RQ yang tertarik pada SS kemudian mempersunting SS. Namun, perkawinan tersebut hanya untuk sementara. RQ bahkan telah membuat surat perjanjian pada SS yang isinya antara lain : Tidak boleh memiliki anak, perkawinan hanya berlangsung selama dua tahun, apabila cocok dapat diperpanjang, tidak boleh berselingkuh, mau melayani suami, dan tentunya SS mendapat uang sejumlah 3,5 juta setiap bulannya. SS yang tergiur oleh tawaran tersebut akhirnya memutuskan untuk menyetujuinya. Disamping karena faktor ekonomi, SS mengaku bahwa ia masih merasa trauma dengan perkawinan pertamanya. Ia merasa belum mampu berkomitmen membangun

mahligai perkawinan untuk selamanya. Perkawinan kontrak pun dianggap dapat meningkatkan *self esteem* di mata masyarakat.

...aku balik lagi kerja di salon sampek akhirnya aku kenal sama orang korea itu (W1-SS-66:110212), kan awale waktu itu kan orang-orang kayak gitu biasanya nyari cewe lewat supirnya,...lha pas aku itu, kebetulan supirnya sering ke salon trus aku dikenalke sama orang korea itu.., terus merasa cocok ya langsung aku ditawari kawin kontrak itu (W1-SS-67:110212), Kalau aku sama orang Korea itu ya paling nggak boleh punya anak, trus perkawinan hanya selama dua tahun aja gitu dek,...(W1-SS-71:110212),.. ada gaji tiap bulan kok. Kalo kerja salon gitu kan belum mesti dapet (W1-SS-88:110212) masih ngga mantep, takut kalau nanti diselingkuhin lagi (W3-SS-46:250212)

Jenenge dikawin wong asing kan yo seneng soale rak ben wong iso.. butuh wong lanang podo wae..wis ngono kan lumayan entuk gaji.(W1-ISKY-30:200212)

Sebelumnya, SS sudah sering mendengar tentang kasus kawin kontrak di Jepara. Menurut SS, perkawinan *siri* dan kontrak yang sering terjadi dikarenakan alasan biologis semata. Hal ini pun yang menjadi alasan RQ untuk menikahi SS secara kontrak, padahal RQ telah memiliki anak dan istri di negara asalnya. Menurutnya, perbedaan perkawinan *siri* dan kontrak terletak pada proses perkawinan, perjanjian dan jangka waktunya. Jika dalam perkawinan *siri* terdapat penghulu dan saksi jelas, maka dalam perkawinan kontrak, keberadaan saksi seadanya, kadang ada kadang pun tidak terlalu diperlukan. Selain itu, dalam perkawinan *siri* tidak ada perjanjian waktunya, sedangkan dalam kawin kontrak biasanya terdapat surat perjanjian yang ditandatangani. Perjanjian tersebut terkait dengan jangka waktu perkawinan dan hal-hal lain terkait dengan perkawinan mereka. Sayangnya, kini surat perjanjian SS sudah hilang, sehingga peneliti tidak dapat melihat seperti apa surat yang telah ditandatangani tersebut. Baik perkawinan *siri* ataupun perkawinan kontrak yang dilakukan SS merupakan

perkawinan yang cukup praktis dan cukup mudah dilakukan, hal ini dikarenakan mudahnya akses untuk melakukan kawin kontrak. Tersedianya penghulu ataupun modin sebagai lembaga pemerintahan turut andil dalam mempermudah proses perkawinan tersebut sehingga terlihat sah di mata hukum agama dan masyarakat.

..sukanya kan tiap malem dia di telpon istrinya, tapi aku yo nggak mudeng yang mereka bicarain, wong pakenya bahasa sana.(W1-SS-103:110212),. ada si rasa takut, tapi kan jauh jadi ya tenang-tenang..(W1-SS-104:110212), tapi kan ya aku ngga berhak sih dek cemburu-cemburu gitu..(W1-SS-105:110212),.Kalo *siri* iku ono modine, saksi juga, tapi kalau kontrak ya kadang sak onone dek. *Ono perjanjian waktune* (W1-SS-68:110212), ..trus ada tandatangan kontrak waktu juga.(W1-SS-69:110212), *Mbuh dek, wis ilang kabeh., wis suwi banget soale* (W1-SS-70:110212), buat seneng-seneng aja secara mereka kan jauh dari istri mereka ditambah stress kerja ya selingan lah (W1-SS-90:110212), buat melayani dia, daripada nyewa orang gitu kan malah gonta ganti gitu kan malah takut kena penyakit gitu..kalau nikah kan ya masyarakat gitu udah maklum...(W1-SS-91:110212)

Orak kok, sing teko yo wong tuwane tok angger nggo syarat..sing penting ono sing teko ngono wae (W1-ISKY-60:260212), *Iyo tapi yo luweh sederhana meneh,,angger penting ono sing teko mbuk kuwi sopone yo pokoke sing penting ono saksi kan wis terbilang sah* (W1-ISKY-63:260212)

Perkawinan yang terjadi pada tahun 2009 ini dilakukan di Joglo dengan bantuan penghulu dan kerabat dekat. SS sendiri tidak terlibat turut campur dalam rencana perkawinan. Ia hanya diminta datang ke Joglo dengan kedua orangtuanya. Setelah melalui proses akad nikah, SS pun diminta untuk menandatangani surat perjanjian tersebut. Apabila ada pihak yang melanggar perjanjian, maka kontrak tersebut akan batal dengan sendirinya.Perkawinan yang berlangsung selama beberapa menit itupun diketahui oleh beberapa pihak, khususnya orang-orang terdekat SS dan RQ. Kalaupun ada pihak lain diluar kerabat terdekat SS yang mengetahui hal tersebut, mereka hanya mengetahui jika SS menikah secara sah

dengan warga negara asing. Pihak tersebut termasuk putri SS dan keluarga mantan suami SS.

...Angger aku dijak ning Joglo, trus kon tandatangan surat, ya sama kayak kawin siri. Pas aku dah disana ya ada modin, dan lain-lain, ya aku tinggal terima beres aja..semua dia sama supire yang urus.(W1-SS-74:110212), ada temennya dia dari Korea juga. Aku juga ada ibu sama bapak (W1-SS-75:110212), Ya mereka taunya ya aku nikah sama orang luar gitu..tapi ngga tau aku dikontrak dek..(W1-SS-77:110212), tau juga dia kan ngga akan ngurusin aku sih..(W1-SS-78:110212), Mereka taunya aku nikah sama orang luar gitu dek. Ya paling ada yang tau kalo aku di kontrak..(W1-SS-79:110212).

Kewajiban SS sebagai istri kontrak pun tidak jauh berbeda dengan istri sah ataupun istri siri yang ia lakoni sebelumnya. Setiap harinya SS akan menyiapkan sarapan, membersihkan rumah, dan melayani RQ secara biologis di saat RQ membutuhkannya. Meski demikian, SS tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu. Di saat RQ sedang bekerja, SS pun meluangkan waktunya untuk menengok putri keduanya dirumah sang ibu. Selama perkawinannya dengan RQ tidak ada masalah komunikasi yang berarti. Dimata SS, RQ adalah sosok pekerja keras, disiplin, dan cukup perhitungan.

Kalau siang kan suamiku kerja sampe sore, jadi aku disini ngurus anakku, kalau udah sore aku ke kuwasharjo ke kontrakannya (W1-SS-97:110212), Ya kalau RQ nglembur gitu ya aku sampe sore tog. Tapi kalau pas dia ngga lagi kerja ya kesana sampe pagi(W1-SS-98:110212), RQ itu memang dia disiplin orangnya ya kayak gila kerja gitu ah dek..(W1-SS-113:110212) sampo gitu ya udah dijatah segitu ya segitu ngga boleh minta lagi gitu dek..(W2-SS-27:120212)

SS sendiri sebenarnya telah mengetahui bahwa kawin kontrak adalah salah satu perkawinan yang dilarang baik secara agama maupun hukum negara. Namun karena merasa terdesak dengan kebutuhan ekonomi, SS tidak terlalu menghiraukannya. Perkawinan kontrak bukanlah hal yang baru di mata

masyarakat Jepara. Menurut SS, perkawinan semacam ini telah banyak dilakukan oleh wanita Jepara dengan warga negara asing. Meski demikian tak sedikit orang yang memandangnya sebagai sosok yang negatif. SS pun tidak terlalu ambil pusing apa yang dikatakan orang-orang terhadapnya, hanya saja SS merasa tidak enak hati dengan kedua orangtua dan anaknya jika disangkut pautkan oleh perilakunya yang negatif dari kacamata beberapa orang.

namanya orang butuh makan ya nggak peduli sama undang-undang..(W2-SS-13:120212), emang sekarang itu susah kok kalau kawin kontrak(W2-SS-14:120212), Kalau masalah hukuman gitu kan ya tergantung orangnya kan dek..pinter pintere dewe,,(W3-SS-12:250212), Wah ya banyak dek..ya kan banyak pelanggan salon gitu yang dinikah *siri* atau kawin kontrak kadang ya mereka sering cerita-cerita gitu.. (W1-SS-101:110212) Ya biasa aja dek kalau di depanku, wong aku juga jarang *ngumpul* sama mereka. Nggak tau sih kalau di belakangku(W1-SS-80:110212),.. cuek aja(W1-SS-81:110212), aku juga cuekcuma ya memang kadang aku kasian gitu sama anakku, sama orangtuaku yang denger dari orang-orang aku inilah itulah, tapi untungnya mereka itu ya tetep baik sama aku..jadi ya aku biasa aja..(W3-SS-80:2502012), Wah ya banyak dek..ya kan banyak pelanggan salon gitu yang dinikah *siri* atau kawin kontrak kadang ya mereka sering cerita-cerita gitu..(W1-SS-101:110212)

Perkawinan yang berlangsung selama dua tahun tersebut akhirnya berujung pada perpisahan di tahun 2011. Tidak seperti hubungan SS dengan KHR, mantan suami sirinya yang masih sering berhubungan baik dengan SS. SS dengan RQ paska perkawinan kontraknya justru sudah tidak menjalin hubungan apapun. Hal tersebut tidak lantas membuat SS merasa trauma dengan perkawinan kontrak. Ia pun tidak menutup kemungkinan jika ada tawaran menikah secara kontrak lagi, ia tidak akan menolak asal pria yang akan menikahinya memiliki kriteria yang SS inginkan. Salah satu kriteria yang diinginkan adalah SS lebih menyukai pria Asia daripada pria Eropa ataupun Amerika, hal ini terkait dorongan biologis dalam diri SS.

Kalau yang korea ngga dek..ya udah ya udah ngga ada apa-apa lagi ngga kontek-kontekan lagi...(W3-SS-10:250212), Ngga blas kalau itu...(W3-SS-13:250212), Hehe ya mau-mau aja lah dek(W2-SS-15:120212), ... sama cocok uangnya aja.tapi ya dek aku itu *sakjane* ngga suka kalau bule-bule gitu..ya ... gitu aku ndak suka dek..(W2-SS-17:120212), lha kuwine kan..dadi aku gilo.. nek korea ..kan sedhengan..(W2-SS-18:120212), orang korea kayak gitu kan dari postur juga ngga jauh beda sama kita(W2-SS-12:120212), Kalau arab aku juga ngga terlalu suka tapi kan pas itu emang terpaksa gitu.. emang posturnya ..pas yang sama aku waktu itu(W2-SS-12:120212).

Kini, sepeninggal RQ, SS pun melanjutkan hidupnya dengan mendirikan salon di Jepara. SS pun menjalin hubungan dengan seorang duda asal lamongan yang juga karyawan PLTU. Namun, ternyata ia juga menjalin hubungan dengan salah seorang pemilik *showroom* mobil di Jepara. Keduanya pun dianggap sama-sama menguntungkan SS karena tiap bulan SS mendapat sejumlah uang dari mereka. SS sendiri mengaku bahwa ia belum siap untuk berkomitmen dalam sebuah ikatan perkawinan. Baginya, perkawinan adalah hal yang tidak mudah dijalani. Meski demikian, sebagai wanita biasa ia tetap memiliki keinginan untuk membina sebuah perkawinan yang sah dan berlaku seumur hidup. Walaupun harapan untuk menjadikan hidupnya lebih baik paska perkawinan kontraknya tidak tercapai, namun SS tetap berusaha menjalani hidup untuk anaknya. Ia ingin agar anaknya menjadi pribadi yang baik dan mengamalkan nilai-nilai agama. Hingga kini SS masih berharap untuk membuka salon di Jepara agar ia tetap bisa mencukupi kebutuhan anak dan dirinya dan sebagai pengisi waktu luang SS.

sebenarnya sih sekarang udah ada calon tapi ya belum jelas juga .. masih ngga mantep (W3-SS-46:250212),.. Lamongan dek, kerja di PLTU juga tapi udah duda(W3-SS-47:250212), Udah setahun si dek..(W3-SS-48:250212), anaknya laki-laki masih SD tapi ya ngga tau bener apa ngga nya(W3-SS-50:250212), ya dia bilangnye ya cerai gitu sama istrinya..(W3-SS-52:250212), dia sering bolak balik lamongan-Jepara. Ini aja dia di lamongan..(W3-SS-53:250212), sebenere aku juga belum terlalu yakin

kalau buat serius. Ini aja ada orang yang juga lagi deket sama aku..(W3-SS-59:250212), Jepara aja...(W3-SS-60:250212), ...yang jelas ya aku belum sreg sama dua-duanya tapi mereka ya baik semua ..(W3-SS-64:250212), kadang aku dikasih sama mereka dek.. aku perbulan gitu ya dijatah..(W3-SS-65:250212), perkawinan ya hidup bersama antara suami istri...mencintai sampai akhir hayat (W3-SS-21:250112), yang penting mapan, trus sayang istri, sayang anakku juga, bisa nerima aku yang janda gini... ngga selingkuh-selingkuh(W3-SS-69:250312), intinya tetep berbuat baik sama orang (W3-SS-17:250212), nyuruh anak buat shalat, ngaji, dia juga sekolah sore tapi aku ya ngga mau maksain soalnya aku juga sadar kalo ga pernah , ya kadang-kadang aja shalat (W3-SS-18:250212) Ya pengen buka salon lagi...biar ada kesibukan gitu(W3-SS-28:250212), yang penting bisa nyukupin kebutuhan anak ..(W3-SS-45:250212).
... punya suami *sing* mapan, *pengen iso duwe omah dewe, kan selama ini isih ning omahe ibuk'e.* (W1-ST-89:030312)

4.4.2 Temuan Pada Narasumber Utama Kedua (WW)

WW adalah seorang wanita berbadan gemuk berkulit gelap dan berambut ikal. Wajah WW berbentuk bulat dengan mata yang sedikit lebar. Pertemuan dengan WW cukup sulit awalnya. Penelitian dengan narasumber WW dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2012. Awalnya, peneliti mendapat informasi mengenai pelaku kawin kontrak dari teman peneliti bernama NR. NR mengaku memiliki saudara yang sedang melakukan kawin kontrak. Peneliti pun akhirnya meminta NR agar mengantarkan kerumah yang bersangkutan.

Sesampainya dirumah WW yang terletak di desa Kuwasen, peneliti sempat kecewa karena WW sedang tidak dirumah. NR akhirnya mengajak peneliti kerumah kerabat WW yang berada disamping rumah WW. Di rumah kerabat WW yang bernama ED, peneliti banyak mendapatkan informasi mengenai WW. ED pun sempat menghubungi WW dan menanyakan apakah WW bersedia diwawancarai atau tidak, dan saat itu WW menolak untuk diwawancarai. Berbagai cara dilakukan oleh peneliti namun belum berhasil.

Peneliti akhirnya meminta bantuan pada NR untuk menemani peneliti kerumah WW pada tanggal 18 Februari 2012. Akhirnya peneliti pun bertemu dengan WW. WW tetap merasa keberatan untuk diwawancarai, namun karena peneliti terus meyakinkan bahwa peneliti berjanji akan menjaga privasi WW akhirnya peneliti pun diijinkan untuk masuk kerumahnya. Wawancara hanya dilakukan sekali, mengingat kesibukan WW. Untuk itulah peneliti benar-benar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin untuk memperoleh keterangan yang cukup.

Kediaman WW berada di desa Kuwasen, masuk gang kira-kira 300 meter dari Jalan Raya. Suasana di sekeliling rumah WW cukup sepi siang itu, hanya tampak beberapa gerombolan pemuda yang sedang berkumpul di seberang jalan rumah WW. Sepanjang perjalanan kerumah WW tidak nampak adanya tempat peribadatan. Jarak antara satu rumah dengan rumah yang lainnya pun sangat jauh. Hal inilah yang membuat warga satu dan lainnya cenderung tidak saling mengenal. Nampak adanya kesenjangan sosial antar warga. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk masing-masing rumah. Dari yang sangat sederhana hingga mewah. Salah satu pemilik rumah yang terbilang bagus adalah WW. Rumah WW bergaya joglo modern. Nampaknya, rumah tersebut baru selesai di bangun, di samping rumah masih terdapat pasir dan semen sisa pembuatan rumah yang lalu. Rumah WW berdekatan dengan rumah ED, kerabat dekat WW. Namun jarak rumah dengan tetangga lainnya cukup jauh. Rumah ini pun tidak terlihat jelas dari jalan perkampungan karena terhalang oleh pohon-pohon dan tanaman liar.

Rumah yang menghadap ke utara ini memiliki halaman yang cukup luas. Halaman tersebut banyak ditumbuhi rumput liar. Sama seperti suasana diluar rumah yang lengang, suasana di dalam rumah pun tidak jauh berbeda. Rumah yang baru selesai dibangun tersebut masih kosong, hanya terdapat meja makan di ruang tengah dan sofa berwarna coklat muda di ruang tamu. Ruangan yang belum tercat ini memiliki satu ruang tamu, dua kamar tidur, dua kamar mandi dan ruang dapur. Antara ruang tamu dan ruang tengah serta ruang makan tidak tersekat, sehingga siapapun yang berada di ruang tamu bisa langsung melihat ruang tengah dan ruang makan.

WW terlihat santai memakai baju berwarna merah bermotif bunga dan memakai jeans. WW agak ragu-ragu menerima kehadiran peneliti, wajah WW pun memperlihatkan keresahan, namun lama kelamaan sikap WW pun menjadi ramah dan lebih terbuka dengan peneliti. WW lebih senang menjawab pertanyaan peneliti dengan menggunakan bahasa jawa.

WW adalah anak kedua dari dua bersaudara. Ayah WW telah meninggal sejak WW duduk di bangku SMP, sedangkan ibunya bekerja sebagai buruh di perusahaan mebel. WW pun akhirnya tidak melanjutkan lagi proses pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena terbentur biaya. Ia kemudian membantu ibunya bekerja sebagai buruh mebel. Berbeda dari WW, kakaknya justru telah menyelesaikan pendidikan SMAnya hingga dapat bekerja di sebuah hotel. Dari bekerja di hotel inilah, kakak WW banyak bergaul dengan orang asing yang akhirnya membuat kakak WW menerima tawaran untuk menikah secara kontrak dengan pria asing. Kini kakak WW pun telah menikah dengan seorang

karyawan PLTU asal Jakarta. Awalnya perkawinan dilakukan secara kontrak, namun karena timbulnya benih-benih cinta, keduanya memutuskan untuk menikah secara resmi.

Soale kan kae ket ditinggal bapak, aku...lha mbakku kerjo ning hotel, ...trus dijak kawin kontrak pas isih anyar-anyare PLTU kok.(W1-WW-82:180212)

Tapi yo nek wong jowo kan sithik bayarane..kae pas isih di kontrak lho, dadi ndek'e sering njaluk duwit WW malah(W1-ED-21:130212)

Mbak'e WW, kuwi sak bare ditinggal bapake kae lho mbak trus dadine koyok ngono kuwi. Kan ibue yo angger ngamplas entuke piro tah, terus mbak'e WW kui kerjo ning hotel ngono kenalane akeh wong-wong PLTU nan, pacaran mbek londo yo tau..lha trus sampek akhire saiki kuwi terus entuke wong Jakarta.(W1-ED-22:130212),

Melihat kakak WW yang menjalani perkawinan kontrak sehingga dapat mencukupi hidupnya, WW pun akhirnya mengikuti jejak kakaknya tersebut. WW kemudian belajar untuk dapat berbicara menggunakan bahasa inggris. Kemahirannya berbahasa inggris pun membuat ia diangkat menjadi sekretaris di perusahaan mebel. Dari sinilah segalanya berawal ketika WW akhirnya bertemu dan bergaul dengan banyak orang asing. Salah satunya adalah PTR, pria asal Perancis inilah yang akhirnya berhasil menaklukan hati WW. Tanpa berpikir panjang, PTR akhirnya menikahi WW secara *siri* pada tahun 2008. Sebelumnya, PTR pun telah menjadi mualaf dengan membaca kalimat *syahadat* dan disaksikan kerabat serta beberapa keluarga dirumah ED, saudara WW.

Sama orang Perancis, tapi dulu nikah sirri (W1-WW-25:180212), wis Islam pas nikah, wis moco syahadat kok.dadi sakdurunge akad yo moco syahadat ndisik..(W1-WW-27:180212), Dulu aku pernah dadi sekertaris ning mebel sih..lha mestine yo aku kan nglayani londo-londo ngono kuwi, ndelalah kan yo ketemu si kuwi PTR terus..(W1-WW-44:180212)

Kae nikah sirri karo wong Perancis dek..iku lho ono fotone kok pas akad (W2-ED-10:190212)... bejone ndek'e lulusan SMP, yo kan goro-goro pinter bahasa inggris sih mbak..trus dadi kenal londo(W2-ED-20:190212)

Alasan WW mau menikah dengan PTR sang pengusaha mebel saat itu selain PTR berparas tampan, WW merasa menikah dengan orang asing dapat meningkatkan *self esteem* di mata masyarakat. Setiap bulannya WW pun mendapat uang sebesar 3,5 juta. Menikah dengan pria yang notabennya berbeda kebudayaan, tentunya akan berpengaruh pada kepribadian kita. Begitupun dengan WW, menikah dengan pria asing membuat ia pun berubah. Khususnya dari segi penampilan fisik dan perilaku WW. WW yang dulunya dikenal rajin mengaji, kini justru sering meninggalkan shalat 5 waktu dan cenderung bergaya hidup bebas.

aku gelem-gelem wae..wonge kan ngganteng, trus dadi bojone londo kan yo wah ngono kan (W1-WW-44:180212), 3.5 juta..(W1-WW-36:180212), aku *sing njaluk semono.tapi ya tetep kebutuhan kabeh yo dia...*(W1-WW-37:180212) ...mebelan(W1-WW-38:180212)

...pakeane kuwi aneh-aneh rumangsaku, trus kae ki ngrokok, yo jane aku rak seneng..(W2-ED-21:190212),*..jarang ngumpul karo tonggo-tonggo omahe..*(W2-ED-22:190212) *..saiki ndek'e luweh bebas sih uripe nek kae yo ngaji terus mbak pas isih ono bapake ki yo ngaji, yo sregep lah..*(W2-ED-32:190212)

Perkawinan WW dan PTR pun kandas di tengah jalan. Pada tahun 2010, PTR akhirnya kembali ke negara asalnya. Kandasnya perkawinan WW dan PTR dipicu karena perbedaan budaya dan ketidakcocokan pribadi satu sama lain. Meski demikian, WW pun tidak merasa kehilangan yang berarti. WW juga tidak mendapat peninggalan apapun dari perkawinannya dengan PTR. Hingga kini, keduanya pun tidak pernah saling menghubungi satu sama lain.

Merga kan ndek'e mbalik ning negorone..(W1-WW-30:180212), Cuma sedhela kok bongso rong taunan(W1-WW-31:180212),*..ya bisa diteruske tapi aku yo memang merasa gak cocok ya wis* (W1-WW-32:180212), *agak kagok sih wong njowo ketemu wong perancis ngono yo mesti bedhone akeh..*(W1-WW-33:180212), *Yo wis mbalik ning negarane menawa..*(W1-WW-41:180212), *Orak lah*(W1-WW-42:180212), *..orak ditinggali opo-opo..hehe wong kita pisah yo ngga baik*(W1-WW-45:180212)

Usai menikah dengan PTR, WW kemudian dikenalkan oleh teman prianya berinisial FX. FX adalah pria berkebangsaan Polandia yang juga bekerja sebagai karyawan PLTU. Perkenalan tersebut akhirnya berujung pada rasa ketertarikan satu sama lain. Hal inilah yang kemudian membuat hubungan WW dan FX yang awalnya pertemanan biasa menjadi hubungan suami istri.

orang polandia, trus kerjanya di PLTU(W1-WW-2:180212),.. sering maen trus dikenalke temen trus yo akhire ketemu sama orang Polandia ini nah kan podho senenge dadi ya langsung nikah aja (W1-WW-3:180212)

FX menikahi WW pada tahun 2011. Perkawinan tersebut dilaksanakan di joglo dengan hanya dihadiri oleh saksi dan modin. Namun, WW pun tidak turut campur dalam perencanaan perkawinan. Segala sesuatunya sudah disiapkan oleh teman WW. Perkawinan yang berlangsung dalam beberapa detik tersebut ternyata memiliki perjanjian tertentu di belakangnya. Perjanjian tersebut antara lain perkawinan berlangsung selama tiga tahun, jika di awal dirasa sudah tidak cocok maka perkawinan tidak diteruskan, tidak boleh memiliki anak, walaupun sampai memiliki anak, anak tersebut harus berkelamin laki-laki. Jika tidak, FX tidak akan mengakui anak tersebut sebagai anak kandungnya. Selain itu, selama menikah WW harus tinggal bersama dengan FX, disamping itu selama masa perkawinan tidak diperkenankan adanya perselingkuhan dan segala kebutuhan ekonomi ditanggung pihak laki-laki diluar gaji bulanan yang telah ditentukan jumlahnya.

Di joglo (W1-WW-4:180212), Biasa sih dek, yo teko angger ngomong ngono ah... yo modin, trus saksi ngono wae(W1-WW-5:180212), *kancaku sing ngenalku aku sing ngurus kabeh*(W1-WW-7:180212), *kan temenku itu kenalane yo wong londo-londo akeh dadi aku dikenalke trus dia kan berpengalaman sih nek ono sing pengen nikah yo diuruske sisan* (W1-WW-8:180212)..londo sing butuh pengen digolekke bojo ya kancaku mau

sing ngenal-ngenalke (W1-WW-9:180212), tinggal berangkat karo tandatangan tok kok(W1-WW-11:180212), Hmm yo perkawinan berlangsung selama 3 tahun, ... kalaupun kebobolan punya anak ya kalau anaknya perempuan dia ngga mau mengakui, tapi kalau laki-laki dia janji mau mengakui, trus selama menikah ya aku tinggal disana...(W1-WW-16:180212)

Atas perjanjian tersebut, WW merasa cemas karena saat ini WW sedang mengandung anak pertamanya. Ia merasa resah jika nantinya anak yang dikandungnya berjenis kelamin perempuan. Namun, ia tetap berharap kelak suaminya tetap mengakui anaknya apapun jenis kelaminnya. Lagipula WW sudah merasa cocok dan nyaman dengan FX, sehingga ia takut jika kontrak berakhir.

iki kan aku meteng sih, dadi yo ketir-ketir nek anakku wedok..yo payah aku(W1-WW-16:180212),iki lagi 3 jalan 4 bulan..mulakke kadang yo wedi(W1-WW-17:180212), he'e..wis mugi-mugi lah lanang (W1-WW-18:180212),...nek sing metu wedhok trus rak diakoni..(W1-WW-62:180212), Cocok sih selama ini, yo ancen podho-podhe seneng (W1-WW-61:180212)...aku yo wis seneng, wis ngeroso cocok (W1-WW-63:180212), Sing saiki tho ya wonge apikan, rak pelit(W1-WW-72:180212),.. nek anake lair trus istilaha terketuk pintu atine sopo reti kan trus aku dikawin tenanan, ndek'e menetap ning kene..yo pengene ngono(W1-WW-92:180212).

Alasan WW menerima tawaran menikah secara kontrak dengan FX hampir sama dengan alasan WW menikah secara siri dengan PTR beberapa tahun silam. Selain menyukai sosok FX, WW pun mengaku senang mendapatkan materi yang cukup. Setiap bulannya WW mendapat uang sejumlah 5 Juta. Ditambah lagi kini WW mendapat rumah baru dari FX.

Limo..(W1-WW-56:180212), Yo ora iku khusus nggo aku dewe, nek rumah tangga yo ono dewe..(W1-WW-58:180212), Awale aku meh dikei 3.5, tapi aku yo emoh kan rugi dikei semono yo akhire aku njuk emoh kan..akhire yo wis tah trus dikei semono(W1-WW-60:180212), Omahku..hehe iki ditukokae dekne (W1-WW-67;180212), kabeh aku sing ngatur, tapi nganggo duwite ndek'e(W1-WW-67:180212), lha nyesel pie wong ndelalah entuk wong apikan koyok ngono, nek orak yo aku rak duwe omah ngene ah(W1-WW-89:180212).

Sing tak ngerteni yo kontrak'e kuwi telung tahun, trus ben sasi dikei 5 juta..kuwi tok sing tak ngerteni(W2-ED-23:190212), wah omahe paling apik kuwi mbak, ono kolam renange barang kok(W2-ED-25:190212), ..kan ndek'e gaji perbulan wae 125 juta kok(W1-ED-27:190212),

Praktek kawin kontrak menurut WW sudah lama dan sering terjadi pada karyawan PLTU mengingat keberadaan mereka yang jauh dari keluarga. Selain itu proses perkawinan secara resmi bagi warga negara asing cenderung sulit dan lama. Apabila tidak cocok satu sama lain, kontrak tersebut dapat dibatalkan.

wis suwe kok koyok ngono kuwi(W1-ED-73:180212), Soko masyarakat kan dho ngomong...lha mbakku ki yo di kontrak kok tapi karo wong Jakarta..(W1-WW-74:180212), Akeh-akehe kan wong asing ning kene kan rak iso nek urip dewean kan, nek bojoku kuwi ancen rak duwe bojo ning kono..lha terus kan prosese sing angel kuwi dadi wegah nek kon ngurus...(W1-WW-76:180212)

WW yang tidak terlalu memahami hukum kawin kontrak merasa bahwa perkawinan kontraknya tetap sah dimata agama. Sedangkan dari segi masyarakat Jepara, WW menilai bahwa sebagian masyarkat, khususnya lingkungan WW menganggap praktik kawin kontrak di Jepara merupakan hal yang wajar, namun sebagian lainnya tetap menganggap bahwa kawin kontrak adalah salah satu bentuk perkawinan yang dilarang baik secara agama maupun secara hukum negara. Hal inilah yang terkadang membuat WW malu dengan apa yang tengah dilakukannya. Meski demikian, bukan berarti WW menyesali perkawinan kontrak yang dijalannya. Ia tetap senang dengan apa yang didapat selama ini. Kali ini WW berharap FX bisa menjadi suami terakhirnya. Karena WW menyadari bahwa perkawinan yang seharusnya adalah ikatan suci yang tidak terbatas ruang dan waktu.

tapi kan kuwi nek aku tetep sah wong aku kawine ono modine kok dek..tapi pancen orak dicatetke(W1-WW-83:180212), sah kan wong kuwi yo koyok

kawin sirri, bedane angger ono perjanjiane kok(W1-WW-84:180212), Lha jenengen wong pengen urip enak, trus ancen wis seneng karo wonge tapi goro-goro emang angel nikahe, wonge yo durung mesti netep ning kene kan meh piye(W1-WW-85:180212), Mbuh sakretiku iku yo biasa wae kuwi, yo mungkin nek lingkungane sing alim-alim ngono kuwi yo pandangane dewe karo nek lingkunganku yo biasa wae sih dek nyatane..rak pie-pie kok. (W1-WW-86:180212), Kadang aku ancen isin sih sakjane, mulakno aku mending gawe omah ning kene,...(W1-WW-87:180212), lha nyesel pie wong ndelalah entuk wong apikan koyok ngono, nek orak yo aku rak duwe omah ngene ah(W1-WW-89:180212), intine iki perkawinan sakjane kudu sah menurut agama, undang-undang trus ya kudune perkawinan iku mong sepisan(W1-WW-88-180212), nek anake lair trus istilahe terketuk pintu atine sopo reti kan trus aku dikawin tenanan, ndek'e menetap ning kene..yo pengene ngono(W1-WW-92:180212).

4.4.3 Temuan Pada Narasumber Utama Ketiga (PJ)

Tidak sulit menemukan rumah PJ yang berada di desa Pamatan-Jepara. Rumah bercat putih dan berpagar hijau ini terletak persis di pinggir jalan raya. Keberadaan rumah PJ cukup strategis dan dekat dari pusat kota. Terdapat fasilitas yang cukup memadai dalam bidang pendidikan, seperti SMA dan SMK serta kantor polisi yang jaraknya cukup dekat dari kediaman PJ. Kondisi di sekitar rumah sangat ramai karena aktivitas pekerja dan kendaraan yang berlalu lalang. Kesenjangan sosial antar warga tidak begitu signifikan. Mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai PNS, pedagang dan wiraswasta.

Layaknya masyarakat kota pada umumnya, kondisi kultural masyarakat setempat memiliki sikap acuh tak acuh pada lingkungan. Hal ini disebabkan karena kesibukan masing-masing warga yang umumnya bekerja di kantor atau memiliki usaha di rumah masing-masing. Meski demikian, mayoritas masyarakat yang beragama Islam tetap menjalankan ibadahnya. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang menjalankan shalat di masjid sekitar rumah PJ.

Selain itu, antusias masyarakat desa Pamatan cukup tinggi untuk mengikuti pengajian umum yang diselenggarakan beberapa bulan sekali. Melihat gambaran tersebut, menandakan bahwa masyarakat sekitar tempat tinggal PJ cukup religius.

Rumah yang terlihat mungil dari depan ini ternyata cukup luas di dalamnya. Di sudut ruang tamu terdapat pohon natal berukuran sedang lengkap dengan aksesorisnya. Ruang tamu ini berbatasan langsung dengan ruang keluarga, dimana di ruang keluarga kita dapat melihat taman kecil di dalam rumah. Taman kecil ini di desain dengan hiasan batu-batu kali dengan tembok batu yang mengalirkan air dari atas ke bawah yang menyerupai sendang. Air tersebut mengalir ke bawah ke dasar kolam yang berisi beberapa ikan hias. Beberapa foto pun tampak menghiasi dinding di ruang tengah. Meskipun cukup besar, rumah tersebut hanya ditempati oleh PJ, anak bungsunya dan seorang pembantu rumah tangga. Namun, saat itu, anak pertama PJ, RM pun sedang berada disana dengan putranya yang masih bersekolah di taman kanak-kanak.

PJ di usianya yang sudah menginjak kepala empat ini, masih terlihat cantik dan enerjik. Meskipun di wajahnya terlihat ada bintik-bintik hitam di daerah bawah matanya, namun tetap tidak bisa menghilangkan sisa-sisa kecantikannya di masa lalu. Wanita yang telah dikaruniai tiga anak ini, memiliki tubuh yang sedikit gemuk, berkulit sawo matang dan memiliki rambut panjang lurus berwarna hitam pekat yang saat itu diikat. Wanita ini juga berhidung mancung dan bermata sedang.

PJ yang saat itu ditemui dirumahnya, terlihat ramah dan hangat. Wanita berusia 45 tahun ini terlihat lebih muda dengan memakai baju terusan berwarna

hijau. Awalnya, PJ terlihat malu saat akan diwawancarai. Hal ini ditunjukkan dengan kontak mata PJ yang lebih sering melihat kebawah dan tidak fokus. Namun, lama-kelamaan PJ pun terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. PJ yang saat itu ditemui peneliti sedang berbincang-bincang dengan teman SMPnya. Namun, karena keterbukaanya akhirnya PJ menerima peneliti dan melakukan wawancara sembari mengobrol dengan temannya.

Menurut putrinya, PJ bukan hanya menjalankan perannya sebagai ibu, namun ia juga sebagai teman bagi putra putrinya. Selain itu, PJ dikenal tegas, dan sosok wanita yang kuat. Gaya bahasa PJ yang *ceplas ceplos* menandakan bahwa PJ termasuk orang yang *ekstrovert* dan apa adanya. Hal inilah yang membuat peneliti mudah untuk mendapatkan data dan informasi dari PJ. Ia sendiri tidak merasa malu jika pembicaraan kami terdengar oleh teman, anak sulung ataupun pembantu PJ.

PJ berasal dari keluarga yang cukup berada. Ibunya adalah salah seorang pensiunan pegawai di kejaksaan. Namun, ia terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena ayahnya meninggal saat PJ duduk di bangku SMP. PJ sendiri adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Kini Ibu PJ tinggal bersama kakak sulung PJ, sementara adiknya ikut sang suami dan menetap di Cilacap.

PJ dulunya pernah menikah dengan seorang pria yang bekerja sebagai karyawan di salah satu bank di Jepara. Dari perkawinannya tersebut PJ dikaruniai tiga orang anak, RM, GYO, dan WLS. Namun, perkawinan tersebut harus kandas ditengah jalan lantaran adanya pihak ketiga. Perceraian yang terjadi sangat

disayangkan oleh anak-anak mereka. Meski demikian anak-anak PJ yang telah beranjak dewasa berusaha menghargai keputusan orangtua mereka.

..carane ngono yo selingkuh (W1-PJ-6: 211112), Udah ngga ada kecocokan (W1-WLS-10:251112), pas itu juga mungkin bapak lagi jenuh dan lari ke wanita lain trus yaa..eee ya ibuk ya namanya wanita juga mungkin ya ndak suka ya di duain kayak gitu..(W1-RM-11:241112)

Kesepakatan yang dijalankan dari perceraian tersebut adalah RM tinggal bersama ayahnya sedangkan GYO dan WLS ikut dengan PJ. Meskipun keluarga tersebut akhirnya berpisah, namun hubungan keduanya tetap terjalin baik. RM pun masih sering mengunjungi PJ, begitupun kedua adik RM masih sering mengunjungi ayahnya.

Yang pertama ya ikut bapaknya, yang nomor dua sama tiga ya ikut saya, Tapi ya hubungannya masih baik saja kog (W1-PJ-7:211112), aku kan yo ... ikutnya.bapak, ...(W1-RM-15:241112)

Paska kandasnya perkawinan PJ, PJ pun berusaha tetap melanjutkan hidupnya sebaik mungkin dan tetap memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Hingga pada tahun 2005, PJ bertemu dengan seorang pria berkebangsaan Inggris di sebuah kafe di Jepara. Pertemuan singkat tersebut akhirnya berujung pada perkawinan kontrak. Perkawinan tersebut berdasarkan atas kesepakatan mereka berdua. Tidak ada perjanjian khusus dalam perkawinan PJ dan PTK. Perjanjian yang dilakukan secara lisan hanya menyangkut waktu berakhirnya perkawinan kontrak, kemanapun istri pergi harus mendapat izin dari suami dan jumlah uang yang didapatkan PJ setiap bulannya. Tidak ada perjanjian secara tertulis yang harus ditandatangani dalam perkawinan tersebut.

Yo awale ki yo berat dek,...tapi kan saya tetep berusaha sih mbak buat anak-anak (W1-PJ-13:211112), yo aku si sisteme dewe muni kawin kontrak yo iso yo..wong ancen nyatane iki bar wis ora kan termasuk

kontrak ..(W1-PJ-35:211112), Aku kenale pas makan di kafe di kafe gecho(W1-PJ-37:211112) yo aku pengen nikah karo kue tapi mengko neg kontrak kerjoku wis lebar ya lebar juga nikahnya...ngono lah dek..(W1-PJ-82:211112),...yo paling yo perjanjiane yo neg wis lebar yo lebar... yang penting ya nek aku pergi kemana gitu harus bilang dia jam berapa pulangnye gitu..(W1-PJ-90:211112)

Pertimbangan melakukan kawin kontrak didasarkan atas persetujuan keluarga PJ. Selain itu, faktor ekonomi pun selalu menjadi prioritas utama disamping PJ yang memang membutuhkan sosok suami dalam hidupnya. Ia berharap jika cocok, suatu saat nanti ia akan menikah dalam jangka waktu yang tidak terbatas. PJ pun tidak peduli dengan status duda beranak satu yang melekat pada PTK. Keluarga PJ dan PTK telah mengenal baik satu sama lain sebelumnya. Begitupun dengan anak-anak mereka. Anak semata wayang PTK justru telah menganggap PJ dan anak-anaknya sebagai keluarganya sendiri. Putri PTK tidak keberatan memanggil PJ dengan sebutan ibu.

.....karena anak-anak oke ya aku juga oke...(W1-PJ-54:211112),.. wong aku yo butuh duwit..kanggo cah-cah sekolah..lha mumpung ono ngono kan yo rejeki kan dek.(W1-PJ-63:211112) ya siapa tau kalau cocok iso dadi bojone..kalau ngga ya pacar ngono dek maksute..yo dadi bojo sah neg iso..(W1-PJ-64:211112) wong anaknya..ya sama aku ya udah kaya ibunya sendiri..kalau manggil ya mami kok(W1-PJ-56:211112), Ngakune sih wis cerai karo bojone tapi kan ya aku ga reti kan..(W1-PJ-58:211112) ...yang penting itu bikin ibuk seneng ya ngga papa(W1-RM-43:241112), lha pada kenyataannya situasinya waktu itu kita memang perlu uang. Jadi ya udah akhirnya ya mengijinkan(W1-WLS-33:251112)

Proses perkawinan dilakukan hanya melalui pemberkatan oleh pendeta yang kebetulan kerabat dekat PJ. Perkawinan yang berlangsung secara sederhana ini dihadiri oleh keluarga PJ dan PTK. Perkawinan tersebut tidak dicatatkan dalam catatan sipil layaknya perkawinan pada umumnya. Ini berarti perkawinan yang dilakukan PJ cukup mudah dengan hanya menggunakan jasa pendeta yang juga

saudaranya tersebut. Dengan begitu perkawinan dianggap sah dimata agama dan masyarakat. Setelah proses pemberkatan, PTK kemudian mengajak PJ untuk tinggal bersama di kawasan Joglo. Meski demikian, PJ tidak pernah meninggalkan putra putrinya. Setiap pagi hingga sore, PJ selalu meluangkan waktunya untuk pulang kerumah mengunjungi kedua anaknya.

Ya karena aku nasrani kan cuma ada pendeta... Kebetulan ya ada saudara yang pendeta.(W1-PJ-67:211112),..cuma pemberkatan aja gitu ga dicatatkan(W1-PJ-68:211112), Wong aku sama suamiku ya tiap pagi kesini kok..nengok anak-anak..(W1-PJ-94:211112)

Perkawinan PJ dengan pria asing tentunya mengubah banyak hal dalam kehidupannya. Baik perubahan dari segi ekonomi, kebiasaan hingga penampilan. PJ yang mendapatkan uang sebesar 10 juta tiap bulannya mengaku sangat bersyukur lantaran ia dapat menyekolahkan WLS hingga jenjang sarjana. Selain itu, ia dapat membeli apapun yang ia suka. Perubahan yang paling dirasakannya, disamping kini ia terbiasa memakan menu ala budaya barat, PJ pun sering berjemur di pantai hingga membuat kulitnya terlihat gelap.

...ngantek wls kuliah aku jek dikirim trus setelah wls selesai kuliah wis entug kerjo saiki malah mandeg..wis reti nowo..(W1-PJ-35:211112)
...biasane sarapan sego trus bar kuwi dadi sarapan roti..haha sampe sekarang malah aku dadi doyan roti jarang sego....Trus neg prei ngono njarak DD ngono.(W2-PJ-7:231112), Ya penampilan ya agak modis dek..ben ga ngisin ngisini ra neg pas pergi bareng..(W2-PJ-0:231112), ya perbulan dikasih 9 atau 10 juta buat nguliahke (W1-PJ-98:211112).
 ya uang saku nambah, kalau butuh apa-apa ya keturunan..ya lebih seneng aja ya..tapi jarang ketemu ibunya..(W1-WLS-56:231112)

PJ tidak merasakan penyesalan yang berarti dalam perkawinan kontrak yang telah ia lakukan. Ia justru banyak mendapatkan keuntungan dari perkawinannya tersebut. Menurut PJ, PTK adalah sosok pria yang rendah hati dan sangat menyayangi PJ beserta anak-anaknya. Hal tersebut salah satunya

ditunjukkan saat WLS, putri sulung PJ yang saat itu sedang mendaftar menjadi mahasiswi di salah satu perguruan tinggi swasta di Semarang. PTK dengan senang hati mengantarkan WLS dan menunggunya selama tes berlangsung. Hal serupa pun dilakukan PTK pada PJ. Untuk menyenangkan PJ, PTK pun sering mengajak PJ keluar kota dengan tujuan wisata. PJ mengaku sangat terkesan ketika PTK mengajak dirinya ke Singapore. PJ dengan antusiasnya pun memperlihatkan beberapa foto dalam sebuah album yang diletakkan di kotak dan disimpan dalam almari. Foto-foto tersebut menggambarkan sebuah kenangan indah yang tak tergantikan bagi PJ.

Ya perhatian sama aku, ..dia kalau ngajak jalan-jalan gitu mobilnya diparkir jauh trus kita jalan kaki..(W2-PJ-3: 231112), ..*wong aku tau kok diajak tekan Singapore barang..*(W2-PJ-18:231112), .. *maturnuwun kok..masamu neg ngga ada itu ya wls ngga bisa sekolah..ngga bisa kuliah....*(W2-PJ-38-231112) baik banget orangnya trus tipe orang penyayang...(W1-WLS-43:251112), ..Baik ya, ramah, ngga pelit ya setahuku sih gitu (W1-RM-55:241112),.. kita kan sering jalan-jalan bareng satu keluarga gitu kok(W1-RM-57:241112) aku malah justru bersyukur ya udah dibantu sama om PTK.. (W1-WLS-74:251112) Pas aku ujian itu ditungguin.. trus ngasih semangat..pokoknya baik banget(W1-WLS-48:251112)

Tiga tahun berlalu, kontrak pekerjaan PTK di Indonesia pun telah habis masanya, hal ini menandakan bahwa perkawinan PTK dengan PJ pun harus usai sesuai kesepakatan sebelumnya. PJ mengaku banyak mendapat peninggalan dari PTK yang antara lain adalah perabotan rumah PTK selama tinggal di Jepara dan sejumlah uang simpanan di bank. PJ bahkan hampir dibelikan rumah oleh PTK. Namun karena waktu yang terbatas, harapan PJ untuk memiliki rumah pun diurungkan.

aku ditinggali macem-macem kok.lha kuwi perabotan-perabotan omah..(W2-PJ-45), *Yoo simpenan..deposito. kae sakjane meh ditukokake omah..tapi* berhubung waktunya ga sempet, dianya udah keburu pergi *yo wis ga sido*(W2-PJ-47)

Usainya perkawinan dirasa membuat banyak perubahan bagi kehidupan PJ, khususnya perubahan dalam segi finansial. Ia mengaku bahwa kini tidak semua benda yang diinginkan dapat dibelinya. Namun, PJ tetap bersyukur lantaran anak-anaknya telah bekerja sehingga bisa meringankan beban PJ sebagai *single parent*. Selain perubahan finansial, kondisi psikologis PJ pun sempat mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena PJ merasa kehilangan PTK yang sebenarnya telah ada di dalam hatinya. Hingga kini, hubungan PJ dan PTK masih terjalin dengan baik. Bahkan meskipun PTK kini berada di Arab Saudi, ia tetap mengirmkan uang pada PJ jika PJ membutuhkannya. Hingga kini, PJ masih menyimpan harapan bila suatu hari nanti PTK kembali ke Indonesia dan membina keluarga bersamanya.

Yo kadang neg aku sek kepepet ra duwe duit kan aku ngomong sama dia.., ngono ki yo angger ngomong nanti dikirim (W2-PJ-24:231112) wis ngga dapet gaji dadi nek dulu bisa beli sepatu tas yang mahal-mahal saiki wis ga iso (W1-PJ-43:231112),.. kan juga masih ada simpanan juga di bank..(W1-PJ-44:231112).jenenge wis cinta neg ditinggal yo merasa kehilangan tapi yo pie meneh..ancenwis perjanjiane kok (W2-PJ-27:231112),. pengennya sih ya ketemu sama Patrick lagi,menikah resmi bangun keluarga.tapi kalau ngga ya yang lain aja ngga apa-apa..(W2-PJ-53:231112) Ya dibilang berharap yo iya si dek..wong memang ijek seneng kok...(W2-PJ-54:231112) ..

ibuk kan udah ya namanya sering bareng, tinggal bareng ya akhirnya cinta ya, tapi malah ditinggal ..sedih lah ya (W1-WLS-66:231112),..pas awal-awal ya sering kangen, sering diem ya *nek cah enom* ya patah hati..(W1-RM-83:241112)

Perkawinan kontrak menurut PJ adalah suatu hal yang wajar di Jepara. Terlebih oleh pihak pria yang biasanya bekerja di PLTU dan jauh dari

keluarganya. Umumnya hal ini lebih menitikberatkan pada kebutuhan biologis semata. Sebagian karyawan PLTU lebih memilih melakukan kawin kontrak karena selain takut terkena penyakit, proses perkawinan resmi dianggap mahal dan prosedurnya rumit. Meskipun PJ bukanlah sosok yang taat beribadah, namun ia tahu bahwa menurut keyakinan yang dianutnya, perkawinan seharusnya berlaku seumur hidup. Namun sayang, desakan ekonomi membuatnya acuh terhadap hukum yang berlaku. Ia bahkan tidak peduli bila mendapat tanggapan miring dari masyarakat atas perilakunya tersebut. PJ juga mengakui bahwa apabila ia mendapat tawaran untuk menikah secara kontrak ia tidak akan berpikir panjang jika pria yang memberikan tawaran sesuai dengan kriterianya. PJ cenderung lebih menyukai tipe pria eropa daripada pria asia.

..kalau orang PLTU itu yo kebanyakan sih kontrak ...(W1-PJ-78:231112), wong nyatane memang banyak yang melakukan kok...(W2-PJ-28:231112), tapi nek jenenge tuntutan ekonomi terus pie jal?(W2-PJ-28:231112), sakjane kan yo memang ngga boleh..tapi kan yo pie meneh dek..wong memang jenenge wong butuh kok (W2-PJ-32:231112), Ya memang pas iku yo akeh wong sing mencibir dek...tapi aku yo cuek aja sih..tapi ya lama-lama ya masyarakat ya biasa aja kok...(W2-PJ-37:231112), ya jelas mau. lha ngopo kok ra gelem? Tapi ya liat orangnya juga sih dek cocok apa ngga gitu (W2-PJ-60:231112),..nek aku sih yang penting ngga sama orang korea atau jepang pokoknya senengnya yang dari barat-barat aja lah (W2-PJ-61:231112)

Kini, PJ tetap menjalani kehidupannya dengan sebaik mungkin. Memiliki anak-anak yang telah tumbuh dewasa dan sukses dengan kehidupan mereka masing-masing membuat PJ bangga dengan ketiga putra-putrinya. Perceraian dengan mantan suami dan perpisahannya dengan suami kontraknya, tidak lantas membuat PJ menjadi wanita yang lemah. Ia tetap sosok ibu terbaik di mata anak-anaknya. Ia tidak pernah menyesali apa yang telah dilakukannya, namun meski

demikian ia tetap merindukan sosok PTK yang nantinya dapat kembali lagi untuk menjadi teman hidup PJ hingga akhir hayat dalam ikatan suci perkawinan yang sah.

pengennya sih ya ketemu sama Patrick lagi..menikah resmi bangun keluarga..tapi kalau ngga ya yang lain aja ngga apa-apa..(W2-PJ-53:231112) Wah ya bangga sekali. Jenenge ngerti anak-anak udah dewasa, udah pada kerja trus bisa bantu ibunya,,yo seneng banget lah..(W2-PJ-58:231112), kalau aku sih pas kebetulan dapat orang baik,jadi yo ngga ada dampak negatifnya sih..yo paling ya sedihnya memang kalau udah ditinggal gini,apalagi wis terlanjur cinta (W2-PJ-68:231112).

4.6 Analisis Data

4.6.1 Kasus Pertama

Wanita berusia 35 tahun ini adalah seorang janda dengan dua anak. SS bercerai dengan suaminya lantaran adanya pihak ketiga. Dari hasil perceraianya, keduanya sepakat untuk membesarkan anak masing-masing. Mantan suami SS membawa putri pertamanya, sedangkan SS merawat dan mendidik putri keduanya.

Setelah bercerai dari suaminya, SS kemudian melanjutkan hidupnya dengan bekerja di sebuah salon. Sedari lulus SMA, SS memang telah dibekali dengan ketrampilan yang berhubungan dengan salon. Dari sinilah segalanya berawal, ketika SS bertemu dengan seorang warga berkebangsaan Arab Saudi yang bernama KHR. Pertemuan singkat tersebut akhirnya membuat KHR jatuh hati pada sosok cantik nan menarik, siapa lagi jika bukan SS. Ketertarikannya tersebut diungkapkan KHR dengan meminang SS. Pinangan tersebut pun dibumbui dengan bermacam-macam janji yang salah satunya adalah SS akan

menerima uang sebesar 2,5 juta setiap bulannya. SS yang sedang membutuhkan uang pun tidak lantas berpikir panjang.

Perkawinan mereka pun akhirnya dilaksanakan di depan penghulu, wali dan beberapa saksi. Melalui proses *Ijab Qabul*, mereka akhirnya dinyatakan sah sebagai pasangan suami istri. Sayangnya perkawinan tersebut tidak dicatatkan di catatan sipil layaknya perkawinan pada umumnya. Disamping itu, SS mengakui bahwa telah terdapat niatan KHR untuk mengakhiri perkawinan tersebut apabila masa kerjanya telah usai.

Tahun 2009, Kontrak kerja KHR pun telah habis. Hal ini tentunya berpengaruh pada kehidupan perkawinannya. KHR pun akhirnya menalak SS dan kembali ke negara asalnya. Namun, hingga kini hubungan mereka masih terjalin dengan baik. SS mengatakan bahwa KHR masih sering menelpon dan mengirimkan sejumlah uang untuk SS saat SS membutuhkannya.

Paska menikah secara *siri* dengan KHR, SS kemudian berkenalan dengan pria berkebangsaan Korea bernama RQ. Perkenalan SS berawal dari supir RQ yang juga pelanggan salon SS mengenalkan SS kepada RQ. RQ adalah seorang pria berkebangsaan Korea. RQ yang saat itu berusia 45 tahun merupakan karyawan PLTU. Setelah proses perkenalan, RQ yang tertarik pada SS kemudian mempersunting SS. Namun, perkawinan tersebut hanya untuk sementara. RQ bahkan telah membuat surat perjanjian pada SS yang isinya antara lain : Tidak boleh memiliki anak, perkawinan hanya berlangsung 2 tahun, apabila cocok dapat diperpanjang, tidak boleh berselingkuh, mau melayani suami, dan tentunya SS mendapat uang sejumlah 3,5 juta setiap bulannya. SS yang tergiur oleh tawaran

tersebut akhirnya memutuskan untuk menyetujuinya. Disamping karena faktor ekonomi, SS mengaku bahwa ia masih merasa trauma dengan perkawinan pertamanya. Ia merasa belum mampu berkomitmen membangun mahligai perkawinan untuk selamanya.

Sebelumnya, SS sudah sering mendengar tentang kasus kawin kontrak di Jepara. Menurut SS, perkawinan siri dan kontrak yang sering terjadi dikarenakan alasan biologis semata. Hal ini pun yang menjadi alasan RQ untuk menikahi SS secara kontrak, padahal RQ telah memiliki anak dan istri di negara asalnya. Menurutnya, perbedaan perkawinan siri dan kontrak terletak pada proses perkawinan, perjanjian dan jangka waktunya. Jika dalam perkawinan *siri* terdapat penghulu dan saksi jelas, maka dalam perkawinan kontrak, keberadaan saksi seadanya, kadang ada kadang pun tidak terlalu diperlukan. Selain itu, dalam perkawinan *siri* tidak ada perjanjian waktunya, sedangkan dalam kawin kontrak biasanya terdapat surat perjanjian yang ditandatangani. Perjanjian tersebut terkait dengan jangka waktu perkawinan dan hal-hal lain terkait dengan perkawinan mereka. Sayangnya, kini surat perjanjian SS sudah hilang, sehingga peneliti tidak dapat melihat seperti apa surat yang telah ditandatangani tersebut.

Perkawinan yang terjadi pada tahun 2009 ini dilakukan di Joglo dengan bantuan penghulu dan kerabat dekat. SS sendiri tidak terlibat turut campur dalam rencana perkawinan. Ia hanya diminta datang ke Joglo dengan kedua orangtuanya. Setelah melalui proses akad nikah, SS pun diminta untuk menandatangani surat perjanjian tersebut. Apabila ada pihak yang melanggar perjanjian, maka kontrak tersebut akan batal dengan sendirinya. Perkawinan yang berlangsung selama

beberapa menit itupun diketahui oleh beberapa pihak, khususnya orang-orang terdekat SS dan RQ. Kalaupun ada pihak lain diluar kerabat terdekat SS yang mengetahui hal tersebut, mereka hanya mengetahui jika SS menikah secara sah dengan warga negara asing. Pihak tersebut termasuk putri SS dan keluarga mantan suami SS.

SS sendiri sebenarnya telah mengetahui bahwa kawin kontrak adalah salah satu perkawinan yang dilarang baik secara agama maupun hukum negara. Namun karena merasa terdesak dengan kebutuhan ekonomi, SS tidak terlalu menghiraukannya. Perkawinan kontrak bukanlah hal yang baru di mata masyarakat Jepara. Menurut SS, perkawinan semacam ini telah banyak dilakukan oleh wanita Jepara dengan warga negara asing. Meski demikian tak sedikit orang yang memandangnya sebagai sosok yang negatif. SS pun tidak terlalu ambil pusing apa yang dikatakan orang-orang terhadapnya, hanya saja SS merasa tidak enak hati dengan kedua orangtua dan anaknya jika disangkut pautkan oleh perilakunya yang negatif dari kacamata beberapa orang.

Perkawinan yang berlangsung selama dua tahun tersebut akhirnya berujung pada perpisahan di tahun 2011. Tidak seperti hubungan SS dengan KHR, mantan suami *sirinya* yang masih sering berhubungan baik dengan SS. SS dengan RQ paska perkawinan kontraknya justru sudah tidak menjalin hubungan apapun. Hal tersebut tidak lantas membuat SS merasa trauma dengan perkawinan kontrak. Ia pun tidak menutup kemungkinan jika ada tawaran menikah secara kontrak lagi, SS akan mempertimbangkan apabila pria yang ingin menikahinya memiliki kriteria yang SS inginkan. Salah satu kriteria yang diinginkan adalah SS

lebih menyukai pria Asia daripada pria Eropa ataupun Amerika, hal ini terkait dorongan biologis dalam diri SS.

Kini, sepeninggal RQ, SS pun melanjutkan hidupnya dengan mendirikan salon di Jepara. SS pun menjalin hubungan dengan seorang duda asal Lamongan yang juga karyawan PLTU. Namun, di sisi lain, ia juga menjalin hubungan dengan salah seorang pemilik *showroom* mobil di Jepara. Keduanya pun dianggap sama-sama menguntungkan SS karena tiap bulan SS mendapat sejumlah uang dari mereka. SS sendiri mengaku bahwa ia belum siap untuk berkomitmen dalam sebuah ikatan perkawinan. Baginya, perkawinan adalah hal yang tidak mudah dijalani. Meski demikian, sebagai wanita biasa ia tetap memiliki keinginan untuk membina sebuah perkawinan yang sah dan berlaku seumur hidup. Meski harapan untuk menjadikan hidupnya lebih baik paska perkawinan kontraknya tidak tercapai, namun SS tetap berusaha menjalani hidup untuk anaknya. Ia ingin agar anaknya menjadi pribadi yang baik dan mengamalkan nilai-nilai agama. Hingga kini SS masih berharap untuk membuka salon di Jepara agar ia tetap bisa mencukupi kebutuhan anak dan dirinya, disamping hal tersebut sebagai pengisi waktu luang SS.

Perkawinan (Kartono, 2006 : 207) adalah suatu peristiwa, dimana sepasang mempelai atau sepasang calon suami atau isteri dipertemukan secara formal dihadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin, untuk kemudian disahkan secara resmi sebagai suami-isteri, dengan upacara dan ritus-ritus tertentu. Hal ini pun dituangkan dalam pasal 1 Undang-Undang perkawinan yang menyebutkan bahwa tujuan dari perkawinan adalah

membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Melihat fenomena SS, perkawinan yang dilangsungkan baik dengan warga berkebangsaan Saudi Arabia maupun pria yang berasal dari Korea ini jika dikaitkan dengan pengertian perkawinan dan mengacu pada Undang-Undang pasal 1 tahun 1974, maka perkawinan tersebut dapat dikatakan tidak sah serta menyimpang dari tujuan perkawinan pada umumnya. Hal ini didasarkan atas tidak resminya perkawinan tersebut dimata hukum karena tidak dicatatkan dan adanya niat untuk melangsungkan perkawinannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan keduanya.

Perkawinan yang terjadi antara SS dengan KHR maupun RQ menurut Sternberg (dalam DeFrain, 2000: 262) didasarkan atas cinta yang bertipe cinta tolol (*fatuous love*). Hal ini terjadi karena pasangan yang bercinta hanya bersedia untuk berkomitmen atas dasar dorongan nafsu. Namun ternyata, dalam bentuk cinta ini sesungguhnya tidak terbina keintiman yang sebenarnya.

Perkawinan SS dengan KHR memang sah dimata masyarakat. Kawin *siri* atau yang biasa disebut dengan nikah bawah tangan ini telah sesuai dengan syarat perkawinan yang berlaku dalam Islam. Hanya saja hal tersebut tidak sah dimata hukum karena tidak sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Tiap –Tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.”

Perkawinan yang dilakukan SS baik dengan KHR dan RQ secara agama ternyata termasuk dalam perkawinan kontrak dimana terdapat niat melangsungkan

perkawinan untuk sementara waktu. Hal ini sesuai dengan definisi kawin kontrak dimana kawin kontrak adalah menikah dengan niat hanya dalam jangka waktu tertentu. Umpamanya menikah untuk waktu sebulan, setahun atau bahkan 10 tahun. (Irvan, 2005 : 86). Perkawinan semacam ini adalah salah satu perkawinan yang tidak diperbolehkan baik dari sudut pandang agama maupun hukum negara karena dianggap banyak merugikan kaum wanita

Terkait dengan hukum agama dan hukum negara, SS mengaku bahwa dirinya bukan sosok yang rajin melaksanakan ibadah. Ia pun hanya sebatas mengetahui jika kawin *siri* yang dilakukannya dengan KHR adalah perkawinan yang sah meskipun di awal perkawinan mereka terdapat niatan untuk berpisah apabila masa kerja pria berkebangsaan Arab tersebut telah habis. Padahal, niat menikah hanya untuk sementara waktu akan membatalkan sahnya sebuah perkawinan.

Sebagai seorang muslim, SS acuh dengan hukum Islam yang mengharamkan praktek kawin kontrak. Baginya, kebutuhan fisiologis jauh lebih penting daripada hal yang bersifat religius. Sesuai dengan teori motif dari Maslow bahwa kebutuhan fisiologis merupakan pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi (Koeswara,1991:119).

Latar belakang SS melakukan kawin kontrak sendiri didominasi oleh faktor internal dari dirinya dimana ia memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis yang dalam hal ini adalah ekonomi dan biologis. Dorongan

atau motif fisiologis pada umumnya berakar pada keadaan jasmani. Dorongan-dorongan tersebut adalah berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Karena itu motif ini juga sering disebut motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primary motives*).

Pada umumnya motif biologis ini timbul karena tidak adanya balans atau keseimbangan dalam tubuh. Padahal tubuh membutuhkan adanya balans atau yang disebut homeostatis. Apabila keseimbangan ini terganggu, maka adanya usaha atau dorongan untuk mencari atau mengadakan keseimbangan ini. Mekanisme fisiologis untuk mempertahankan keseimbangan ini dilengkapi dengan regulator atau *motivated behavior* (Waligito, 2010: 245).

Keinginan yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya membuat SS tidak berpikir panjang untuk menerima tawaran melakukan kawin kontrak. SS mengaku tergiur dengan jumlah uang sebesar 2,5 juta perbulan yang diberikan KHR dan 3,5 juta perbulan dari RQ. Disamping memiliki keinginan untuk tercukupinya kebutuhan material dalam hidup SS, SS juga memiliki tipe khusus dalam memilih pria yang menikahinya secara kontrak. SS cenderung tertarik dengan pria tipe Asia daripada Eropa. Hal ini didasarkan atas postur tubuh pria tersebut. SS lebih senang dengan pria berpostur sedang karena hal ini akan berpengaruh pada kehidupan perkawinan dan hubungan suami istri.

Tujuan dorongan seksual menurut Freud (dalam Feist, 2012:36) adalah kesenangan. Tetapi kesenangan ini tidak terbatas pada pemuasan genital. Tujuan utama dari dorongan seksual (pengurangan ketegangan seksual) ini tidak bisa diubah, tetapi jalur yang ditempuh untuk mencapai tujuan dapat bervariasi. Dalam

hal ini, SS melampiaskan dorongan seksualnya dengan cara mengurangi ketegangan melalui kawin kontrak.

Timbulnya keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara melakukan kawin kontrak merupakan hal dirasa cukup efektif bagi SS. Tanpa ia bekerja keras, ia bisa mendapatkan uang yang cukup setiap bulannya. Peran SS hanya menjadi istri yang melayani kebutuhan suami saat sang suami memerlukannya.

Selain kebutuhan fisiologisnya, tanpa disadari latar belakang SS melakukan kawin kontrak pun didasarkan atas kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*). Maslow dalam (Koeswara, 1991: 120) menjelaskan mengenai kebutuhan akan rasa aman ini merupakan sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Rasa aman ini berkaitan erat dengan kondisi psikologis seseorang. SS mengaku bahwa dirinya belum siap berkomitmen membangun rumah tangga secara sah dan tanpa batas waktu. Ia merasa trauma dengan perkawinan sahnya di masa lalu saat suami SS berniat melakukan poligami. Perkawinan kontrak yang dilakukan SS membuat ia merasa aman secara finansial dan tidak adanya komitmen untuk hidup bersama pasangan selamanya juga cukup meminimalisir rasa trauma atas perkawinannya di masa lalu. *Safety needs* inilah yang kemudian membuat SS tidak jera dengan perkawinan kontrak.

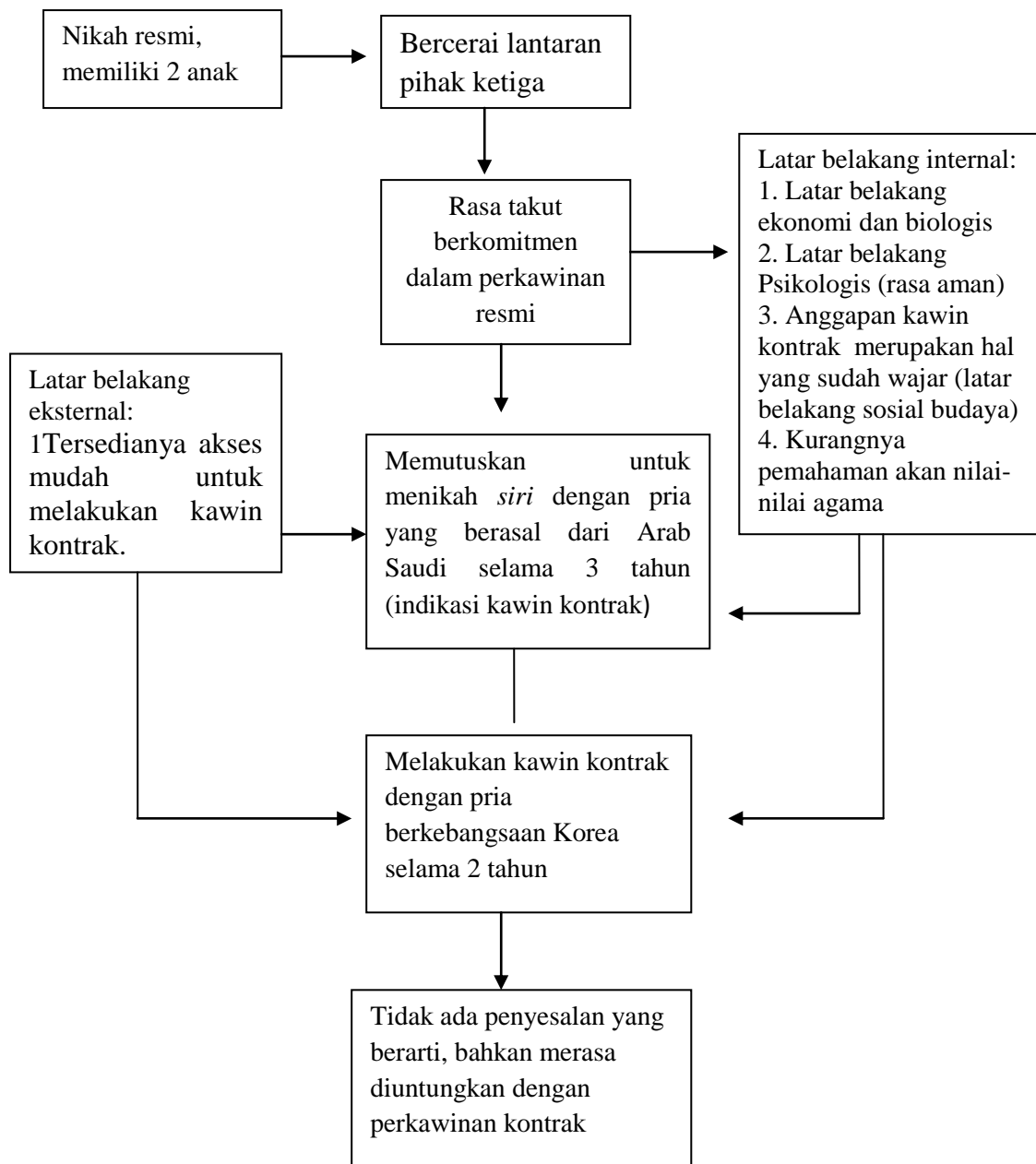
Adanya rasa trauma atas pengalaman perkawinannya di masa lalu membuat SS lebih nyaman dengan perkawinan kontrak yang ia lakukan. Dalam teori Freud, hal ini disebut dengan pengalihan (*displacement*). Orang bisa

mengarahkan dorongan-dorongan yang tak sesuai ini pada sejumlah orang atau objek sehingga dorongan aslinya terselubung atau tersembunyi. SS mengalihkan kecemasan atas masa lalunya dengan melakukan kawin kontrak.

Terlepas dari kebutuhan secara materiil dan non materiil sebagai latar belakang yang mendasari perkawinan kontraknya, SS tetap saja seorang wanita yang memiliki *Affiliation need*. *Affiliation need* atau kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok di masyarakat. Dalam hal ini, SS tetap mendambakan sosok suami yang dapat menjadi teman hidup selamanya bagi SS dan putrinya. Sesuai juga dengan arti perkawinan bagi SS bahwa perkawinan adalah saling mencintai hingga akhir hayat.

Selain latar belakang psikologis, perilaku kawin kontrak yang dilakukan SS pun dipengaruhi latar belakang sosial budaya. SS menganggap kawin kontrak di Jepara bukanlah hal yang baru. perkawinan ini sudah sering dilakukan oleh wanita Jepara dengan pria asing, khususnya yang bekerja di PLTU. Disamping itu, adanya kemudahan akses melakukan kawin kontrak pun turut melatarbelakangi SS untuk melakukan kawin kontrak. Baik perkawinan *siri* ataupun perkawinan kontrak yang dilakukan SS merupakan perkawinan yang cukup praktis dan cukup mudah dilakukan. Tersedianya penghulu ataupun modin sebagai lembaga pemerintahan turut andil dalam mempermudah proses perkawinan tersebut sehingga terlihat sah di mata hukum agama dan masyarakat.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar belakang SS melakukan kawin kontrak ialah latar belakang ekonomi, biologis, psikologis yang menyangkut kebutuhan rasa aman, kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dalam dirinya latar belakang sosial budaya serta tersedianya akses yang mudah untuk melakukan kawin kontrak.



Gambar 4. 1 Dinamika Kasus Pertama (SS)

4.6.2 Kasus Kedua

WW adalah seorang wanita berusia 27 tahun. WW memiliki postur tubuh yang sedang dan berkulit gelap. Di mata orang terdekat, WW dikenal sebagai pribadi yang ekstrovert dan apa adanya sehingga membuat WW memiliki pergaulan yang luas. Masa kecil WW tidak berbeda jauh dengan anak-anak lain pada umumnya dimana sekolah dan bermain menjadi rutinitas sehari-hari. Menginjak remaja, ayah WW meninggal. Kehidupan WW pun berubah. Saat teman-temannya melanjutkan pendidikan hingga jenjang yang lebih tinggi, WW justru harus menghentikan langkahnya lantaran tidak memiliki biaya. Ia harus membantu ibunya bekerja untuk mencukupi kehidupan mereka. Berbeda dengan WW, kakak WW justru lebih beruntung karena bisa menempuh pendidikan hingga jenjang SMA dan akhirnya bekerja di sebuah hotel di Jepara.

Bekerja di hotel membuat kakak WW banyak bertemu dengan orang asing baik dari luar kota maupun luar negeri. Perkenalan dengan berbagai macam orang akhirnya menarik hati salah satu warga negara asing hingga membuat mereka melakukan kawin kontrak. Setelah berpisah dari mantan suami kontraknya, kakak WW akhirnya menikah dengan pria asal Jakarta yang kebetulan bekerja sebagai karyawan PLTU di Jepara. Perkawinan yang juga berawal dari niat untuk sementara, akhirnya dilanjutkan dengan menikah secara resmi.

Melihat kakaknya yang menikah secara kontrak sehingga dapat menghasilkan banyak uang membuat WW termotivasi untuk melakukan hal yang sama. WW kemudian meningkatkan kemampuan bahasa Inggrisnya di salah satu lembaga kursus. Setelah dinyatakan lulus dari lembaga tersebut, WW kemudian

menjadi sekretaris di salah satu perusahaan *furniture*. Disinilah WW bertemu dengan seorang pria berkewarganegaraan Perancis bernama PTR. Mereka kemudian menikah secara *siri* pada tahun 2008.

Perkawinan yang berlangsung secara sederhana tersebut dilakukan di rumah kerabat WW dengan bantuan seorang penghulu. Perkawinan pun hanya dihadiri oleh keluarga dan kerabat terdekat WW. Sebelum akad, PTR pun menjadi mualaf dengan membaca kalimat *syahadat*. Setelah dinyatakan masuk Islam, keduanya kemudian menjalani akad nikah dan dinyatakan sebagai suami istri.

Alasan WW mau menikah dengan PTR sang pengusaha mebel saat itu selain PTR berparas tampan, WW merasa menikah dengan orang asing dapat meningkatkan *self esteem* di mata masyarakat. Setiap bulannya WW pun mendapat uang sebesar 3,5 juta. Menikah dengan pria yang notabennya berbeda kebudayaan, tentunya akan berpengaruh pada kepribadian kita. Begitupun dengan WW, menikah dengan pria asing membuat ia pun berubah baik penampilan fisik maupun perilaku WW. WW yang dulunya dikenal rajin mengaji, kini justru sering meninggalkan shalat lima waktu dan cenderung bergaya hidup bebas.

Perkawinan WW dan PTR pun kandas di tengah jalan. Pada tahun 2010, PTR akhirnya kembali ke negara asalnya. Kandasnya perkawinan WW dan PTR dipicu karena perbedaan budaya dan ketidakcocokan pribadi satu sama lain. Meski demikian, WW pun tidak merasa kehilangan yang berarti. WW juga tidak mendapat peninggalan apapun dari perkawinannya dengan PTR. Hingga kini, keduanya pun tidak pernah saling menghubungi satu sama lain.

Usai menikah dengan PTR, WW kemudian dikenalkan oleh teman prianya berinisial FX. FX adalah pria berkebangsaan Polandia yang juga bekerja sebagai karyawan PLTU. Perkenalan tersebut akhirnya berujung pada rasa ketertarikan satu sama lain. Hal inilah yang kemudian membuat hubungan WW dan FX yang awalnya pertemanan biasa menjadi hubungan suami istri.

FX menikahi WW pada tahun 2011. Perkawinan tersebut dilaksanakan di joglo dengan hanya dihadiri oleh saksi dan *modin*. Namun, WW pun tidak turut campur dalam perencanaan perkawinan. Segala sesuatunya sudah disiapkan oleh teman WW. Perkawinan yang berlangsung dalam beberapa detik tersebut ternyata memiliki perjanjian tertentu di belakangnya. Perjanjian tersebut antara lain perkawinan berlangsung selama tiga tahun, jika di awal dirasa sudah tidak cocok maka perkawinan tidak diteruskan, tidak boleh memiliki anak, walaupun sampai memiliki anak, anak tersebut harus berkelamin laki-laki. Jika tidak, FX tidak akan mengakui anak tersebut sebagai anak kandungnya, selain itu selama menikah WW harus tinggal bersama dengan FX, disamping itu selama masa perkawinan tidak diperkenankan adanya perselingkuhan dan segala kebutuhan ekonomi ditanggung pihak laki-laki diluar gaji bulanan yang telah ditentukan jumlahnya.

Atas perjanjian tersebut, WW merasa cemas karena saat ini WW sedang mengandung anak pertamanya. Ia merasa resah jika nantinya anak yang dikandungnya berjenis kelamin perempuan. Namun, ia tetap berharap kelak suaminya tetap mengakui anaknya apapun jenis kelaminnya. Lagipula WW sudah merasa cocok dan nyaman dengan FX, sehingga ia takut jika kontrak berakhir.

Alasan WW menerima tawaran menikah secara kontrak dengan FX hampir sama dengan alasan WW menikah secara siri dengan PTR beberapa tahun silam. Selain menyukai sosok FX, WW pun mengaku senang mendapatkan materi yang cukup. Setiap bulannya WW mendapat uang sejumlah 5 Juta. Ditambah lagi kini WW mendapat rumah baru dari FX.

Praktek kawin kontrak menurut WW sudah lama dan sering terjadi pada karyawan PLTU mengingat keberadaan mereka yang jauh dari keluarga. Selain itu proses perkawinan secara resmi bagi warga negara asing cenderung sulit dan lama. Apabila tidak cocok satu sama lain, kontrak tersebut dapat dibatalkan.

WW yang tidak terlalu memahami hukum kawin kontrak merasa bahwa perkawinan kontraknya tetap sah dimata agama. Sedangkan dari segi masyarakat Jepara, WW menilai bahwa sebagian masyarakat, khususnya lingkungan WW menganggap praktik kawin kontrak di Jepara merupakan hal yang wajar, namun sebagian lainnya tetap menganggap bahwa kawin kontrak adalah salah satu bentuk perkawinan yang dilarang baik secara agama maupun secara hukum negara. Hal inilah yang terkadang membuat WW malu dengan apa yang tengah dilakukannya. Meski demikian, bukan berarti WW menyesali perkawinan kontrak yang dijalannya. Ia tetap senang dengan apa yang didapat selama ini. Kali ini WW berharap FX bisa menjadi suami terakhirnya. Karena WW menyadari bahwa perkawinan yang seharusnya adalah ikatan suci yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Melihat fenomena yang terjadi pada perkawinan SS dan PTR yang dilakukan secara *siri*, maka hal tersebut telah dianggap sah dari sudut pandang

agama. Hanya saja hal tersebut tidak sah dimata hukum karena tidak sesuai dengan pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 ayat (2) yang menyatakan bahwa “Tiap –Tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.”

Berbeda dari perkawinannya dengan PTR yang dilakukan secara *siri*, perkawinan WW dengan FX justru dirasa ganjil. WW mengaku tidak ikut campur dalam mengatur proses perkawinan. Segala sesuatunya telah ditangani oleh teman SS termasuk penghulu dan tempat perkawinan. Pada proses perkawinannya, WW diminta menandatangani kontrak perjanjian yang di dalamnya terdapat beberapa perjanjian yang salah satunya menyebutkan mengenai batas waktu perkawinan. Inilah yang mengindikasikan bahwa WW dan FX menikah secara kontrak.

Perkawinan antara WW dan FX merupakan bentuk cinta tolol (*fatuous love*) yang terjadi karena pasangan yang bercinta hanya bersedia untuk berkomitmen atas dasar dorongan nafsu. Namun ternyata, dalam bentuk cinta ini sesungguhnya tidak terbina keintiman yang sebenarnya. Perkawinan WW dan FX hanya dilatarbelakangi adanya dorongan nafsu belaka tanpa didasari adanya perasaan cinta. Sternberg (dalam DeFrain, 2000: 262)

Perkawinan secara kontrak memang banyak menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat. Namun dewasa ini, baik hukum negara maupun agama telah sepakat untuk melarang adanya praktuk kawin kontrak. Meskipun dalam implementasinya, Undang-Undang mengenai kawin kontrak masih dalam bentuk RUU.

Kurangnya penanaman nilai-nilai agama dalam diri WW membuat WW tidak mengerti mengenai hukum kawin kontrak dari segi agama maupun hukum. Ia merasa bahwa perkawinan yang dilakukan tetap sah selama terdapat penghulu dan adanya proses akad nikah. Meskipun dulunya WW dikenal sebagai gadis yang rajin beribadah, kini WW justru tergiur menikmati kehidupan barunya yang bebas tanpa adanya pembatas nilai-nilai moral. Hal inilah yang kemudian mempengaruhi pemikiran WW bahwa memenuhi kebutuhan fisiologis jauh lebih penting daripada memenuhi kebutuhan rohaninya. Sesuai dengan teori motif dari Maslow bahwa kebutuhan fisiologis merupakan pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi (Koeswara,1991:119).

Latar belakang fisiologis WW melakukan kawin kontrak dipicu atas dasar kebutuhan ekonomi. WW mengaku senang dengan kawin kontrak yang dilakoninya karena ia mendapatkan uang sebesar lima juta perbulan, baru-baru ini WW bahkan mendapat rumah yang dibangun FX untuknya. Dorongan atau motif fisiologis ini pada umumnya berakar pada keadaan jasmani. Dorongan-dorongan tersebut adalah berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Karena itu motif ini juga sering disebut motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*primary motives*).

Pada umumnya motif biologis ini timbul karena tidak adanya balans atau keseimbangan dalam tubuh. Padahal tubuh membutuhkan adanya balans atau yang disebut homeostatis. Apabila keseimbangan ini terganggu, maka adanya

usaha atau dorongan untuk mencari atau mengadakan keseimbangan ini. Mekanisme fisiologis untuk mempertahankan keseimbangan ini dilengkapi dengan regulator atau *motivated behavior* (Waligito, 2010: 245).

Selain adanya latar belakang kurangnya penanaman nilai-nilai agama dalam dirinya dan adanya latar belakang fisiologis WW dalam melakukan kawin kontrak pun dipengaruhi oleh latar belakang internal dalam dirinya dimana terdapat kebutuhan psikologis yang merujuk pada kebutuhan akan harga diri. Kebutuhan ini menurut Maslow dibagi kedalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri dari diri sendiri, dan bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan (Koeswara, 1991: 124).

Dinamika kehidupan WW bergerak dinamis, kehidupan yang dulunya serba kekurangan dalam hal finansial, membuat WW tidak ingin dipandang sebelah mata oleh masyarakat. WW pun akhirnya memutuskan untuk menerima tawaran kawin kontrak dengan dalih *prestige*. Menurutnya, menikah dengan penduduk asing dianggap dapat meningkatkan status sosialnya dalam masyarakat. Hal ini didasarkan atas kultur masyarakat yang berorientasi pada materi, dimana kedudukan orang kaya dan memiliki suami tampan secara fisik dipandang lebih tinggi daripada kedudukan orang miskin.

Maslow (dalam Koeswara, 1991: 125) mengungkapkan bahwa terpenuhinya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu dan berguna. Sebaliknya,

frustrasi atau terhambatnya pemuasan kebutuhan akan rasa harga diri itu akan menghasilkan sikap rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah, rasa tak mampu, dan rasa tak berguna, yang menyebabkan individu tersebut mengalami kehampaan, keraguan, dan keputusasaan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan hidupnya, serta memiliki penilaian yang rendah atas dirinya dalam kaitannya dengan orang lain. Maslow juga menegaskan bahwa rasa harga diri yang sehat lebih didasarkan pada prestasi ketimbang prestise, status, atau keturunan. Dengan perkataan lain, rasa harga diri individu yang sehat adalah hasil usaha individu yang bersangkutan. Dan merupakan bahaya psikologis yang nyata apabila seseorang lebih mengandalkan rasa harga dirinya pada opini orang lain daripada kemampuan dan prestasi nyata dirinya sendiri. Dalam hal ini, kebutuhan akan rasa harga diri pada WW dikatakan tidak sehat karena ia lebih mengedepankan prestise ketimbang prestasi.

WW melakukan kawin kontrak pun didasarkan atas kebutuhan akan rasa aman (*Safety needs*). Maslow dalam (Koeswara, 1991: 120) menjelaskan mengenai kebutuhan akan rasa aman ini merupakan sesuatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Rasa aman ini berkaitan erat dengan kondisi psikologis seseorang. Perkawinan kontrak yang dilakukan WW membuat ia merasa aman secara finansial. Namun seiring berjalannya waktu membuat WW sadar bahwa perkawinan yang dilakukan secara kontrak menimbulkan rasa tidak aman karena WW. Hal ini disebabkan kondisi WW yang sedang hamil sehingga WW merasa takut bila bayi dalam kandungannya berjenis kelamin perempuan.

Apabila hal ini terjadi, maka anak tersebut tidak akan mendapat pengakuan dari sang ayah.

Kecemasan dalam teori Freud merupakan fungsi ego untuk memperingatkan individu tentang kemungkinan datangnya suatu bahaya sehingga dapat disiapkan reaksi adaptif yang sesuai (Alwisol, 2009: 22). Kecemasan yang dirasakan WW termasuk dalam kategori kecemasan realistis (*realistic anxiety*) terkait erat dengan rasa takut. Kecemasan ini didefinisikan sebagai perasaan yang tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri.

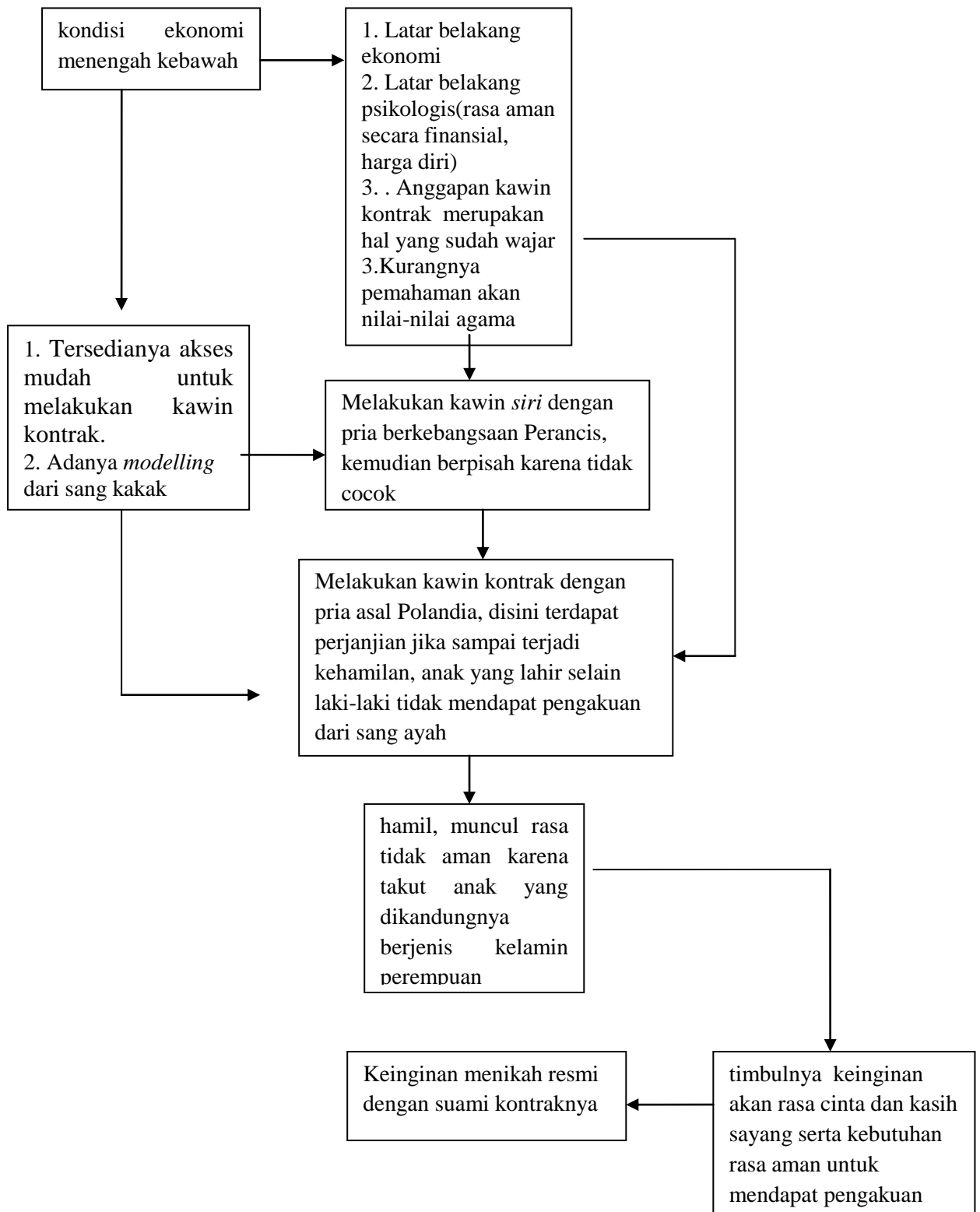
Latar belakang eksternal terkait perilaku WW melakukan kawin kontrak juga dipengaruhi oleh perilaku modelling dari diri sang kakak yang juga melakukan kawin kontrak. WW tertarik melakukan hal yang sama karena melihat kakak WW melakukan kawin kontrak dan mendapatkan sejumlah uang setiap bulannya tanpa harus bekerja membanting tulang. Proses meniru perilaku orang lain ini merujuk pada *modelling*. Modelling lebih dari sekedar mencocokkan perilaku dari orang lain, melainkan mempresentasikan secara simbolis suatu informasi dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan. Bandura dalam (Feist, 2012: 204). Beberapa faktor menentukan apakah seseorang akan belajar dari seorang model dalam suatu situasi. Pertama, karakteristik model tersebut sangat penting. Manusia lebih mungkin mengikuti orang yang memiliki status tinggi daripada yang memiliki status rendah, yang kompeten daripada yang tidak kompeten atau tidak mampu, dan yang memiliki kekuatan daripada yang tidak.

Kedua karakteristik dari yang melakukan observasi juga mempengaruhi kemungkinan untuk melakukan modelling. Orang-orang yang tidak mempunyai status, kemampuan atau kekuatan lebih mungkin untuk melakukan modelling. Ketiga, konsekuensi dari perilaku yang akan ditiru juga mempunyai pengaruh terhadap pihak yang melakukan observasi. Semakin besar nilai yang ditaruh seseorang yang melakukan observasi pada suatu perilaku, lebih memungkinkan untuk orang tersebut mengambil perilaku tersebut. Sesuai dengan karakteristik pertama, status kakak WW yang lebih tinggi baik dari segi usia maupun kemampuan, membuat WW banyak belajar dari Kakaknya tersebut. Sementara dalam karakteristik kedua, WW yang merasa dirinya inferior akan status dan kemampuan finansial termotivasi untuk memperbaiki keadaan dirinya dengan meniru perilaku kakaknya. Pada karakteristik ketiga, melihat kakaknya melakukan kawin kontrak dan mendapatkan uang setiap bulannya tanpa kerja keras, membuat WW ingin melakukan hal yang sama.

Anggapan bahwa kawin kontrak sudah menjadi hal wajar di Jepara pun membuat WW tidak berpikir panjang dalam memutuskan untuk menerima tawaran melakukan kawin kontrak. Hal ini pun terkait dengan budaya masyarakat setempat yang berorientasi pada materi dimana kedudukan sosial orang yang kondisi ekonominya menengah keatas dianggap lebih tinggi daripada yang kondisi ekonominya menengah kebawah. Kewajaran melakukan kawin kontrak pun dinilai sebagai hal yang mudah dilakukan lantaran tersedianya fasilitas yang mendukung terjadinya kawin kontrak. Fasilitas tersebut meliputi adanya perangkat

pokok sah perkawinan seperti modin, penghulu, saksi dan wali yang turut membantu prosesi perkawinan sehingga terlihat sah di mata masyarakat.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang WW melakukan kawin kontrak antara lain terdiri dari latar belakang ekonomi, latar belakang psikologis yang meliputi kebutuhan akan harga diri dan rasa aman, latar belakang sosial budaya, adanya *unexpected modelling* latar belakang kurangnya pemahaman nilai –nilai agama dalam diri WW serta adanya kemudahan akses melakukan kawin kontrak.



Gambar 4. 2 Dinamika Kasus Kedua (WW)

4.6.3 Kasus Ketiga

PJ berasal dari keluarga yang cukup berada. Ibunya adalah salah seorang pensiunan pegawai di Kejaksaan. Namun, ia terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi karena ayahnya meninggal saat PJ duduk di bangku SMP. PJ sendiri adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Kini Ibu PJ tinggal bersama kakak sulung PJ, sementara adiknya ikut sang suami dan menetap di Cilacap.

PJ dulunya pernah menikah dengan seorang pria yang bekerja sebagai karyawan di salah satu bank di Jepara. Dari perkawinannya tersebut PJ dikaruniai tiga orang anak, RM, GYO, dan WLS. Namun, perkawinan tersebut harus kandas ditengah jalan lantaran adanya pihak ketiga. Perceraian yang terjadi sangat disayangkan oleh anak-anak mereka. Meski demikian anak-anak PJ yang telah beranjak dewasa berusaha menghargai keputusan orangtua mereka.

Kesepakatan yang dijalankan dari perceraian tersebut adalah RM tinggal bersama ayahnya sedangkan GYO dan WLS ikut dengan PJ. Meskipun keluarga tersebut akhirnya berpisah, namun hubungan keduanya tetap terjalin baik. RM pun masih sering mengunjungi PJ, begitupun kedua adik RM masih sering mengunjungi ayahnya.

Paska kandasnya perkawinan PJ, PJ pun berusaha tetap melanjutkan hidupnya sebaik mungkin dan tetap memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Hingga pada tahun 2005, PJ bertemu dengan seorang pria berkebangsaan Inggris di sebuah kafe di Jepara. Pertemuan singkat tersebut akhirnya berujung pada perkawinan kontrak. Perkawinan tersebut berdasarkan atas kesepakatan mereka

berdua. Tidak ada perjanjian khusus dalam perkawinan PJ dan PTK. Perjanjian yang dilakukan secara lisan hanya menyangkut waktu berakhirnya perkawinan kontrak, kemanapun istri pergi harus mendapat izin dari suami dan jumlah uang yang didapatkan PJ setiap bulannya. Tidak ada perjanjian secara tertulis yang harus ditandatangani dalam perkawinan tersebut.

Perkawinan antara PJ dengan PTK merupakan bentuk cinta tolol (*fatuous love*) yang terjadi karena pasangan yang bercinta hanya bersedia untuk berkomitmen atas dasar dorongan nafsu. Namun ternyata, dalam bentuk cinta ini sesungguhnya tidak terbina keintiman yang sebenarnya. Sternberg (dalam DeFrain, 2000: 262).

Gaya cinta PJ awalnya adalah gaya cinta pragmatis yang menitikberatkan pada mencari-cari pasangan yang paling cocok, dan tujuannya adalah menjalin hubungan yang baik, agar masing-masing pihak terpenuhi semua kebutuhan dasarnya Hendrick (dalam Sears, 2009:315). Sayangnya, karena dibatasi oleh perjanjian maka PJ harus rela kehilangan PTK.

Pertimbangan melakukan kawin kontrak didasarkan atas persetujuan keluarga PJ. Selain itu, faktor ekonomi pun selalu menjadi prioritas utama disamping PJ yang memang membutuhkan sosok suami dalam hidupnya. Ia berharap jika cocok, suatu saat nanti ia akan menikah dalam jangka waktu yang tidak terbatas. PJ pun tidak peduli dengan status duda beranak satu yang melekat pada PTK. Keluarga PJ dan PTK telah mengenal baik satu sama lain sebelumnya. Begitupun dengan anak-anak mereka. Anak semata wayang PTK justru telah

menganggap PJ dan anak-anaknya sebagai keluarganya sendiri. Putri PTK tidak keberatan memanggil PJ dengan sebutan ibu.

Proses perkawinan dilakukan hanya melalui pemberkatan oleh pendeta yang kebetulan kerabat dekat PJ. Perkawinan yang berlangsung secara sederhana ini dihadiri oleh keluarga PJ dan PTK. Perkawinan tersebut tidak dicatatkan dalam catatan sipil layaknya perkawinan pada umumnya. Setelah proses pemberkatan, PTK kemudian mengajak PJ untuk tinggal bersama di kawasan Joglo.

Perkawinan PJ dengan pria asing tentunya mengubah banyak hal dalam kehidupannya. Baik perubahan dari segi ekonomi, kebiasaan hingga penampilan. PJ yang mendapatkan uang sebesar 10 juta tiap bulannya mengaku sangat bersyukur lantaran ia dapat menyekolahkan WLS hingga jenjang sarjana. Selain itu, ia dapat membeli apapun yang ia suka.

PJ tidak merasakan penyesalan yang berarti dalam perkawinan kontrak yang telah ia lakukan. Ia justru banyak mendapatkan keuntungan dari perkawinannya tersebut. Menurut PJ, PTK adalah sosok pria yang rendah hati dan sangat menyayangi PJ beserta anak-anaknya. Hal tersebut salah satunya ditunjukkan saat WLS, putri sulung PJ yang saat itu sedang mendaftar menjadi mahasiswi di salah satu perguruan tinggi di Semarang. PTK dengan senang hati mengantarkan WLS dan menunggunya selama tes berlangsung. Hal serupa pun dilakukan PTK pada PJ. Untuk menyenangkan PJ, PTK pun sering mengajak PJ keluar kota dengan tujuan wisata. PJ mengaku sangat terkesan ketika PTK mengajak dirinya ke Singapore.

Tiga tahun berlalu, kontrak pekerjaan PTK di Indonesia pun telah habis masanya, hal ini menandakan bahwa perkawinan PTK dengan PJ pun harus usai sesuai kesepakatan sebelumnya. PJ mengaku banyak mendapat peninggalan dari PTK yang antara lain adalah perabotan rumah PTK selama tinggal di Jepara dan sejumlah uang simpanan di bank. PJ bahkan hampir dibelikan rumah oleh PTK. Namun karena waktu yang terbatas, harapan PJ untuk memiliki rumah pun diurungkan.

Usainya perkawinan dirasa membuat banyak perubahan bagi kehidupan PJ, khususnya perubahan dalam segi finansial. Ia mengaku bahwa kini tidak semua benda yang diinginkan dapat dibelinya. Namun, PJ tetap bersyukur lantaran anak-anaknya telah bekerja sehingga bisa meringankan beban PJ sebagai *single parent*. Selain perubahan finansial, kondisi psikologis PJ pun sempat mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena PJ merasa kehilangan PTK yang sebenarnya telah ada di dalam hatinya. Hingga kini, hubungan PJ dan PTK masih terjalin dengan baik. Bahkan meskipun PTK kini berada di Arab Saudi, ia tetap mengirmkan uang pada PJ jika PJ membutuhkannya. Hingga kini, PJ masih menyimpan harapan bila suatu hari nanti PTK kembali ke Indonesia dan membina keluarga bersamanya.

Perkawinan kontrak menurut PJ adalah suatu hal yang wajar di Jepara. Terlebih oleh pihak pria yang biasanya bekerja di PLTU dan jauh dari keluarganya. Umumnya hal ini lebih menitikberatkan pada kebutuhan biologis semata. Sebagian karyawan PLTU lebih memilih melakukan kawin kontrak karena selain takut terkena penyakit, proses perkawinan resmi dianggap mahal

dan prosedurnya rumit. Meskipun PJ bukanlah sosok yang taat beribadah, namun ia tahu bahwa menurut keyakinan yang dianutnya, perkawinan seharusnya berlaku seumur hidup. Namun sayang, desakan ekonomi membuatnya acuh terhadap hukum yang berlaku. Ia bahkan tidak peduli bila mendapat tanggapan miring dari masyarakat atas perilakunya tersebut. PJ juga mengakui bahwa apabila ia mendapat tawaran untuk menikah secara kontrak ia tidak akan berpikir panjang jika pria yang memberikan tawaran sesuai dengan kriterianya. PJ cenderung lebih menyukai tipe pria eropa daripada pria asia.

Kini, PJ tetap menjalani kehidupannya sebaik mungkin. Memiliki anak-anak yang telah tumbuh dewasa dan sukses dengan kehidupan mereka masing-masing membuat PJ bangga dengan ketiga putra-putrinya. Perceraian dengan mantan suami dan perpisahannya dengan suami kontraknya, tidak lantas membuat PJ menjadi wanita yang lemah. Ia tetap sosok ibu terbaik di mata anak-anaknya. Ia tidak pernah menyesali apa yang telah dilakukannya, namun meski demikian ia tetap merindukan sosok PTK yang nantinya dapat kembali lagi untuk menjadi teman hidup PJ hingga akhir hayat dalam ikatan suci perkawinan yang sah.

Melihat fenomena tersebut, Perkawinan yang dilakukan PJ dengan PTK merupakan perkawinan yang tidak sah dan tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. Perkawinan yang terjadi selain tidak dicatatkan juga tidak sesuai dengan tujuan perkawinan pada umumnya, yakni menikah dengan batasan waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan definisi kawin kontrak dimana kawin kontrak adalah menikah dengan niat hanya dalam jangka waktu tertentu.

Umpamanya menikah untuk waktu sebulan, setahun atau bahkan 10 tahun. (Irvan, 2005 : 86).

Perkawinan semacam ini adalah salah satu perkawinan yang tidak diperbolehkan baik dari sudut pandang agama maupun hukum negara karena dianggap banyak merugikan kaum wanita. Melihat realita tersebut, PJ cukup paham bahwa dalam ajaran agamanya pun tidak ada istilah kawin kontrak, karena pada hakekatnya perkawinan hanya dilakukan seumur hidup sekali. Sayangnya atas dasar kebutuhan fisiologis, PJ pun seakan tidak peduli dengan larangan perkawinan kontrak tersebut. Bersamaan dengan hal tersebut, PJ merasa bahwa perkawinan kontrak merupakan hal yang sudah sering terjadi di Jepara sehingga PJ tidak terlalu ambil pusing apabila banyak pihak yang memandang dirinya negatif.

Latar belakang mengapa PJ melakukan kawin kontrak lebih di dominasi oleh latar belakang internal dari dirinya, dimana kebutuhan fisiologis dianggap hal yang sangat penting. Sesuai dengan teori motif dari Maslow bahwa kebutuhan fisiologis merupakan pendorong dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi. (Koeswara,1991:119).Kebutuhan fisiologis ini tercermin dari PJ yang tergiur dengan uang sejumlah 10 juta yang diberikan PTK setiap bulannya. PJ dan putrinya merasa bersyukur karena dengan uang tersebut, PJ dapat menyekolahkan WLS hingga jenjang sarjana.

Disamping memiliki keinginan untuk tercukupinya kebutuhan ekonominya, PJ juga memiliki tipe khusus dalam memilih pria yang menikahinya secara kontrak. PJ cenderung tertarik dengan pria tipe Eropa daripada Asia. Hal ini didasarkan atas postur tubuh pria tersebut. PJ lebih senang dengan pria berpostur sedang karena hal ini akan berpengaruh pada kehidupan perkawinan dan hubungan suami istri.

Tujuan dorongan seksual menurut Freud (dalam Feist, 2012:36) adalah kesenangan. Tetapi kesenangan ini tidak terbatas pada pemuasan genital. Tujuan utama dari dorongan seksual (pengurangan ketegangan seksual) ini tidak bisa diubah, tetapi jalur yang ditempuh untuk mencapai tujuan dapat bervariasi. Dalam hal ini, PJ melampiaskan dorongan seksualnya dengan cara mengurangi ketegangan melalui kawin kontrak.

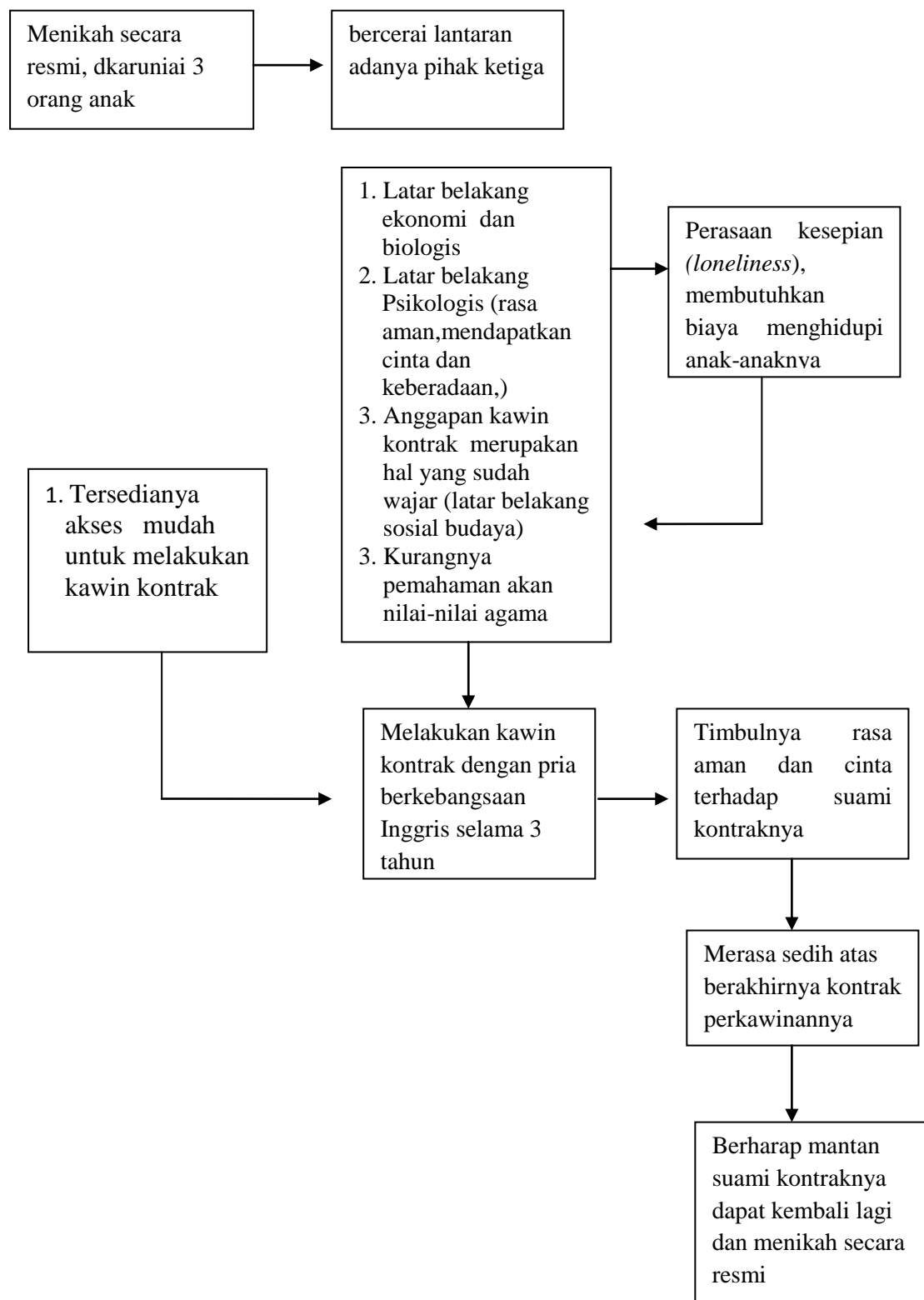
Sementara itu, perilaku kawin kontrak yang dilakukan PJ juga dipengaruhi oleh latar belakang psikologis. Kebutuhan akan rasa aman menjadi satu diantara sekian alasan yang melatarbelakangi PJ melakukan kawin kontrak. Maslow dalam (Koeswara, 1991: 120) menjelaskan bahwa kebutuhan akan rasa aman ini merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Rasa aman ini berkaitan erat dengan kondisi psikologis seseorang. Perkawinan kontrak yang dilakukan PJ membuat ia merasa aman secara finansial. Faktanya, ia cukup senang karena dapat membeli barang-barang yang diinginkannya, disamping ia juga bangga karena dapat menyekolahkan putri bungsunya hingga jenjang sarjana.

PJ yang pernah gagal dalam perkawinannya merasa membutuhkan sosok pria yang tepat yang dapat mendampingi tanpa batas waktu. PJ mengakui bahwa niat untuk melakukan kawin kontrak juga dipicu oleh keinginannya mendapat suami yang sah apabila nantinya terjalin kecocokan diantara mereka. Hal ini termasuk dalam keinginan akan cinta dan keberadaan (*love and belongingness needs*). Setelah orang memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, mereka menjadi termotivasi oleh kebutuhan akan cinta dan keberadaan, seperti keinginan untuk berteman, keinginan mempunyai pasangan dan anak ; kebutuhan untuk menjadi bagian dari sebuah keluarga, sebuah perkumpulan, lingkungan masyarakat, atau negara. Cinta dan keberadaan juga mencakup beberapa aspek dari seksualitas dan hubungan dengan manusia lain dan juga kebutuhan untuk memberi dan mendapatkan cinta. Maslow (dalam Feist, 2012: 335).

Anggapan bahwa kawin kontrak sudah menjadi hal wajar di Jepara pun membuat PJ tidak berpikir panjang dalam memutuskan untuk menerima tawaran melakukan kawin kontrak. Kewajaran melakukan kawin kontrak pun dinilai sebagai hal yang mudah dilakukan lantaran tersedianya fasilitas yang mendukung terjadinya kawin kontrak. Penggunaan jasa pendeta beserta saksi dan wali agar perkawinan menjadi sah di mata agama adalah hal yang mudah bagi PJ. Terlebih pendeta tersebut adalah saudara PJ sendiri.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang PJ melakukan kawin kontrak antara lain terdiri dari latar belakang ekonomi, biologis, latar belakang psikologis yang meliputi kebutuhan akan harga diri, rasa

aman,kebutuhan akan cinta dan kasih sayang, latar belakang sosial budaya, latar belakang kurangnya pemahaman nilai –nilai agama dalam diri PJ serta adanya kemudahan akses melakukan kawin kontrak.



Gambar 4. 3 Dinamika Kasus Ketiga (PJ)

4.7 Gambaran Latar Belakang Kawin Kontrak di Kabupaten Jepara

Perkawinan (Kartono, 2006 : 207) adalah suatu peristiwa, dimana sepasang mempelai atau sepasang calon suami atau isteri dipertemukan secara formal dihadapan penghulu atau kepala agama tertentu, para saksi dan sejumlah hadirin, untuk kemudian disyahkan secara resmi sebagai suami-isteri, dengan upacara dan ritus-ritus tertentu. Perkawinan merupakan salah satu aktivitas individu. Aktivitas individu umumnya akan terkait pada suatu tujuan yang ingin dicapai oleh individu yang bersangkutan, demikian pula dalam hal perkawinan. Karena perkawinan merupakan suatu aktivitas dari suatu pasangan, maka sudah selayaknya mereka pun juga memiliki tujuan tertentu. Tujuan perkawinan telah dituangkan dalam pasal 1 Undang-Undang Perkawinan yakni membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa dalam perkawinan perlu diinsafi sekali kawin untuk seterusnya, berlangsung seumur hidup dan untuk selamanya. Pasangan suami istri akan berpisah bila salah satu pasangan tersebut meninggal dunia. Pemutusan ikatan antara suami istri karena faktor lain diberikan kemungkinan yang sangat ketat. (Walgito,2000: 14)

Hal tersebut tidak sejalan dengan perkawinan yang dilakukan oleh SS, WW dan PJ. Tujuan perkawinan mereka hanyalah untuk sesaat dan cenderung menyimpang dari nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan mereka dapat dikategorikan sebagai perkawinan kontrak sebagaimana yang diungkapkan oleh Irvan (2005:86) bahwa kawin kontrak adalah menikah dengan niat hanya

dalam jangka waktu tertentu, umpanya menikah untuk sebulan, setahun atau bahkan 10 tahun.

Perkawinan semacam ini didasarkan atas bentuk cinta tolol (*fatuous love*) yang terjadi karena pasangan yang bercinta hanya bersedia untuk berkomitmen atas dasar dorongan nafsu. Namun ternyata, dalam bentuk cinta ini sesungguhnya tidak terbina keintiman yang sebenarnya. Sternberg (dalam DeFrain, 2000: 262).

Perkawinan secara kontrak banyak dilakukan antara penduduk pribumi dengan warga negara asing. Seperti kasus SS yang menikah dengan pria yang berasal dari Saudi Arabia selama tiga tahun, kemudian disusul menikah dengan RQ pria berkebangsaan Korea. Tak jauh berbeda, WW pun pernah menikah secara *siri* dengan pria Perancis, dan kini WW menikah dengan pria dari negara Polandia, begitupun PJ yang sempat hidup bersama dengan PTK pria asal Inggris dalam jangka waktu selama tiga tahun. Hal ini terkait dengan kultur Jepara sebagai kota industri. Disamping melejit sebagai kota ukir, keberadaan PLTU pun menjadi celah bagi para karyawan asing sebagai tempat mengais rejeki.

Keberadaan yang jauh dari keluarga dalam jangka waktu yang cukup lama membuat para pria asing membutuhkan sosok wanita yang dapat memenuhi kebutuhan biologis maupun psikologinya selama tinggal di Jepara. Lantaran prosedur menikah resmi yang susah dan berbelit-belit dan ketidakinginan mereka menetap selamanya serta mengacu pada faktor kenyamanan, maka kawin kontrak dianggap sebagai alternatif perkawinan yang tepat bagi mereka.

Berbeda dengan tujuan pria asing yang lebih mementingkan kebutuhan biologisnya. Bagi wanita pribumi yang memiliki motif tertentu untuk

menyerahkan dirinya dinikah secara kontrak, mengaku tujuan melakukan hal tersebut lebih didominasi oleh alasan ekonomi. Perbedaan tujuan dapat berpotensi sebagai sumber permasalahan dalam keluarga tersebut. (Walgito, 2000: 13)

Fenomena kawin kontrak yang terjadi di Jepara bukanlah problematika yang baru. Adanya praktik kawin kontrak disinyalir telah lama terjadi sejak industri furniture berkembang pesat. Keunikan mebel ukir Jepara inilah yang membuat para investor asing tertarik untuk mendirikan perusahaan di kota ukir tersebut. Mendirikan perusahaan bukanlah hal yang mudah. Selain dibutuhkan biaya yang tinggi, prosedur yang harus ditempuh pun sulit dan memakan waktu yang lama. Menyiasati hal tersebut, para investor ini akhirnya menikahi wanita pribumi untuk memperlancar bisnis mereka. Perkawinan yang ditempuh secara resmi tersebut ternyata memiliki masa berlaku dan kesepakatan tertentu di dalamnya.

Seiring berjalannya waktu, praktik kawin kontrak tidak hanya dilakukan oleh pengusaha mebel saja. Baru-baru ini, praktek kawin kontrak tengah banyak dilakukan oleh karyawan PLTU yang juga didominasi oleh pihak asing. Tujuan melakukan kawin kontrak yang awalnya menitikberatkan pada bisnis semata, kini perkawinan kontrak dilakukan atas dasar biologis. Tak hanya mengalami pergeseran latar belakang, prosesi perkawinan kontrak yang dulunya dilakukan melalui perkawinan yang sah dan resmi, kini perkawinan kontrak dilakukan dengan terselubung, yakni dengan menggunakan kawin *siri* atau bahkan tanpa menggunakan akad.

Proses perkawinan yang dianggap sah, menjadikan kawin kontrak menuai tanggapan pro dan kontra di masyarakat. Menurut bapak AI sebagai mantan wakil bupati Jepara mengatakan bahwa istilah kawin kontrak sebenarnya kurang tepat, karena kawin sendiri adalah kontrak antara dua orang yang berbeda jenis kelamin. Terkait dengan kawin *mut'ah*, beliau mengatakan selama tidak disebutkan adanya batas waktu dan perjanjian tertentu dalam akad, maka kawin tersebut bukanlah kawin *mut'ah* sehingga sah dimata agama. Hal ini sesuai dengan syarat rukun *kawin mut'ah* yang salah satunya memuat bahwa batas waktu dan besar kecilnya mahar harus disebut pada waktu akad sesuai kesepakatan kedua belah pihak (Baidhowi, 2010: 7). Bapak AI sendiri tidak menampik adanya kawin kontrak di Jepara. Menurutnya, latar belakang praktik kawin kontrak dipicu oleh faktor ekonomi.

Sementara itu, Bapak SK selaku pemilik pondok pesantren putra pun mengatakan bahwa praktik kawin kontrak memang telah lama terjadi di Jepara. Kurangnya pemahaman agama merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya kawin kontrak. Menurut beliau, awalnya kawin kontrak memang diperbolehkan namun kini melalui *ijma'* praktik kawin kontrak dianggap melanggar *syariat* Islam. Meskipun kawin kontrak dilakukan secara sah dalam kacamata agama layaknya kawin *siri*, namun adanya batasan waktu membuat perkawinan tersebut tidak dapat dikatakan sah.

Mengacu pada opini tersebut, perkawinan kontrak bukan lagi sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Secara hukum, perkawinan yang berjangka waktu ini bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Peraturan

Pemerintah Nomor 9 tahun 1975, pelaksanaan perkawinan merupakan momentum yang penting dan harus dilestarikan, maka selain perkawinan harus dilaksanakan sesuai dengan masing-masing agama dan kepercayaannya, perkawinan hendaklah dicatatkan, sebagaimana ditetapkan dalam pasal 2 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 ayat : “ (1) Perkawinan adalah sah, apabila dilakukan menurut hukum masing-masing agamanya dan kepercayaan itu.” (2) “ Tiap-Tiap perkawinan dicatat menurut perundang-undangan yang berlaku.”

Sedangkan dari segi pandang agama, kawin kontrak atau yang sering disebut kawin *mut'ah* ini secara etimologis memiliki pengertian “kenikmatan dan kesenangan”, jadi tujuan dari perkawinan tersebut hanya untuk memperoleh kesenangan seksual, di lain pihak menurut *syara' mut'ah* adalah orang laki-laki mengawini wanita dengan imbalan harta (uang) dengan batas waktu tertentu. Dalam perkawinan *mut'ah*, masa perkawinan akan berakhir dengan tanpa adanya perceraian dan tidak ada kewajiban bagi laki-laki untuk memberi nafkah, tempat tinggal serta kewajiban lainnya. Hal tersebut tentunya sangat merugikan kaum perempuan dan keturunannya. Karena itulah kawin kontrak tidak diperbolehkan baik menurut hukum agama maupun hukum negara.

Melihat realita kawin kontrak yang dilakukan SS, WW dan PJ hanyalah sekelumit kisah dari kasus kawin kontrak di Jepara. Latar belakang mereka melakukan kawin kontrak didominasi oleh latar belakang fisiologis. Maslow dalam (Koeswara,1991:119) mengatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*physiological needs*) adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan

kelangsungan hidup. Karena merupakan kebutuhan yang paling mendesak, maka kebutuhan-kebutuhan fisiologis akan paling didahulukan pemuasannya oleh individu.

Umumnya motif fisiologis timbul karena tidak adanya keseimbangan dalam tubuh. Padahal tubuh membutuhkan adanya *balance* atau yang disebut homeostatis. Apabila keseimbangan ini terganggu, maka adanya usaha atau dorongan untuk mencari atau mengadakan keseimbangan ini.

Hal tersebut terjadi pada SS, WW dan PJ. Mereka mengaku bahwa keinginan mereka memenuhi kebutuhan ekonomi dan seksualnya adalah alasan paling mendasar untuk melakukan kawin kontrak. Kesenjangan antara kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi dan terbatasnya alat pemenuhan kebutuhan membuat mereka tidak berpikir panjang untuk memutuskan menerima tawaran kawin kontrak. Mereka merasa cukup senang dengan hasil yang mereka peroleh selama mereka berperan sebagai istri kontrak. SS mendapat uang sejumlah 2,5 juta perbulannya dari pria berkebangsaan Arab, hingga sekarangpun pria tersebut masih mengirim uang pada SS jika SS memerlukannya. Begitupula dengan perkawinan kontraknya dengan warga Korea yang bernama RQ. Setiap bulannya, SS mendapat 3, 5 juta. Sejalan dengan SS, WW yang menikah kontrak dengan warga negara Polandia, selain mendapat uang sebesar 5 Juta tiap bulannya, WW juga telah mendapatkan rumah baru dari suami kontraknya. Hal serupa juga dirasakan PJ. Meskipun ia telah ditinggal PTR, mantan suami kontrak yang berasal dari Inggris namun PJ merasa bersyukur karena berkat PTR, PJ selama

menjadi istri kontraknya, dapat menyekolahkan putrinya hingga jenjang sarjana, disamping ia mendapatkan 10 juta perbulannya dan properti peninggalan PTR.

Latar belakang fisiologis tidak hanya meliputi kebutuhan ekonomi saja, namun juga kebutuhan biologis. Hal inilah yang juga dialami SS. Selain ingin memenuhi kebutuhan ekonominya, SS pun juga ingin memuaskan hasrat biologisnya tanpa menuntut komitmen yang pasti. Perkawinan kontrak yang ia lakukan tidak lantas membuatnya menyesal, ia tidak akan menolak apabila ada tawaran lagi untuk menikah kontrak asal sang pria memenuhi kualifikasi SS. Adapun kualifikasinya selain jumlah uang yang ditawarkan, darimana pria tersebut berasal dirasa penting bagi SS. SS yang lebih menyukai tipe asia ini mengakui bahwa ia lebih nyaman berhubungan dengan pria berpostur sedang karena akan berpengaruh pada hubungan suami istri mereka. Lain halnya dengan PJ. Baginya, pria Eropa dan Amerika dirasa lebih menarik daripada pria bertipe Asia.

Tujuan dorongan seksual menurut Freud (dalam Feist, 2012:36) adalah kesenangan. Tetapi kesenangan ini tidak terbatas pada pemuasan genital. Tujuan utama dari dorongan seksual (pengurangan ketegangan seksual) ini tidak bisa diubah, tetapi jalur yang ditempuh untuk mencapai tujuan dapat bervariasi. Dalam hal ini, SS dan PJ melampiaskan dorongan seksualnya dengan cara mengurangi ketegangan melalui kawin kontrak.

Pernyataan Maslow dalam (Koeswara,1991:119) yang menyebutkan bahwa karena merupakan kebutuhan yang paling mendesak, maka kebutuhan-kebutuhan fisiologis akan paling didahulukan pemuasannya oleh individu. Ketiga

narasumber utama, baik SS, WW dan PJ sebenarnya cukup tahu akan larangan praktik kawin kontrak dari segi hukum maupun sisi agama. Sayangnya, kurangnya pemahaman dan iman terhadap agama yang dianut, membuat mereka acuh pada hukum tersebut. Menurutnya, kebutuhan fisiologis jauh lebih penting daripada religiusitas.

Kebutuhan fisiologis berbeda dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya setidaknya dalam dua hal. Pertama, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang dapat terpenuhi atau bahkan selalu terpenuhi. Karakteristik berbeda yang kedua dari kebutuhan fisiologis adalah kemampuannya untuk muncul kembali (*recurring nature*). Kedua narasumber, SS dan PJ tidak menampik adanya keinginan untuk melakukan kawin kontrak lagi apabila ada tawaran yang sesuai dengan standart mereka.

Selain latar belakang fisiologis, latar belakang psikologis juga berperan penting dalam keputusan mereka untuk menikah secara kontrak. Latar belakang psikologis disini meliputi adanya kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan kasih sayang serta kebutuhan akan penghargaan. Ketika orang telah memenuhi kebutuhan fisiologis mereka, mereka menjadi termotivasi dengan kebutuhan akan keamanan (*Safety needs*), yang termasuk di dalamnya adalah keamanan fisik, stabilitas, ketergantungan, ketergantungan, perlindungan, dan kebebasan dari kekuatan-kekuatan yang mengancam, seperti perang, terorisme, penyakit, rasa takut, kecemasan, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Maslow dalam (Feist, 2012: 333). Kebutuhan akan rasa aman secara finansial dirasakan oleh SS, WW dan PJ. SS dengan jumlah uang yang diberikan oleh KHR maupun RQ merasa

tercukupi atas kondisi ekonominya pada saat itu. Ia bahkan mendapat uang tambahan dari KHR untuk mendirikan salon sesuai harapan SS, selain sejumlah uang, SS juga dibelikan sebuah motor dari KHR untuk mempermudah mobilitas SS. Terlepas dari hal yang bersifat materi, SS juga mendapatkan keamanan secara psikis. Perceraian dengan mantan suaminya yang dipicu oleh pihak ketiga, membuat ia trauma akan sebuah komitmen perkawinan. Inilah yang kemudian membuat SS memutuskan untuk menerima tawaran kawin kontrak karena dalam sistemnya, kawin kontrak tidak menuntut komitmen hidup bersama selamanya.

Senada dengan hal tersebut, kebutuhan akan rasa aman secara finansial juga dirasakan PJ. Ia merasa aman dengan uang sebesar 10 Juta rupiah setiap bulannya dari PTK. Uang tersebut selain digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya juga untuk biaya pendidikan putri PJ. Namun, setelah kontraknya berakhir, PJ justru mengalami rasa keidaknyamanan (*insecure*) pada dirinya lantaran PTK telah meninggalkan dirinya untuk bekerja di Saudi Arabia. Hal ini disebabkan munculnya perasaan cinta PJ pada PTK. Namun, adanya perjanjian batas waktu membuat mereka tidak bisa bersama. Hal serupa juga dirasakan WW. Dinamika hidup WW berubah secara drastis dari keluarga menengah kebawah hingga akhirnya menjadi seseorang yang mapan secara ekonomi. Hal ini membuat WW merasa perkawinan kontraknya sukses memenuhi kebutuhan keamanan secara finansial. Sayangnya, kondisi tersebut berbanding terbalik dengan keadaan psikologis WW. Perasaan cemas seringkali menghantuinya atas kehamilannya saat ini. Ia takut apabila anak yang lahir nantinya berjenis kelamin perempuan. Padahal dalam perjanjiannya dengan FX, disebutkan apabila WW hamil dan

melahirkan seorang anak, FX akan bertanggungjawab dan mengakui anak tersebut jika yang lahir berjenis kelamin laki-laki. Jadi bisa dikatakan apabila anak yang lahir perempuan, FX tidak akan mengakui anaknya tersebut.

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need and belongingness need*) juga menjadi alasan bagi WW dan PJ untuk menikah secara kontrak. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan afektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun dengan yang berlainan jenis, di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan kelompok. Maslow (dalam Koeswara: 1991:124) menekankan bahwa kebutuhan akan cinta itu mencakup keinginan untuk mencintai dan dicintai. Mencintai dan dicintai ini merupakan prasyarat bagi adanya perasaan yang sehat. Sebaliknya, tanpa cinta orang akan dikuasai oleh perasaan kebencian, rasa tak berharga dan kehampaan.

WW setelah bertemu dengan FX dan menikah secara kontrak menemukan kecocokan dan timbulnya perasaan cinta pada FX. Ia berharap nantinya FX akan tetap bertanggungjawab atas anak yang ada di dalam kandungannya kini dan FX terketuk pintu hatinya untuk menikahi WW secara sah dan resmi di mata hukum. Sama halnya dengan PJ, perceraian dengan sang suami cukup membuat PJ merasa kehilangan sosok yang dicintainya selama ini. Pertemuannya dengan PTK, memunculkan harapan baru dalam diri PJ untuk mendapatkan cinta dalam hidupnya. Perkenalan yang berujung pada perkawinan kontrak ini memang dirasa sebagai kenangan yang manis bagi PJ. Selama perkawinan berlangsung PJ merasa sangat bahagia karena PTK merupakan sosok yang baik dan menyayangi PJ serta

anak-anaknya. Sangat disayangkan bagi PJ dan anak-anaknya ketika perkawinan tersebut telah habis masanya. PJ yang mulai mencintai PTK pun merasa kehilangan. Meski demikian, hubungan mereka tetap terjalin baik. PTK yang kini bekerja di Arab Saudi masih sering menelpon PJ dan putrinya meski sekedar untuk menanyakan kabar. PJ pun berharap, PTK kembali ke Indonesia dan menikahinya secara sah tanpa adanya batas waktu.

Kebutuhan yang keempat adalah kebutuhan akan rasa harga diri (*esteem needs*). Kebutuhan ini dibagi kedalam dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan atau penghargaan diri sendiri, dan bagian kedua adalah penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya. Adapun bagian yang kedua adalah prestasi. Dalam hal ini individu butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya. Maslow dalam (Koeswara, 1991:125)

Harga diri menurut Maslow dalam (Feist, 2012: 335) adalah perasaan pribadi seseorang bahwa dirinya bernilai atau bermanfaat dan percaya diri. Harga diri didasari oleh lebih dari sekedar reputasi maupun gengsi. Harga diri menggambarkan sebuah “keinginan” untuk memperoleh kekuatan, pencapaian atau keberhasilan, kecukupan, penguasaan dan kemampuan, kepercayaan diri di hadapan dunia, serta kemandirian dan kebebasan. Dengan kata lain, harga diri didasari oleh kemampuan nyata dan bukan hanya didasari oleh opini dari orang lain.

Dinamika kehidupan WW bergerak dinamis, kehidupan yang dulunya serba kekurangan dalam hal finansial, membuat WW tidak ingin dipandang sebelah mata oleh masyarakat. WW pun akhirnya memutuskan untuk menerima tawaran kawin kontrak dengan dalih *prestige*. Menurutnya, menikah dengan penduduk asing dianggap dapat meningkatkan status sosialnya dalam masyarakat. Hal ini didasarkan atas kultur masyarakat yang berorientasi pada materi, dimana kedudukan orang kaya dan memiliki suami tampan secara fisik dipandang lebih tinggi daripada kedudukan orang miskin.

Terpuaskannya kebutuhan akan rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa harga diri pada individu akan menghasilkan sikap percaya diri, rasa berharga, rasa kuat, rasa mampu, dan perasaan berguna. Sebaliknya, frustrasi atau terhambatnya pemuaan kebutuhan akan rasa harga diri akan menghasilkan sikap rendah diri, rasa tak pantas, rasa lemah, rasa tak mampu, dan rasa tak berguna, yang menyebabkan individu tersebut mengalami kehampaan, keraguan, dan keputusasaan dalam menghadapi tuntutan-tuntutan hidupnya, serta memiliki penilaian yang rendah atas dirinya sendiri dalam kaitannya dengan orang lain. Maslow menegaskan bahwa rasa harga diri yang sehat lebih didasarkan pada prestasi ketimbang prestise, status, atau keturunan. Dengan perkataan lain, rasa harga diri individu yang sehat adalah hasil usaha individu yang bersangkutan, dan merupakan bahaya psikologis yang nyata apabila seseorang lebih mengandalkan rasa harga dirinya pada opini orang lain ketimbang pada kemampuan dan prestasi nyata dirinya sendiri.

Selain latar belakang fisiologis dan psikologis yang merujuk pada latar belakang internal dalam diri ketiga narasumber latar belakang kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan latar belakang sosial budaya pun cukup berpengaruh pada SS, WW dan PJ.

Melihat mayoritas penduduk kabupaten Jepara yang menganut agama Islam 96% dari total jumlah penduduk, selebihnya pemeluk agama Kristen dan katolik sebesar 2.40%, pemeluk agama Hindu 0.24% dan Budha sebesar 0.70% (BPS Kabupaten Jepara tahun 2010). Jumlah penduduk Jepara yang mayoritas Islam dapat disimpulkan adanya kehidupan yang religius. Termasuk 2 pelaku kawin kontrak dalam penelitian ini juga beragama Islam, dan oleh karena kawin kontrak dalam *syari'at* Islam termasuk dalam bentuk perkawinan terlarang karena berdampak negatif bagi pihak wanita. Selain itu kawin kontrak juga dianggap sebagai perdagangan wanita. Agar terlihat sah dimata masyarakat, pelaku kawin kontrak menggunakan kedok agama dengan cara menikah *siri*. Meskipun mengetahui adanya larangan kawin kontrak, namun mereka seakan tidak peduli dengan hal tersebut. Mereka beranggapan bahwa pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisiologis lebih penting ketimbang memenuhi kebutuhan rohaninya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dalam diri mereka. Padahal agama merupakan salah satu kontrol sosial yang utama. Fungsi agama pun dapat menentukan tingkah laku manusia sesuai dengan nilai-nilai keagamaanya.

Latar belakang selain kurangnya penanaman nilai-nilai agama adalah latar belakang sosial budaya. Kultur masyarakat Jepara yang berlatarbelakang sebagai

kota industri dan memiliki daya tarik pariwisata menjadikan masyarakat Jepara cenderung berorientasi pada materi. Hal inilah yang membuat masyarakat seringkali menilai kedudukan orang kaya lebih tinggi dan lebih dihormati daripada kaum menengah kebawah. Budaya matrealistis melahirkan perilaku-perilaku yang hanya mementingkan uang semata termasuk beberapa kasus kawin kontrak yang terjadi pada masyarakat Jepara beberapa tahun belakangan ini. Budaya matrealistis menimbulkan perilaku-perilaku yang menggunakan segala cara untuk mendapatkan uang termasuk melakukan kawin kontrak. Menurut ketiga narasumber, SS, WW dan PJ perilaku semacam itu telah menjadi rahasia umum, karena itulah ketiga narasumber menilai bahwa melakukan kawin kontrak sudah menjadi kewajaran di masyarakat. Hal tersebut juga dibenarkan oleh tokoh masyarakat Jepara, Bapak SK maupun Bapak AI. Mereka mengatakan bahwa praktik kawin kontrak sudah lama terjadi di Jepara sejak industri mebel meningkat pesat dan menarik perhatian para investor asing. Kewajaran melakukan kawin kontrak pun dinilai sebagai hal yang mudah dilakukan lantaran tersedianya fasilitas yang mendukung terjadinya kawin kontrak. Fasilitas tersebut meliputi adanya perangkat pokok syarat sah perkawinan seperti modin, penghulu, saksi dan wali yang turut membantu prosesi perkawinan sehingga terlihat sah di mata masyarakat.

Menilai bahwa kawin kontrak bukanlah hal yang asing di Jepara, WW pun tidak menampik bahwa keinginannya melakukan kawin kontrak lantaran terjadinya proses modelling dari sang kakak. Melihat kakaknya melakukan kawin kontrak dan mendapatkan banyak keuntungan tanpa harus bekerja keras, WW pun

tertarik mengikuti jejak sang kakak. WW lantas mengasah kemampuan bahasa Inggrisnya di sebuah lembaga pendidikan di Jepara. Setelah lulus, WW yang saat itu memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang cukup akhirnya diangkat menjadi sekretaris di sebuah perusahaan mebel. Disinilah segalanya berawal. WW pun bertemu dan menikah secara *siri* dengan PTR, pria asal perancis. Pernikahan tersebut ternyata hanya berjalan selama beberapa tahun. Lepas dari PTR, WW kemudian dikenalkan temannya dengan pria berkebangsaan Polandia bernama FX. Pertemuan mereka inilah yang kemudian membawa mereka ke jenjang perkawinan. Sayangnya dibalik perkawinan tersebut, terselip sebuah perjanjian kontrak.

Proses meniru perilaku orang lain ini merujuk pada *modelling*. Modelling lebih dari sekedar mencocokkan perilaku dari orang lain, melainkan mempresentasikan secara simbolis suatu informasi dan menyimpannya untuk digunakan di masa depan. Bandura dalam (Feist, 2012: 204). Beberapa faktor menentukan apakah seseorang akan belajar dari seorang model dalam suatu situasi. Pertama, karakteristik model tersebut sangat penting. Manusia lebih mungkin mengikuti orang yang memiliki status tinggi daripada yang memiliki status rendah, yang kompeten daripada yang tidak kompeten atau tidak mampu, dan yang memiliki kekuatan daripada yang tidak.

Kedua karakteristik dari yang melakukan observasi juga mempengaruhi kemungkinan untuk melakukan modelling. Orang-orang yang tidak mempunyai status, kemampuan atau kekuatan lebih mungkin untuk melakukan modelling. Ketiga, konsekuensi dari perilaku yang akan ditiru juga mempunyai pengaruh

terhadap pihak yang melakukan observasi. Semakin besar nilai yang ditaruh seseorang yang melakukan observasi pada suatu perilaku, lebih memungkinkan untuk orang tersebut mengambil perilaku tersebut.

Berdasarkan gambaran umum latar belakang kawin kontrak dapat disimpulkan dalam tabel berikut :

Tabel.4.4 Gambaran Umum Latar Belakang Kawin Kontrak

(Studi Fenomenologi pada wanita pelaku kawin kontrak di Kabupaten Jepara)

No.	Unit Analisis	SS	WW	PJ
1.	Profil Narasumber	SS (35 tahun) bercerai dengan suaminya lantaran pihak ketiga,	Kondisi ekonomi yang rendah membuat WW ikut bekerja dengan sang ibu menjadi buruh di sebuah perusahaan mebel	PJ (45 tahun) bercerai dengan suaminya lantaran pihak ketiga.
2.	Latar Belakang Kawin Kontrak	SS mendapat tawaran kawin <i>siri</i> dengan warga negara Arab Saudi. SS yang merasa trauma atas komitmen perkawinan dan terdesak oleh kebutuhan ekonomi akhirnya memutuskan untuk menerimanya. Selang beberapa bulan, SS bertemu dengan RQ dan melakukan kawin kontrak. Perkawinan <i>siri</i> dan kontrak yang dilakukan SS cukup mudah hanya dengan menggunakan jasa penghulu, wali dan saksi.	WW melakukan kawin kontrak dengan pria berkebangsaan Polandia, hal ini dipicu atas pengaruh kakaknya yang juga menikah secara kontrak. Sebelumnya, WW juga pernah menikah secara <i>siri</i> dengan pria asal Perancis. Perkawinan <i>siri</i> dan kontrak yang dilakukan WW cukup mudah hanya dengan menggunakan jasa penghulu, wali dan saksi. (Latar belakang ekonomi, latar belakang psikologis yang meliputi rasa aman dan harga diri, adanya latar belakang eksternal	PJ pun bertemu dengan PTK di sebuah kafe. Pertemuan tersebut membuat akhirnya berujung pada perkawinan kontrak. Keinginannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan cinta kasih menjadi dasar atas perkawinan kontrak yang dilakukakannya. Proses perkawinan sangat mudah dilakukan. Agar terlihat sah di mata agama dan masyarakat, PJ menggunakan jasa seorang

3.	<p>Pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan kawin kontrak</p>	<p>(latar belakang ekonomi dan biologis, latar belakang psikologis (<i>safety needs</i>), tersedianya kemudahan akses melakukan kawin kontrak)</p> <p>SS cukup mengerti bahwa kawin kontrak merupakan hal yang dilarang secara agama maupun hukum positif, namun baginya kebutuhan fisiologis jauh lebih penting daripada nilai-nilai hukum yang berlaku. Menurutnya, kawin kontrak yang terjadi di Jepara merupakan hal yang sudah biasa.(latar belakang kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan sosial budaya)</p>	<p>(<i>unexpected modeling</i>) dan tersedianya kemudahan akses melakukan kawin kontrak)</p> <p>Perkawinannya dengan PTR pria asal perancis yang dilakukan secara <i>siri</i> mengubah gaya hidup WW cenderung menjadi lebih bebas. Perkawinannya baik dengan PTR dan FX dianggapnya sebagai hal yang sah dimata agama. WW menganggap praktik kawin kontrak di Jepara merupakan hal yang wajar (latar belakang kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan sosial budaya)</p>	<p>pendeta. (latar belakang ekonomi, biologis latar belakang psikologis (rasa aman, <i>love and belongingness</i> dan tersedianya kemudahan akses melakukan kawin kontrak)</p> <p>Perkawinan kontrak menurut PJ adalah suatu hal yang wajar di Jepara. Meskipun PJ bukanlah sosok yang taat beribadah, namun ia tahu bahwa menurut keyakinan yang dianutnya, perkawinan seharusnya berlaku seumur hidup. Namun sayang, desakan ekonomi membuatnya acuh terhadap hukum yang berlaku (latar belakang kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dan sosial budaya)</p>
----	---	--	---	--

4.8 Kelemahan Penelitian

Kelemahan tidak pernah terlepas dari segala sesuatu, termasuk dengan penelitian ini. Kelemahan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Kelemahan-kelemahan penelitian ini adalah

1. Kurangnya narasumber utama dan sekunder untuk mendukung temuan penelitian
2. Peneliti terbawa alur pembicaraan sehingga banyak pembicaraan yang keluar dari pedoman wawancara
3. Kasus kawin kontrak umumnya dilakukan secara diam-diam, sehingga masyarakat pun tidak mengetahui pasti mengenai kasus tersebut, hal ini membuat peneliti cukup kesulitan menguak informasi mengenai praktek kawin kontrak yang masih berkembang di Jepara.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan wawancara dengan ketiga narasumber, SS, WW dan PJ sebagai pelaku kawin kontrak mengaku bahwa mereka melakukan perkawinan dengan warga negara asing yang bekerja di PLTU Tanjung Jati B Jepara. Proses perkawinan pun dilakukan atas nama agama, melalui pemuka agama, seperti penghulu atau pendeta bagi narasumber yang beragama nasrani. Meskipun terlihat sah di mata masyarakat, namun ternyata terdapat niat dan perjanjian waktu dibalikinya.

Larangan melakukan kawin kontrak didasarkan atas dampak negatif yang dirasa banyak merugikan kaum wanita. Namun, meski telah dilarang, perkawinan ini masih tetap dilakukan kaum wanita Jepara dengan warga negara asing. Latar belakang SS melakukan kawin kontrak antara lain karena perasaan trauma atas perkawinannya yang gagal di masa lalu. Ia merasa belum bisa berkomitmen membangun rumah tangga yang sah tanpa batasan waktu tertentu. Sementara itu, WW sebagai pelaku kawin kontrak mengaku menerima melakukan kawin kontrak didasarkan atas *unexpected modeling* dari sang kakak yang juga melakukan kawin kontrak. Begitupun dengan PJ yang melakukan kawin kontrak karena adanya keinginan untuk mendapatkan cinta, hal ini lantaran keinginan membina rumah tangga yang baru setelah kandasnya perkawinan PJ dengan mantan suaminya.

Adapun latar belakang secara umum wanita Jepara melakukan kawin kontrak meliputi latar belakang internal dan latar belakang eksternal. Latar belakang internal dalam diri ketiga narasumber utama SS, PJ dan WW secara umum antara lain latar belakang ekonomi, latar belakang biologis, latar belakang psikologis (adanya kebutuhan rasa aman (*safety needs*), kebutuhan cinta dan keberadaan (*love and belongingness*), dan kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), latar belakang kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dalam diri narasumber utama, dan latar belakang sosial budaya. Sedangkan latar belakang eksternal meliputi: *unexpected modelling* (kesalahan meniru perilaku kawin kontrak dari saudara kandung) dan tersedianya kemudahan akses melakukan kawin kontrak.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan serta pembahasan sebelumnya, peneliti mencoba untuk memberikan saran, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

5.2.1 Pelaku Wanita

Hendaknya para wanita lebih bisa memahami betapa sakralnya nilai sebuah perkawinan. Disamping itu, diharapkan para wanita dapat menginternalisasi dan menjalankan nilai-nilai agama yang diyakininya dalam kehidupan sehari-hari.

5.2.2 Keluarga

Keluarga adalah tempat pendidikan utama dan pertama bagi seorang anak. Untuk itulah diharapkan peran keluarga, orangtua khususnya agar mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama bagi putra-putrinya sejak dini. Selain agama,

pendidikan moral dan budi pekerti sesuai nilai-nilai pancasila pun dibutuhkan agar anak memahami hukum yang berlaku di masyarakat, agama maupun negara.

5.2.3 Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai fenomena lain yang berkaitan dengan praktek kawin kontrak di Jepara dan menemukan jaringan yang ikut andil dalam bisnis kawin kontrak. Peneliti menyadari bahwa dalam studi ini, belum menggambarkan latar belakang terjadinya kawin kontrak secara mendalam. Selain itu peneliti juga mengharapkan pengoptimalan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik kawin kontrak di Jepara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghazali, I. 2002. *Benang Tipis Antara Halal Dan Haram*. Surabaya : Putra Pelajar.
- Alwilsol. 2007. *Psikologi Kepribadian – Edisi Revisi*. Malang: UMM Press.
- Calhoun, James F. 1990. *Psikologi Tantang Penyesuaian Dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Feist, J dan Gregory J, Feist. 2011. *Teori Kepribadian buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryono, B. 2011. Kawin Kontrak Di Indonesia Fungsional Bagi Siapa?. *Jurnal Sosiologi*. Surakarta: UNS. Vol.26.No.1.2011.
- HB, Baidhowi. 2010. Maraknya Nikah Mut'ah di Indonesia Sebuah Fenomena Hukum. Online. Available (www. Finder.com diunduh 26, Juni, 2011)
- Herdiansyah, H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irfan, L.A. 2007. *Nikah*. Jakarta : Pustaka Insan Madani.
- Kara, T. 2011. Mut'a And Hezbollah The Politization Of Sex. *Undergraduate Journal Of Religious Studies*. Canada: McGill University. Vol. VII.2011.
- Kartono, K. 2006. *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa Jilid 1*. Bandung : Mandar Maju.
- Keesing, R. 1981. *Antropologi Budaya Suatu Perpekstif Kontemporer*. Jakarta : Erlangga.
- Kertamuda, F.2009. *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kiswari, D. 2004. Peran dan Kedudukan Perempuan Dalam Kawin Kontrak di Lingkungan Industri Kerajinan Ukir (Studi kasus masyarakat tahunan kabupaten Jepara tahun 2001-2004).*SKRIPSI*. Universitas Sebelas Maret.
- Koeswara, E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.

- Moleong, L.J .2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nawati, A. 2010. Fenomena Kawin Kontrak Dalam Perspektif Gender di Kabupaten Jepara.*SKRIPSI*. Universitas Negeri Semarang.
- Olson, David H., John DeFrain. 2003. *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strengths – 4th Edition*. USA: Mc. Graw- Hill Companies.
- Poerwandari,. 2010. *Pendekatan Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: LPSP3 UI.
- Rahayu, I dan Tristiadi A. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sadik, M. 2005. Kedudukan Wanita Di Iran: Mengungkap Pandangan Ulama Syi'ah. *Jurnal Hunafa*. Palu : STAIN. Vol.2. No.2.2005.
- Sears, David O., Freedman, Jonathan L., Peplau, Anne L.2009. *Psikologi Sosial – Edisi Kedua belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soebijoto. H. 2010. Hamil Tiga Bulan Nekat Kawin Kontrak. Online.Available (www. Kompas.com) diunduh 27, Juni ,2011.
- Soputen, M. 2000. Studi Tentang Kawin Kontrak Antara Warga Negara Indonesia Dan Warga Negara Asing Di Kotamadya Bitung. *Jurnal Hukum* . Sulawesi : UNSRAT. Vol. V. No.2. 2000.
- Sugiyono.2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suwartini. 2007. Pelaksanaan Kawin Kontrak Dan Konsekwensi Pelaku Kawin Kontrak Terhadap Isi Surat Perjanjian Kawin Kontraknya (Penelitian Di Desa Bandengan,Kecamatan jepara Kota, Kabupaten Jepara).*TESIS*. Universitas Diponegoro.
- Syafrudin. 2008. Human Trafficking : Perbudakan Modern dan Aspek Hukum dalam Penanggulangannya. *Al Adalah Jurnal kajian Hukum* . Volume.7. No.2, Desember 2008.
- Syarifudin, A. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta : Prenada Media.
- Tim Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka .

Walgito, B . 2000. *Bimbingan & Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

-----2000. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Temporary Marriage Licenses. Online Available
(www.scienceofrelationship.com) diunduh 21, Juli,2012.

Yuanita, I. 2005. Studi Kasus Kawin Kontrak Di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. *SKRIPSI*. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN 1

Interview guide (Pedoman Wawancara)

Narasumber Utama

1. Latar belakang narasumber Utama

Identitas narasumber utama (Nama, usia, alamat, pekerjaan)

2. Latar belakang eksternal kawin kontrak di Jepara

Latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, budaya

3. Latar belakang internal kawin kontrak di Jepara

Pertimbangan melakukan kawin kontrak (dorongan biologis, pengalaman pribadi)

4. Pengetahuan dan pemahaman narasumber utama mengenai aturan kawin kontrak

(aturan agama, hukum positif dan norma masyarakat)

5. Penghayatan narasumber utama terhadap kawin kontrak

a. Makna perkawinan bagi narasumber utama

b. Harapan narasumber utama terhadap kawin kontrak yang dilakukannya

Narasumber sekunder

1. Identitas Narasumber sekunder (Nama, usia, tempat tinggal, hubungan dengan narasumber utama)

2. Pandangan dan pengetahuan narasumber sekunder mengenai fenomena kawin kontrak di Kabupaten Jepara

3. Latar belakang eksternal kawin kontrak di Jepara

a. Latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial dan budaya

4. Pendapat narasumber sekunder tentang mengenai norma atau hukum setempat mengenai kawin kontrak

Tokoh Masyarakat

1. Identitas tokoh masyarakat (Nama, usia, peran di masyarakat, pendidikan)
2. Pengetahuan tokoh masyarakat mengenai adanya kawin kontrak di kabupaten Jepara
3. Pengetahuan tokoh masyarakat mengenai latar belakang terjadinya kawin kontrak di kabupaten Jepara
4. Pengetahuan tokoh masyarakat mengenai aturan kawin kontrak berdasarkan norma hukum dan norma masyarakat
5. Pandangan tokoh masyarakat mengenai perilaku kawin kontrak
6. Pandangan tokoh masyarakat mengenai pelaku kawin kontrak
7. Harapan tokoh masyarakat terhadap pelaku kawin kontrak

LAMPIRAN 2

Verbatim Wawancara

A. Narasumber Utama ke-1 Wawancara ke-1

Nama : SS
 Usia : 35 Tahun
 Status : Janda
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Kapster Salon
 Alamat : Sinanggul-Jepara
 Status Narasumber : Narasumber Utama
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah SS
 Waktu : Sabtu, 11 Februari 2012 (Pukul 19.00-20.35)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-SS-1	Mbak SS umurnya berapa sekarang? Sekarang sih 35 tahun	SS berusia 35 Tahun
W1-SS-2	Hm..tanggal berapa mbak lahirnya? 4 April 77 dek	SS lahir pada tanggal 4 April 1977
W1-SS-3	Ini lagi sibuk apa mbak? Ya ini sih lagi nyari-nyari tempat buat buka salon dek... sama ngurus anak aja dirumah..	
W1-SS-4	Mbak sendiri tinggal sama siapa aja mbak dirumah segedhe ini? Sama bapak ibu, sama anak saya juga. Adikku juga disini kok dek	SS tinggal bersama kedua orang tuanya, adik dan putrinya.
W1-SS-5	Mbak berapa bersaudara mbak?	SS merupakan anak

	dua bersaudara dek, aku anak pertama punya adek satu	pertama dari dua bersaudara.
W1-SS-6	Laki-Laki apa Perempuan mbak? Laki-Laki dek	SS memiliki adik laki-laki.
W1-SS-7	Sudah kerja tho mbak? Iya dek jadi staf di perusahaan swasta	Adik SS bekerja sebagai staf di suatu perusahaan swasta
W1-SS-8	Kalau bapak ibu kerja apa mbak? Ibuk sih ya jaga warung dirumah..yang warungnya depan itu. Kalau bapak dulu ya punya usaha mebel kecil-kecilan lah	Ibu SS memiliki toko kelontong di depan rumah dan ayah SS dahulu memiliki usaha mebel.
W1-SS-9	Ehm..lha kalau anaknya mbak itu kelas berapa? Kelas 2 SD dek, kalau mbaknya udah mau kelas 6	SS memiliki dua orang anak. Anak pertama SS duduk di bangku SD kelas 6, sedangkan anak kedua SS duduk di bangku SD kelas 2.
W1-SS-10	Lho emang anaknya berapa mbak? 2 dek, yang satu dibawa bapaknya	
W1-SS-11	Dibawa bapaknya? Iya mantan suami saya dek. Dulu saya pernah menikah dek trus punya anak 2 tapi akhirnya pisah dek, trus anak saya yang satunya dibawa bapaknya	Anak pertama SS tinggal bersama ayahnya.
W1-SS-12	Berarti dulu mbak SS udah pernah menikah? Heem dek	SS sudah pernah menikah.
W1-SS-13	Kalau boleh tau itu resmi mbak? <i>resmi dek, wong wani duwe anak kok.</i> (Kalau itu resmi dek, berani punya anak kok)	Pernikahan yang dilakukan secara resmi
W1-SS-14	Lha cerainya kenapa mbak? Aku nggak mau di madu dek, suamiku mau nikah lagi. Ya mending cerai aja.	Perceraian dipicu karena adanya pihak ketiga.
W1-SS-15	Trus akhirnya memang nikah lagi mbak? Iya dek...sama orang Demeling situ	Mantan suami SS kini telah menikah lagi.
W1-SS-16	Memang waktu memutuskan menikah, mbak itu usia berapa kalau boleh tahu? 23-24an lah dek segitu.	SS memutuskan menikah di usia antara 23-24 tahun
W1-SS-17	Owh...itu suaminya bilang kalau mau menikah lagi gitu mbak? Heem dek,,carane yo ijin gitu sama	SS lebih memilih untuk bercerai daripada di

	aku..tapi aku kan ora seneng dimadu ngono..akhirnya ya sudah mending aku pisah saja..	poligami.
W1-SS-18	Saat mengetahui itu juga mbak SS langsung minta cerai gitu? Apa suaminya mbak juga langsung mengiyakan? Ngga dek..saat itu ya kita masih mikir bagaimana baiknya,,tapi suami saya malah kesane juga ngga bisa ninggalin yang sana..ya udah akhirnya lebih baik ya bercerai	Awalnya SS masih ingin mempertahankan perkawinannya namun, suaminya justru tidak bisa meninggalkan wanita lain
W1-SS-19	Mbak udah kerja di salon apa belum? Belum lah dek ya jadi ibu rumah tangga aja..tapi kan aku udah punya ketrampilan nyalon jadi ya setelah cerai baru nyalon dirumah..hehe	
W1-SS-20	Ohh sebelum menikah mbak sempet sekolah nyalon gitu apa gimana mbak?kok mbak udah punya ketrampilan nyalon? Iyaa habis SMA aku ikut kursus salon gitu ah dek..	Setelah lulus SMA, SS kemudian mengambil pendidikan kursus salon
W1-SS-21	Trus untuk kesepakatan ngurus anak gitu yang pertama dibawa bapaknya yang kedua sama mbak itu kesepakatan bersama atau salah satu pihak aja mbak? Ya dua-duanya dek..ya saya sih pengene anak-anak di aku semua tapi ya sudahlah.. udah keputusan berdua..	Hak asuh anak telah disepakati keduanya.
W1-SS-22	Keluarga mbak gimana? Mendukung keputusan untuk bercerai? Sebenere sih keluarga, orangtua saya itu ngga mau kalau aku sampe cerai tapi setelah mereka tau kalau alesanku cerai gara-gara saya ngga mau di madu kan ya mereka akhirnya memaklumi dek..sebenere memang berat sih apalagi anak-anak masih kecil tapi kan daripada saya sakit hati terus tiap hari curiga malah saya ndak tenang kan..yo sama saja malah bikin keluarga ngga harmonis ya akhirnya ya pisah saja..monggo kalau dia mau menikah sama perempuan lain.	Awalnya orangtua SS merasa keberatan dengan perceraian putrinya, namun setelah SS menjelaskan alasan terjadinya perceraian tersebut, akhirnya orang tua SS memahami keputusan anaknya.
W1-SS-23	Mbak kenal sama perempuan itu?	

	Awalnya sih ngga tau aku..taunya itu pas aku diundang ke pernikahannya jadi baru tau..	
W1-SS-24	Mbak dateng tho? Dateng lah dek..hehe demi anak-anak kok..lagian ya kita kan masih menjalin hubungan baik meskipun udah cerai	SS datang ke acara pernikahan mantan suaminya
W1-SS-25	Itu selang berapa bulan setelah mbak bercerai? Wahh lumayan lama dek..nikahnya itu ya <i>kacek</i> 1,5 tahunan lah..tapi kan ngga tau juga pacarannya udah berapa lama..hehe (Berselang)	Pernikahan mantan suaminya terjadi 1.5 tahun setelah perceraian dengan SS
W1-SS-26	Itu temen kerja atau bagaimana itu mbak? <i>Mbuh ya kayae</i> ya kenalan biasa kok (Tidak tahu, sepertinya kenalan biasa saja)	
W1-SS-27	Trus perasaannya mbak saat itu bagaimana waktu menghadapi perceraian? Wahhh ya campur aduk lah dek..yo mestinya sedih, kecewa..tapi kan itu sudah keputusanku sih dek masalahe	Meskipun berat, SS berusaha untuk tidak menyesali keputusannya
W1-SS-28	Hubungan mbak SS bagaimana sama mantan suami mbak? Baik dek..sama istrinya aja ya baik malah kok sekarang, aku juga masih sering maen kerumahnya nengok anak saya yang pertama..jadi ya malah sering ngobrol curhat-curhatan begitu	Hubungan SS dengan mantan suaminya masih terjalin dengan baik.
W1-SS-29	Kondisi anak-anak saat mbak bercerai bagaimana? Anak-anak kan belum ngerti apa-apa sih dek wektu iku..wong isih cilik banget kok	
W1-SS-30	Ngga nanyain ke mbak gitu bapaknya dimana? Yo nek pas kuwi ya EV belum tau apa-apa lah, wong masih kecil kok	
W1-SS-31	Oalah..Lha mbak..trus gimana perasaan mbak setelah bercerai..hmm ya gimanalah mbak menjalani, menghadapi hidup setelah perceraian itu? Ya kesepian, bingung mau gimana nyari uang..ya sudah akhirnya ya aku pinjem uang orangtua buat modal buka salon itu	SS merasa kesepian dan kebingungan dalam menjalani hidup setelah perceraian.

	dirumah..ya sedikit demi sedikit ya bisa buat makan,..tapi kan ning kene sepi sih dek daerahnya..jadi ya terus aku ke jepara..ikut bantu-bantu di salon temenkku itu..	
W1-SS-32	Hmm terus mbak kerja di Jepara gitu? Iya dek..	
W1-SS-33	Terus habis itu mbak hmmm ditawarkan nikah sama orang luar itu mbak secara maaf kontrak gitu? Hahaha belum dek sebelum ditawarkan yang kontrak itu aku sempet nikah <i>siri</i> sama orang arab	SS kemudian menikah <i>siri</i> dengan seseorang berkebangsaan Arab.
W1-SS-34	Orang Arab? Iya dek..wong arab sing kerjo ning PLTU	Warga Negara arab tersebut berprofesi sebagai karyawan PLTU.
W1-SS-35	Lhah? Ceritanya gimana itu mbak? Ya kan temenku salon itu kan kenalannya banyak si dek trus aku dikenalin sama orang arab waktu itu..e malah wonge ya seneng sama aku trus habis itu ya nikah dek..	Pertemuan SS dengan warga negara arab tersebut melalui perantara dari teman SS.
W1-SS-36	Apa yang membuat mbak mau menerima tawaran nikah <i>siri</i> itu mbak? Ya soalnya kan aku juga butuh sih dek..dan janjinya tiap bulan aku dapet jatah gitu..	Alasan SS menerima tawaran menikah <i>siri</i> adalah karena faktor ekonomi.
W1-SS-37	Oh jadi sebelum nikah udah ada kesepakatan mbak tentang gaji itu? Ya udah,,ya istilaha di iming-imingi ah dek...haha	SS tergiur dengan gaji perbulan yang diberikan oleh suami <i>sirinya</i>
W1-SS-38	Memang berapa mbak dikasih perbulannya? 2,5jutaan dek...	SS mendapat uang sebanyak 2,5 juta tiap bulan.
W1-SS-39	Hmm lha mbak nikah <i>siri</i> itu gimana mbak prosesnya? Ya nikah dibawah tangan gitu ah dek..ya sama modin trus ada saksinya, wali juga gitu lah..ndak dicatatkan	SS menjelaskan tentang nikah <i>siri</i> yang merupakan pernikahan dibawah tangan, ada saksi dan juga wali namun tidak dicatat di KUA.
W1-SS-40	Saksinya siapa mba waktu itu? Ya keluarga sendiri dek..	
W1-SS-41	Dari pihak sananya siapa mbak?	

	Berhubung dia ngga ada keluarga kan ya temen-temennya dia aja	
W1-SS-42	Hmm setahuku ya mbak, kawin siri gitu malah banyak sisi negatifnya kan mbak..lha terus mbak ngga takut kalau ternyata pas udah nikah mbak ngga jadi dikasih 3 juta perbulan? Wah aku sih dulu ngga mikir sampe situ dek..nyatanya juga dia nepatin janji kok jadi ya ngga terlalu tak bikin susah..hehe	SS tidak terlalu memikirkan dampak atau sisi negatif dari perilaku kawin <i>siri</i> .
W1-SS-43	Itu ngga ada perjanjian secara tertulis gitu mbak? Wah ngga ada dek..yo udah nikah aja gitu	Tidak ada perjanjian tertulis
W1-SS-44	Anak-anak tau mbak? Yo tau..sekeluarga juga udah tau kok	
W1-SS-45	Sehabis nikah itu, mbak tinggal dimana? Kita ngontrak rumah di kuwasharjo situ dek..tapi kan aku yo bolak balik ngono dek wong anakku di rumah sini	Setelah menikah, SS dan suami sirinya mengontrak rumah di daerah Kuwasharjo
W1-SS-46	Anaknya ngga diajak kesana mbak? Ngga dek..kan dia masih kecil wektu itu jadi ya tak titipin ibuk disini..kasihan kan nek tak bawa kesana.	Anak SS tetap tinggal dengan sang nenek
W1-SS-47	Lha mbak lebih sering tinggal disana apa disini waktu itu? Sana sini dek..haha kan ya deket sih jadi ya ngga mesti disana terus apa disini terus	
W1-SS-48	Mbak SS waktu memutuskan mau menikah siri gitu apa udah tau tentang hukum nikah siri baik itu hukum agama maupun negara? Kan kalau secara islam kawin <i>siri</i> itu sah hukumnya, tapi nek emang negara kan ya ndak sah wong memang ngga di catetke..ya setahuku sih kayak gitu..yang penting kan sah..	SS mengetahui hukum mengenai nikah <i>siri</i> baik secara agama dan secara negara, namun SS tetap menjalani nikah <i>siri</i> tersebut karena SS tahu secara agama nikah <i>siri</i> itu diperbolehkan.
W1-SS-49	Mbak masih kerja di salon waktu itu? Ngga lah dek..hehe ya melayani suami aja..hehe kan tetep perbulane dapet jatah sih..	Pekerjaan SS hanya mengurus suami sirinya
W1-SS-50	Orang arab itu gimana sih mbak orangnya? Ya baik dek..orangnya ngga pelit kok..ya	

	pokoknya baik	
W1-SS-51	Biasanya kan orang PLTU sistem kerjanya kontrak ya tan? Klo orang arab itu apa iya kontrak? Huum dia ya kontrak..kurang lebih lima tahunan kontraknya, habis itu kan trus dia balik ke arab lagi trus aku ditinggal..	Kontrak kerja suami <i>sirri</i> SS di Jepara selama lima tahun
W1-SS-52	Sampai sekarang tapi mbak masih istrinya kan? Ya ndak dek..ya dia pergi ya aku udah ngga istrinya	
W1-SS-53	Hmm maaf, Cerai mba? Ya iya bisa dibilang cerai..tapi memang sebelumnya dia udah bilang kalau pas kontrak kerjanya selesai ya dia pulang kesana.	Terdapat perjanjian pranikah
W1-SS-54	Bisa dibilang itu kawin kontrak apa ngga mbak? Yo bisa aja dek..hehe tapi ya kalau menurutku ya <i>siri</i> sih	SS menganggap perkawinannya adalah perkawinan <i>siri</i>
W1-SS-55	Ada sistem talak juga ngga mbak? Yo ono lah dek, tetap nggo talak	SS menjelaskan bahwa ada talak didalam perkawinan <i>siri</i> .
W1-SS-56	Sebelum nikah, apa mbak udah tau kalau suatu saat gitu bakal ditinggal mbak? Ya ngerti dek..aku kan yo udah tau sih orang-orang kayak gitu pasti ngga lama disini..jadi ya aku tenang-tenang aja..hehe dia juga akhirnya bilang kok..yang penting kan aku digaji tiap bulannya..	SS sudah tahu jika perkawinannya tidak akan lama, namun ia cukup senang dengan gaji yang ia peroleh
W1-SS-57	Lha mbak, kok ngga milih nikah secara resmi aja mbak waktu itu? Lhoo dia kan disini cuma sebentar, kalau resmi itu kan susah, wong nikah <i>siri</i> aja gampang dan sah kok, kecuali kalau dia mau menetap ya beda ceritanya.. bisa aja nikah resmi. Kalau cuma buat beberapa tahun aja ya susah, ribet ya orang-orang gitu mending <i>siri</i> kan dek.. <i>sing penting kan sah ngono wae</i> (Yang penting sah saja)	SS memilih melakukan kawin <i>siri</i> karena selain prosedurnya mudah, kawin <i>siri</i> juga dianggap sah dari sudut pandang agama
W1-SS-58	Lha yang orang arabnya itu apa dekat sama anaknya mbak? Ya cuma sekedar tau aja..ngga dekat	Anak SS tidak mengenal dekat akan sosok suami

	kok..lagian kan memang anakku ngga pernah tak bawa kesana sih dek..dia juga sibuk kerja.	<i>siri</i> SS
W1-SS-59	Kalau keluarga mbak gitu apa juga tau kalau perkawinannya untuk sementara aja selama orang arabnya tinggal disini? Ya tau,,,aku kan bilang dulu sama mereka dek	Keluarga sudah tau tentang perkawinan <i>siri</i> yang dilakukan oleh SS
W1-SS-60	Mereka ngga melarang mbak? Ya awalnya ya berat..tapi kan ini udah keputusanku, jadi mereka ya terserah aku dek..	Keluarga menyerahkan semua keputusan pada SS
W1-SS-61	Hm..mbak sendiri seneng ngga sih menjalani pernikahan <i>siri</i> dengan orang arab? Ya seneng dek..wonge sayang juga sama aku..	SS mengaku senang menjalani perkawinan sirinya, ia merasa bahwa suaminya tersebut menyayanginya
W1-SS-62	Lha kalau mbak sendiri gimana? Sayang juga kah? Hehe Kalau aku kok biasa wae ya dek..hehe yo seneng tapi ya seneng-seneng biasa ngono ngga sampek cinta gitu lah..	SS tidak memiliki perasaan khusus pada suami <i>sirinya</i>
W1-SS-63	Hmm menikah itu kan untuk apa ya hmm untuk biar bisa punya anak gitu mbak, kalau mbak sendiri pas itu apa ngga punya keinginan untuk punya anak? Ah ya ngga dek, nek aku punya anak yo nanti malah kasian anakku kalau pas jatahe ditinggal <i>pak'e</i> ..siapa yang tanggung jawab..nikahnya aja nikah <i>siri</i> kok. (Ayahnya)	
W1-SS-64	Lha tugasnya mbak selama menjadi istrinya apa ya sama kayak tugas istri pada umumnya? Ya sama..namanya juga nikah ya melayani suami, ya beres-beres rumah..ya gitu lah	Peran SS sebagai istri kontrak layaknya peran istri umumnya.
W1-SS-65	Hmm maaf mbak, kalau tugasnya seperti suami istri pada umumnya kan tetap melayani suami dalam konteks ya berhubungan suami istri gitu mbak? Heem lah dek, tapi ya gimana caranya biar ngga kebobolan kan	SS sebisa mungkin berusaha menjalani hubungan suami istri tanpa harus mengalami kehamilan
W1-SS-66	Trus mbak habis itu bagaimana	

	<p>menjalani hidup mbak? Ya aku balik lagi kerja di salon sampek akhirnya aku kenal sama orang korea itu dek..yang diceritain mas ISY..</p>	
W1-SS-67	<p>Yang kawin kontrak itu mbak? Huum dek..kan awale waktu itu kan orang-orang kayak gitu biasanya nyari cewe lewat supirnya, tinggal bilang aja pengen kriteria kayak apa, kalau sesuai ya ya mau, kalau nggak sesuai ya minta cari yang lain. Lha pas aku itu, kebetulan supirnya sering ke salon trus aku dikenalke sama orang Korea itu. Habis itu orang Korea nya tertarik sama aku, ya udah smsan, terus merasa cocok ya langsung aku ditawari kawin kontrak itu dek.</p>	Setelah melakukan kawin <i>siri</i> , SS melakukan kawin kontrak dengan laki-laki yang berasal dari bangsa Korea.
W1-SS-68	<p>Emang bedanya nikah <i>siri</i> sama nikah kontrak apa tho mbak? Kalo <i>siri</i> iku ono modine, saksi juga, tapi kalau kontrak ya kadang sak onone dek. <i>Ono perjanjian waktune.</i> (Kalau <i>siri</i> itu ada modinnya, tapi kalau kontrak seadanya dek, ada perjanjian waktunya</p>	SS menjelaskan perbedaan antara nikah <i>siri</i> dengan kawin kontrak. Perbedaannya jika di nikah <i>siri</i> itu ada modinnya kalau kawin kontrak itu seadanya dan ada perjanjian waktunya.
W1-SS-69	<p>Seadanya? Ya kan kadang kayak gitu modine ya seadanya dek..trus ada tandatangan kontrak waktu juga.</p>	
W1-SS-70	<p>Kalau yang dulu <i>siri</i> itu juga ada perjanjian waktunya kan mbak? Iya kalau dulu kan cuma bilang kita nikah tapi nanti kalau kontrakku udah habis ya dia balik lagi ke negaranya..gitu dek..tapi kalau sama yang korea memang udah ditentukan waktunya trus ada surat perjanjiannya juga gitu.</p>	SS menjelaskan bahwa dalam melakukan kawin kontrak, jangka waktunya sudah ditentukan dan jelas dalam surat perjanjian kontrak.
W1-SS-71	<p>Emang isi perjanjian dalam kawin kontrak itu apa aja tho mbak? Kalau aku sama orang Korea itu ya paling nggak boleh punya anak, trus perkawinan hanya selama dua tahun aja gitu dek, kalau cocok ya bisa diperpanjang..trus nggak boleh selingkuh juga dan yang pasti mau nglayanin dia kalau lagi butuh, hmm ya itu</p>	SS memberitahu tentang isi dalam surat kontraknya yang berisi tidak boleh memiliki anak, waktu pernikahan hanya dua tahun dan dapat

	terus..mmm dapet gaji tiap bulan.	diperpanjang jika merasa cocok, tidak diperbolehkan selingkuh, siap melayani suami jika suami membutuhkan dan mendapat uang (gaji).
W1-SS-72	<p>Lha kalau misal ni mbak ada salah satu pihak yang melanggar isi perjanjian itu apa konsekuensi yang diterima mbak? Secara kan tidak ada hukum yang tegas terlebih masalah kawin kontrak?</p> <p>Ya batal dek perjanjiannya. Aku si nggak ngalamin dek. Tapi dulu pernah ada cewek yang dikontrak trus udah dibayar di awal malah cewenya kabur, ya trus digugat sama <i>londone</i>, dia dituduh melakukan pencurian. (Orang asing)</p>	Ada konsekuensi apabila ada yang melanggar kontrak yang ada dalam surat perjanjian kawin kontrak yang telah disepakati sebelumnya.
W1-SS-73	<p>Surat perjanjian kontraknya masih ada ngga mbak?</p> <p><i>Mbuh dek, wis ilang kabeh., wis suwi banget soale</i> (nggak tau dek, udah hilang semua, udah lama banget soalnya)</p>	Surat perjanjian SS dengan RQ sudah hilang
W1-SS-74	<p>Itu prosesnya gimana mbak? Pas nikahnya itu? Sama ngga kayak kawin siri?</p> <p><i>Aku dulu ga mudeng dek, asal melu wae. Angger aku dijak ning Joglo, trus kon tandatangan surat, ya sama kayak kawin siri. Pas aku dah disana ya ada modin, dan lain-lain, ya aku tinggal terima beres aja..semua dia sama supire yang urus. (Aku dulu ngga tau apa-apa dek, asal ikut aja, aku diajak ke joglo trus disuruh tanda tangan)</i></p>	SS tidak terlibat dalam menyusun persiapan perkawinan, Ia hanya diminta datang ke joglo. Tidak ada proses khusus, perkawinan layaknya kawin <i>sirri</i>
W1-SS-75	<p>Ada saksinya mbak?</p> <p>Adak kok, ada temennya dia dari Korea juga. Aku juga ada ibu sama bapak.</p>	Terdapat saksi dan wali dalam perkawinan kontraknya
W1-SS-76	<p>Anak mbak juga ikut waktu itu?</p> <p>Ngga, waktu itu anakku sama kakaknya dirumah bapaknya</p>	

W1-SS-77	Tapi mereka tau kalau mbak menikah lagi? Ya mereka taunya ya aku nikah sama orang luar gitu..tapi ngga tau aku dikontrak dek..	
W1-SS-78	Kalau mantan suami mbak? Kalau dia tau <i>kayae</i> .. tapi ngga tau juga sih dek..tau juga dia kan ngga akan ngurusin aku sih..hehe (Sepertinya)	
W1-SS-79	Tetangga atau temen-temen mbak gitu gimana? Mereka taunya aku nikah sama orang luar gitu dek. Ya paling ada yang tau kalo aku di kontrak.	Masyarakat hanya mengetahui bahwa SS menikah dengan pria asing
W1-SS-80	Trus tanggapan mereka apa mbak? Ya biasa aja dek kalau di depanku, wong aku juga jarang <i>ngumpul</i> sama mereka. Nggak tau sih kalau di belakangku. (berkumpul)	
W1-SS-81	Apa yang mbak rasakan kalau seandainya masyarakat memandang mbak dengan pandangan yang negatif? Ya biasa aja dek,,hehe cuek aja	SS tidak mempedulikan apa yang dipikirkan tetangganya terhadap dirinya
W1-SS-82	Hm, kalau boleh tau namanya siapa mbak? Trus usianya berapa? Namanya RQ, kalo nggak salah si 45an dek.	Suami kontrak SS bernama RQ yang berusia 45 tahun
W1-SS-83	Itu tahun berapa mbak? 2009-2011	Perkawinan terjadi pada tahun 2009 hingga 2011
W1-SS-84	Wah berarti belum lama ya mbak? Yo lumayan lah setaunan tahun yang lalu...hahaha	
W1-SS-85	Kalau sama orang Arab itu tahun berapa mbak? Ya sekitar 2005	Sedangkan, dengan orang Arab, perkawinan terjadi pada tahun 2005
W1-SS-86	Sampai tahun berapa mbak? Kalau yang arab itu kan 3,5 tahunan ya berarti 2009 an awal lah dek..ehh iya sekitar itu lah pokoke	Perkawinan sirinya dengan pria Arab berlangsung selama 3,5 tahun.
W1-SS-87	Berarti kalau sama Arab 3,5 tahunan, sama RQ 2 tahun ya mbak? Heem dek.. Eh dek sek ya tak buatke minum	

	<p>dulu..hehe daritadi dianggurke kok Walah mbak ndak usah mbak.. Halah bentar yo dek... (SS pun kebelakang untuk membuat minuman, beberapa menit kemudian pun SS kembali ke ruang tamu untuk menemui interviewee) Ini dek diminum dulu (SS sembari meletakkan minuman sirup diatas meja) Iya mbak makasih..</p>	
W1-SS-88	<p>Pertimbangan mbak mau untuk dinikah secara kontrak apa mbak? Lha ada gaji tiap bulan kok dek. Kalo kerja salon gitu kan belum mesti dapet dek.</p>	Pertimbangan SS melakukan kawin kontrak didasari atas motif ekonomi.
W1-SS-89	<p>Mbak kan cantik nih..pasti banyak orang yang suka sama mbak, dan pasti ada lah yang nawarin nikah resmi gitu mbak.. Hehee ya banyak sih dek,,wong kebanyakan juga temenku itu laki-laki tapi memang belum pengen kawin resmi kok dek..kadang trauma aja kalau ditinggal selingkuh lagi trus dimadu..hehe, kalau cerai ya ngurusnya susah</p>	SS masih merasakan trauma untuk melakukan pernikahan secara resmi.
W1-SS-90	<p>O ya mbak, mbak tau nggak alasan kenapa RQ itu kok melakukan kawin kontrak? <i>Setahuku</i> si buat seneng-seneng aja dek,secara mereka kan jauh dari istri mereka ditambah stress kerja ya selingan lah (Setahu saya)</p>	RQ melakukan kawin kontrak karena merasa jauh dari istri, untuk bersenang-senang dan hiburan dikala ia mengalami stress kerja.
W1-SS-91	<p>Tapi kalau buat seneng-seneng kenapa harus nikah untuk beberapa tahun mbak? Kan buat pendamping selama disini dek..buat melayani dia, daripada nyewa orang gitu kan malah gonta ganti gitu kan malah takute kena penyakit gitu..kalau nikah kan ya masyarakat gitu udah maklum, wong kita memang nikah</p>	
W1-SS-92	<p>Pekerjaan RQ juga di PLTU mbak? Heem dek..</p>	RQ bekerja sebagai karyawan di PLTU
W1-SS-93	<p>Itu waktu menikah sama mbak RQ udah lama di Jepara apa masih baru mbak?</p>	

	Baru dek..dia itu pas kenal aku baru beberapa bulan kok disinya.	
W1-SS-94	Setelah menikah, mbak tinggal dimana? Aku nyari kontrakan lagi di kuwasharjo dek,,	Setelah menikah, SS dan RQ kemudian mengontrak rumah di Kuwasharjo
W1-SS-95	Rumah mbak yang dulu? Bukan dek..ya di perumahan itu tapi beda lokasi yang dulu kan dibawah yang pas sama RQ itu agak keatas..	
W1-SS-96	Rutinanya juga kayak waktu sama warga arab itu mbak? Rutinanya yang gimana? (SS bingung dengan pertanyaan peneliti)	
W1-SS-97	Ya masih sering bolak-balik rumah trus rumah mbak yang di kuwasharjo juga gitu? Kalau siang kan suamiku kerja sampe sore, jadi aku disini ngurus anakku, kalau udah sore aku ke kuwasharjo ke kontrakannya	SS berusaha membagi waktu antara mengurus suami dan sang anak
W1-SS-98	Sampe malem mbak? Ya kalau RQ nglembur gitu ya aku sampe sore tog. Tapi kalau pas dia ngga lagi kerja ya kesana sampe pagi dek,,hehehe	
W1-SS-99	Anak mbak nggak tanya setiap mbak nggak ada dirumah? Halah wong masih kecil ya ngga ngerti	
W1-SS-100	Mbak sendiri pernah ngga dikenalin ke temen-temennya RQ gitu mbak? Ya pernah dek..memang kadang kalau ada pertemuan apa gitu kadang aku ya diajak kok	
W1-SS-101	Hmm sebelum mbak melakukan kawin siri dan kawin kontrak, apa mbak pernah tau tentang itu di jepara? Wah ya banyak dek..ya kan banyak pelanggan salon gitu yang dinikah <i>siri</i> atau kawin kontrak kadang ya mereka sering cerita-cerita gitu..	SS mengetahui tentang kawin siri dan kawin kontrak dari cerita pelanggan-pelanggan salon tempat SS bekerja.
W1-SS-102	Kalau dari keluarga mbak ada yang melakukan kawin kontrak atau nikah siri gitu? Ngga dek ngga ada	
W1-SS-103	Mbak sendiri tau nggak latar belakang Mr RQ? Kayak punya istri apa ngga di	

	<p>negaranya? Ya kalau masalah dia punya istri apa nggak ya tau dek, udah punya kok, sukanya kan tiap malem dia di telpon istrinya, tapi aku yo nggak mudeng yang mereka bicarain, wong pakenya bahasa sana.</p>	
W1-SS-104	<p>Mbak nggak takut kalau istrinya tau? Ya ada si rasa takut, tapi kan jauh jadi ya tenang-tenang aja dek.</p>	
W1-SS-105	<p>Ada rasa cemburu gitu ngga mbak? Hehe Ya dikit-dikit ya mesti ada lah..tapi kan ya aku ngga berhak sih dek cemburu-cemburu gitu, hahaha kayak cah enom aja..ya aku kan yang penting dia nepatin janjinya aja, masalah dia punya istri itu kan urusan dia dek, yang jelas aku disini ya statusnya juga istri meskipun caranya beda..</p>	
W1-SS-106	<p>Komunikasinya sehari-hari gitu pakai bahasa apa mbak? Aku kan ngga pinter bahasa korea sih dek..ya paling dia kadang ngomong inggris..kalau inggris kan dikit-dikit aku ngerti lah..</p>	Komunikasi menggunakan bahasa inggris
W1-SS-107	<p>Kalau sama warga arab dulu juga gitu? Ya sama dek..haha ya kalau disini kan meskipun korea, arab gitu kan kebanyakan tetep pakai bahasa inggris</p>	
W1-SS-108	<p>Berarti ngga ada kendala ya mbak dalam berkomunikasi? Ya sedikit demi sedikit sih ada dek..kadang aku juga ngga tau dia ngomong apa, kalau sama-sama ngga mudeng ya pakenya bahasa isyarat..</p>	SS menjelaskan bahwa bahasa merupakan kendala dalam menjalani pernikahan dengan orang luar negeri.
W1-SS-109	<p>o..bahasa isyarat dengan tangan gitu mbak? Heem dek ya pake tangan wis pokoke sak mudenge lah..</p>	
W1-SS-110	<p>Waktu nikah sama orang Korea gitu ada perubahan gaya hidup ngga tan? Ngga juga sih dek..biasa aja kok</p>	
W1-SS-111	<p>Lha kalau dari menu makanan gitu kan pasti mbak SS menyesuaikan makanan dengan RQ gitu atau gimana? Kalau masalah makanan sih dia ngga</p>	

	terlalu harus masakan korea sih dek ya fleksible gitu lah..kalau ndak ada masakan korea gitu masakan Indonesia kayak nasi goreng, pecel gitu ya dia doyan..	
W1-SS-112	Lha mbak SS kalau pas masakin RQ itu biasanya masak apa mbak? Aku ngga pernah masakin kok dek..haha paling kita ya keluar jajan gitu kalau pas ketemu,	
W1-SS-113	Pernah ngga sih mbak mengalami kekerasan dalam rumah tangga selama menikah siri dengan warga arab ataupun menikah kontrak dengan warga korea? Ngga dek ngga pernah, mereka itu baik ngga pernah pake kekerasan gitu, kalau yang sama korea RQ itu memang dia disiplin orangnya ya kayak gila kerja gitu ah dek..wah kalau dia itu tipe orang yang ngga suka diganggu pas jam kerja, jadi aku ya ngga berani nelpon atau sms kalau pas jam kerja gitu dek, tapi kalau udah selesai kerja ya aku yang ditelpon	
W1-SS-114	Kan seperti pepatah jawa ya mbak, <i>witing tresno jalaran saka kulina</i>, apakah mbak merasakan hal itu saat menikah baik saama orang arab maupun orang Korea itu? Haha, ya senengnya ya seneng-seneng biasa dek,tapi kan udah ada perjanjiannya, jadi ya membatasi perasaan itu (Bisa jadi suka/ senang karena terbiasa)	
W1-SS-115	Kalau sama orang Korea itu kalau boleh tau dikasih gaji berapa mbak? Hmm kalau sama orang Korea itu ya 3,5 jutaan perbulan tapi itu dibayar di awal dek,,dadi langsung gitu misal udah dari awal ditentukan gitu kan dek trus dikasih langsung untuk beberapa bulan gitu,,	SS mendapat uang sebanyak 3,5 Juta rupiah perbulan dari RQ.
W1-SS-116	oo..lha kalau yang warga Arab itu berapa mbak? Kalau itu 2,5 lah dek..	Sedangkan dengan pria berkebangsaan Arab mendapat uang sebesar 2,5 juta perbulan
W1-SS-117	Per bulan mbak? Iya kalau itu per bulan dek	

W1-SS-118	Mmm mbak..kira-kira besok siang gitu mbak ada waktu kosong ngga? aku besok ke jepara kok dek, mau ke kos temen..kenapa dek?	
W1-SS-119	Ini kan udah malem, hehe kalau besok mbak ada waktu gitu kan aku mau nanya-nanya sama mbak lagi.. Iya dek ndak apa-apa,,besok tak kabarin dek kalau aku pas di jepara..di pengkol situ lah dek, rumahmu kan panggang situ sih?	
W1-SS-120	Iya mbak itu lho mbak depan SMP 2 kan ada gang..lha masuk situ Oh gang maju situ?	
W1-SS-121	Iya mbak.. Lha ini ngga kemalem nok?	
W1-SS-122	Aku ke rumah mbah kok mbak di mlonggo Ati ati lho dek ya	
W1-SS-123	Iya mbak..makasih waktunya Huum nok sama-sama	

Wawancara ke-2

Nama : SS
 Usia : 35 Tahun
 Status : Janda
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Kapster Salon
 Alamat : Sinanggul-Jepara
 Status Narasumber : Narasumber Utama
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Kos teman SS
 Waktu : Minggu, 12 Februari 2012 (11.00-13.12)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W2-SS-1	Mbak lagi sibuk hari ini? Ah ngga juga dek.soale ini lho tadi Cuma mau ambil motor aja (SS terlihat sibuk mengetik sms) Sini dek masuk aja...ini kenalin temenku LD sama RS..(sambil menjabat tangan kedua teman SS)	SS mengenalkan teman kos nya yaitu LD dan RS.
W2-SS-2	Hm mbak, aku nanya-nanya lagi boleh kan? Iya dek ndak apa-apa	
W2-SS-3	Kan kemarin mbak udah cerita banyak tentang perkawinan mbak sama orang arab trus sama warga korea juga..hmm mbak pernah ngga sih merasa menyesal gitu pas memutuskan untuk melakukan perkawinan tersebut? Nggak si dek, aku si seneng-seneng wae dapet uang kok, jadi ya nggak nyesel.	SS tidak merasa menyesal melakukan perkawinan tersebut karena SS juga menerima uang dari mereka.
W2-SS-4	Berarti waktu memutuskan untuk melakukan kawin kontrak itu memang sudah dipikir matang-matang mbak?	SS telah memikirkan matang-matang sebelum

	Udah dong dek,,kalau ndak dipikir matang-matang ya ngga jadi kawin.,haha	memutuskan untuk melakukan kawin kontrak.
W2-SS-5	Nah mbak kalau perjanjian tentang hmm berapa jumlah uang yang mbak terima dari perkawinan itu ditentukan sendiri sama mbak atau dari pihak laki-lakinya mbak? Ya dari sananya sih dek kalau aku, tapi ya ada juga yang bisa ditawar gitu	Perjanjian mengenai gaji perbulan ditentukan oleh pihak laki-laki
W2-SS-6	Ditawar gimana? Ya kalau misalnya pihak wanita ngga setuju gitu bisa minta lebih, tergantung orangnya dek.. ya pokoke kayak gitu itu tergantung orangnya masing-masing sih kalau menurutku dek..	Apabila pihak wanita tidak setuju mengenai jumlah uang yang ditentukan, pihak wanita dapat menawar
W2-SS-7	Sama yang orang arab juga gitu mbak sistemnya? Iya dek ya sama aja kok..	
W2-SS-8	Lha kalau sama yang arab gitu emang bener-bener ngga ada kayak hitam diatas putih gitu mbak? Nggak dek ya nikah aja gitu lah	Dalam pernikahan siri dengan pria berkebangsaan arab tidak ada perjanjian hitam diatas putih
W2-SS-9	Tapi waktu itu kan ngga ada perjanjian untuk ngga punya anak gitu kan mbak, lha memang mbak ngga pengen punya anak atau gimana sih waktu itu? Lha buat apa punya anak, aku sendiri kan juga punya anak..haha lagian juga kan kawinnya kawin <i>siri</i> kok jadi ya ngga berani tho dek...lha kalau punya anak trus aku ditinggal kan malah repot	
W2-SS-10	O..gitu..trus ya mbak kalau itu mbak yang sama RQ itu kan nikah gitu apa dia jadi mualaf gitu atau gimana? wah ya ngga dek,,halah nikahnya aja gitu ya cuma gitu-gitu aja aku juga ngga terlalu mudeng waktu itu dek..aku Cuma diajak ke joglo trus ada modin saksi yang temennya dia trus aku bawa orangtuaku kok..	
W2-SS-11	Itu modinnya sih orang mana mbak? Wah aku juga ndak tau dek..smua yang ngurusin itu dia aku cuma <i>tompo resik</i> gitu dek	

	(Terima bersih)	
W2-SS-12	Ada pengalaman ngga terlupakan gitu ngga sih mbak pas sama mereka? Apa ya dek?? Wah kayae kok ya biasa aja lha wong mereka juga sibuk kerja kok, ketemu juga kalau pas butuh aja jadi ya ngga terlalu ada yang spesial gitu.hahaha	
W2-SS-13	Sebenarnya kan kawin kontrak dari dulu sudah dilarang baik secara agama maupun hukum negara, lantas bagaimana tanggapan mbak mengenai hal itu? Ya gimana ya dek, namanya orang butuh makan ya nggak peduli sama undang-undang, wong juga ga merugikan orang lain kok	SS mengetahui bahwa kawin kontrak dilarang secara agama maupun hukum Negara, tapi SS beranggapan itu adalah kebutuhan masing-masing orang dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan.
W2-SS-14	Hm lha mbak tau, tentang RUU Perkawinan yang baru kalau bagi yang melakukan kawin kontrak akan mendapat sanksi? Iya,,tau dek, emang sekarang itu susah kok kalau kawin kontrak, nggak kayak pas aku dulu	SS mengatakan bahwa sekarang susah untuk melakukan kawin kontrak
W2-SS-15	Tapi kalau misalnya mbak ditawarin kawin kontrak lagi mau? Hehe ya mau-mau aja lah dek...haha	SS tidak keberatan jika ada yang menawarinya untuk melakukan kawin kontrak lagi
W2-SS-16	Kayak gitu ada kriteia khusus ngga sih mbak? Kriteria apanya?	SS punya kriteria khusus tentang pria yang dapat menjadi suami kontraknya
W2-SS-17	Ya misal laki-laki yang ngajak menikah dengan mbak gitu Ehmmm itu kalau nikah resmi atau kontrak dek? Ya kalau yang kontrak mbak? Emmm yang pasti ya cocok orangnya sama cocok uangnya aja..haha..tapi ya dek aku itu sakjane ngga suka kalau bule-bule gitu..ya kayak yang barat-barat gitu aku ndak suka dek..sukaku ya	SS lebih suka dengan laki-laki bertipe Asia daripada Eropa

W2-SS-18	Lha ngga sukanya kenapa mbak? Hehe lha kuwina kan gedhe-gedhe dek dadi aku gilo..hahaha nek korea kan yo podho kayak sini ikune kan sedhengan..	Kriteria pria yang dipilih SS dalam hal kawin kontrak terkait atas postur tubuh dan kebutuhan seksualnya
W2-SS-19	Hahaha Selain itu mbak? Ngga suka aja dek pokoknya..lebih seneng sama orang korea..kayak gitu, kan dari postur juga ngga jauh beda sama kita..	
W2-SS-20	Lha kalau arab? Kalau arab aku juga ngga terlalu suka tapi kan pas itu emang terpaksa gitu dek...hehe tapi yang arab itu emang posturnya ngga gede-gede banget kok pas yang sama aku waktu itu	
W2-SS-21	Punya fotonya mbak? Ngga dek...wis ngga ada foto-foto atau apapun gitu..hehe	
W2-SS-22	Emang ngga ada kenang-kenangannya gitu mbak? Ngga ada dek mbuh udah lama kok ya..	
W2-SS-23	Ada persiapan khusus gitu ngga mbak menghadapi saat kontrak mbak berakhir? Ngga sih dek ngga ada yang khusus memang udah dari awal kan harus siap kalau nantinya bakal ditinggal dek	Tidak ada persiapan khusus dalam menghadapi kontrak yang akan selesai
W2-SS-24	Kalau secara finansial gimana mbak? Hm,,apa ya?? Kayae kok nggak ada. Kan tiap aku dapet gaji kadang tak tabung dek buat keperluan anakku. Aku juga masih sering dikirim sama yang orang arab kok,	
W2-SS-25	Oalah..masih dikirim tho mbak? Iya tapi sama yang arab..kalau sama yang korea sih ndak dek	SS mengaku masih sering mendapat kiriman uang dari mantan suami <i>sirinya</i>
W2-SS-26	Wah berarti yang arab masih setia dong mbak? Hehe <i>Nek wong arab ki pancen seneng tenan dek mbeg aku, mulakno wonge nyah-nyoh dek, tapi nek wong Korea ki dasare pelit, yo nek pas aku lagi mlaku wae mbeg wonge yo sing mbayari kono kabeh, tapi nek lagi dewean, aku njaluk ki ga bakal dituruti.</i>	Menurut SS, pria berkebangsaan Arab hingga kini masih menyimpan perasaan pada SS, berbeda dengan RQ mantan suami kontraknya yang bisa dibilang

	(Kalau orang arab emang suka sama aku, makannya apa ja dikasih dek, tapi kalau orang Korea emang dasarnya pelit, kalau pas jalan sama dia memang dia yang bayar semua, tapi kalau aku lagi sendirian nggak bakal diturutin.)	cukup kikir
W2-SS-27	Pelit gimana mbak? Jadi kan kalau misal aku shopping gitu bulanan ya misal beli kebutuhan sehari-hari gitu ya beli sabun, beli sampo gitu ya udah dijatah segitu ya segitu nggak boleh minta lagi gitu dek..	
W2-SS-28	Tapi itu uang gaji sama uang belanja kebutuhan dipisah kan mbak? Dibedain sih dek udah dijatah yang mana gaji yang sesuai perjanjian yang mana uang buat belanja bulanan gitu	
W2-SS-29	Berarti tetep yang mengelola keuangan gitu RQ semua gitu mbak? Iya dek, tapi yang belanja ya aku	
W2-SS-30	Ngga ada <i>rewangnya</i> tho mbak? Ngga lah dek..ya paling dia itu ya punya sopir itu juga kan ngga tinggal satu rumah. (Pembantu)	
W2-SS-31	Kalau sama yang Arab itu juga yang ngelola uangnya juga mbak atau pihak sananya? Ya sananya juga tapi kan kalau sama arab itu enak dek, misal aku belanja gitu trus aku kok pengen beli baju atau sepatu ya pokoknya neg pengen ya pengen trus aku ngomong sama dia kalau dia lagi luar kota gitu aku pasti langsung dikirim.	
W2-SS-32	Mbak ngerasa nyaman menjalani dengan yang mana? yang arab atau korea? Sebenere ya nyaman sama semuanya tapi ya kalau orang korea itu disiplin dek jadi ya mesti harus ngertiin dia..kalau arab itu nyante gitu lah orangnya (Terdengar suara mobil masuk halaman kos..SS kemudian keluar dari kos dan	

	<p>bergegas ke halaman, begitupun dengan kedua teman SS..</p> <p>Tak lama kemudian, seorang laki-laki berbadan agak besar keluar dari mobil dan langsung menyapa ketiganya.</p> <p>Beberapa saat, SS kemudian masuk kembali ke kamar dan mengambil tas.</p> <p>Dek.. maaf ya ini aku mau ambil motor di karanggondang dulu, tunggu sini sebentar ya dek sama mbak LD</p> <p>Iya mbak..tak tunggu aja ngga apa-apa</p> <p>SS kemudian masuk ke mobil dengan pria dan meninggalkan kos teman SS.</p> <p>Peneliti kemudian memutuskan untuk menunggu SS, sembari menunggu SS, peneliti menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan LD dan RS..</p> <p>Keterangan:</p> <p>LD : apanya mbak Santi dek?</p> <p>CM : ya kenal..kenal biasa mbak....lha mbak temene tho?</p> <p>RS yang sedari tadi sedang menelpon seseorang sambil merokok, tersenyum kecut pada peneliti..</p> <p>RS : haha kita ngga kenal dek</p> <p>LD : iya dia itu penyusup kok..</p> <p>CM: penyusup gimana mbak?</p> <p>RS : udah dua hari dia nginep disini, itu awalnya dia mau cari kontrakan, tapi buat dua orang kayaknya sama cowok kok, lha dia ngga ada buku nikah terus ngga boleh kos disini, lha pas ada kita di kamar, dia maohon-mohon buat nginep disini. Kita ya kasihan ya..ehhh lha kok sampe sekarang dianya ngga pulang-pulang..jengkel aku dek, itu lho barang-barang berharga sampek tak simpenin di lemari tak kunci..ahh wis gak nyaman aku</p> <p>LD : haha iyo mbak..wis heran aku ada orang kayak gitu..wis pelit juga sukae bawa cowok..cowoknya beda-beda juga lho dek..aku memang nakal, tapi aku ngga</p>	
--	--	--

	<p>sampek kayak gitu lho,,,sembarangan bawa cowok apalagi ini di kos orang..kan ngga menghargai itu..</p> <p>CM : aku juga ngga tau mbak,emang mbak orang mana?</p> <p>LD : kita orang cilacap, kerja disini.</p> <p>CM : oalah, lha mbak RS temennya mbak LD ?</p> <p>LD : ngga kita itu adek kakak...</p> <p>RS : hehehe ah besok ini kamarku mau tak kunci, mau balik Cilacap aku si LD biar nginep kos temene</p> <p>RS : oalah...lha mbak SS ngga cerita-cerita mbak tentang kehidupannya mungkin..?</p> <p>RS : heleh kan yang sering dibicarin yo cowok lah dek..iya kan LD?</p> <p>LD : iyo risih aku..eh tapi diem aja ya dek..</p> <p>CM : heem mbak hehe, emang tentang cowo itu ceritanya kayak gimana mbak?</p> <p>LD : ah ya porno-porno gitu lah..kadang ya ngomongi cowo-cowo yang lagi deket sama dia, punya inilah itulah..uh pamer pokoknya, lha kamu kerja apa dek?</p> <p>CM : ngga mbak, masih kuliah kok</p> <p>LD : kuliah dimana?</p> <p>CM : di semarang mbak..., lha mbak sih udah lama apa tinggal di Jepara?</p> <p>LD : aku baru 3 bulan dek,,,hehehe kalau mbak RS udah lama disini, punya suami orang sini..</p> <p>CM : lha kok ngga tinggal sama suaminya mbak?</p> <p>RS : belum ada rumah dek...hehe ngga suka tinggal sama mertua..</p> <p>LD : Eh dek, tau daerah Bulu ngga?</p> <p>RS : heleh rumah pacare itu dek</p> <p>CM : tau mbak, deket kartini kok.oalah pacare orang sini tho mbak?</p> <p>LD : hehehe iya..baru kok dek..</p> <p>(30 menit kemudian, SS kembali ke kos LD) wawancara tidak dilanjutkan karena SS terlihat sibuk bercakap-cakap dengan pria berbadan gemuk yang mengantarnya.</p>	
--	---	--

	SS juga terlihat sedang tidak nyaman dengan kondisi yang ada, seperti terlihat sedang ada masalah. Peneliti kemudian berpamitan pulang.	
--	---	--

Wawancara ke-3

Nama : SS
 Usia : 35 Tahun
 Status : Janda
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Kapster Salon
 Alamat : Sinanggul-Jepara
 Status Narasumber : Narasumber Utama
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah SS
 Waktu : Sabtu, 25 Februari 2012(10.30-11.30)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W3-SS-1	Mbak, lha kan kontraknya udah berakhir, ada kayak peninggalan gitu ndak mbak? Peninggalan gimana?	
W3-SS-2	Ya misal rumah atau mobil gitu.. Ngga blas dek...haha lha memang dari awal ngga ada perjanjiannya kok..kan aku udah bilang kalau orang korea tu pelit dek	SS tidak mendapat peninggalan apapun dari RQ
W3-SS-3	Sama yang arab juga ngga ditinggalin mbak? Ngga kalau ditinggalin dek..tapi kalau aku butuh apa gitu ya tinggal nelpon dia trus dikirimin.	
W3-SS-4	Berarti kan hubungannya masih baik-baik aja kan mbak? Kalau yang korea ngga dek..ya udah ya udah ngga ada apa-apa lagi ngga kontak-kontekan lagi..beda kalau sama yang arab kan emang dia beneran suka sih sama aku, jadi ya masih sering <i>calling</i> masih smsan gitu...terakhir malah aku dibeliin sepeda	Hubungan SS dengan mantan suami <i>siri</i> -nya masih berlangsung dengan baik.

	dek..itu lho vario <i>ireng</i> ..itu ya dibeliin sama dia.. (hitam)	
W3-SS-5	Hmm wah enak ya mbak...trus selain motor apa aja mbak? Ini aku kan juga di modalin buat salon..tapi udah 3 bulan ini ngga hubungan lagi kok dek	
W3-SS-6	Lha kenapa mbak? Ya gimana ya dek,,itu tuh ya kadang kalau orangnya ngga sibuk ya kadang muncul tapi ya <i>kadang ngilang lagi,,lha pie meneh jenenge wong adoh trus memang ga duwe hubungan opo-opo kan dek,,kadang sebulan sekali ya nelpon ya gitu itu ya nanya aku butuh apa gitu, kalau dia pas ada uang ya aku dikirimin..kalao ndak ya ndak dikirimin Cuma nanya kabar aja (Kadang menghilang, mau bagaimana lagi namanya sudah jauh dan sudah tidak memiliki hubungan apa-apa lagi)</i>	
W3-SS-7	Kalau yang Korea,,mr.RQ itu bener-bener udah <i>lose contact</i> gitu ya mbak? Ngga blas kalau itu..hahaha	
W3-SS-8	Nah mbak, waktu menikah baik itu dengan warga arab ataupun dengan Mr. RQ sendiri gitu, hubungan mbak sama keluarga mbak bagaimana? Mengalami perubahan apa ngga? Baik-baik aja kok dek. Lagipula aku ya tinggal serumah sama mereka. Sama anakku juga baik kok, kadang kaya kemarin kalau pas aku ada waktu ya tak ajak maen ke pantai, atau belanja gitu.	Hubungan SS dengan keluarga masih baik-baik saja walaupun SS melakukan kawin siri dan kawin kontrak saat itu.
W3-SS-9	Kalau sama anak mbak yang pertama?sama mantan suami mbak juga gimana? Wah baik kok dek, kadang anakku juga maen kerumah. Sama bapaknya juga nggak ada masalah, ya <i>apik-apik waelah</i> dek..ngga ada yang berubah (baik-baik saja)	
W3-SS-10	Mbak sendiri mendidik anak mbak seperti apa mbak? Ya biasa aja ah dek,,ya kayak orangtua	

	pada umumnya lah ya..berusaha bikin anak seneng, tapi aku ngga terlalu manjain juga biar dia bisa mandiri, selagi aku masih bisa beliin apa yang dia pengen ya tak beliin	
W3-SS-11	Kalau nilai-nilai yang mbak ajarkan buat anak mbak itu seperti apa? Nilai-nilai? Ya intinya tetep berbuat baik sama orang, slalu nolong orang..	
W3-SS-12	Hm..kalau nilai-nilai dalam agama misal shalat dan sebagainya gitu gimana mbak? Kalau itu sih ya tetep nyuruh anak buat shalat, ngaji, dia juga sekolah sore tapi aku ya ngga mau maksain soalnya aku juga sadar kalo jarang shalat,,hahaha	
W3-SS-13	Lha orangtua mbak sih mendidik mbak itu seperti apa? Ibuku itu cerewet orangnya..kalau bapak lebih pendiem..ya mereka itu ya pengen anaknya jadi orang baik, jadi orang yang sukses..tapi karena memang pilihan hidupku udah seperti ini ya mereka tetep mendukung aku dengan pilihanku dek,,aku udah dewasa, apapun yang memutuskan menjalani ini kan aku sih..yang penting menurutku baik ya mereka tetep mendukung	
W3-SS-14	Menurut mbak sih, arti perkawinan itu seperti apa? Perkawinan menurutku?	
W3-SS-15	Heem mbak..ya menurut mbak pribadi gitu.. Ya perkawinan ya hidup bersama antara suami istri yang saling menyayangi, mencintai sampai akhir hayat,,hahaha	Konsep perkawinan menurut SS yaitu hidup bersama antara suami istri yang saling menyayangi dan mencintai sampai akhir hayat.
W3-SS-16	Sekarang kan pemerintah udah membuat RUU perkawinan dimana pelaku kawin kontrak bisa aja dihukum denda atau kurungan, kalau nantinya di sahkan dan waktu itu ada yang nawarin mbak kawin kontrak gitu gimana mbak? Tetap mau apa ngga? Kalau masalah hukuman gitu kan ya	SS menyatakan masih mau melakukan kawin kontrak jika ada yang cocok walaupun nantinya akan ada Undang-undang dan

	tergantung orangnya kan dek..pinter pintere dewe,,iya ngga? Ya kalau ada yang nawarin trus cocok ya siapa yang mau nolak? Hehehe	hukuman terhadap pelaku kawin kontrak.
W3-SS-17	Tapi sekarang udah agak sepi kok ya mbak? Sepi apanya dek?	
W3-SS-18	Lha itu kayak mebelan gitu-gitu mbak.. Heem dek memang itu sekarang sepi..ngga kayak dulu, dulu kan rame malah banyak itu dulu yang dikontrak <i>londo</i> tahun 2005an..wah rame tenan pas itu..sekarang wis sepi dek..ya paling paling yang masih bertahan yo cuma dikit.. (Orang asing)	Tahun 2005, saat bisnis mebel sangat ramai di Jepara, kawin kontrak banyak terjadi di Jepara.
W3-SS-19	Tapi sekarang kebanyakan yang melakukan kawin kontrak gitu orang PLTU ya mbak? Iyaa dek, kan yo banyak karyawan asing <i>sih marai</i> ...mereka gitu kan emang jauh dari anak istri, tapi ya sekarang malah <i>akeh-akehe teko angger kumpul kebo ngono dek</i> ,,sing kontrak gitu ya bisa diitung (masalahnya, kebanyakan ya sekedar kumpul kebo gitu)	
W3-SS-20	o...kalau kayak gitu sih masa kerjanya biasanya gitu berapa tahun mbak? Wah ya beda-beda dek ada yang Cuma setahun, ada yang 2 tahun, 3 tahun... <i>ngono</i> (gitu)	
W3-SS-21	Yang kerja disana itu kebanyakan orang dari mana mbak? Campur-campur dek..ada yang dari arab. Cina, korea, eropa..banyak kok	
W3-SS-22	Harapan mbak ke depan apa mbak? Ya pengen buka salon lagi dek kalo punya uang, biar ada kesibukan gitu	
W3-SS-23	Lha katanya udah dikasih sama orang Arab itu mbak? Hehe iya sih udah dikasih kemarin lha itu lho dek kan aku udah pernah buka salon di dekat rumahmu itu	
W3-SS-24	Lho?? Dimana mbak? Itu lho yang di panggang di ary bakery	
W3-SS-25	Kapan itu mbak?	

	Udah sebulan yang lalu kok dek, tapi itu Cuma sebentar tok disana, ngga betah aku sama ibu kose	
W3-SS-26	Nggak betah gimana mbak? Heleh dek ibu kose ki galake pol, wis gitu ki pelit banget. Masa ya dek, namanya juga salon kan ya butuh air sih buat keramas, buat ini buat itu lha aku ambil air di kran itu lho diomong sama ibu'e ah yang ngga boleh kebanyakan ah yang boros,,wah pokoke orangnya ga enak banget wis jan..listrik juga gitu	
W3-SS-27	Oalah..lha itu sekarang toko rotinya emang udah ngga buka tho mbak? Ah yo wis bangkrut dek, iku kan ibunya ya sekarang tinggal dirumah sendirian	
W3-SS-28	Lha anak-anaknya kemana mbak? Suaminya juga ? Anak-anaknya kan udah pada berkeluarga dek, jadi ya udah ngga tinggal serumah. Suaminya kan udah meninggal.	
W3-SS-29	Hmm..itu mbak disitu udah berapa lama? Kok aku ngga pernah tau ya mbak..hehe Aku cuma sebentar kok dek, ya dua bulanan ah.,tapi sering tutup juga,,hahaha lha udah males sama ibu kosnya, trus aku juga ya masih ngurusin anak jadi ya sering tak tutup. Ah padahal aku udah beli macem-macem dek waktu itu, pelangganku <i>yo wis akeh</i> ..ah tapi kalau caranya ibu kosnya udah kayak gitu ya aku juga males kan malah ngga nyaman., (sudah banyak)	
W3-SS-30	Trus ini rencananya pengen bikin lagi gitu mbak? Iya dek..ini masih nyari-nyari tempat. Kemarin aku udah dapet di pengkol situ dek tapi mahal masih tak tawar –tawar gitu.	
W3-SS-31	Pengkol mana mbak? yang deket cucian mobil itu dek, tau? yang arah mulyoharjo situ lho	
W3-SS-32	Hmm yang deket showroom itu bukan mbak? Lha sekitar situ dek..yang punya cina og	

	dadi mahal tapi yo sakjane aku udah sreg dek sama tempatnya tapi ya sayangnya mahal kok..di deket panggang situ ada ngga dek kontrakan gitu?	
W3-SS-33	Wah ngga tau aku mbak kalau kontrakan-kontrakan gitu.. Besok nyari yog dek sama aku	
W3-SS-34	Boleh mbak, jam berapa? Kamu ngga ada acara dek?ngga penak neg kamu ada acara gitu	
W3-SS-35	Ah ngga mbak, aku besok ngga ada acara kok Ya udah besok tak sms.. kemarin aku juga udah <i>nemu</i> di senenan itu kok dek dikasih tau temenku, besok coba diliat tempatnya kayak gimana (Ketemu)	
W3-SS-36	Oh di senenan?? Iya mbak coba aja siapa tau juga <i>nemu</i> yang panggang mbak Lha makane dek..hehe kalau udah sreg kan enak tinggal beli peralatan yang kurang (Ketemu)	
W3-SS-37	Kalau beli peralatan salon gitu biasanya dimana mbak? Aku belinya di kudu kok dek..kan kalau di pengkol situ tempatnya strategis sih dek deket kota juga jadi ya enak aja kalau disitu ah tapi yo ciciknya itu sih susah ditawar harganya	
W3-SS-38	Lha kenapa ngga buka disini aja mbak? Sekalian kan jaga anak mbak juga gitu Ah disini sepi dek..maklum desa sih ya jadi ya kalau harganya mahal pada ngga mau, padahal kan beli peralatan, shampoo gitu kan mahal harusnya tapi ya mesti yang dicari murah dek.. jadi aku pengene di jepara gitu batinku kan buka setahun dulu gitu dek, kan lumayan dapetnya. Kalau di jepara kan potong keramas 15 ribu lha kalau disini kan antara 5 sampe 8 ribuan dek	
W3-SS-39	Hmm iya juga sih mbak, lha keinginan yang lain ada ngga mbak disamping buka salon? Hmm ya yang penting bisa nyukupin	

	kebutuhan anak lah dek	
W3-SS-40	Ngga ada keinginan nikah lagi mbak secara resmi gitu mungkin? Pengen lah, tapi belum ada yang cocok, takut nek gagal lagi.hehe sebenarnya sih sekarang udah ada calon tapi ya belum jelas juga dek.. masih ngga mantep, takut kalau nanti diselingkuhin lagi hahaha	SS ingin menikah secara resmi, namun masih merasakan trauma atas kegagalan yang dialaminya dahulu.
W3-SS-41	Oya mbak? Orang mana mbak? Lamongan dek, kerja di PLTU juga tapi udah duda	
W3-SS-42	Udah berapa lama pacaran mbak? Udah setahun si dek, tapi jarang ketemunya.	
W3-SS-43	Itu gimana mbak ketemunya? Ya di salon juga dek..haha kan temenku ada yang kenal sama dia trus dia dikenalin ke aku, ya udah sama-sama cocok gitu akhirnya ya wis pacaran gitu.	
W3-SS-44	Udah punya anak mbak? Ya katanya sih udah dek anaknya laki-laki masih SD tapi ya ngga tau bener apa ngganya	
W3-SS-45	Lha cerita ngga mbak itu pisah sama istrinya kenapa? Wah aku ngga pernah nanya dek, ya dia bilangnye ya cerai gitu sama istrinya tapi aku ya ngga tanya apa-apa sih	
W3-SS-46	Tadi mbak bilang jarang ketemu, kok jarang ketemu kenapa mbak? Kok bisa jarang mbak? Iya, dia sering bolak balik lamongan-jepara. Ini aja dia di lamongan kok,neg pas dia disini juga ketemunya kalo siang pas dia istirahat aku maen ke kontrakannya. Trus sorenya pulang, nggak enak aja denger omongannya tetangga	
W3-SS-47	Emang omongannya kayak gimana mbak? Ya biasa lah aku dikira ini itu dek, kan kasian anakku sama orangtuaku juga. Makannya aku diem-diem aja kalau mau ketemu.	
W3-SS-48	Kontrakannya dimana mbak? Di kuwasharjo juga?hehe Iya dek di kuwasharjo, sebenere gitu kan	

	<p>pengennya ya tinggal disana tapi ngga enak sama omongan orang juga sih ya. Apalagi sekarang kalau nyari kos yang bebas gitu susah dek, kebanyakan harus ada buku nikahnya. Makannya kan ya aku cuma sampe sore aja kesananya, malem udah ngga berani keluar lagi.</p> <p>Lha kemarin itu lho dek yang kos-kosannya temenku kan ya ada itu orang Taiwan itu ngontrak orang Pati, tapi yo kayae orang jepara sih, ngakunya orang pati wae sampe dikasih tempat cucian mobil gitu dek, lha kan kos disitu pake surat nikah palsu, kan sekarang tinggal punya temen yang bisa bikin buku nikah palsu gitu tinggal dikasih foto..</p>	
W3-SS-49	<p>Mbak kenal deket sama orangnya? Wah ngga dek, aku cuma dicritain temenku yang kos disitu tapi ini orangnya kayaenya udah pindah, ngga jelas kok.. Itu malah baru 7 bulan nikah dek, dijual sama suaminya sendiri. <i>Mesakke</i> kok (kasihan)</p>	
W3-SS-50	<p>Ternyata masih banyak ya mbak yang nglakuin kawin kontrak.. Kalau dibilang banyak sih ngga juga dek, cuma orang-orang tertentu aja, rame-ramenya kan ya dulu dek pas mebel-mebel masih pada jaya</p>	Masih ada yang melakukan kawin kontrak di Jepara, namun jumlahnya tidak sebanyak ketika bisnis mebel masih ramai saat itu.
W3-SS-51	<p>Itu sih alasannya apa mbak kok sampe jual istrinya? Ya setahuku ya masalah ekonomi dek..kebanyakan kayak gitu itu memang karena ekonomi sih dek</p>	
W3-SS-52	<p>Yang laki-lakinya itu orang mana mbak? Ngga tau dek,,ya setahuku sih cuma gitu aja..sebatas itu dek kalau yang lain-lain aku ngga tau,,hehe itu kan ya urusannya mereka</p>	
W3-SS-53	<p>Hehe iya sih mbak..hm lha trus masnya yang lamongan itu udah dikenalin sama keluarganya mbak? Belum dek, wong sebenere aku juga belum terlalu yakin kalau buat serius. Ini aja ada</p>	

	orang yang juga lagi deket sama aku. Jadi kalau aku lagi nggak sama yang lamongan ya sama yang disini.	
W3-SS-54	Lho? Orang mana mbak? Hehe jepara aja dek, ya kenalan gitu trus orangnya suka sama aku, trus ya jalan aja..haha	
W3-SS-55	Oalah....lha kalau ketauan gitu gimana mbak? Ya ndak tho dek, pinter-pinternya kita ngatur waktu aja	
W3-SS-56	Emang ngaturnya gimana mbak? Ya kalau misal yang orang lamongan pas lagi ngga di jepara gitu ya aku ketemunya sama orang jepara gitu dek..	
W3-SS-57	Lha kalau pas orang lamongannya pas di jepara trus yang jepara ngajak ketemuan gimana mbak? Ya cari alesan lah dek biasanya hahaha	
W3-SS-58	Memang perasan mbak sendiri lebih nyaman sama yang mana mbak? Hehehe ngga tau dek, yang jelas ya aku belum sreg sama dua-duanya..tapi mereka ya baik semua sih ya jadi bingung	
W3-SS-59	Walah...hehehe emang baiknya gimana mbak? Ya kadang aku dikasih sama mereka dek..kalau yang Lamongan itu ya aku perbulan gitu ya dijatah, kalau yang jepara misal pergi ke kudas gitu ya aku belanja gitu yang bayarin dianya	
W3-SS-60	Lha memang yang jepara kerjanya apa mbak? Ya jual beli mobil gitu dek	
W3-SS-61	Oh gitu..lha anak mbak gitu ndak pernah ngomong sama mbak kalau mungkin pengen punya bapak gitu mbak? Ngga sih dek, ya aku sih tau kalau dia memang butuh sosok bapak ya wong namanya anak ya mungkin kadang iri kalau temen-temennya punya bapak, tapi kan dari kecil aku udah bilang sama dia kalau dia punya bapak, punya ibu dua gitu..jadi ya dia kalau kangen bapaknya ya bisa kesana dek..ketemu bapaknya	

	<p>gitu..akunya kan yo juga udah bilang kalau aku ibunya itu udah ngga serumah lagi sama bapaknya dia..</p>	
W3-SS-62	<p>Anaknya bisa ngerti mbak? Ya nyatanya memang sampe sekarang ngga pernah protes-protes gitu kan ya berarti memang dia ngerti lah</p>	
W3-SS-63	<p>Sebenarnya sosok laki-laki yang ingin mbak jadikan suami itu yang gimana sih mbak kalau boleh tau?hehe Ya yang penting mapan, trus sayang istri, sayang anakku juga, bisa nerima aku yang janda gini..haha trus yang penting ngga selingkuh-selingkuh lagi ah dek..wong wis tuo...hahahaha</p>	<p>SS mengidamkan laki-laki yang mapan, saying istri saying anak, mau menerima SS apa adanya dan tidak selingkuh-selingkuh.</p>
W3-SS-64	<p>Mbak sendiri merasa nyaman ngga sih mbak dengan kehidupan mbak yang seperti ini? Mungkin sering diomong orang dengan hal yang mungkin negatif gitu? Ya aku sih nyaman-nyaman aja dek..aku juga cuek lah ya wong namanya juga orang kan selalu ngomongin orang itu ya biasa aja..toh mereka ya ngga menjalani apa yang aku jalani kayak gitu..Cuma ya memang kadang aku kasian gitu sama anakku, sama orangtuaku yang denger dari orang-orang aku inilah itulah ya ngga enak aja sama mereka, tapi untungnya mereka itu ya tetep dukung aku, tetep baik sama aku..jadi ya aku biasa aja...nyaman-nyaman aja</p>	<p>SS merasa nyaman meskipun banyak orang disekitarnya memandang secara tidak baik terhadap SS. SS hanya merasa kasihan dengan orang tua dan anak-anaknya yang selalu mendengar pembicaraan orang-orang yang tidak baik terhadap SS.</p>
W3-SS-65	<p>Hmmm ini kayanya udah cukup mbak..hehe besok kalau misal jadi mau cari kontrakan sms aja ya mbak.. Iya dek ya paling sore ya dek,, nanti aku tak ke kos temenku yang kemarin lagi kalau ngga ya ketemu dimana gitu..</p>	
W3-SS-66	<p>Iya mbak..sip makasih banyak ya mbak udah mau cerita-cerita..hehe Hehe iya dek sama-sama..ati-ati pulangnya</p>	

B. Narasumber Utama ke-2
Wawancara ke-1

Nama : WW
 Usia : 27 Tahun
 Status : Menikah (kontrak)
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SMP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Alamat : Kuwasen-Jepara
 Status Narasumber : Narasumber Utama
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah WW
 Waktu : Sabtu, 18 Februari 2012 (09.45-11.15 WIB)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-WW-1	Mbak WW sekarang umur berapa mbak? Hmm 27.	Usia WW 27 Tahun.
W1-WW-2	Hmm saya kan kemarin sempet denger gitu kan mbak kalau mbak sekarang sedang menikah dengan orang asing..itu kalau boleh tau orang mana ya mbak? orang polandia, <i>trus kerjone</i> di PLTU. (Kerjanya).	Suami WW merupakan seorang warga Negara Polandia dan bekerja di PLTU.
W1-WW-3	Itu ceritanya gimana mba awalnya kok bisa ketemu gitu? Ya dulu aku kan sering maen trus <i>dikenalke</i> temen trus <i>yo akhire</i> ketemu sama orang Polandia ini nah kan <i>podho senenge dadi ya langsung nikah wae.</i> (Dikenalkan). (Akhirnya). (Sama-sama suka, jadi langsung me-	WW bercerita tentang bagaimana ia bertemu dengan suaminya.

	nikah).	
W1-WW-4	Itu nikahnya dimana mbak? Di joglo.	Lokasi pernikahan di tempat bernama Joglo
W1-WW-5	Nikahnya itu gimana mbak prosesinya? <i>Biasa sih dek, yo teko angger ngomong ngono ah...angger ono opo kuwi...yo modin, trus saksi ngono wae.</i> (Biasa saja, mengucapkan apa itu... kemudian ada apalah itu... ada <i>modin</i> lalu saksi).	Dalam prosesi pernikahan WW ada saksi, <i>modin</i> dan mengucapkan akad nikah.
W1-WW-6	Kayak nikah siri gitu mbak? Lha yo koyok ngono. (Iya seperti itulah)	WW mengatakan bahwa perkawinan yang ia lakukan semacam perkawinan <i>siri</i> .
W1-WW-7	Saksinya siapa mbak? Trus modinnya darimana? <i>Saksinya yo kancaku sing ngenalke aku mau yo ono dulurku barang , rak reti aku dek..kancaku sing ngenalku aku sing ngurus kabeh.</i> (Saksinya itu temanku sendiri yang mengenalkan saya, ada saudara saya juga, tidak tahu juga karena semua temanku yang mengaturnya).	Saksi perkawinan WW merupakan teman WW yang sekaligus mengurus semua keperluan perkawinan.
W1-WW-8	Itu teman apa mbak kalau boleh tau? <i>Konco..yo kae konco dolan. kan temenku itu kenalane yo wong londo-londo akeh dadi aku dikenalke trus dia kan berpengalaman sih nek ono sing pengen nikah yo diuruske sisan.</i> (Teman, teman sepermainan. Temanku itu banyak kenal sama orang asing, kemudian saya dikenalkan, karena dia sudah berpengalaman, jika ada yang mau nikah ya diuruskan juga).	Teman WW sudah berpengalaman mengurus persiapan perkawinan semacam ini
W1-WW-9	Pengalaman dalam hal apa mbak? <i>Pengalaman ngenalke wong karo londo..dadi nek ono londo sing butuh pengen digolekke bojo ya kancaku mau sing ngenal-ngenalke. Nek wonge cocok ya ayo nikah.</i> (Pengalaman mengenalkan orang Jepara dengan orang asing. Jadi kalau ada orang asing yang ingin dicarikan istri ya temanku	

	itu tadi yang mengenalkan. Kalau cocok ya bisa menikah).	
W1-WW-10	Emm temene orang mana mbak? <i>Yo onolah pokoke.</i> (Ya adalah pokoknya).	
W1-WW-11	Berarti mbak udah terima beres ya waktu itu? <i>Yo lah...karek mangkat karo tandatangan tok kok.</i> (Iya... tinggal berangkat dan tanda tangan saja).	
W1-WW-12	Emm itu bener nikah emm untuk sementara gitu mbak? <i>Heeh yo bener sih dek memang kontrak sisteme.</i> (Iya benar juga dik, memang kontrak sistemnya).	WW mengatakan bahwa pernikahannya adalah pernikahan/perkawinan kontrak.
W1-WW-13	Kenapa kok mesti kontrak mbak? Ngga nikah resmi aja kalau memang saling suka begitu? <i>Lha ancen wonge sing digoleki sing iso dinikah tapi mengko nek wayahe balik mrana yo wis ga ono hubungan meneh. Nek nikah resmi kan angel prosese tur durung mesti cocok.</i> (Memang yang dicari yang bisa dinikahi tapi jika sudah tiba waktunya untuk kembali ke negaranya ya sudah tidak ada hubungan apa-apa. Kalau menikah secara resmi, prosesnya sulit dan belum tentu cocok).	Orang asing sengaja melakukan kawin kontrak karena proses untuk nikah secara resmi itu cukup sulit dan memang mencari yang bisa dinikahi dan bisa ditingggal jika memang sudah waktunya pulang ke negaranya.
W1-WW-14	Alasan mbak untuk mau menerima tawaran menikah kontrak apa mbak? <i>Kan dapet duit..tur ya ncen delok wonge yo ancen seneng karo wonge.</i> (dan juga liat orangnya juga suka dengan orangnya).	Alasan WW melakukan kawin kontrak disamping karena uang juga karena suka dengan orang tersebut.
W1-WW-15	Ada surat perjanjiannya mbak? <i>ono lah.ning omah kono.</i> (Ada, dirumah sana).	Surat kontrak perkawinan ada dirumah WW.
W1-WW-16	Kalau boleh tau isinya apa aja mbak? Hmm yo perkawinan berlangsung selama 3 tahun, kalau di awal dirasa sudah tidak cocok ya ndak usah diteruskan, trus ngga boleh punya anak, walaupun kebobolan punya anak ya kalau anaknya perempuan	Isi kontrak perkawinan yang dilakukan WW yaitu durasi perkawinan selama Tiga tahun, dan selama itu tidak

	<p>dia ngga mau mengakui, tapi kalau laki-laki dia janji mau mengakui, trus selama menikah ya aku tinggal disana, tidak boleh selingkuh dan semua kebutuhan ekonomiku ditanggung sana. Kalau ada salah satu pihak yang ya ingkar gitu ya batal perjanjiannya.</p> <p><i>Sing marai yo iki kan aku meteng sih, dadi yo ketir-ketir nek anakku wedok..yo payah aku.</i></p> <p>(Ini saya hamil, jadi agak takut juga kalau anaknya ini perempuan, repot nanti saya).</p>	<p>boleh sampai hamil dan jika sampai itu terjadi pihak laki-laki hanya akan mengakui jika anak yang dilahirkan berjenis kelamin laki-laki.</p>
W1-WW-17	<p>O..mbak berarti lagi hamil?</p> <p><i>Heem, iki lagi 3 jalan 4 bulan..mulakke kadang yo wedi.</i></p> <p>(Iya, ini 3 masuk 4 bulan. Karena itu ada rasa takut juga).</p>	<p>WW sedang mengandung anak dan sudah memasuki bulan keempat.</p>
W1-WW-18	<p>Takut kalau ngga diakui nantinya gitu mbak?</p> <p><i>Yo he'e..wis mugu-mugu lah lanang.</i></p> <p>(Iya, semoga anaknya laki-laki).</p>	<p>WW berharap anak yang nantinya lahir berjenis kelamin laki-laki.</p>
W1-WW-19	<p>Amin..hmm Kalau boleh tau nama suami mbak sama usianya berapa mbak?</p> <p>Namanya FX..usianya ya 40an lah</p>	<p>Nama suami WW adalah FX yang berusia sekitar 40 tahun.</p>
W1-WW-20	<p>Keluarga dan saudara tau mbak?</p> <p><i>Yo ngerti kabeh.</i></p> <p>(Ya tahu semua).</p>	<p>Keluarga dan saudara WW mengetahui bahwa WW melakukan kawin kontrak.</p>
W1-WW-21	<p>Tanggapan mereka apa mbak?</p> <p>Ngga pie-pie lah <i>biasa wae..mereka ya udah pada tau..yo wis memaklumi ngono kuwi lah.</i></p> <p>(Biasa saja, sudah maklum saja begitu).</p>	<p>Keluarga dan saudara memaklumi kawin kontrak yang dilakukan WW.</p>
W1-WW-22	<p>Orangtua mbak?</p> <p><i>Ah yo berhubung aku kan wis rak duwe bapak, yo ibuk malah seneng nek aku malah iso ngekei ibuk.</i></p> <p>(Ya berhubung saya sudah tidak punya ayah, jadi ya ibu malah senang kalau saya bisa member sesuatu buat ibu).</p>	<p>WW sudah tidak memiliki ayah. WW merasa ibunya senang jika WW bias member uang pada ibunya.</p>
W1-WW-23	<p>Hmmm memang ibuk kerja apa mbak ?</p> <p><i>Kae yo ngamplas..sampek saiki yo isih kok, tak kon mandeg rak gelem.</i></p> <p>(Kerja jadi tukang amplas sampai</p>	<p>Ibu WW bekerja sebagai tukang amplas.</p>

	sekarang, saya minta untuk berhenti kerja tapi tidak mau).	
W1-WW-24	Dimana mbak? <i>Heleh ning cedhak kene wae kok.</i> (Di dekat sini saja).	
W1-WW-25	Lha mbak sebelum ini udah pernah nikah? <i>Wis karo wong Perancis...tapi kae nikah siri.</i> (Sudah. Itu).	WW pernah nikah <i>siri</i> sebelumnya, dengan orang berkewarganegaraan Perancis.
W1-WW-26	Hmm..emang bedanya apa mbak nikah siri sama kontrak? <i>Yo lengkap ono modin, saksi, wali, trus akad, gak ono tandatangan kontrak.</i> (Lengkap, ada <i>modin</i> , saksi, wali lalu akad, tidak ada tandatangan kontrak).	
W1-WW-27	Trus yang orang Perancis itu agamanya apa mbak? <i>Kuwi wis islam pas nikah, wis moco syahadad kok.dadi sakdurunge akad yo moco syahadad ndisik.</i> (Itu sudah islam saat nikah, sudah membaca <i>syahadad</i> , jadi sebelum akad ya membaca <i>syahadad</i> dahulu).	Agama darimorang perancis tersenut adalah Islam.
W1-WW-28	Itu disaksikan keluarga juga? <i>Iyo lah..wong ning omae dewe kok.</i> (Iya, itu dirumah sendiri).	
W1-WW-29	Itu tahun berapa mbak? 2007	
W1-WW-30	Lha kok bisa pisah gimana? <i>Merga kan ndek'e mbalik ning negorone.</i> (Karena dia kembali ke negaranya).	
W1-WW-31	Itu berlangsung sampek tahun berapa mbak? <i>Cuma sedhela kok...bongso rong taunan.</i> (Hanya sebentar, sekitar dua tahun).	Pernikahanitu hanya berlangsung sekitar dua tahun.
W1-WW-32	Apa udah ada perjanjian sebelumnya mbak kalau dia balik ke negaranya, perkawinan mbak juga berakhir? <i>Orak kok...yo kan wong carane nek memang kita cocok ya bisa diteruske tapi aku yo memang merasa gak cocok ya wis.</i> (Tidak, kalau kita memang cocok ya diteruskan, tapi saya yang merasa tidak cocok, ya sudah).	Tidak ada perjanjian tentang berakhirnya pernikahan jika pihak laki-laki kembali ke Negara asalnya. WW merasa tidak cocok dengan mantan suaminya itu.
W1-WW-33	Memang ngga cocoknya kenapa mbak?	Ketidak cocokan

	<p><i>yo onolah dek, jenenge kan memang wong luar ya jadi budayane yo bedho..aku rung kulina kan, agak kagok sih wong njowo ketemu wong perancis ngono yo mesti bedhone akeh.</i></p> <p>(Ya ada, namanya orang asing jadi budayanya pasti berbeda, sya belum terbiasa, agak canggung. Orang jawa bertemu orang perancis juga pasti banyak perbedaan).</p>	<p>WW terhadap mantan suaminya lebih ke masalah budaya dan kebiasaan yang berbeda.</p>
W1-WW-34	<p>Tapi pas itu ngga punya anak mbak?</p> <p><i>Orak wong ndek'e ngakon ga sah duwe anak..yo wis kene yo berhubungan ya pie carane ben rak kebobolan.</i></p> <p>(Tidak, dia minta untuk tidak punya anak, ya sudah kita berhubungan dengan menjaga supaya tidak sampai mempunyai anak).</p>	<p>WW tidak memiliki anak pada perkawinan yang sebelumnya.</p>
W1-WW-35	<p>Mbak juga dikasih uang gitu perbulan atau gimana?</p> <p><i>Yo nek kuwi kan yo mesti lah dikei.</i></p> <p>(ya kalau itu pasti dikasih).</p>	<p>Setiap bulannya WW mendapat uang dari suaminya.</p>
W1-WW-36	<p>Berapa mbak?</p> <p>3.5 juta..</p>	<p>Jumlah uang yang diterima WW dari suami kontraknya sebanyak 3,5 juta rupiah.</p>
W1-WW-37	<p>Itu emang udah ditentukan mbak jumlahnya?</p> <p><i>Yo aku sing njaluk semono..tapi ya tetep kebutuhan kabeh yo dia.</i></p> <p>(Ya saya yang meminta jumlah itu, tetapi tetap kebutuhan dia semua).</p>	
W1-WW-38	<p>Memang kerja apa mbak?</p> <p>Yo mebelan dek..</p>	
W1-WW-39	<p>Pengusaha mebel gitu mbak?</p> <p><i>Heem</i></p> <p>(Iya)</p>	<p>Suami WW merupakan pengusaha mebel.</p>
W1-WW-40	<p>Mebel dimana mbak?</p> <p><i>Ning daerah Tahunan.</i></p> <p>(Di).</p>	<p>Outlet mebel mantan suaminya berada di daerah Tahunan.</p>
W1-WW-41	<p>Hm..trus sekarang dimana mbak orangnya?</p> <p><i>Yo wis mbalik ning negarane menawa.</i></p> <p>(Sudah kembali kenegaranya barangkali).</p>	
W1-WW-42	<p>Masih komunikasi sama orangnya</p>	<p>WW sudah tidak</p>

	<p>mbak? <i>Orak lah.</i> (Tidak).</p>	berkomunikasi dengan mantan suaminya.
W1-WW-43	<p>Hm...itu dulu tinggal dimana mbak sama orang Perancisnya? Di Tahunan</p>	
W1-WW-44	<p>Pas itu kok bisa ketemu sama orang Perancis itu gimana ceritanya mbak? <i>Mbiyen kan aku tau dadi sekertaris ning mebel sih..lha mestine yo aku kan nglayani londo-londo ngono kuwi, ndelalah kan yo ketemu si kuwi PTR terus koyok wong pacaran ngono, bar kuwi yo aku ditawani kawin tapi siri, yo aku gelem-gelem wae..wonge kan ngganteng, trus dadi bojone londo kan yo wah ngono kan.</i> (Dulu saya pernah bekerja sebagai sekertaris di perusahaan mebel. Pasti saya melayani orang asing seperti itu, kebetulan juga bertemu dengan PTR itu lalu seperti orang pacaran, setelah itu saya ditawari nikah tapi <i>siri</i> ya saya mau saja. Orang juga memandangnya jadi istrinya orang asing itu “wah” begitu).</p>	Berawal dari bekerja sebagai sekertaris di sebuah perusahaan mebel di Jepara, WW bertemu dengan pria berkewarganegaraan perancis, kemudian WW di beri tawaran untuk melakukan kawin <i>siri</i> . WW menerima tawaran tersebut karena memiliki anggapan akan menaikkan derajat social jika menikah dengan orang asing.
W1-WW-45	<p>Ditinggalin apa mbak setelah menikah? <i>Yo orak ditinggali opo-opo..hehe wong kita pisah yo ngga baik.</i> (Ya tidak ditinggali apa-apa, kita pisah juga secara tidak baik).</p>	
W1-WW-46	<p>Ngga baik gimana? <i>Yo pokoke rak apik lah dek.</i> (Ya pokoknya tidak baik-baik dik).</p>	
W1-WW-47	<p>Ngerasa kehilangan ngga mbak? <i>Oralah..biasa wae kok.</i> (Tidak... biasa saja kok).</p>	
W1-WW-48	<p>Emang orangnya seperti apa PTR itu? <i>Apik sih, tapi aku pancen rak cocok.</i> (baik, tapi memang saya yang tidak cocok).</p>	
W1-WW-49	<p>Ngga cocoknya gimana mbak? <i>Mbuh yo rak cocok wae dek.</i> (Tidak tahu juga ya, pokoknya tidak cocok saja).</p>	
W1-WW-50	<p>Lha setelah berpisah trus kehidupan mbak bagaimana? <i>Yo wis dek gak piye-piye, bar kuwi aku</i></p>	Setelah berpisah dengan PTR, WW kembali menjalan-

	<p><i>terus dihubungi kancaku..trus jare meh dikenalke lha yo kuwi terus ketemu.</i> (Ya sudah tidak bagaimana-bagaimana, setelah itu saya dihubungi teman katanya mau dikenalkan lalu ketemu itu).</p>	<p>kan kehidupan seperti biasa hingga ia bertemu dengan pria asing bernama FX.</p>
W1-WW-51	<p>Owh..itu selang berapa lama mbak? <i>Emm limang sasinan bar pisah kuwi.</i> (Lima bulan setelah pisah itu).</p>	
W1-WW-52	<p>Ini udah berapa tahun mbak perkawinannya? <i>Yo udah sekitar setahunan ra..iku awal tahun 2011 kok..dadi kan iki 2012 yo wis setahunan kan?</i> Ya sudah sekitar satu tahun, itu awal tahun 2011 dan sekarang tahun 2012 ya sudah satu tahun kan?).</p>	<p>WW telah menjalankan pernikahan bersama FX selama satu tahun.</p>
W1-WW-53	<p>Kalau boleh tau orangnya seperti apa mbak FX itu? <i>Wonge tegas..trus yo teko apikan sih.</i> (Orangnya tegas, ya baik hati).</p>	
W1-WW-54	<p>Tegas gimana? <i>Nek iki yo iki, misale aku kok meh dolan karo kancaku, kok ndek'e rak entuk yo wis meh aku alesan opo wae tetep rak entuk.</i> (Kalau sudah ini ya ini, contohnya kalau saya ingin keluar sama teman saya, kalau dia bilang tidak boleh ya tidak boleh).</p>	
W1-WW-55	<p>Hmm di PLTU itu kerjanya di bagian apa mbak? Bagian mesin.</p>	
W1-WW-56	<p>Terus, mbak WW itu sih hmm sesuai dengan perjanjiannya dapet uang berapa mbak tiap bulannya kalau boleh tau? <i>Limo dek.</i> (Lima).</p>	
W1-WW-57	<p>Lima juta? Heem (Iya).</p>	<p>WW mendapat uang sebanyak lima juta tiap bulanya dari FX.</p>
W1-WW-58	<p>Itu udah termasuk kebutuhan rumah tangga mbak? <i>Yo ora iku khusus nggo aku dewe, nek rumah tangga yo ono dewe.</i> (Ya tidak, itu khusus untuk saya, untuk rumah tagga ada sendiri).</p>	

W1-WW-59	Jumlahnya itu ditentukan mbak apa FX mbak? <i>Jumlah duwite?</i> (Jumlah uangnya?).	
W1-WW-60	Heem mbak.. <i>Awale aku meh dikei 3.5, tapi aku yo emoh kan rugi dikei semono yo akhire aku njuk emoh kan..akhire yo wis tah trus dikei semono.</i> (Awalnya saya akan diberi 3,5 juta tapi saya menolak, rugi kalau hanya sebanyak itu karena itu saya tidak mau akhirnya ya saya diberi sebanyak itu (5 juta)).	
W1-WW-61	O..lha mbak ngerasa cocok ngga sama FX? <i>Cocok sih selama ini, yo ancen podho-podho seneng kok, tapi yo mbuh iki mengko.</i> (Cocok sih selama ini, ya memang sama-sama suka, tapi ya tidak tahu juga ini nanti).	
W1-WW-62	Mbuh kenapa mbak? <i>Lha kandani aku kan ki meteng masamu yo pie nek sing metu wedhok trus rak diakoni.</i> (Ini saya hamil, kalau anaknya perempuan ya tidak diakui nantinya).	WW merasa takut jika anak yang nantinya lahir berjenis kelamin perempuan dan tidak diakui oleh FX.
W1-WW-63	Hmm berat ya mbak..lha mbak nyaman ngga sih sebenarnya dengan sistem kawin kontrak mbak? <i>Sakjane yo ora wong ngene iki kan aku yo nek ditinggal masamu terus piye?aku yo wis seneng, wis ngeroso cocok.</i> (Sebenarnya ya tidak, begini kalau saya ditinggal ya bagaimana? Saya sudah senang dan merasa cocok).	WW merasa sudah senang dan cocok dengan FX, sehingga muncul perasaan takut jika nantinya akan ditinggal oleh FX.
W1-WW-64	Memang ngga bisa di diskusikan lagi mbak siapa tau perjanjiannya bisa dirubah gitu? <i>Orak lah wis ditandatangani kok.</i> (Tidak bisa).	Kontrak yang telah ditanda tangani tidak dapat dirubah-rubah ketentuannya.
W1-WW-65	Lha sekarang mbak tinggalnya dimana? Di teluk awur dek..	
W1-WW-66	Disana ada siapa aja mbak? <i>Aku mbek FX tog kok, yo nek awan biasane ono rewang, tapi sore balik..ono</i>	

	<p><i>sopir barang iku yo balik omah.</i> (Saya dan FX saja, tapi kalau siang ada pembantunya, tapi kalau sore pulang. Ada supirnya itu juga pulang).</p>	
W1-WW-67	<p>Lha ini sih rumahnya siapa mbak? <i>Omahku..hehe iki ditukokae dekne.</i> (Rumah saya itu, tapi dia yang membelikan).</p>	
W1-WW-68	<p>Mbak yang minta atau memang inisiatif dia mbak? Dia memang yang ngasih kok</p>	
W1-WW-69	<p>Tapi rumahnya sesuai keinginan mbak? <i>Iyo..kabeh aku sing ngatur, tapi nganggo duwite ndek'e.</i> (iya, semua saya yang mengatur, tapi memakai uangnya dia).</p>	
W1-WW-70	<p>Kegiatan mbak sehari-hari seperti apa mbak? <i>Nek esok mrengone trus ninggone ibuk sampek awan..mengko nek wayah sore, bojoku meh balik yo aku balik..dadi wis kudu ning omah.</i> (Kalau pagi kesini lalu ke rumah ibu. Nanti sore hari, suami pulang ya saya pulang, pokoknya harus sudah dirumah).</p>	
W1-WW-71	<p>Sering gitu ngga mbak diajak suami kumpul dengan teman-temannya? <i>Kadang yo sering ning kuwi lho ning palm, trus yo party nek ono..dadi aku ya kenal baik karo kanca-kancane.</i> (Kadang ya sering itu di Palm, ya pesta kalau ada, jadi ya saya kenal sama teman-temanya).</p>	
W1-WW-72	<p>Dibandingkan dengan yang perancis itu, mbak lebih nyaman menjalani dengan yang mana mbak? <i>Sing saiki tho ya..wonge apikan, rak pelit.</i> (Yang sekarang, orang tidak pelit).</p>	
W1-WW-73	<p>Sebelum melakukan kawin kontrak, mbak pernah mendengar ngga tentang kawin kontrak di Jepara? <i>Wis lah dek..wis suwe kok koyok ngono kuwi.</i> (Sudah, sudah lama seperti itu).</p>	Menurut WW, di Jepara sudah lama ada fenomena tentang kawin kontrak.
W1-WW-74	<p>Mbak tau darimana? <i>Soko masyarakat kan dho ngomong...lha</i></p>	WW mengetahui hal tersebut dari cerita

	<p><i>mbakku ki yo di kontrak kok tapi karo wong Jakarta.</i> (Dari masyarakat kan banyak yang cerita. Kakak saya juga dikontrak, tapi sama orang Jakarta).</p>	<p>masyarakat dan kebetulan kakak perempuan WW juga pernah melakukan kawin kontrak.</p>
W1-WW-75	<p>O ya mbak? <i>Iyo karo wong PLTU podho wae..tapi akhire kawin tenan..soale wis podho senenge.</i> (Iya sama orang PLTU juga. Tapi akhirnya dinikah resmi karena sudah sama-sama suka).</p>	
W1-WW-76	<p>Itu menurut mbak kenapa terjadi seperti itu mbak? <i>Akeh-akehe kan wong asing ning kene kan rak iso nek urip dewean kan, nek bojoku kuwi ancen rak duwe bojo ning kono..lha terus kan prosese sing angel kuwi dadi wegah nek kon ngurus. dadi nek kawin kontrak kan nek upamane ndek'e rak cocok yo wis, wong kan ora menetap ning jeporo trus wong ngono kuwi.</i> (Karena orang asing di sini tidak bisa hidup sendirian. Kalau suami saya memang disana tidak punya istri. Karena prosesnya sulit, jadi tidak mau mengurusnya. Kalau kawin kontrak kan andaikata dia tidak cocok ya sudah. Karena dia tidak menetap diJepara).</p>	<p>Orang asing yang tinggal sementara di Jepara merasa tidak bisa hidup sendirian dan jika ingin melakukan pernikahan secara resmi, perijinanya cukup susah dan mereka lebih memilih kawin secara kontrak karena lebih mudah.</p>
W1-WW-77	<p>Bisa diartikan mm.. maaf lebih mementingkan hubungan seksual begitukah mbak? <i>ora juga, yo tergantung wonge nek kuwi, nek bule kan yo macem-macem sih, ono sing gila seks, ono sing biasa wae.</i> (Tidak juga, ya tergantung orangnya kalau itu, orang asing juga macam-macam, ada yang gila seks ada yang biasa saja).</p>	<p>Sebagian dari orang asing yang melakukan kawin kontrak didasari atas kebutuhan seksual yang dirasa harus dipenuhi.</p>
W1-WW-78	<p>Kalau suami mbak? <i>Bojoku biasa wae kok, wajar lah..orak sek gila seks ngono kuwi yo ora, yo wajar, nek pas kudu yo angger biasa wae, nek sing kae ancen rodo seneng seks ngono ah.</i> (Suami saya bisa saja, wajar tidak terlalu gila seks. Kalau pas harus seperti itu ya</p>	

	sudah gitu saja. Kalau yang dulu memang agak suka seks begitu).	
W1-WW-79	Yang perancis? Heem. (Iya).	PTR merupakan orang yang cukup suka dengan aktifitas yang berbau seksual.
W1-WW-80	Mbak sendiri pernah mengalami kekerasan seksual ngga mbak? Ngga lah, ngga pernah.	WW tidak pernah mengalami kekerasan seksual.
W1-WW-81	Lha mbak selain dari mbaknya yang pernah melakukan kawin kontrak, ada ngga temen atau saudara mbak yang juga melakukan kawin kontrak? Ngga cuma mbakku <i>tog kuwi</i> . (Itu saja).	Dari teman dan saudara WW, hanya kakak perempuan WW yang pernah melakukan kawin kontrak.
W1-WW-82	Mbak mau menerima tawaran kawin kontrak itu apa juga karena melihat mbaknya mbak WW melakukan kawin kontrak? <i>Yo diomong ngono yo iso. Soale kan kae ket ditinggal bapak, aku yo rak iso mbiayai uripku, ibukku kan kekurangan carane. Lha mbakku kerjo ning hotel, trus ketemu karo londo, karo yo wong-wong ngono kuwi, trus dijak kawin kontrak pas isih anyar-anyare PLTU kok. Lha mbakku kok duwite akeh, pas kuwi aku isih ngamplas dek ning sing di nggoni ibukku kuwi, lha bareng ndelok mbakku iso tuku-tuku ngono aku dadi kepengen, mbakku kan lulusan SMA dadi pinter bahasa inggrise, lha aku cuma lulusan SMA terus aku kan duwe konco cah sing podho wae ngenalke aku karo bojoku saiki, ndek'e pinter bahasa inggris trus pergaulane yo akeh, akhire tak kon ngajari aku bahasa inggris, aku yo njaluk di leske mbakku, trus aku yo dikenalke karo kanca-kancane..bar kuwi aku di dadekno sekretaris trus kenalan mau karo wong perancis.</i> (Ya bisa dibilang seperti itu. Karena dulu waktu ditinggal ayah, saya tidak bisa membiayai hidup sendiri, ibu juga kekurangan. Kakak itu kerja di hotel, lalu bertemu orang asing, sama ya orang-orang	WW melakukan kawin kontrak karena lingkungan dan kondisi dari keluarga WW sendiri.

	<p>seperti itulah, lalu diajak kawin kontrak waktu PLTU masih baru berdiri. Kakak saya kok uangnya banyak, waktu itu saya masih kerja ngamplas di tempat kerja ibu juga, begitu melihat kakak bisa beli ini itu saya jadi ingin seperti itu, kakak kan lulusan SMA dadi pintar bahasa inggrisnya saya lulusan SMA, saya punya teman yang ngenalkan saya dengan suami saya yang sekarang ini, bahasa inggrisnya bagus dan pergaulanya juga luas, akhirnya saya minta mengajari saya berbahasa inggris saya juga minta untuk di kursuskan bahasa inggris kakak, kemudian saya dikenalkan dengan teman-temanya, lalu saya dijadikan sekertaris lalu kenalan dengan orang perancis itu).</p>	
W1-WW-83	<p>Hm..lha mbak tau ngga tentang hukum kawin kontrak? <i>Ngertine yo angger dilarang ngono ah..tapi gak reti jelase..hahaha, tapi kan kuwi nek aku tetep sah wong aku kawine ono modine kok dek..tapi pancen orak dicatetke.</i> (Tahunya ya dilarang begitu, tapi tidak tahu jelasnya. Tapi kan saya itu nikahnya tetap resmi karena ada <i>modinya</i>. Tapi tidak dicatatkan).</p>	<p>WW mengetahui jika kawin kontrak itu dilarang, namun WW berpendapat bahwa pernikahan yang dilakukanya itu adalah pernikahan secara resmi karena ada <i>modin</i> hanya saja tidak dicatatkan.</p>
W1-WW-84	<p>Kalau dari segi agama mbak? <i>Yo sah kan wong kuwi yo koyok kawin siri, bedane angger ono perjanjiane kok.</i> (Ya sah kan itu seperti nikah <i>siri</i>, bedanya karena ada perjanjiannya seperti itu).</p>	<p>Dari sudut pandang agama menurut WW, pernikahan yang ia lakukan tetap sah karena sama dengan nikah <i>siri</i>, hanya saja ada perbedaan yaitu adanya perjanjian itu.</p>
W1-WW-85	<p>Lha kalau memang dilarang mbak WW kok masih mau gitu kenapa mbak? <i>Lha jenenge wong pengen urip enak, trus ancen wis seneng karo wonge tapi gorogoro emang angel nikahe, wonge yo durung mesti netep ning kene kan meh piye meneh?</i> (Namanya orang ingin hidup enak, karena</p>	<p>WW tetap melakukan kawin kontrak walaupun itu dilarang karena WW ingin hidup yang lebih baik dan sudah merasa cocok dengan orang asing</p>

	<p>memang sudah suka dengan orangnya tapi karena sulit untuk menikah, orangnya juga belum tentu menetap disini, mau bagaimana lagi?).</p>	<p>tersebut namun karena proses pernikahan secara resmi itu susah dan juga laki-lakinya belum tentu menetap di sini (di Jepara).</p>
W1-WW-86	<p>Kalau menurut mbak, dari segi norma sosial sendiri, masyarakat Jepara gitu menilai kawin kontrak seperti apa? <i>Mbuh sakretiku iku yo biasa wae kuwi, yo mungkin nek lingkungane sing alim-alim ngono kuwi yo pandangane dewe karo nek lingkunganku yo biasa wae sih dek nyatane..rak pie-pie kok.</i> (Setahu saya ya biasa saja, ya mungkin kalau lingkungan orang alim-alim begitu ya berbeda lagi cara memandangnya apalagi jika dibanding dengan lingkungan rumah saya ya beda lagi cara memandangnya).</p>	<p>Masyarakat di sekitar WW memandang biasa terhadap pelaku kawin kontrak. Perbedaan lingkungan juga akan mempengaruhi cara memandang masyarakat terhadap pelaku kawin kontrak.</p>
W1-WW-87	<p>Mbak ngga takut dipandang negatif oleh masyarakat? <i>Kadang aku ancen isin sih sakjane, mulakno aku mending gawe omah ning kene, nek karo wong-wong sing alim –alim ngono kuwi yo kadang ono roso isin..tapi saiki wis rak peduli lah..hehe.</i> (Kadang ya saya malu, karena itu saya memilih membangun rumah disini. Kalau dengan orang ayang alim-alim itu kadang ya malu tapi sekarang sudah tidak peduli).</p>	<p>Awalnya WW kadang merasa malu dengan posisinya sebagai pelaku kawin kontrak, namun lama kelamaan WW merasa biasa saja dan tidak peduli dengan bagaimana orang-orang memandang pelaku kawin kontrak.</p>
W1-WW-88	<p>Arti perkawinan menurut mbak itu seperti apa? <i>opo ya?? Perkawinan yo angger ngene iki sih, ikatan suami istri yang sah hehe padahal aku dewe yo rak sah ...yo intine iki perkawinan sakjane kudu sah menurut agama, undang-undang trus ya kudune perkawinan iku mong sepisan.</i> (Apa ya? Perkawinan ya seperti ini, ikatan suami istri yang sah, padahal saya sendiri tidak sah. Ya intinya perkawinan harus sah menurut agama, undang-undang dan</p>	<p>Perkawinan itu adalah suatu ikatan suami istri yang sah, sah menurut agama dan undang-undang dan hanya dilakukan sekali seumur hidup.</p>

	seharusnya pernikahan itu hanya sekali).	
W1-WW-89	<p>Mbak ada perasaan menyesal ngga dengan perkawinan kontrak ini?</p> <p><i>Orak kok lha nyesel pie wong ndelalah entuk wong apikan koyok ngono, nek orak yo aku rak duwe omah ngene ah.</i></p> <p>(tidak menyesal, mau menyesal bagaimana, dapat orang yang baik seperti itu, kalau tidak ya saya tidak bisa punya rumah seperti ini).</p>	WW tidak menyesal telah melakukan kawin kontrak karena WW mendapat suami yang baik.
W1-WW-90	<p>Kalau ditawari lagi mau mbak?</p> <p><i>Ah orak lah, wis kesel opo meneh iki meh duwe anak..iyo nek ndek'ne gelem ngakoni, lha nek orak iku tah dek.</i></p> <p>(Tidak, sudah capai, apalagi ini mau memiliki anak. Ya kalau dia mau mengakui, kalau tidak?).</p>	WW sudah tidak ingin melakukan kawin kontrak lagi.
W1-WW-91	<p>Lha mbak sendiri udah ada persiapan yang mau dilakukan kalau nanti kontrak perkawinannya selesai?</p> <p><i>Paling persiapane opo yo yo iki nek ancen ndek'e rak gelem ngakoni anak nek metune wedhok yo berarti kan aku kude legowo, teko tak rumatane, nek masalah duwit Insya Allah aku isih ono, lha angger sasi mesti ono sing tak tabung, trus jare aku yo meh digawekke usaha. Tapi mbuh usaha opo yo rung ngerti.</i></p> <p>(Paling ya itu kalau memang dia tidak mau mengakui anak kalau keluarnya perempuan berarti saya harus ikhlas. Tetap saya rawat, kalau masalah uang <i>insyaallah</i> masih ada. Karena tiap bulan juga ada yang saya tabung. Dan katanya nanti saya mau dibuatkan usaha. Tapi belum tahu usaha apa itu).</p>	WW mempersiapkan mental jika nantinya FX tidak mau mengakui anak yang dikandungnya. WW akan tetap merawat anak yang nantinya akan lahir dengan uang yang selama ini ia sisihkan.
W1-WW-92	<p>Harapan mbak kedepan apa mbak?</p> <p><i>Pengen nikah sing sah, yo sopo ngerti si FX iki mengko nek anake lair trus istilaha terketuk pintu atine sopo reti kan trus aku dikawin tenanan, ndek'e menetap ning kene..yo pengene ngono.</i></p> <p>(Inginnya nikah secara sah, siapa tahu FX ketika anak ini lahir kemudian terketuk pintu hatinya, lalu saya dinikahi dan dia menetap disini, ya inginnya seperti itu).</p>	WW ingin pernikahan yang sah dan berharap FX berubah pikiran dan mau mengakui anak yang akan lahir dan FX menetap di sini (di Jepara).

W1-WW-93	<p>Amin..ya semoga dikabulkan ya mbak amin..<i>wis kan iki dek?</i> (Sudah ya ini?).</p> <p>Udah mbak, mm kalau misale nanti ada yang kurang trus aku mau ngobrol-ngobrol lagi sama mbak boleh? <i>Heleh wis teko kuwi wae lah dek..isin aku.</i> (Sudah itu saja, malu saya).</p>	
W1-WW-94	<p>O iya mbak..ya udah makasi banyak ya mbak, maaf mengganggu waktunya Iya dek, sama-sama</p>	

C. Narasumber Utama ke-3
Wawancara ke-1

Nama : PJ
 Usia : 45 Tahun
 Status : Janda
 Agama : Nasrani
 Pendidikan : Tamat SMP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Pamatan-Jepara
 Status Informan : Narasumber Utama
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah PJ
 Waktu : Rabu, 21 November 2012 (pukul 15.30-17.00)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-PJ-1	Tante umur berapa sekarang? 45 dek	Saat ini PJ berusia 45 tahun
W1-PJ-2	Kalo boleh tau pekerjaan tante apa? Ya gini ajalah dek jadi ibu rumah tangga	PJ adalah seorang ibu rumah tangga
W1-PJ-3	Suaminya? Ndak punya suami dek..hehe ngurus anak sendirian..hehe aku kan janda	PJ seorang janda
W1-PJ-4	Lha memang pisah atau mohon maaf meninggal tante? Cerai dek...tapi ya baik2	PJ bercerai dengan suaminya
W1-PJ-5	Ehm..itu kapan tante kejadiannya? Wah udah lama dek wong pas anak saya yang pertama masih SMA kok	Perceraian terjadi saat anak pertama PJ masih duduk di bangku SMA
W1-PJ-6	Itu kenapa tante kok sampe cerai? Ya biasa dek, wong lanang... duwe kenalan anyar..carane ngono yo selingkuh	Perceraian dipicu karena adanya pihak ketiga
W1-PJ-7	Oalah lha anak-anaknya ikut tante apa	Anak pertama PJ

	<p>mantan suami tante? Yang pertama ya ikut bapaknya, yang nomor dua sama tiga ya ikut saya. Tapi ya hubungannya masih baik saja kog...(seorang wanita mengantar minuman) .ini tehnya diminum dulu dek..maaf lho cuma disuguhi ini</p>	tinggal bersama mantan suaminya, sementara kedua anaknya ikut tinggal bersama PJ
W1-PJ-8	<p>Iya tante,,makasih lho.. yang pertama itu laki-laki apa perempuan tan? Perempuan dek, yang nomer dua laki-laki trus terakhir itu perempuan lagi. hehe</p>	Anak pertama PJ perempuan, kedua laki-laki dan terakhir laki-laki
W1-PJ-9	<p>Itu anak-anak usia berapa aja tante? Hm,,,yo pokoke wis gedhe- gedhe, wong anakku sing terakhir wis SMA kok (sambil mengekerutkan dahi mencoba mengingat-ingat usia anaknya saat itu) wah lali dek, wong wis suwe kok..</p>	Saat bercerai, anak-anak PJ sudah beranjak dewasa
W1-PJ-10	<p>Sikap anak-anak pas tau tante cerai sama suaminya dulu gimana tan? Sikap gimana dek?</p>	
W1-PJ-11	<p>Ya anak-anak tante waktu itu nerima apa ngga perceraian tante? Ya...nerima ga nerima sih dek..tapi yo pie meneh, anak-anak ya akhire nerimo kok..emang itu dah keputusan terbaik buat kita. Wong nyatanya juga hubungan kita masih baik-baik aja.</p>	Anak-anak PJ tetap menerima keputusan perceraian kedua orangtuanya meskipun awalnya merasa berat
W1-PJ-12	<p>Hubungan dengan mantan suami tante atau anak-anak tante? Ya dua-duanya...sama mantan suami dan anak-anak juga</p>	Hubungan PJ baik dengan mantan suaminya dan anak-anaknya masih baik-baik saja paska perceraian
W1-PJ-13	<p>Hm trus bagaimana tante menjalani hidup paska perceraian itu? <i>Yo awale ki yo berat dek, jenenge wae janda ngurusi cah loro sekolah kabeh golek kerjo ki yo angel..tapi ya bagaimanapun kan saya tetep berusaha sih mbak buat anak-anak</i> (ya awalnya ya berat, namanya aja janda ngurusin dua anak sekolah semua, nyari kerja ya susah..)</p>	PJ merasa berat menjadi seorang janda, namun ia tetap berusaha mencukupi kebutuhan keluarganya
W1-PJ-14	<p>Terus tante saat itu membiayai anak-anak sekolah bagaimana?</p>	Setelah bercerai, anak-anak PJ masih

	Ya waktu itu bapak masih bantu-bantu lah dek	dibiayai oleh ayah kandungnya
W1-PJ-15	Tante waktu itu terus aktivitasnya apa? Lebih banyak waktu dirumah aja buat ngurusin anak..	
W1-PJ-16	Lha sekarang suami tante udah menikah lagi? Ga dek, ya sama-sama sendiri kok..	Mantan suami PJ belum menikah lagi hingga sekarang
W1-PJ-17	Trus tante tinggal sama siapa? Ya sama anak saya yang kedua sama ketiga..yang pertama juga sering kesini habis jemput anaknya. tapi sekarang kan putra saya juga udah punya istri, jadi ya saya tinggal sama anak saya yang terakhir aja sekarang, sama pembantu juga	PJ tinggal bersama putrinya yang terakhir
W1-PJ-18	Berarti anak-anak sudah berkeluarga ya tan yang kedua sama yang terakhir? Sudah..ya tinggal yang terakhir ini ah si wls..masih kerja dia	Anak-anak PJ sudah menikah kecuali putrinya yang terakhir
W1-PJ-19	Kerja dimana tan? itu kerja di BRI dek	Putri bungsu PJ kini bekerja di BRI
W1-PJ-20	Kalau yang pertama itu ngga kerja tan? Ngga..ya cuma ngurus suami, anak aja sama bapaknya dirumah..	
W1-PJ-21	O..berarti masih tinggal sama bapaknya ya tan? Iya..dia sama suaminya ya masih tinggal sama bapaknya..wong memang bapaknya sendirian dirumah	Putri sulung PJ masih tinggal bersama ayahnya meskipun telah berkeluarga
W1-PJ-22	Hm..waktu cerai itu tanggapan dari keluarga besar tante ataupun suami tante gimana? Ya kakak saya ya biasa aja dek..pokoknya mereka mendukung yang terbaik buat saya lah...	Keluarga besar PJ mendukung yang terbaik baik PJ
W1-PJ-23	Tante sendiri berapa bersaudara? 3 dek	
W1-PJ-24	Tante nomer berapa? nomer 2	PJ merupakan anak kedua dari tiga bersaudara
W1-PJ-25	Lha kakanya laki-laki apa perempuan tante? Perempuan dek..	
W1-PJ-26	Sekarang kakaknya dimana tante? Di dekat bandengan dek, kalau adekku	Kakak perempuan PJ tinggal di

	malah dapet orang cilacap..jadi ya tinggal disana	Bandengan, sementara adik perempuannya tinggal di Cilacap
W1-PJ-27	Kalau orangtua tante? Ibuk mereka ikut kakak saya, kalau bapak udah ngga ada dek	Ibu PJ tinggal bersama kakak PJ
W1-PJ-28	Hmm lha dulu ibuk kerja apa tante kalau boleh tau? Di kejaksaan dek	Ibu PJ pernah bekerja di kejaksaan
W1-PJ-29	Kalau bapaknya tante? Bapak udah lama meninggalnya pas aku masih SMP	Ayah PJ meninggal saat PJ masih duduk di bangku SMP
W1-PJ-28	Maaf tante, lha tante udah lama tinggal disini? Iya lah dek..sejak menikah memang udah disini kok.	Sejak menikah PJ sudah tinggal di Pamatan
W1-PJ-29	Memang sebelum menikah tante tinggal dimana? Di dekat bandengan situ, ya sekarang yang ditempatin kakak sama orang tua saya dek..	Sebelum menikah, PJ menghabiskan masa kecilnya di Bandengan
W1-PJ-30	Berarti masa kecil tante di bandengan itu? Iya	
W1-PJ-31	Lha kalau mantan suami tante asli mana tan? Pengkol situ lho dek	
W1-PJ-32	Hm..sebelah mana tan? Situ lho dekat tambal ban yang depan SD pengkol itu tau?	
W1-PJ-33	Hmm iya tau tan, lha dulu mantan suami tante kerja dimana? Di BRI dek	Mantan suami PJ bekerja di bank BRI
W1-PJ-32	Dulu tante sekolahnya dimana? Apa? SD atau SMP?	
W1-PJ-33	SMPnya? di SMP 2	
W1-PJ-34	Lha SMAnya tan? Wah saya ngga SMA dek..	
W1-PJ-35	Setelah itu langsung kerja apa menikah tan? Kerja sek bar kuwi nikah,	Setelah lulus SMP, PJ langsung menikah
W1-PJ-35	Hm..gini tan..maaf sebelumnya, denger-denger dari orang, tante pernah melakukan kawin kontrak..itu bener	PJ mengaku melakukan kawin kontrak , dan merasa

	<p>ngga sih tan? <i>yo aku si sisteme dewe muni kawin kontrak yo iso yo..wong ancen nyatane iki bar wis ora kan termasuk kontrak yo wong ora kawin resmi..yo memang aku ketemu lek terus jenenge orang ngomong-ngomong tinggal ngomong kan kayak saya wong emang butuh duwit si kan kalau dia mau, aku mau bekerja dengan kamu kan maksude kan intine wis mbuh dekne ning omah tapi kan setiap bulane digaji kan iku termasuk kawin kontrak sih..setelah dia pergi ya bar wis bar lungo ora nggaji meneh..tapi nek sing menurut aku kenal ini nganteg wls kuliah karena wong kan lain-lain nggajine ngantek wls kuliah aku jek dikirim trus setelah wls selesai kuliah wis entug kerjo saiki malah mandeg..wis reti nowo..haha tapi kan aku yo wis maturuwun sih dek</i></p>	<p>diuntungkan karena dengan kawin kontrak. selain bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari, anak PJ pun bisa menempuh pendidikan hingga S1.</p>
W1-PJ-36	<p>Itu ceritanya gimana tan? Cerita?</p>	
W1-PJ-37	<p>Ya kok sampe bisa melakukan kawin kontrak gitu tante, trus ketemunya gimana gitu tan.. <i>Aku kenale pas makan di kafe di kafe gecho..kan disitu kan temenku kan kerja disitu..masak, bose kan aku kenal trus aku kesitu kan yo jenenge orang ga reti.aku kan legan sih trus ketemu..dikenalke kancaku trus awale yo main-main..</i></p>	<p>Perkenalan PJ dengan suami kontraknya terjadi di sebuah kafe, PJ dikenalkan temannya pada warga asing tersebut.</p>
W1-PJ-38	<p>Itu sama orang mana tante? Temenku apa yang dikenalin ke aku?</p>	
W1-PJ-39	<p>Yang dikenalin ke tante.. Owh itu orang inggris dek</p>	<p>Suami kontrak PJ adalah warga negara Inggris</p>
W1-PJ-40	<p>Kapan itu tante? Kayae sekitar tahun 2005 an dek..</p>	<p>Perkawinan terjadi tahun 2005</p>
W1-PJ-41	<p>Wah berarti tante pintar bahasa inggris dong..hehe <i>Ya ngga juga dek awale aku yo rak sek iso, tapi nek wonge ngomong aku yo mudeng..</i> (... awalnya aku juga ngga terlalu bisa, tapi kalau orangnya ngomong ya aku ngerti)</p>	
W1-PJ-42	<p>Trus kok sampe akhirnya tante bisa deket itu gimana tan?</p>	<p>Perkenalan PJ dengan warga</p>

	Ya kan dari kenalan itu, awale kan yo ngobrol-ngobrol biasa gitu..terus janji kadang...yo ngono kuwi lah koyo wong pacaran ah dek..hehe (PJ tersipu malu)	negara Inggris tersebut berlanjut hingga hubungan sepasang kekasih
W1-PJ-43	Hm...wah kaya pas muda gitu ya tan? Hehe yo ngono kuwi ah	
W1-PJ-44	Trus ngajaknya nikah gitu gimana tan? Yo terus <i>ya dekne ngomong nek pengen nikah karo aku ngono dek...</i> hehe (ya dia ngomong kalau ingin nikah sama aku gitu dek)	Dari hubungan kekasih, warga negara asing tersebut akhirnya melamar PJ
W1-PJ-45	Itu selang berapa hari setelah tante kenal sama orang itu tan? Dua mingguan...hm ya kurang lebihnya lah	Ajakan untuk menikah hanya berselang dua minggu setelah masa pacaran
W1-PJ-46	Oalah..terus langsung diajak nikah gitu tan? Iya lah..lha ngapain kelamaan...hehe wong wis ga enom meneh kok	
W1-PJ-47	O ya kalau boleh tau namanya siapa tan? Patrick Ian Berges	Warga negara asing bernama Ptk
W1-PJ-48	Pas itu ngomongnya gimana tan? Patricknya ke aku?	
W1-PJ-49	Iya.. Ya pas itu diajak dinner gitu di kafe..trus dia bilang ya aku pengen nikah sama kamu, kamu bagaimana? Mau tidak?..ya pokoknya gitu lah dek..wah dadi kelingan sing mbiyen aku...hehe	
W1-PJ-50	Pakai bahasa Indonesia apa bahasa Inggris tan? Hehe Yo dia sih bahasa indonesianya belum lancar tapi yo iso sithik-sithik lah dek..	
W1-PJ-51	Lha pas ngomong sama tante mau diajak nikah itu pake bahasa apa? Hm..bahasa Indonesia ben rodo romantis tho dek...hehe tapi bar kuwi yo mamulo bahasa inggris meneh..	
W1-PJ-52	Bilangnya cuma mau nikah gitu tan? Iya,,tapi yo neg kontrak kerjane dia habis yo lebar dek...	Perkawinan akan selesai bersamaan dengan kontrak kerja PTK
W1-PJ-53	Maksudnya yang lebar apanya tan? Pernikahannya gitu?	

	Iya dek..	
W1-PJ-54	Ohh..trus tante menerima tawaran mr. Patrick itu? Ga langsung nerima dek..pas kuwi ya aku tanya dulu sama anak-anak boleh apa ngga gitu...karena anak-anak oke ya aku juga oke...	PJ menyetujui tawaran PTK untuk menikah secara kontrak atas dukungan anak-anak PJ
W1-PJ-55	Hm...sebelumnya anak-anak tante udah kenal sama mr. Patrick tan? Ya kenal lah dek..sering maen kerumah kok..kenal deket malah..sama anaknya yang sana juga kenal..	Anak-anak PJ kenal dekat dengan PTK dan keluarganya
W1-PJ-56	Lho Mr. Patrick itu juga udah punya anak tho tan? Udah kok..wong anaknya juga sering diajak kerumah maen sama ..ya sama aku ya udah kaya ibunya sendiri..kalau manggil ya mami kok	PTK memiliki seorang anak
W1-PJ-57	Berarti udah deket banget ya tan? Iya..udah kayak keluarga..sebelum nikah ya memang udah deket gitu..sering makan bareng, jalan-jalan bareng gitu lah	
W1-PJ-58	Maaf tan, kalau boleh tau itu Mr. Patricknya duda atau disana masih punya istri? Ngakune sih wis cerai karo bojone dek..tapi kan ya aku ga reti kan..	PTK mengaku telah bercerai dari istrinya
W1-PJ-59	Hm..memang anaknya itu usianya berapa tan? Pas kuwi ya sekitar 20an dek...wis gede kok..	Putri PTK berusia 20 tahun
W1-PJ-60	Namanya siapa tante? PTCA	
W1-PJ-61	Memang ikut bapanya ke Indonesia ya tan? Ngga kok, pas itu baru liburan jadi ya maen-maen ke jepara	
W1-PJ-62	Kuliah tho tan disana? Iya.	
W1-PJ-63	Hm..o ya terus selain karena persetujuan anak-anak tante, hal apa sih tan yang membuat tante mau menikah dengan mr. Patrick itu? Secara kan memutuskan menikah itu ngga mudah apalagi dengan orang yang baru kita kenal	Latar belakang PJ menerima tawaran melakukan kawin kontrak karena alasan ekonomi

	<p>ya ngga munafik ya dek, <i>wong aku yo butuh duwit..kanggo cah-cah sekolah..lha mumpung ono ngono kan yo rejeki kan dek.</i></p> <p>(..., soalnya aku juga butuh uang buat anak-anak sekolah, ya pas kebetulan ada kan ya rejeki kan dek)</p>	
W1-PJ-64	<p>Selain karena faktor ekonomi ada alasan lain tan?</p> <p>Hmm opo yo dek?? Yo memang itu sih dek..pas kebetulan aku yo lagi kosong juga yo <i>gelem-gelem wae.</i> Kedua ya siapa tau kalau cocok <i>iso dadi bojone.</i>..kalau ngga ya pacar ngono dek maksute..<i>yo dadi bojo sah neg iso.</i></p> <p>(..mau-mau aja, bisa jadi suami)</p>	Selain alasan ekonomi, PJ menerima tawaran melakukan kawin kontrak karena jika cocok ingin memiliki suami sah
W1-PJ-65	<p>Memang pekerjaan Mr. Patrick apa tan?</p> <p>Karyawan PLTU dek</p>	PTCK adalah seorang karyawan PLTU
W1-PJ-66	<p>Hm..o ya terus prosesi pernikahannya gimana tante?</p> <p>Prosesi pernikahan gimana?</p>	
W1-PJ-67	<p>Ya kan biasanya ada penghulu, dan sebagainya gitu tan..</p> <p>Ya karena aku nasrani kan cuma ada pendeta, wali gitu sama saksi..udah gitu aja. Kebetulan ya ada saudara yang pendeta..jadi ya wis teko angger ngono kuwi dek</p>	Proses perkawinan hanya dihadiri pendeta, wali dan saksi
W1-PJ-68	<p>Itu ndak di catatkan gitu apa ngga tan?</p> <p>Ngga dek..cuma pemberkatan aja gitu ga dicatitkan</p>	
W1-PJ-69	<p>Owh mungkin kalau di Islam kaya kawin sirri gitu ya tan?</p> <p>Iya kalau di Islam kayak kawin <i>sirri</i> kan yo dah dianggap sah si..lha kalau aku berhubung nasrani ya udah cuma pemberkatan gitu aja..</p>	Hanya ada pemberkatan dalam prosesi perkawinan
W1-PJ-70	<p>Saksinya siapa aja tan?</p> <p>Anak-anak, anaknya dia juga, terus kakak sama orangtua juga hadir kok</p>	
W1-PJ-71	<p>Mereka tahu kalau perkawinan tante Cuma sementara aja?</p> <p>Ya tau lah dek, kan sebelumnya aku juga minta persetujuan dari mereka</p>	Keluarga PJ mengetahui bahwa perkawinan hanya bersifat sementara
W1-PJ-72	<p>Tanggapan mereka apa saat tante mau</p>	Keluarga

	<p>menikah tapi dalam batasan waktu tertentu? Mereka itu terserah aku kok dek..yang penting menurut aku baik ya dijalani aja..mantan suami saya yo tau kok..</p>	mendukung apapun keputusan PJ
W1-PJ-73	<p>Oalah...mantan suami tante juga tau? Iya...hadir juga pas aku nikah</p>	
W1-PJ-74	<p>Wah berarti emang komunikasi masih berjalan lancar ya tan? Ya harus nek itu dek...hehe yang penting semuanya baik</p>	PJ masih berhubungan baik dengan mantan suaminya
W1-PJ-75	<p>Oya tan, sebelumnya waktu tante memutuskan untuk menerima perkawinan dalam jangka waktu tertentu itu, tante apa udah tau tentang kawin kontrak di Jepara? Ya tau dek..pas itu kan kawin kontrak lagi rame-ramenya...</p>	PJ mengetahui adanya praktek kawin kontrak di jepara
W1-PJ-76	<p>Tante tau darimana? Yo soko wong akeh tho dek,,dho ngomong ngono</p>	
W1-PJ-77	<p>Temen-temen atau saudara tante ada juga yang melakukannya? Ga dek..ga ada</p>	Orang-orang terdekat PJ tidak ada yang melakukan kawin kontrak
W1-PJ-78	<p>Kebanyakan orang-orang PLTU gitu apa memang kawin kontrak ya tan? <i>Hm..kalau orang PLTU itu yo kebanyakan sih kontrak soale kan mereka adoh si soko bojo anak dek..wong jenenge wong lanang ngono yo mesti butuh wong wedok kanggo nglayani ngono..daripada mereka kan carane njajan kan gonta ganti pasangan marai penyakit..dadi yo luweh mending kawin tapi nek kontrak kerjanya habis ya wedoke ditinggal...neg kawin resmi, sah kan susah sih dek prosedurnya, biayanya itu juga lebih mahal..ndak bisa kebanyakan. Neg kawin sah ya biasanya sing wis bener-bener yo isih nom-noman, ngono kuwi iso..neg koyo aku kan wis tuo dadi ga mungkin tur meneh memang biayane akeh neg melu negara piro ono entug anu piro maksute entuk denda piro,</i></p>	Latar belakang kawin kontrak yang terjadi pada karyawan yang umumnya laki-laki menitikberatkan pada kebutuhan biologis semata. Sebagian karyawan PLTU lebih memilih melakukan kawin kontrak karena selain takut terkena penyakit, proses perkawinan resmi dianggap mahal dan prosedurnya susah.

	<p><i>melu ngendi piro critane ngono, ono undang-undange dewe ga iso..ribet dek nek kawin resmi. Dadi kebanyakan yo ga kawin resmi paling sekedar ngono tok. Sak ngertiku yo ora resmi. Nek orang PLTU kan nek kontrak kerjone wis enteg yo wis, ditinggal wedoke. Tapi bedho neg mebelan, kalau mebel paling ditinggal 3 bulan nanti balik kesini lagi gitu..</i></p> <p>(iya soalnya kan mereka jauh dari istri anak, namanya juga laki-laki gitu ya pasti butuh perempuan untuk melayani gitu..daripada mereka “jajan” kan ganti-ganti pasangan malah menyebabkan penyakit..jadi lebih baik ya nikah tapi kalau kontrak kerjanya habis ya perempuannya ditinggal,</p> <p>Kalau kawin sah ya biasanya yang-bener ya masih muda, gitu itu. Kalau kayak aku kan udah tua kadi ngga mungkin lagi apalagi memang biayanya banyak kalai ikut negara berapa ada dapet berapa maksudnya dapet denda berapa, ikut mana berapa gitu ceritana, ada undan-undangnnya sendiri, ngga bisa..ribet dek kalau kawin resmi. Jadi kebanyakan ya ngga kawin resmi ya sekedar gitu aja , setauku ya ngga resmi. Kalau orang PLTU kan kalau kontrak kerjanya udah habis ya udah, wanitanya ditinggal, tapi beda kalau mebelan, paling ditinggal 3 bulan nanti kembali lagi kesini.</p>	
W1-PJ-79	<p>Sistem kerjanya juga kontrak kalau di PLTU tan?</p> <p>Huum kontrak dek beberapa tahun gitu..</p>	
W1-PJ-80	<p>Lha ada surat perjanjian khusus gitu apa ndak tan?</p> <p>Ha?(narasumber tidak mengerti pertanyaan interviewer)</p>	
W1-PJ-81	<p>Ya kayak mungkin tante selama menikah dengan mr. Patrick ga boleh punya anak, gajinya berapa, terus kontrak waktunya berapa tahun gitu..dan sebagainya gitu tapi ada suratnya..hmm kayak hitam diatas putih gitulah tan...</p>	Perjanjian dalam kawin kontrak hanya secara lisan

	<i>Rak ono ah dek teko angger omong-omongan tok...</i> (ngga ada lah dek, hanya dengan omong-omongan)	
W1-PJ-82	<i>Omong-omongannya gimana tan?</i> <i>Yo teko kasarane yo aku pengen nikah karo kue tapi mengko neg kontrak kerjaku wis lebar ya lebar juga nikahnya...ngono lah dek..</i> (ya cara kasarnya ya aku ingin nikah sama kamu tapi nanti kalau kontrak kerjaku sudah selesai ya selesai juga nikahnya)	PTK mengatakan pada PJ bahwa ia ingin menikahi PJ namun selama masa kerjanya di Jepara
W1-PJ-83	Berarti hanya secara lisan aja ya tan? Iya	
W1-PJ-84	Memang kontrak kerjanya berapa tahun tan? 3 tahun	Kontrak kerja PTK di Jepara selama 3 tahun
W1-PJ-85	Itu tahun berapa? Ya sekitar duaribu lima .	
W1-PJ-86	Sampe tahun 2008 tan? Heem	
W1-PJ-87	Tante perkawinannya juga sama tahunnya? 2005-2008? <i>Iya pokoke jaman semono lah...hehe</i> (pokoknya jaman segitu lah)	Perkawinan terjadi dari tahun 2005 hingga tahun 2008
W1-PJ-88	Hehe jaman masih muda ya tan? betul-betul sekarang dah tua dek..hehe	
W1-PJ-89	Ngga papa tan, yang penting masih cantik.. Ah cantik apa tah ndug...wis tua ngene hehe	
W1-PJ-90	Hm..waktu itu secara lesan pun apa ada perjanjian khusus gitu tan? Aku ndisik ga ono perjanjian..yo paling yo perjanjiane yo neg wis lebar yo lebar..lha ncen ngono lha pie meneh pokoke selama dia disini ngono lho maksute.. yang penting ya nek aku pergi kemana gitu harus bilang dia jam berapa pulangnye gitu..	Isi perjanjian dalam perkawinan kontrak antara lain perkawinan akan berlangsung selama suami masih tinggal di Jepara, kemanapun istri pergi harus minta ijin pada suami
W1-PJ-91	Lha tante pernah misalnya pergi ngga bilang atau pulang ngga tepat waktu gitu? Hehe ngga pernah dek, soalnya dia juga	PJ tidak pernah melanggar perjanjian kontraknya

	orangnya disiplin, jadi kalau aku ngga disiplin ya ngga enak juga	
W1-PJ-92	Kalau perjanjian tante tidak boleh punya anak dan lain-lain gitu tan..ada ngga? Ngga dek..kayak gitu kan tergantung orange..ndekne kepingin punya anak yo iso ya dek , trus ndekne tergantung selama dia disini kawin kontrak, tapi kalau udah pergi kan berarti wis ra..udah ndak ada hubungan. Tergantung orangnya kalau dia masih pengen nganu ya iso berlanjut..	Masing-masing pasangan kawin kontrak memiliki perjanjian tersendiri tergantung pihak masing-masing
W1-PJ-93	Setelah menikah, tante tinggal dimana? Aku ikut suami dek dulu ngontrak di joglo	Setelah menikah, PJ dan PTK mengontrak rumah di joglo
W1-PJ-94	Lha anak-anak tante si dimana? Anak-anakku ya masih dirumah ini, kadang mbahe ya disini. Wong aku sama suamiku ya tiap pagi kesini kok..nengok anak-anak..	PJ sering menengok anaknya
W1-PJ-95	Kalau anaknya yang dari Mr. Patrick itu ikut tante juga? Heem..tapi cuma berapa minggu aja trus habis itu dia balik lagi ke inggris	
W1-PJ-96	Perasaan tante gimana setelah menikah lagi?hehe Yo seneng lah dek..wong ancen pengene kok..hehe	PJ mengaku senang dengan perkawinannya
W1-PJ-97	Hmm itu tante ada sistem gaji per bulannya gitu apa ngga tan? Ya ada lah dek, nek ngga ada aku yo <i>emoh</i> a dek...hehe (tidak mau)	
W1-PJ-98	Emang Berapa tan per bulannya? Yo kan pas itu kan anak saya yang terakhir mau kuliah jadi ya perbulan dikasih 9 atau 10 juta buat nguliahke lah dek..	Perbulan PJ mendapatkan gaji sebesar 9 sampai 10 juta
W1-PJ-99	Wah..lumayan ya tan segitu.. Ya ga angger lumayan dek,,cukup banget malah..hehe	
W1-PJ-100	Memang gajinya di PLTU sendiri	PJ tidak mengetahui

	<p>berapa tan? Wah ga reti aku dek..wong yang penting aku terima uang segitu kok dadi ya aku ngga tau gajinya dia berapa-berapa gitu ga reti lah..</p>	perihal gaji Patrick di PLTU
W1-PJ-101	<p>Apa itu termasuk dalam kontrak secara lisannya itu tan?selain tadi perkawinannya mengikuti masa kerja Mr. Patrick? Iya kan diawal sudah dikasih tau dek, dia mau nikahin saya selama dia disini, terus saya digaji berapa..gitu ya emang udah dari awal..</p>	Selain masa kontrak dan apabila PJ pergi harus seijin suami, isi perjanjian kontrak juga menyebutkan mengenai gaji perbulan yang diterima PJ
W1-PJ-102	<p>Kalau yang sistem gaji itu besarnya ditentukan dari mr. Patrick sendiri atau mungkin dari tante? Dari dianya lah dek..tapi ya saya karena dia tahu, si...mau kuliah jadi ya uangnya ditambah biar cukup..</p>	Gaji bulanan ditentukan oleh Patrick
W1-PJ-103	<p>Lha kalau kebutuhan rumah tangga sendiri gitu masalah keuangan, tante yang handle atau bagaimana? Ya..kalau misalnya bumbu dapur habis atau misalnya roti habis, ya aku bilang dia terus nanti dia yang kasih uang, aku yang belanja..</p>	Keuangan rumah tangga dikelola oleh Patrick
W1-PJ-104	<p>Hm tan, ini kan sudah sore kalau misalnya besok saya kesini lagi bagaimana tan? Hehe mau nanya-nanya tante lagi gitu.. Wah besok aku ada acara ndug..apa besok jumat aja?</p>	
W1-PJ-105	<p>Iya ngga apa-apa tante..jumat pagi ngga apa-apa? Iya..aku jumat dirumah terus kok ndug..</p>	
W1-PJ-106	<p>Makasih lho tan..maaf kalau ganggu waktunya.. Halah ngga apa-apa dek, nyante aja</p>	
W1-PJ-107	<p>Baik tan, permisi dulu ya .. Iya ati-ati ya</p>	

Wawancara ke-2

Nama : PJ
 Usia : 45 Tahun
 Status : Janda
 Agama : Nasrani
 Pendidikan : Tamat SMP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Pamatan-Jepara
 Status Informan : Narasumber Utama
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah PJ
 Waktu : Jumat, 23 November 2012,(pukul 11.30 -13.00)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W2-PJ-1	Selamat siang tante, melanjutkan wawancara yang kemarin nggih.. Iya dek..tanya aja hehe	
W2-PJ-2	Hm Bisa dijelaskan ngga tante Mr. Patrick itu orangnya kayak gimana? Orangnya baik kok dek,,ngga sombong, kan yo ono bule sing sok sombong banget..	Dimata PJ, Patrick adalah seseorang yang rendah hati
W2-PJ-3	Baiknya seperti apa tan? Ya perhatian sama aku, sama anak-anak sering telpon-telponnan juga kok sama anak-anak..trus dia kalau ngajak jalan-jalan gitu mobilnya diparkir jauh trus kita jalan kaki..lagian memang dasare dia ki seneng jalan ngono lho dek..trus ya ramah kalau sama orang lain	Selain rendah hati, Patrick juga dikenal ramah
W2-PJ-4	Bagaimana rutinitas tante waktu itu sebagai istri mr. Patrick? Ya biasa aja dek berusaha melayani suami gitu lah..hehe	Tugas PJ sebagai istri kontrak pun sama seperti layaknya tugas seorang istri pada

		umumnya
W2-PJ-5	Apa seperti layaknya suami istri gitu tan? Ya lah..yo nyiapin sarapan, yo wis koyo umume lah dek	
W2-PJ-6	Hm pas itu Mr. Patrick umur berapa ya tan? Ya sekitar 45an lah dek..	PTK saat itu berusia 45 tahun
	Kalau tante umur berapa? Aku pokoke sama dia kacek 5 tahunan..yo berarti aku 40an..halah wis tuo-tuo dek..hahaha	PJ berusia 40 tahun
W2-PJ-7	Hm..tante kan hidup sama orang yang beda budaya..lha tante merasa ada perubahan gaya hidup ngga? Ya pasti ada lah dek.. <i>kyo biasane sarapan sego trus bar kuwi</i> dadi sarapan roti..haha sampe sekarang <i>malah aku dadi doyan</i> roti jarang <i>sego</i> Trus neg prei ngono njarak DD ngono..wong kok dikon panasan ngono tapi mau tidak mau rak ancen gelem sih dek...iki yo kepaksa lha arep emoh yo piye..jenenge ngancani kok..dadi yo teko rung ireng-ireng sitik ngono ah..	Perubahan yang terjadi pada PJ setelah melakukan kawin kontrak adalah menu makanan yang berbeda dan kebiasaan berjemur di pantai
W2-PJ-8	Selain itu apalagi tan? Hmm opo yo dek?? Nek lainnya sih ngga terlalu berubah kok..	
W2-PJ-9	Dari segi penampilan dan interaksi sosial bagaimana tan? Ya penampilan ya agak modis dek..ben ga <i>ngisin ngisini ra neg pas</i> pergi bareng..interaksi sosial ya biasa aja dek..itu antara aku sama dia apa aku sma orang lain? (biar ngga malu-maluin kalau pas..)	Dari segi penampilan, PJ merasa lebih modis daripada sebelumnya
W2-PJ-10	Sama lingkungan tante..ya sama orang lain gitulah tan... Nek itu kok ngga ada yang berubah ya dek..yo biasa wae kuwi..tetep apik lah ya sama tetangga sama saudara..ngga ada yang berubah piye-piye ngono..	Tidak ada yang berubah dalam segi interaksi dengan orang lain
W2-PJ-11	Hm..perubahan tante gitu apa menular ke anak-anak tante? Hehe mungkin dari pola makanan trus yang suka berjemur gitu?	Anak PJ tidak merasakan perubahan apapun meskipun PJ

	Wahh ngga lah dek,,hehe anakku yo biasa wae tetapan..nek aku kan memang sudah tuntutananya kayak gitu..	menikah dengan warga negara asing
W2-PJ-12	Terus mereka pernah protes gitu ngga sama tante tentang perubahan tante? Ngga sih dek..paling mereka malah guyon ngono kok wektu iku dadi ireng,,,hahaha	
W2-PJ-13	Hm... kalau sama Mr. Patrick itu sehari-harinya pake bahasa apa tan? Ya bahasa inggris, kadang kalo dia ngerti bahasa indonesianya yo pake Indonesia..	PJ dan suaminya lebih sering berkomunikasi menggunakan bahasa inggris
W2-PJ-14	Tapi tante ngga ada kesulitan gitu tan pas komunikasi? Ya kesulitan si pasti ada nok,,misale dia ngomong yang aku ngga tau artinya, terus aku ya langsung cari di kamus, jadi kemana-mana ya aku bawa kamus gitu dek..jadi kan aku <i>yo mbeg sinau ngno kuwi</i>	Meskipun tidak terlalu menguasai bahasa inggris, namun PJ tetap belajar bahasa memperbaiki bahasa inggrisnya
W2-PJ-15	Kalau Mr. Patricknya sendiri pernah ngga mudeng gitu ngga sama apa yang tante bicarain? Ya sering dek, makane mesti sabar ngono kuwi..nek pas dia ngga mudeng aku ya pake bahasa isyarat ngono dek..	Apabila terjadi miss komunikasi, pasangan PJ dan PTK menggunakan bahasa isyarat
W2-PJ-16	Pernah bertengkar gitu ngga tan? Ngga si dek, dia ki baik banget trus sabar kok orange..	Hubungan PJ dan PTK cukup harmonis
W2-PJ-17	Tante pernah dikenalin ke relasinya begitu apa ndak tan? Yo sering a dek..kadang ada acara apa gitu dia ngajak aku..	
W2-PJ-18	Sering jalan-jalan berdua gitu tan pergi kemana gitu?..hehe Sering dek.. <i>wong aku tau kok diajak tekan Singapore barang..</i> (...orang aku pernah diajak sampai Singapore juga dek)	PJ dan PTK sering menghabiskan waktunya untuk berlibur
W2-PJ-19	Wah...keren..hehe <i>Seg dek tak dudohi fotone</i> (PJ beranjak dari sofa kemudian mencari sesuatu di lemari sebelah TV dan menemukan sebuah kardus yang di dalamnya ternyata berisi album foto)	PJ terlihat begitu bersemangat memperlihatkan dan menjelaskan mengenai foto-foto bersama PTCK

	<p><i>Nah iki lho dek fotone (PJ cukup antusias memperlihatkan dan kemudian menjelaskan foto-foto perjalanannya ke Singapore bersama Mr Patrick)</i></p> <p><i>Lha ki lho sing jenenge Patrick..wis tu kan?hehe (PJ menunjuk sebuah gambar seorang laki-laki asing berkaos coklat yang sedang duduk di sebelah PJ yang pada saat itu mengenakan tank top hitam dipadu dengan jins panjang hitam dan rambut diikat.</i></p> <p>Ini dimana tan?</p> <p><i>Wah aku ki rak apal jeneng-jenenge dek..wis teko anut wae..hehe (Wajah PJ terlihat berseri-seri)</i></p> <p>Ini siapa tan?(interviewer menunjuk dua anak kecil di foto..yang satu anak perempuan dengan mata spit mengenakan baju warna merah dan yang satu anak laki-laki yang posturnya lebih tinggi dari anak perempuan menggunakan baju warna putih dan tertawa lebar)</p> <p>Itu anakku wls sama gyo..</p> <p>Lha ini tante?</p> <p><i>Iya..haha aku ndek isih kuru dek...mboh saiki wis lemu ngene iki pengen tak cilikke meneh..ireng san kae..kakean DD ning laut..hehe</i></p> <p>(Sebentar dek, tak liatin fotonya)</p>	selama liburan ke Singapore
W2-PJ-20	<p>Selain ke Singapore kemana aja tan?</p> <p>Kalau ke luar negeri ya baru ke Singapore aja dek..kalo di Indonesia ya paling ke semarang, jogja, Jakarta..</p>	
W2-PJ-21	<p>Keliatannya tante bahagia sekali ya saat itu..</p> <p><i>Kandani og dek...wis seneng tenan..hehe</i></p> <p>(memang kok, udah seneng banget)</p>	PJ merasa bahagia saat itu
W2-PJ-22	<p>Lha tante sendiri merasa “witing trisno jalaran soko kulino” ngga tan?hehe</p> <p><i>Hehe yo pie yo dek..wis kadung seneng tapi malah ditinggal ngene kok...</i></p>	PJ sudah terlanjur mencintai PTCK

	(ya gimana ya dek,,udah terlanjur suka tapi malah ditinggal gini kok)	
W2-PJ-23	Hm..Lha sekarang dimana tan Mr. Patricknya? Sekarang di Saudi	PTCK kini berada di Saudi Arabia
W2-PJ-24	Sampai sekarang apa masih kontak-kontakan sama tante? Masih kok dek...hehe masih smsan, kadang yo calling-calling..apalagi sama anakku yang terakhir si wls..sering telpon2an.. Yo kadang neg aku sek <i>kepepet ra duwe duit</i> kan aku ngomong sama dia..misal kok ganti kacamata, <i>ngono ki yo angger ngomong</i> nanti dikirim..tapi yo <i>ncen sakjane aku ewoh, wong memang kan wis ga ono opo-opo meneh kan aku mbeg ndek'e</i> (terdesak ngga punya uang, kayak gitu ya asal bilang, memang sebenarnya aku ya rikuh, orang memang kan sudah ngga ada apa-apa aku sama dia)	Meskipun sudah berpisah, PJ dan PTK masih berhubungan baik
W2-PJ-25	Masih suka kangen ya tante?hehe <i>Hehe yo ngono lah dek..ki wae albume sampe tak bungkus meneh..hehe ben ga ngelingke meneh kok dek..</i> (ya gitu lah dek, ini aja albumnya sampe tak bungkus lagi..hehe biar ngga ngingetin lagi) Waduh daritadi cerita sampe lali ga tak gawekke ngombe...seg dek..hehe Mbak.. (PJ memanggil seorang perempuan) Teh loro ya...(teh dua ya) Nggih bu (jawaban seorang perempuan dari dalam rumah) Waduh tante..ndak usah repot-repot Heleh dek rak popo..	PJ masih merindukan PTK
W2-PJ-26	Hmm disana kerjanya juga kontrak gitu tan sistemnya? Iya kayake... <i>tapi yo neg ning kono kan wis ga wani nikah-nikah kontrak ngono dek..wong hukume kan tegas ning kono neg</i>	Menurut PJ, di Saudi Arabia PTK tidak bisa menikah secara kontrak, karena hukum yang tegas

	<p><i>ra kawin resmi yo jelas rak iso</i></p> <p>(tapi ya kalau disana kan sudah ngga berani nikah-nikah kontrak gitu dek..soalnya hukumnya kan tegas disana)</p>	
W2-PJ-27	<p>Saat perkawinan tante akan berakhir, bagaimana tante mempersiapkan diri menghadapinya?</p> <p>Yo pie ya dek..jenenge wis cinta neg ditinggal yo merasa kehilangan tapi yo pie meneh..ancen wis peranjiane kok..</p>	PJ merasa kehilangan PTK
W2-PJ-28	<p>Hm..tante waktu itu tau ngga tentang hukum kawin kontrak sendiri?</p> <p>Wah pas kuwi yo rak reti dek...wong nyatane memang banyak yang melakukan kok...kalau sekarang kan memang susah itu mungkin memang ngga boleh..tapi kan neg meneng-meneng yo rak ono sing reti kan..retine paling yo angger sirri ngono dadi tonggo-tonggo yo wis maklum</p>	PJ tidak terlalu mengetahui hukum kawin kontrak. Menurut PJ, kebanyakan masyarakat mengetahui bahwa perkawinan sirri sudah dianggap wajar
W2-PJ-29	<p>Kalau seandainya saat itu sudah diberlakukan larangan kawin kontrak, apa tante masih mau menjalaninya?</p> <p><i>Yo nek meneng-meneng kan yo rak reti tho dek..lha neg ancen wong wis butuh ya pie meneh..hehe</i></p> <p>(kalau diam-diam kan ya ngga tahu, lha kalau orang udah butuh uang ya gimana lagi)</p>	Meskipun ada larangan melakukan kawin kontrak, jika terdesak kondisi ekonomi PJ tetap akan menerima tawaran kawin kontrak
W2-PJ-30	<p>Berarti tetep mau ya tan?</p> <p>Yo gelem ra..hehe</p>	
W2-PJ-31	<p>Meskipun resikonya kalau nanti RUU tentang kawin kontrak sudah diberlakukan, pelakunya kena denda dan mungkin ada hukuman kurungan tetep mau tan?</p> <p>Ya kan nek meneng-meneng yo rak reti dek..hehe, tapi nek jenenge tuntutan ekonomi terus pie jal? Kecuali nek ono kerjaan sing mumpuni dek..hahaha</p>	
W2-PJ-32	<p>Hm kalau dalam nasrani gitu apa kawin kontrak diperbolehkan?</p> <p><i>Ya ndak dek..sakjane kan yo memang ngga boleh..tapi kan yo pie meneh dek..wong</i></p>	

	<p><i>memang jenenge wong butuh kok..</i></p> <p>(seharusnya kan memang ngga boleh, tapi kan ya gimana lagi dek, kalau emmang namanya orang butuh kok)</p>	
W2-PJ-33	<p>Kalau boleh tau tan, hukum perkawinan di nasrani itu seperti apa tan?</p> <p>intinya ya memang menikah itu sekali seumur hidup</p>	
W2-PJ-34	<p>Sering ngga tan ke gereja gitu bareng Mr. Patrick?</p> <p>Ngga pernah dek,..hehe kalau ke gereja gitu ya bareng anak-anak biasanya..</p>	
W2-PJ-35	<p>Rutin setiap minggu tan?</p> <p>Ngga juga sih..yo teko ngga rutin tapi yo lumayan sering,,hehehe</p>	
W2-PJ-36	<p>Lha kalau pas natalan gitu Mr. Patricknya juga ikut tan?</p> <p>Yo ikut kumpul-kumpul keluarga besar ngono dek..trus tucker kado ya angger ngono kuwi..hehe</p>	
W2-PJ-37	<p>Hm..lha tan biasanya kan banyak masyarakat yang berpandangan negatif gitu sama wanita yang <i>nuwun sewu</i> di kawin kontrak sama orang asing..nah menurut tante sendiri bagaimana?</p> <p>Ya memang pas iku yo akeh wong sing mencibir dek...tapi aku yo cuek aja sih..tapi ya lama-lama ya masyarakat ya biasa aja kok..</p>	PJ tidak peduli dengan stereotype negatif dari masyarakat tentang dirinya
W2-PJ-38	<p>Ada perasaan nyesel ngga sih tan sudah melakukan kawin kontrak?</p> <p>Wah ngga ada dek..wong justru aku maturnuwun kok..masamu neg ngga ada itu ya wls ngga bisa sekolah..ngga bisa kuliah..wong ancen bejane wls kok pas kelas 3 SMA ndelalehe ki ketemu kuwi trus aku ngomong-ngomong akhire di acc, wls di kon kuliah..</p>	PJ merasa beruntung dengan kawin kontrak yang dilakukannya
W2-PJ-39	<p>Itu kuliah dimana tan?</p> <p>Dulu ya di unika situ..</p>	
W2-PJ-40	<p>Hm..ambil jurusan apa?</p> <p>Akutansi dek...wong dulu pendaftaran wae sampe di terke kok..sing ngurus-ngurusi yo Patrick kuwi lah...makane aku yo</p>	

	maturnuwun banget..wong sampe sekarang yo dia kan masih sering calling-callingan dek..pas wls wisuda ya ngucapke selamat kok lewat telpon..wis koyo pak'e dewe ah dek..	
W2-PJ-41	Lha anak tante sendiri gitu pernah merasa malu ngga tan sama temen-temennya? Malu gimana nok?	
W2-PJ-42	Ya malu tante kawin kontrak gitu... Ngga kok dek...kan mereka yo malah mendukung wong kayak gitu juga buat mereka juga..	
W2-PJ-43	Hm..lalu bagaimana tante menjalani hidup tante setelah perkawinan kontrak tersebut berakhir? Ya pastinya sih kehidupan berubah dek..hehee udah ga kayak kemarin lagi..kan yo wis ngga dapet gaji dadi nek dulu bisa beli sepatu tas yang mahal-mahal saiki wis ga iso..hahaha	Kehidupan PJ paska berakhirnya kawin kontrak kembali lagi seperti sebelumnya, PJ menyadari bahwa kondisi ekonominya pun berubah
W2-PJ-44	Lha untuk makan sehari-hari itu bagaimana tan? Lha kan saiki anak-anak udah pada kerja sih dek...jadi aku yo wis tenang..kan juga masih ada simpanan juga di bank..	Kehidupan PJ, kini ditanggung oleh anak-anak PJ yang sudah bekerja
W2-PJ-45	Nah pas perkawinan tante berakhir, Mr. Patrick gitu ninggalin sesuatu gitu ngga buat tante? Hehe yo akeh a dek.. <i>rumangsamu</i> aku ditinggali macem-macem kok.lha kuwi perabotan-perabotan <i>omah</i> ..lemari, TV, sofa.. <i>sampek tak dol kabeh goro-goro ga cukup tak dokok omah kene</i> ..hahaha (menurutmu, rumah, sampai tak jual semua gara-gara ngga cukup tak taruh rumah sini)	Banyak barang berharga yang diberikan pada PJ sebelum PTK meninggalkan Jepara
W2-PJ-46	Walah...didol kemana tan? Tak dol ning adekku cilacap dek..hehe (tak jual ke adekku cilacap dek..)	
W2-PJ-47	Selain perabotan apalagi tan yang ditinggal? <i>Yoo simpenan a dek..deposito</i> ..hahaha <i>kae sakjane meh ditukokake omah</i> ..tapi <i>berhubung waktunya ga sempet, dianya udah keburu pergi yo wis ga sido</i> ..	Selain barang, PJ juga mendapatkan sejumlah simpanan di bank, sayangnya rumah yang didambakan PJ gagal

	(ya simpanan a dek..deposito..haha dulu harusnya mau dibeliin rumah, tapi berhubung waktunya tidak ada, dianya juga udah keburu pergi ya udah ngga jadi)	diperolehnya karena PTK terlanjur pergi dari Jepara
W2-PJ-48	Itu apa masuk dalam perjanjian juga tan? Tentang harta yang bakal ditinggalin buat tante gitu setelah perkawinan berakhir? Ngga lah dek..yo dia sendiri kok yang ngasih..daripada repot dibawa-bawa kesana..kan yo mending ditinggal aja..	
W2-PJ-49	Apa yang tante rasain setelah perkawinan kontrak tante berakhir? Yo pastinya ya sedih a dek..wong aku yo wis <i>kadung</i> cinta..yo pie meneh..hehe tapi yo tetep dijalani lah.. (terlanjur)	Berakhirnya kontrak perkawinan membuat PJ sedih karena merasa kehilangan PTK
W2-PJ-50	Gimana tante mengatasi kesedihan itu tan?hehe ya nyari kesibukan lain ah dek...hehe	PJ mengatasi kesedihannya dengan mencari kesibukan yang lain
W2-PJ-51	Kesibukan apa tan? Ya senam, trus resik-resik omah..lebih banyak meluangkan waktu buat anak-anak..yo meskipun mereka udah gedhe..trus ngrawat cucu juga..hehe	
W2-PJ-52	Setelah berpisah dari Mr.Patrick tante pernah ngga menjalin hubungan lagi gitu sama seseorang? Wahh..ngga dek...hehe masih setia kok.hahaha	PJ belum mendapatkan pengganti PTK
W2-PJ-53	Kalau boleh tau, apa sih harapan tante kedepannya? Ya kalau bisa ya dapet suami..bisa nikah..hidup bahagia hehe..pengennya sih ya ketemu sama Patrick lagi..menikah resmi bangun keluarga..tapi kalau ngga ya yang lain aja ngga apa-apa..	Harapan PJ kedepan ialah ingin bertemu PTK dan menikah untuk selamanya
W2-PJ-54	Berarti secara ngga langsung, tante masih berharap sama mr. Patrick ya? Ya dibilang berharap yo iya si dek..wong <i>memang ijek seneng kok hehe tapi yo aku isih realistis lah..wong yo wis tuo wae</i>	

	<p><i>kok..hehehe</i></p> <p>(...orang memang masih seneng kok,,hehe tapi ya aku masih realistis lah..wong memang sudah tua aja kok)</p>	
W2-PJ-55	<p>Tapi memang hubungan tante sama Mr. Patrick masih intens gitu tan? Ya sms rutin atau calling-callingan gitu tiap hari?</p> <p>wah nek rutin sih ngga dek..ngga tentu kok ya nek pas dia emang lagi libur biasanya ya nelpon gitu jadi ya ngga tentu,,yang pasti yo seneng lah seenggaknya kan masih baik-baik aja</p>	Komunikasi antara PJ dan PTK masih terjalin dengan baik meskipun kontrak perkawinan mereka telah berakhir
W2-PJ-56	<p>Menurut tante, arti perkawinan buat tante apa sih?</p> <p>Perkawinan? Maksudnya??</p> <p>Ya menurut tante arti perkawinan secara umum bagi hidup tante itu seperti apa?</p> <p>Perkawinan itu ya hubungan saling mengerti, saling melengkapi, ngga saling menyakiti antara suami dan istri..hehe ya kalau menurutku</p>	Perkawinan menurut PJ adalah hubungan yang saling mengerti dan saling melengkapi satu sama lain
W2-PJ-57	<p>Kalau boleh tau nih tan, bagaimana sih cara tante dalam mendidik anak-anak?</p> <p>Hmm ya saya sih mungkin bisa dibilang tipe ibu yang nyantai dalam arti terserah anak-anak mau gimana memilih menjalani hidup yang penting mereka bertanggung jawab dengan apa yang dipilihnya..tapi ya aku tetep ngontrol mereka sih dek..kalau mereka masih anak-anak neg nakal ya tak marahin tetapan..</p>	PJ menerapkan pola demokratis dalam mendidik anak-anaknya
W2-PJ-58	<p>Sekarang kan mereka udah dewasa tan,,bangga ngga tan dengan mereka?</p> <p>Wah ya bangga sekali dek,,jenenge ngerti anak-anak udah dewasa, udah pada kerja trus bisa bantu ibunya,,yo seneng banget lah..kalau anak saya yang pertama yang ikut bapaknya memang ngga kerja sih..tapi dia tiap hari ya kesini jemput anaknya sekolah..mampir sini paling ngga kan</p>	PJ merasa bangga dengan anak-anaknya yang sudah bisa menghasilkan uang sendiri dari hasil kerja keras mereka

	nemenin ibunya sih..meskipun ono rewang tapi kan yo jenenge anak tetep beda rasane..hehe wong wls karo gyo yo podho kerjo kabeh...	
W2-PJ-59	Pernah ngga sih tan berfikir akan balik lagi sama mantan suami tante gitu? Secara kan tante sama suami tante juga masih sama-sama sendiri.. Ngga lah dek..hehe wis ncen dalane ngene kok..sing penting kita semua masih baik-baik aja wis seneng aku,,	
W2-PJ-60	Seandainya nih tan ada tawaran kawin kontrak lagi tante mau ngga?hehe ya jelas mau lah,,hahaha lha ngopo kok ra gelem? Tapi ya liat orangnya juga sih dek cocok apa ngga gitu,,hehe	PJ tidak keberatan jika ada yang menawarinya untuk melakukan kawin kontrak lagi
W2-PJ-61	Cocok apanya tan?hehe Ya cocok orangnya , ya cocok uangnya...hahaha..nek aku sih yang penting ngga sama orang korea atau jepang pokoknya senengnya yang dari barat-barat aja lah dek...hehe	PJ mengaku lebih tertarik dengan pria berkultur barat daripada pria asia seperti korea atau jepang
W2-PJ-62	Memang kenapa tan kok ngga suka sama orang korea, jepang gitu? Mbuh ya dek...rak seneng wae kok..	
W2-PJ-63	Nah kalau kriteria suami idaman tante sendiri seperti apa tan? Yang penting seiman, baik sama aku ya baik sama anak-anak, setia kuwi paling penting..trus ya nek iso sing mapan lah dek...hahaha masalah ganteng po ra wis ngga mikir wis tuo soale..	PJ tetap mengharapkan calon suami yang seiman, baik, setia dan mapan
W2-PJ-64	Sebenere tante mengetahui ngga tan tentang kawin kontrak di jepara sendiri? Ya tau lah dek...wong kan kadang ono kumpul-kumpul bareng ngono kuwi ning bandengan biasane..tapi aku si males..lha sing dibahas ngono kuwi mesti koyone og...kan yo kuwi ya akeh2e memang kontrak tapi yo meneng-meneng..	Menurut PJ, praktek kawin kontrak di Jepara sudah wajar dan banyak terjadi
W2-PJ-65	Tante kenal ? Yo sing ngerti yo siji loro ah dek..koyo mbak EK tapi dia udah di Semarang, trus mbak LS..dia juga kontrak tapi saiki wis	Kebanyakan, wanita pelaku kawin kontrak berpindah tempat setelah

	<p>dinikah resmi..iki sing aku kenal apik..tapi yo wis lose contact ah dek...wis suwi banget ga tau ngumpul-ngumpul meneh kok..nek saiki sih cah enom ngono kuwi yo menowo akeh kok..abg abg ngono..sombong-sombong ngono lah ..tapi yo wis ben hahaha urip-uripe dewe sok ya bakal <i>ngrasakno</i> nek wis ditingal..hahaha</p> <p>(rasakan)</p>	kontrak usai.
W2-PJ-66	<p>o..iya tah tan sekarang abg abg gitu malah banyak ya yang melakukan kawin kontrak?</p> <p>Iyaa lha mesti kan seneng nek entuk kenalan bule-bule ngono..</p>	Remaja sekarang merasa bangga mengenal orang asing
W2-PJ-67	<p>Tante ada yang kenal abg-abg itu?</p> <p>Wah ora dek nek kenal..wong cuma angger ngerti wae kok pas kumpul-kumpul ngono..yo rak reti kuwi dikontrak opo kawin resmi opo angger kumpul ngono kan rak reti..tapi yo memang biasane sih kebanyakan di kontrak..</p>	Menurut PJ, banyak remaja yang melakukan kawin kontrak
W2-PJ-68	<p>Hmm dengan pengalaman tante sendiri melakukan kawin kontrak seperti itu apakah ada dampak negatifnya tan?</p> <p>Yoo namanya orang kan ya beda-beda sih dek, mungkin ada orang yang melakukan kawin kontrak nek pas dapet bule yang pelit atau yang ngga baik ya pasti banyak dampak negatifnya..kalau aku sih pas kebetulan dapat orang baik,,jadi yo ngga ada dampak negatifnya sih..yo paling ya sedihnya memang kalau udah ditinggal gini,,apalagi wis terlanjur cinta,,hahaha</p>	Dampak negatif yang dirasakan PJ adalah adanya rasa kehilangan ketika PJ sudah mulai mencintai PTK
W2-PJ-69	<p>Hmm sepertinya udah cukup tante..terimakasih banyak atas waktunya dan mohon maaf kalau ada salah kata gitu tan..</p> <p>Walaah ngga apa-apa dek..hehe yo sing penting biar cepet lulus lah ya</p>	

D. Narasumber Sekunder ke-1
Wawancara ke-1

Nama : ISY
 Usia : 35 Tahun
 Status : Menikah
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Pengusaha Mebel
 Alamat : Sinanggul-Jepara
 Status Informan : Narasumber Sekunder (SS)
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah ISY
 Waktu : Minggu, 26 Februari 2012 (08.00-09.00)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-ISKY-1	Mas. Ngobrol-ngobrol boleh ya tentang mbak SS Oh iya iya	
W1-ISKY-2	Hubungan mas sama mbak SS apa ya mas? Hmm <i>yo sepupu</i>	ISKY adalah sepupu SS
W1-ISKY-3	Anaknya siapanya mbak SS mas? <i>Bude, ibuke SS kuwi bulekku tapi SS sak umuranku.</i> (Budhe, ibunya SS itu adiknya ibu saya tapi SS itu sebaya dengan saya)	
W1-ISKY-4	Tapi udah tau banget ya mas tentang mbak SS? <i>Yo ngerti lah, omahe yo sebelahan, gawene dolan bareng.</i> (ya tahu, rumahnya bersebelahan dan sering bermain bersama)	ISKY tahu tentang SS
W1-ISKY-5	Mbak SS tu orangnya gimana sih mas? <i>Wonge ki yo apikan, ramah mbeg wong,</i>	Menurut ISY, SS orang yang baik

	<p><i>ayu dadi akeh sing seneng tapi yo wonge rodo' bebas.</i> (Orangnya baik hati, ramah dengan orang-orang, cantik jadi banyak yang tertarik tapi ya orangnya agak bebas)</p>	hati, ramah dan cantik.
W1-ISY-6	<p>Bebas gimana mas? <i>Bebas lungo-lungo karo wong lanang, geleman nek di jak mlaku-mlaku karo wong lanang yo enakan teko.</i> (bebas pergi-pergi dengan laki-laki, gampang diajak jalan-jalan dengan laki-laki, ya enak pokoknya)</p>	
W1-ISY-7	<p>Enakan piye mas? <i>Yo asyik wonge..enak diajak ngomong, kancane akeh.</i> (ya asyik orangnya, enak diajak ngobrol, temanya banyak)</p>	
W1-ISY-8	<p>Ehmm...lha mas, ibuk bapaknya kerjanya apa mas? <i>Ibuk'e gak kerjo, bapake wiraswasta.</i> (ibu saya tidak kerja, bapak saya wiraswasta)</p>	
W1-ISY-9	<p>Lha mbak SS itu berapa bersaudara? <i>loro, ndek'e trus adike lanang kuwi wis kerjo.</i> (Dua,SS dan adiknya laki-laki sudah bekerja)</p>	
W1-ISY-10	<p>Hmm lha kalau anaknya mbak SS berapa mas? <i>Loro sing siji digowo pak'ane, sijine sing cilik yo karo SS.</i> (Dua, yang satu dibawa ayahnya, yang kecil tinggal bersama SS)</p>	SS memiliki dua orang anak.
W1-ISY-11	<p>Lha mas, dulu itu cerainya kenapa? <i>Jarene bojone selingkuh lha ndek'e ga trimo njaluk cerai.</i> (Katanya, suaminya selingkuh dan SS tidak terima lalu minta cerai)</p>	Menurut ISY, SS cerai dengan suaminya karena suaminya selingkuh.
W1-ISY-12	<p>Hmm trus gimana mas? <i>Yo wis bar cerai bojone kawin meneh akhire.</i> (Ya setelah cerai, mantan suaminya itu menikah lagi)</p>	
W1-ISY-13	<p>Lha mbak SS? <i>Let sedhela trus SS kawin karo wong arab pas kuwi.</i> (Setelah itu lalu SS menikah dengan orang</p>	SS menikah dengan orang berkebangsaan Arab.

	arab)	
W1-ISY-14	Hmm itu kerjanya apa mas? <i>Iku ning PLTU.</i> (Itu di PLTU)	
W1-ISY-15	Hmm itu punya anak mas dari pernikahannya sama orang arab? <i>Ngga lah, wong itu kan siri.</i> (Tidak, itu kan nikah <i>siri</i>)	SS nikah <i>siri</i> dengan orang Arab.
W1-ISY-16	Hmmm berarti ngga dicatetin ya mas? <i>Yo orak nek siri.</i> (Ya tidak kalau <i>siri</i>)	
W1-ISY-17	Nek nikah <i>siri</i> gitu piye tho mas prosesnya? <i>Angger ngono..ono penghulune, ono saksi ijab qobul wis angger ngono.</i> (Ya seperti itulah, ada penghulunya, ada saksi, <i>Ijab Qobul</i> , ya seperti itulah)	
W1-ISY-18	Mas kenal sama orang arabnya? <i>Kae aku dikenalke sepisan pas ketemu maem ning njeporo jenenge KHR sopo ngono, trus pas kawinan aku dikon teko..tapi pas kuwi aku ono acara dadi rak iso teko.</i> (Itu saya dikenalkan sekali saat bertemu di acara makan di Jepara, namanya KHR siapa gitu, kemudian saat nikahan saya diundang untuk datang tapi saya tidak bisa hadir karena ada acara)	
W1-ISY-19	Hmm keluarganya tau? <i>Ngerti lah..</i> (ya tahu)	
W1-ISY-20	Tetangga-tetangga juga tau mas? <i>Ngerti yo ono sing ngerti ono sing cuek.</i> (Tahu, ya ada yang tahu ada yang tidak peduli)	
W1-ISY-21	Kawin <i>siri</i> itu kan kadang tanggapannya negatif gitu ya mas, lha mas sendiri menilainya gimana? <i>Mbuh ya aku sih biasa wae..iku ya urip-uripe dewe sing njalani yo dewe sih.</i> (Tidak tahu, kalau saya ya biasa saja, itu juga kehidupan SS, SS juga yang menjalaninya)	.
W1-ISY-22	Hmm mas lha kalau kawin kontrak gitu mas ndak ngerti di jepara? <i>Yo siri kuwi dek, kan itungane termasuk</i>	Nikah <i>siri</i> tidak bisa disamakan dengan kawin kontrak.

	<p><i>kontrak tapi yo durung tentu siri kuwi mesti kontrak.</i> <i>(Ya siri itu dik, kan termasuk kontrak tetapi belum tentu jika kawin siri itu sama dengan kawin kontrak)</i></p>	
W1-ISY-23	<p>Maksudnya? <i>Sakretiku yo dek, kawin kontrak iku ono kontrakke, perjanjian ngono..nek wis bar yo iso diperpanjang nek ancen cocok, tapi nek ora yo wis ditinggal wedoke..ndelok-ndelok perjanjiane.</i> <i>(Setahu saya, kawin kontrak itu ada kontraknya, semacam perjanjian. Kalau udah selesai bias diperpanjang jika cocok tapi kalau tidak cocok bias ditinggal, lihat-lihat perjanjiannya)</i></p>	<p>Kawin kontrak memiliki perjanjian kontrak hitam diatas putih mengenai peraturan-peraturan selama menjalani kawin kontrak.</p>
W1-ISY-24	<p>Lha kalau siri mas? <i>Nek siri ya angger kawin tapi rak dicatetke.. yo podho kontrak..sakjane tapi nek kontrak ono perjanjiane ngono.</i> <i>(Kalau siri ya seperti kawin biasa tapi tidak dicatatkan, hampir sama dengan kawin kontrak, tapi kalau kawin kontrak itu ada surat kontraknya)</i></p>	<p>Nikah <i>siri</i> sejatinya hampir sama dengan kawin kontrak hanya saja tidak surat perjanjian kontrak hitam diatas putih.</p>
W1-ISY-25	<p>Hmmm lha kalau mbak SS itu siri? <i>Heem soale ga ono perjanjian opo-opo jarene.</i> <i>(Iya, karena tidak ada perjanjian apa-apa)</i></p>	<p>Kawin <i>siri</i> tidak ad perjanjian hitam diatas putih.</p>
W1-ISY-26	<p>Tapi bukane itu akhirnya juga ditinggal mas? <i>Iyo kan ancen wong PLTU ngono kuwi yo nikah cuma nggo seneng-seneng dadi ya nek wis ga kerjo ning kene ya wis dianggep wis bar.</i> <i>(Iya memang seperti itu orang PLTU, nikah hanya untuk bersenang-senang, jadi kalau sudah tidak bekerja di PLTU ya dianggap sudah bercerai)</i></p>	
W1-ISY-27	<p>Kenapa kok mereka lebih memilih kawin siri mas? <i>He..?</i></p>	
W1-ISY-28	<p>Orang-orang PLTU kayak gitu kenapa memilih kawin siri? <i>Lha kan kuwi sih nek wong-wong ngono kuwi kan kerjone gak menetap, dadi kan sementara tok ning Indonesia..dadi mereka</i></p>	<p>Karyawam PLTU yang sebagian besar warga asing itu hanya tinggal sementara di</p>

	<p><i>luweh mending kawin kontrak, kawin siri, lha bojone SS kan masalahe wong arab yo dene kok luwih milih kawin siri kan kuwi dianggep wis sah menurut agomo daripada kontrak. Mbuh mengko akhire sing wedok ditinggal kan sing penting kawine sah kan? Wong-wong yo rak arep komentar sing reno-reno amargo wong kuwi wis dianggep sah kawine.</i></p> <p>(Karena orang-orang yang bekerja di PLTU itu hanya sementara di Indonesia, jadi mereka lebih memilih kawin siri, kawin kontrak. Karena suami SS itu orang Arab, dia lebih memilih kawin siri karena sudah dianggap sah menurut agama. Tidak tahu kalau nantinya perempuannya ditinggal atau tidak, yang penting nikahnya sudah sah. Orang-orang juga tidak akan berprasangka macam-macam karena itu nikahnya sudah sah)</p>	<p>Indonesia, karena itu mereka lebih memilih kawin siri dan kawin kontrak.</p>
<p>W1-ISKY-29</p>	<p>Kalau mbak SS itu pisah karena memang orang arabnya si KHR itu kontrak kerjanya habis atau karena ada masalah atau gimana mas?</p> <p><i>Kontrak kerjane wis entek, nek memang ono masalah sampek saiki yo mesti rak apik.nyatane isih smsan, SS isih dikirimi duwit.</i></p> <p>(Kontrak kerjanya sudah habis, kalau memang ada masalah sampai sekarang ya pasti tidak baik hubunganya. Nyatanya mereka masih sering berkirim sms dan SS masih sering di beri uang)</p>	<p>SS ditinggal KHR pulang ke negaranya karena masa kerja KHR di Indonesia telah habis.</p>
<p>W1-ISKY-30</p>	<p>Mas tau kenapa mbak SS menerima tawaran KHR untuk menikah secara siri?</p> <p><i>. Jenenge dikawin wong asing kan yo seneng soale rak ben wong iso..lha opo meneh posisi SS janda butuh biaya nggo sekolah anake, butuh wong lanang podo wae..wis ngono kan lumayan entuk gaji.</i></p> <p>(Namanya dinikahi orang asing itu ya senang karena tidak semua orang bisa, apalagi status SS sekarang adalah janda, butuh biaya untuk menyekolahkan anaknya dan butuh laki-laki juga, dan dapat uang)</p>	<p>SS menerima tawaran nikah siri dari KHR karena posisi SS yang telah menjanda dan butuh biaya untuk anak-anaknya serta membutuhkab sosok seorang laki-laki untuk mendampingiya.</p>

W1-ISKY-31	Ibuk bapaknya ngga keberatan? <i>Emm yo nerimo wae ibuk bapake wong ancen wis podo ga iso mbiayai.</i> (Ya orang tuanya setuju saja karena merasa sudah tidak bisa membiayai anaknya)	Ayah dan ibu SS tidak keberatan dengan keputusan SS yang melakukan kawin <i>siri</i> .
W1-ISKY-32	Anaknya ngerti mas? <i>Yo reti kabeh tapi anake isih cilik pas kuwi dadi rak terlalu ngurusi lah yo.</i> (Ya semuanya tahu, tapi karena anak SS waktu itu masih kecil jadi belum tahu apa-apa)	Semua pihak keluarga SS mengetahui bahwa SS melakukan kawin <i>siri</i> .
W1-ISKY-33	Kalau mantan suaminya terus anaknya yang pertama? <i>Yo teko reti tapi wis rak apa-apane retio yo biasa wae..anake si MT yo reti.</i> (Ya tahu, tapi sudah tidak ada hubungan apa-apa jadi ya biasa saja, anaknya MT juga tahu)	
W1-ISKY-34	Trus tanggepane MT gimana mas? <i>Mbuh yo wong ngertiku biasa wae kok..</i> (Tidak tahu pastinya, sepertinya juga biasa saja)	
W1-ISKY-35	Setelah menikah itu, mbak SS tinggal dimana? Di perumahan kuwasharjo situ	Setelah menikah, SS menempati rumah tinggal di daerah Kuwasharjo, Jepara
W1-ISKY-36	Ngontrak atau gimana? Heem ngontrak (Iya ngontrak)	SS menempati rumah kontrakan.
W1-ISKY-37	Lha putrinya diajak sekalian? <i>Gak lah, anake di mong mbahe.</i> (Tidak, anaknya di asuh sama kakek neneknya)	
W1-ISKY-38	Lha emang ngga deket po mas anaknya sama KHR? <i>Orak..wong KHR yo rak tau mreng kok..</i> (Tidak, KHR tidak pernah ke sini)	
W1-ISKY-39	Memang kenapa bisa gitu mas? <i>rak reti</i> (tidak tahu)	
W1-ISKY-40	Mbak SS pas itu lebih sering disini apa di kuwasharjo mas? <i>Ora mesti sih..kadang ning kono, kadang ning kene.</i> (Tidak pasti, kadang disana kadang disini)	

W1-ISY-41	<p>Ngerti ngga mas, gajinya emang itu berapa sih mas kalau boleh tau? <i>Wah rak sek paham aku koyoe yo bongso loro sampe telunan nek rak salah mbuh yo rak tau takon aku nek masalah ngono kuwi</i> (Wah, saya tidak terlalu paham, sepertinya sekitar dua sampai tiga juta kalau tidak salah, saya tidak pernah tanya)</p>	ISY tidak tahu pasti jumlah uang yang diterima SS dari KHR tiap bulannya.
W1-ISY-42	<p>Lha terus itu berapa lama mas perkawinannya dari mulai kawinnya sampe selesai itu e...berapa lama? <i>Bongso telung taunan</i> (sekitar tiga tahun)</p>	
W1-ISY-43	<p>Ada yang berubah ngga mas sama mbak SS setelah menikah sama KHR? <i>tambah ayu wong wis iso tuku wedak larang..hahaha.</i> (Lebih bergaya, semakin cantik karena sudah bisa beli bedak mahal)</p>	
W1-ISY-44	<p>Selain itu? Mungkin dari segi pergaulan cara berbicara? <i>Orak si sak ngertiku yo ngono kuwi wonge</i> (Setahu saya tidak ada yang berubah, ya seperti itu orangnya)</p>	
W1-ISY-45	<p>Keluarganya ndak ya ada mas yang juga nikah siri? <i>Rak ono ah, yo SS kuwi tok</i> (Tidak ada, ya hanya SS itu saja)</p>	
W1-ISY-46	<p>Setelah ditinggal KHR, trus SS gimana mas? <i>Ndek'e ya mbalik meneh ning salon. Kerjo ning salon meneh</i> (Ya SS kembali lagi ke salon, kerja di salon lagi)</p>	Setelah ditinggal KHR pulang ke negaranya, SS kembali bekerja di salon.
W1-ISY-47	<p>Salonnya dimana? <i>Jeporo</i> (Jepara)</p>	SS bekerja di sebuah salon di Jepara.
W1-ISY-48	<p>Trus apa bener habis itu pacaran sama orang Korea mas? <i>O sing karo wong korea kuwi yo sidane kawin kok..ora pacaran</i> (O... dengan orang korea itu dia menikah, tidak pacaran)</p>	Setelah ditinggal KHR, SS kemudian menikah dengan laki-laki berkebangsaan korea.
W1-ISY-49	<p>Ceritanya gimana mas kok sampe bisa nikah sama orang Korea? <i>jare yo kenalan kuwi ah ning salon, trus</i></p>	

	<i>seneng, bar kuwi dijak nikah..</i> (Katanya kenalan di salon lalu sama-sama suka setelah itu diajak nikah)	
W1-ISY-50	Hmm itu kerja apa mas? <i>Podo wae wong PLTU</i> (sama saja orang PLTU)	Orang korea tersebut bekerja di PLTU
W1-ISY-51	Nikahnya juga siri? <i>Lha nek sing Korea kuwi kontrak..soale ndek'e cerito nek nganggo surat perjanjian</i> (Kalau yang dengan orang korea itu SS kawin kontrak, karena SS cerita ada surat perjanjiannya)	SS melakukan kawin kontrak dengan laki-laki korea.
W1-ISY-52	Perjanjiannya apa aja mas? <i>Rak genah aku,,wong rak di dudohi..kuwi ceritane pas ndek'e meh kawinan kok</i> (Saya tidak begitu tahu, tidak diperlihatkan, itu ceritanya waktu sebelum menikah)	ISY tidak begitu paham mengenai isi dari suret perjanjian kawin kontrak tersebut.
W1-ISY-53	Ceritanya gimana mas? <i>Yo ngomong nek nde'e arep dikawin karo wong korea telung taunan entuke telung jutan per bulan ngono</i> (Ya SS cerita akan dinikahi orang korea selama tiga tahun dan setiap bulan SS mendapat uang sekitar tiga juta rupiah)	
W1-ISY-54	Itu ceritanya sama siapa mas? <i>Karo aku, ibukku, yo pas ngobrol-ngobrol ngono kae</i> (Sama saya, ibu, ya waktu berbincang-bincang)	
W1-ISY-55	Lha mas, sama ibunya mas nagepinnya gimana? <i>Rak piye-piye ah..wong yo sing penting nde'e gelem rak wis..kene yo teko rak popo</i> (Ya biasa saja, yang penting dia mau, kita ya tidak apa-apa)	
W1-ISY-56	Pertimbangan mbak SS sendiri apa mas kok mau dinikah kontrak? <i>Sing mesti siji karena ekonomi, trus ndek'e wonge ancen rak iso dewean..butuh wong lanang daripada statuse rak jelas digowo rena-rene kan luweh mending kawin rak ketang kanggo sementara kan?</i> (Yang pasti satu, karena factor ekonomi, lalu karena SS memang tidak bisa sendirian, butuh laki-laki daripada	SS melakukan kawin kontrak karena didorong oleh faktor ekonomi.

	statusnya tidak jelas dibawa kesana-sini, lebih baik nikah walaupun hanya sementara waktu)	
W1-ISY-57	Hmm Mbak SS kan udah pernah sama orang arab, sama orang Korea juga..pernah ngga mas, ada orang yang mungkin menanggapi atau ngomongin yang negatif tentang mbak SS gitu ngga? <i>ah yo paling okeh</i> (Mungkin juga banyak)	Banyak orang bersikap negatif dengan apa yang diperbuat oleh SS.
W1-ISY-58	Trus mbak SS nya gimana? <i>Halah ndek'e wonge cuek kok,,rak butuh meh dielek-elek wong, ndek'e yo jarang kumpul karo tonggo-tonggo dadi yo rak sek dipikir</i> (SS juga acuh orangnya, tidak peduli mau dijelek-jelekkan, SS juga jarang berkumpul dengan tetangga jadiya tidak telalu dipikirkan)	SS merasa acuh dengan pandangan orang-orang.
W1-ISY-59	Keluarga gimana mas? Pernah ngga merasa mungkin ngga enak orang-orang mandang mbak SS negatif gitu? <i>Nek wong tuwane ndek'e sakjane yo teko pengene anake entuk wong sing apik, kawin yo ora mung ngono kuwi..tapi kandani wis piye meneh ancen ndek'e pengene ngono kuwi. Wong dasare SS wonge yo keras sih., angel dikandani</i> <i>Yo wis keluarga podo wae cuek kan</i> (Kalau orang tuanya ingin SS mendapat suami yang baik, nikah tidak hanya untuk seperti itu, tapi mau bagaimana lagi, SS maunya seperti itu, orangnya keras, susah dinasehati. Ya jadi, keluarga sudah tidak telau peduli lagi)	Orang tua SS merasakan bahwa banyak yang menandang negatif perilaku SS namun Orang tua SS tidak bisa berbuat banyak untuk SS.
W1-ISY-60	Lha itu nikahnya juga mas sama keluarga yang lain diundang? <i>Orak kok, sing teko yo wong tuwane tok angger nggo syarat..sing penting ono sing teko ngono wae</i> (Tidak, yang datang hanya orang tuanya saja, hanya untuk syarat, yang penting ada yang datang)	
W1-ISY-61	Nikahnya dimana? <i>Kuwi lho sing cedhak ndi kuwi ahh lali</i>	

	<p><i>aku...e...ndi kono kuwi pantai kuwi lho teluk teluk awur..cedhak kono lah sing biasane akeh londhone</i></p> <p>(Itu di dekat pantai itu...pantai teluk awur. Daerah sana yang biasa banyak orang asingnya)</p>	
W1-ISY-62	<p>Joglo mas?</p> <p><i>Mbuh lali aku jenenge opo pokoke kuwi,,hahaha</i></p> <p>(Lupa namanya, di situ lah pokoknya)</p>	
W1-ISY-63	<p>Kawinnya juga prosesnya ya kayak kawin Siri mas?</p> <p><i>Iyo tapi yo luweh sederhana meneh,,angger penting ono sing teko mbuk kuwi sopone yo pokoke sing penting ono saksi kan wis terbilang sah</i></p> <p>(Iya, tapi lebih sederhana, yang penting ada yang datang tidak peduli itu keluarga atau tidak yang penting ada saksinya itu sudah bisa dibbilang sah)</p>	
W1-ISY-64	<p>Lha pihak Koreanya yang datang siapa mas?</p> <p><i>Rak reti aku kan aku rak teko marai</i></p> <p>(Saya tidak tahu karena saya tidak datang saat itu)</p>	
W1-ISY-65	<p>Ada fotonya mas?</p> <p><i>Mbuh koyoe nek sing iki rak ono fotone</i></p> <p>(Tidak tahu, sepertinya kalau yang ini tidak ada fotonya)</p>	
W1-ISY-66	<p>Memang yang arab dulu ada?</p> <p><i>Ono kok, pas ijab Qobul ono. Tapi nek sing iki rak ono menowo</i></p> <p>(Ada, waktu Ijab Qobul . Tapi yang sekarang tidak ada)</p>	
W1-ISY-67	<p>Mas udah pernah liat orang Koreanya?</p> <p><i>Wis sering tapi yo rak cedhak..</i></p> <p>(Sudah sering, tapi tidak terlalu dekat)</p>	
W1-ISY-68	<p>Dimana mas?</p> <p><i>Kan yo kadang ngeterke SS mrene nek kebengen dadi yo rada kenal lah</i></p> <p>(Kadang mengantar SS kalau kemalaman jadi ya tidak terlalu kenal)</p>	<p>ISY cukup tahu mengenai suami SS yang berasal dari korea.</p>
W1-ISY-69	<p>Emm lha orangnya kayak gimana mas?</p> <p><i>Wis tuo kok, sipit yo ancen wong korea hahaha wis bapak-bapak ngono kae..</i></p> <p>(Sudah tua, sipit ya karena orang korea...</p>	

	Sudah bapak-bapak)	
W1-ISKY-70	Itu kan dari fisik kalau sikapnya gitu gimana mas? <i>Aku sih rak sek reti yo wong angger ketemu yo ngguyu ngono tog meh omong-omongan aku yo rak mudeng.hahaaha</i> (Saya tidak begitu tahu karena setiap ketemu hanya senyum, mau bicara juga tidak paham bahasanya)	
W1-ISKY-71	Oalah..hehehe itu dekat ngga sama anaknya mbak SS? <i>Biasa dek cedhak banget yo ora yo biasa wae ngono ra</i> (Biasa saja, dekat ya tidak juga, biasa pokoknya)	Hubungan suami SS yang warga korea dengan anak-anak SS terbilang biasa saja.
W1-ISKY-72	Lha mbak SS nya lebih sering dimana mas? <i>Yo podho koyok mbeg sing arab kae, mbeg korea kuwi yo mrena mreng sedino ning kono yo sedino neng kene ngono kuwi lah</i> (Ya sama seperti saat sama orang arab, sehari disana sehari disini begitulah)	SS membagi waktu antara tinggal dirumah bersama anal-anaknya dan tinggal bersama suaminya.
W1-ISKY-73	Anaknya trus gimana mas?ngga nanyain ibunya? <i>Anake wis biasa ditinggal..wis sering karo mbahe</i> (Anaknya sudah biasa ditinggal, sudah terbiasa dengan kakek-neneknya)	Anak-anak SS di asuh oleh kakek-neneknya.
W1-ISKY-74	Anaknya kelas berapa tho mas? <i>SD kelas loro</i> (SD kelas dua)	
W1-ISKY-75	Lha yang sama bapaknya itu? <i>Oo MT itu kelas 6</i> (LRS itu kelas 6 SD)	
W1-ISKY-76	Sering kesini mas? <i>Sering kok, wong nek malem minggu yo nginep kene nek orak adike sing dijak nginep omahe pak'e</i> (Sering, kalau setiap malam minggu ya menginap disini, kalau tidak ya adiknya yang diajak menginap dirumah ayahnya)	anak pertama SS yang ikut ayahnya masih sering datang ke rumah SS, dan terkadang adiknya yang diajak menginap dirumah ayahnya.
W1-ISKY-77	Kalau sama mantan suaminya,mbak SS itu gimana mas?baik-baik aja atau gimana? <i>Apik-apik wae kok rak ono masalah opo-</i>	Hubungan SS dengan mantan suaminya masih baik-baik saja.

	<i>opo</i> (Baik-baik saja, tidak ada masalah apa-apa)	
W1-ISKY-78	Hm kembali ke orang Korea mas..hehe oh ya e namanya siapa mas yang korea itu? RQ..	Nama orang warga korea itu RQ
W1-ISKY-79	Usianya kira-kira berapa? 40an keatas lah	Usia RQ sekitar 40 tahun.
W1-ISKY-80	Lha mas, kalau RQ trus KHR gitu kalau ngomong gitu pake bahasa apa? Inggris..campuran kadang	
W1-ISKY-81	Campuran gimana mas? Campuran bahasa inggris bahasa <i>asline</i> (Campuran bahasa inggris dan bahasa aslinya)	
W1-ISKY-82	Hmm berarti mbak SS pinter ya mas bahasa inggrisnya? <i>Jane yo orak sek pinter, tapi mergane wis biasa</i> (Sebenarnya tyidak terlalu pintar tapi karena sudah terbiasa)	
W1-ISKY-83	Dulu mbak SS kerja apa mas kok bisa kenal sama orang-orang asing begitu? <i>Mamulo nyalon ah ket kae..pelanggane kan macem-macem sih..ono soko PLTU, ono wong mebelan dadi yo reti koyok ngono</i> (Karena kerja disalon, pelangganya kan bermacam-macam, ada dari PLTU ada pengusaha mebel, jadi ya tahu hal-hal semacam itu)	
W1-ISKY-84	Hmmm lha mas mereka habis nikah tinggal dimana ? <i>Isih ning Kuwasharjo kono tapi bedo omah.</i> (Sama di kuwasharjo, hanya saja beda rumah)	Setelah menikah dengan RQ, SS menempati salah satu rumah di daerah Kuwasharjo, Jepara.
W1-ISKY-85	Ngontrak mas? Heem ngontrak (iya ngontrak)	SS mengontrak sebuah rumah di daerah kuwasharjo, Jepara.
W1-ISKY-86	Setauku ya mas kalau ngontrak begitu kan harus ada surat nikah, itu trus gimana mas? <i>Mbuh nek kuwi aku yo rak reti..kan ngono</i>	

	<p><i>kuwi tergantung sing duwe kos, menawane sing duwe yo rak ngekei syarat kuwi, malah saiki lho gawe surat kawin akeh kok</i> (Kalau itu saya juga tidak tahu, seperti itu juga tergantung yang punya kos, mungkin juga pemilik kos tidak memberi syarat seperti itu, sekarang juga membuat surat nikah juga banyak kok)</p>	
W1-ISKY-87	<p>Maksudte? <i>Akeh ah wong sing sak omah rak kawin tapi dho duwe buku nikah</i> (Banyak yang satu rumah tidak menikah tapi memiliki buku nikah)</p>	Banyak orang satu rumah tapi tidak menikah namun memiliki buku nikah.
W1-ISKY-88	<p>Kayak buku nikah palsu gitu? Hem.. (Iya)</p>	Buku nikah yang dimiliki merupakan buku nikah palsu.
W1-ISKY-89	<p>Lha setaunya mas, mbak SS sama suaminya itu gimana? <i>Mbuh rak reti aku nek kuwi,,wong ngertine wong kan yo siri dadi wis teko sah kan,?</i> (Saya tidak tahu kalau itu, ya tahunya kan siri, jadi ya dianggap sah saja)</p>	
W1-ISKY-90	<p>Oya perkawinan sama orang korea itu tahun berapa mas? Tahun 2009an lah</p>	
W1-ISKY-91	<p>Sampe? <i>Rong taun kuwi berarti sampe 2011</i> (dua tahun berarti sampai tahun 2011)</p>	
W1-ISKY-92	<p>Kalau sekarang mbak SS sibuk apa mas? <i>Iki lagi golek nggon nggo nyalon dek..pengen gawe salon dewe</i> (Ini sednag mencari tempat untuk salon, ingin buka salon sendiri)</p>	Kini SS sedang mencari tempat untuk membuka salon
W1-ISKY-93	<p>Sebenere harapan mbak SS apa sih mas? <i>Rak reti aku yo saiki sih pengene mbukak salon</i> (Tidak tahu saya, mungkin ya sekarang ingin buka salon sendiri)</p>	Keinginan SS saat ini adalah membuka salon
W1-ISKY-94	<p>Apa ngga pernah sharing gitu pengen nikah lagi atau gimana? <i>Ngga sih dek,, tapi menurutku ndek'e yo mesti pengen lah, jenenge wong ya tetep pengen duwe bojo urip seneng, dadi keluarga sing langgeng</i></p>	SS sebenarnya ingin memiliki suami dan hidup senang dan langgeng.

	(Tidak juga dik, tapi menurut saya, SS ya pasti ingin menikah lagi. Namanya perempuan pasti juga ingin punya suami, jadi keluarga yang langgeng)	
W1-ISY-95	Iya sih mas..lha mas tau sekarang mbak SS deket sama siapa? <i>Wah mbuh yo, wong ndek'e koncone akeh. cedhak karo wong lanang akeh</i> (Saya tidak tahu, SS banyak teman, dekat dengan banyak teman laki-laki)	
W1-ISY-96	Harapan mas sendiri buat mbak SS apa mas? <i>e..mugi-mugi SS entuk bojo sing apik, sing iso nuntun ndek'e ning dalan sing apik, soale aku yo kadang mesakke karo uripe ndek'e sing ngono kuwi.</i> (Semoga SS mendapat suami yang baik, yang bisa membimbing SS ke jalan yang benar. Karena asay juga kadang kasihan dengan kehidupan SS yang seperti itu)	ISY berharap agar SS mendapatkan suami yang baik yang bisa membimbing SS.
W1-ISY-97	Amin..hmm ya udah mas, makasi banget ya mas buat waktunya <i>Heem podho-podho lah hehe</i> (Iya, sama-sama)	

E. Narasumber Sekunder ke-2
Wawancara ke-1

Nama : ST
 Usia : 34 Tahun
 Status : Menikah
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pedagang
 Alamat : Jobokuto-Jepara
 Status Informan : Narasumber Sekunder (SS)
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah ST
 Waktu : Sabtu, 3 Maret 2012 (12.10-13.20)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-ST-1	e..namanya siapa mbak? ST.	Nama narumber ialah ST.
W1-ST-2	Hubungan mbak sama mbak SS apa ya mbak? Temenku dek dari SMA, <i>kanca cedhak banget lah.</i> (Teman dekat sekali).	ST adalah teman SS semasa SMA.
W1-ST-3	Sering maen bareng mbak? <i>Yo sering pol ah, tapi saiki kan udah pada berkeluarga dadi wis gak koyok mbiyen.</i> (Sering tapi sekarang sudah berkeluarga jadi tidak seperti dahulu).	
W1-ST-4	Emang sesering apa sih mbak? Bukannya rumah mbak ST sama mbak SS jauh juga ya? Nek pas sekolah dulu kan bareng terus, temenku sekelas lho dek dari kelas 2 dulu, lha sebelum dia pulang kerumah kan mesti	

	mampir dulu kerumahku.	
W1-ST-5	Kalau sekarang gimana mbak intensitas ketemuanya? <i>Jarang sih, wong kan sibuk dewe-dewe.</i> (Jarang, sudah punya kesibukan sendiri-sendiri).	
W1-ST-6	Hm..biasanya ngobrolin apa sih mbak kalau boleh tau? <i>Akeh si dek. Macem-macem ngomongke anak, curhat masalah rumah tangga..</i> (seorang anak laki-laki berseragam pramuka masuk kerumah). <i>ST :Eh nang, sepedane dokok samping nang, mengko nek ono motor lewat..</i> (anak tersebut kemudian kembali keluar menaruh sepedanya disamping rumah dan kembali lagi ke dalam rumah.) <i>A :Buk mengko aku meh ning omahe Irwan, nggowo motor yo.</i> <i>ST : halah rung duwe SIM rak sah reko-reko nang, omahe Irwan adoh ngono kok.</i> Anak tersebut tidak menanggapi ST,namun langsung masuk ke dalam rumah.	ST melakukan percakapan dengan anaknya yang baru pulang dari sekolah.
W1-ST-7	Putranya mbak? Heem.	
W1-ST-8	Kelas berapa mbak? <i>Kelas satu SMP dek.</i>	Anak ST duduk di bangku sekolah Menengah Pertama.
W1-ST-9	Oalah, SMP mana? SMP satu hehe.	Anak ST bersekolah di SMP N 1 Jepara.
W1-ST-10	Putranya berapa tho mbak? <i>Dua dek, sing siji isih SD.</i> (Yang satu masih SD).	ST mempunyai dua orang anak dan yang anak kedua duduk di bangku Sekolah Dasar.
W1-ST-11	Hm cowo apa cewe mbak? Cowo.	Dua anak ST berjenis kelamin laki-laki.
W1-ST-12	O ya mbak, kalau mbak SS anaknya berapa mbak? <i>Anake loro dek, wedhok kabeh.</i> (Anaknya dua, perempuan semua).	
W1-ST-13	Kelas berapa mbak? <i>Sing gedhe kelas 6, nek sing cilik kelas loro.</i> <i>Seg tak jipukke mimik seg ya dek.</i>	

	(Yang besar kelas 6 SD kalau yang kecil kelas dua SD, sebentar saya ambilkan minum dulu).	
W1-ST-14	Halah ngga usah mbak malah ngerepoti mbak <i>Ora teko dek..hehe mesakke malah rak dikei opo-opo.</i> (Tidak apa-apa, kasihan tidak di kasih apa-apa).	
W1-ST-15	Ah ngga papa mbak..hehe lha mbak, mbak SS itu kerja apa mbak? <i>Saiki koyone rung kerjo. Kae sih nyalon</i> (Sekarang sepertinya belum kerja, itu masih kerja di salon).	
W1-ST-16	Dimana mbak? <i>Yo genti genti, wingi ning panggang tau, trus pengkol yo tau..pindah pindah sih dek.</i> (Ya pindah-pindah, kemarin pernah di Panggang, di Pengkol juga pernah, pindah-pindah).	
W1-ST-17	Salonnya sendiri mbak? Atau ikut orang lain? <i>Ndisik tau melu wong, nek saiki e..yo mbukak dewe.</i> (Dahulu pernah ikut orang, kalau sekarang ya buka salon sendiri).	
W1-ST-18	Suaminya? <i>Yo rak duwe bojo dek, wis cerai kok.</i> (Ya tidak punya suami, sudah cerai kok).	ST mengatakan bahwa SS telah cerai dari suaminya.
W1-ST-19	Cerainya kenapa mbak? <i>Perkoro wedo'an sih dek meh di poligami ngono tapi SS emoh, yo jenenge wong wedok ancen rak seneng ah di poligami, wong lanang koyok ngono ngopo sek dirumati. Lha terus kan anake sing mbarep melu bapake, sing cilik karo ndek'e.</i> (Masalah perempuan, mau dipoligami, tapi SS tidak mau. Ya namanya perempuan, tidak suka dipoligami. Laki-laki seperti itu kenapa harus di pertahankan. Lalu anak yang pertama ikut ayahnya, dan yang kedua ikut SS).	SS bercerai karena tidak ingin di poligami.
W1-ST-20	Hm...emang dulu suaminya kerja apa mbak? <i>Mebelan.</i>	Mantan suami SS pernah bekerja di sebuah perusahaan mebel di Jepara.

W1-ST-21	<p>Trus suaminya nikah lagi? <i>Iyo lah jenenge wong lanang po yo betah suwe-suwe dewean po meneh ono anak barang, wong kuwi yo ancen pengene lanange kan.</i> (Iya, namanya laki-laki apa betah lama-lama sendirian apalagi punya anak juga, itu juga keinginan laki-lakinya).</p>	.
W1-ST-22	<p>Mbak SSnya gimana mbak? <i>Yo ngono kuwi rak jelas luntang-luntung..trus akhire yo mbalik meneh ning salon.</i> (Ya begitu itu, tidak jelas, terlantar begitu lalu akhirnya kembali lagi ke salon).</p>	Kehidupan SS jadi tidak jelas setelah bercerai dengan suaminya.
W1-ST-23	<p>o..sebelum nikah memang udah di salon? <i>Lha iyo ning salon, trus bar kuwi nikah yo dadi ibu rumah tangga.trus cerai karo bojone akhire yo mbalik meneh ning salon, wong ancen wis dasare ndek'e iso nyalon kan. Wong golek liyane yo abot marai.</i> (Iya di salon, setelah itu dia nikah jadi ibu rumah tangga, lalu cerai dan akhirnya kembali kerja di salon lagi. Dasarnya SS sudah bisa kerja di salon. Cari pekerjaan lain juga susah).</p>	
W1-ST-24	<p>Hmm trus mbak SS ngga nikah lagi mbak? <i>Lha terus deknen kawin karo wong arab..tapi kuwi kawin bawah tangan ngono lho dek carane.</i> (Setelaj itu SS nikah dengan orang Arab, tapi itu nikah dibawah tangan).</p>	Setelah bercerai dengan suaminya, SS menikah lagi dengan laki-laki berkebangsaan arab.
W1-ST-25	<p>Siri mbak? <i>Yo ngono kuwi lah.</i> (Ya seperti itulah).</p>	Menurut ST, SS melakukan nikah siri
W1-ST-26	<p>Itu kenalnya gimana mbak? <i>Ketemu ning salon koyone.</i> (Ketemu di salon mungkin).</p>	
W1-ST-27	<p>Mbak dateng pas nikah itu? <i>Ora lah wong cuma keluarga wae kok iku.</i> (Tidak, hanya kelaurganya saja).</p>	
W1-ST-28	<p>Menurut mbak, kawin siri itu kayak gimana sih mbak? <i>Kawin tapi ngga dicatetke di catatan sipil ngono kuwi..wis teko angger ijab qobul,</i></p>	Pernikahan siri itu pernikahan yang tidak dicatatkan di catatan sipil namun

	<p><i>ono penghulu, ono saksi, ono wali..ngono kuwi pokoke.</i> (Nikah tapi tida dicatatkan di Catatan Sipil. Langsung <i>Ijab Qobul</i>, ada penghulu, ada saksi ada wali. Seperti itulah).</p>	<p>tetap ada <i>ijab qobul</i> ada penghulu ada saksi dan ada wali nikah.</p>
W1-ST-29	<p>Hmm..mbak tau kenapa mbak SS memilih untuk nikah <i>siri</i> daripada nikah biasa begitu? <i>Soale kan lanange wong asing kan dek, ngono kuwi kan tinggale paling cuma beberapa tahun tog disini..lha nikah disini itu ya susah kan? Mesti iki mesti ngurus ngurus ini itu, kan susah...jadi ya wis lah nikah siri wae sing gampang.</i> (Karena laki-lakinya orang asing, seperti itu juga tinggal di Indonesia juga hanya beberapa tahun, nikah secara resmi disini juga susah. Harus ngurus ini itu, susah. Jadi ya nikah <i>siri</i> saja yang mudah).</p>	<p>SS memilih untuk nikah <i>siri</i> karena calon suaminya merupakan seorang warga asing yang tinggal sementara di Indonesia, sedangkan jika ingin menikah secara resmi akan repot jika akan mnegurus persyaratannya.</p>
W1-ST-30	<p>Kenal ngga mbak sama orang arabnya itu? <i>Rak dek, rak tau reti aku..hehe wong selama dia nikah iku karo wong arab gak pernah hubungan lagi karo aku kok.</i> (Tidak dik, tidak pernah tahu. Setelah SS nikah dengan orang Arab itu sudah tidak pernah berkomunikasi dengan saya lagi).</p>	
W1-ST-31	<p>Lha mbak kok tau mbak SS kawin <i>siri</i> itu gimana? Kan dia pas kenalan iku cerita sama aku, sempet maen kesini juga minta pertimbangan..tapi bar SS nikah yo udah, ngga ada kabar sama sekali,,lha pas udah ngga lagi, baru dianya maen kesini,...<i>crito</i>.. (Cerita).</p>	<p>ST mengetahui jika SS menikah secara <i>siri</i> karena SS sendiri lah yang men-ceritakanya kpada ST.</p>
W1-ST-32	<p>Hmm mbak SS itu orangnya kayak gimana sih mbak? <i>Wonge ki kadang cuek dek, glamor, stylish, trus piye yo...ramah sih</i> kalau sama orang lain, pergaulane yo luas..pinter bahasa inggris, <i>trus ya sak karepe dewe ngono kuwi.</i> (Orangnya acuh, mewah, bergaya dll). (Terus ya bebas begitu orangnya).</p>	<p>SS adalah orang yang bebas dalam pergaulan, bergaya hidup mewah, pergaulanya luas dan memiliki kemampuan berbahasa inggris yang cukup baik.</p>
W1-ST-33	<p>Sak karepe dewe maksudnya gimana</p>	<p>SS termasuk orang</p>

	<p>mbak? Keras kepala gitu dek <i>nek dikandani wong ki yo angel.</i> (Kalau dinasehati orang itu susah).</p>	yang keras kepala.
W1-ST-34	<p>Misalnya dalam hal apa mbak? <i>Misale aku kan asale rak setuju kuwi ndek'e kawin bawah tangan kuwi..saake anake kan wong sing meh serius mbeg SS kan akeh lha nek siri kan mengko nek ternyata orange gak tanggung jawab,,wong dia juga baru kenal..nek diapak apakke kan rak reti sih tapi yo ndek'e nekat wae.</i> (Misalnya, saya semula tidak setuju dengan keputusan SS yang mau menikah dibawah tangan, kasihan anaknya, lagipula yang mau serius dengan SS juga banyak. Kalau <i>siri</i> nantinya jika orangnya tidak mau tanggung jawab, dia juga baru kenal, kalau terjadi apa-apa bagaimana tapi dia tetap saja nekat).</p>	Awalnya ST tidak setuju jika SS ingin menikah dibawah tangan, tetapi SS nekat melakukannya.
W1-ST-35	<p>Alasannya apa mbak kok mbak SS akhirnya mau nikah siri? <i>Kan duwite akeh..karo kan yo mesti seneng nek nikah karo wong asing kan dek? Ketok wah ngono apalagi itu orang PLTU kan mesti duwite kan hmmm.</i> (Kan uangnya banyak, dan juga pasti senang kalau nikah dengan orang asing, kelihatan wah begitu, apalagi Orang PLTU, uangnya hmmm).</p>	SS melakukan kawin <i>siri</i> karena faktor ekonomi.
W1-ST-36	<p>Tapi orangtuanya setuju mbak? <i>Setuju lah dek, orak o setuju nek SS wis duwe karep yo bakal dilakoni.</i> (Setuju, karena tidak setuju pun jika SS sudah berkehendak ya tetap akan dijalani).</p>	
W1-ST-37	<p>Anaknya gimana mbak? <i>Anake kan masih kecil sih, ya jadi ya ga sek ngerti.</i> (Nakanya kan masih kecil-kecil, jadi tidak terlalu tahu).</p>	
W1-ST-38	<p>Berarti setelah kawin siri, mbak udah ngga tau apa-apa mbak tentang kehidupan mbak SS..kayak gimana perubahan hidupnya, trus nyaman ngga dengan kehidupannya selama menikah</p>	Setelah menikah, ST jarang mendengar kabar dari SS.

	<p>dengan orang arab itu..? Ngga sama sekali ah dek..<i>ngilang</i> gitu aja dia..yo pernah ding sekali <i>kae angger sms, takon tentang kredit motor opo pie..tapi bareng tak bales kok ya rak dibales meneh.</i> (waktu itu pernah tanya tentang kredit motor tapi setelah saya jawab kok tidak ada lanjutanya).</p>	
W1-ST-39	<p>Hm..terus ceritanya gimana mbak kok bisa ketemu mbak SS lagi? <i>Yo bar wis pisah karo wong arab kuwi mau kan terus yo SS sms aku kon nggolekke kontrakan ning jeporo..trus yo wis ndek'e mrene nig omah, sejak kuwi dadi cedhak meneh.</i> (Ya setelah berpisah dari orang Arab itu SS sms saya untuk minta tolong mencari kontrakan di Jepara, lalu dia kerumah saya, setelah itu ya jadi dekat lagi).</p>	SS kembali berhubungan dengan ST setelah SS berpisah dengan suaminya. SS datang ke rumah ST dan meminta tolong ST untuk mencarikan rumah kontrakan.
W1-ST-40	<p>Hmm mbak ST punya kontrakan tho mbak? <i>Ngga sih, cuma yo reti wae nggone dek.</i> (tidak, hanya tahu lokasinya saja)</p>	ST masih ikut dengan orang tuanya. ST mengetahui lokasi yang banyak menyewakan rumah untk dikontrakkan.
W1-ST-41	<p>Itu mbak SS nyari kontrakan buat apa mbak? <i>Mbuh ngomonge sih di nggo salon dek.</i> (Sepertinya untuk tempat usaha salon).</p>	SS mencari rumah kontrakan untuk di-buat salon.
W1-ST-42	<p>Dapet mbak pas itu? <i>Ndek'e ga cocok dek, terus nggolek liyane dewe.</i> (Dia tidak cocok dengan tempatnya, lalu cari lokasi lainya sendiri).</p>	
W1-ST-43	<p>Setelah sekian lama ngga ketemu gitu terus mbak SS cerita apa aja sama mbak? <i>Sembarang kalir dek..yo cerito ditinggali iki ditinggali iko karo bojone arab kuwi ah.</i> (Cerita bayak dikasih ini dikasih itu sama suami yang dari arab itu).</p>	SS banyak cerita tentang kehidupannya selama bersama laki-laki warga Arab.
W1-ST-44	<p>Emang ditinggali apa mbak? <i>Mbuh okeh kok, sampek lali aku..hahaha yo ono motor, duwit ngono kuwi ah dek.</i></p>	SS banyak mendapat barang-barang dari suaminya.

	(Banyak, sampai lupa. Ada motor, uang).	
W1-ST-45	Trus selain itu cerita apa mbak? <i>Wah wis lali dek, wis suwe kok.</i> (Wah sudah lupa, sudah lama).	
W1-ST-46	Hmm itu tahun berapa mbak nikahnya? 2005 dek	
W1-ST-47	Mbak SS cerita ngga gimana rasanya nikah sama orang arab itu? <i>Jare sih wonge apikan..orak pelit ngono lah dek..sampek saiki yo masih sering smsan ceritone..kadang masih dikirimi. Ah mbuh kadang ruwet dek uripe ndek'e hahaha.</i> (Katanya orangnya baik hati, tidak pelit. Sampai sekarang juga masih komunikasi dan masih dikirimi uang. Kadang hidupnya juga rumit untuk dijelaskan).	
W1-ST-48	Sehabis itu mbak SS kegiatannya apa mbak? <i>Balik lagi dia nyalon..terus bar kuwi ra dek, ketemu karo wong Korea, critane yo ndek'e dikenalke karo supire sing wis langganan nyalon ning SS..lha bareng ketemu karo wonge kok ya ndelalah SS kuwi yo podo wae seneng..crito karo aku..eee nyah kan nek ngundang aku nyah sih dek, kuwi cerito nek ndek'e meh dikawin karo wong korea.lha aku kan yo kaget. Batinku wong iki kepiye ujug-ujug kawin kog ya gampang tenan, ceraine yo gampang men ngono kuwi sak penake dewe..lha jebule kuwi kawin –kawinan podo wae. Ah yo wis embuh kan aku karepe dewe.</i> (Setelah itu ketemu sama orang korea, ceritanya dia dikenalkan sama supirnya. Setelah ketemu itu mereka sama-sama suka. Cerita sama saya dan saya kaget, batin saya gampang sekali untuk nikah dan cerainya juga gampang seenaknya sendiri. Ternyata itu juga nikahnya nikah-nikahan. Suka-sukanya dia saja).	Setelah SS ditinggal suami untuk kembali ke begara asalnya, SS kembali menikah dengan pria dari korea yang dikenalkan dari teman SS yang bekerja sebagai supir.
W1-ST-49	Kawin kawinan? <i>Yo podho wae bawah tangan ngono kuwi lah.</i>	SS melakukan nikah di bawah tangan lagi.

	(Ya sama saja dibawah tangan begitu)	
W1-ST-50	Hmm itu bisa dikatakan kawin kontrak mbak? <i>lha yo ngono kuwi istilaha.</i> (Seperti itulah istilahnya).	ST menyebutkan pernikahan yang sekarang seperti pernikahan kontrak/ kawin kontrak.
W1-ST-51	Itu ada bedanya mbak perkawinannya sama yang arab itu? <i>Sak retiku kan pas karo wong arab kuwi yo langsung nikah gak ono perjanjian opo-opo tapi mbuh ding yo wong aku kan cuma dicritain sih dek, nek sing korea itu kan beda agama, jadi ya harus pindah agama yang lakinya.</i> (Langsung nikah, tidak ada perjanjian apa-apa, tapi tidak tahu pastinya karena saya juga hanya dikasih tahu, kalau yang orang korea itu beda agama jadi pindah agama dulu laki-lakinya).	
W1-ST-52	Pindah agamanya itu gimana? <i>Heleh teko nganggo syahadat kan selesai dek..tapi nek menurutku itu yo cuma pindah-pindahan aja sekedar buat biar gampang aja nikahnya.</i>	
W1-ST-53	Gampang gimana mbak? Sistemnya kan ada perjanjian sih dek kalau yang korea itu.. kalau memang meh nikah yo ben keliatan sah harus seagama dulu, baru habis itu ya nikah biasa, <i>ijab qobul.</i>	
W1-ST-54	Itu perjanjian kontraknya gitu ya mbak? <i>Heem.</i> (Iya).	
W1-ST-55	Isinya apa aja mbak dalam surat kontraknya itu? <i>Aku ngga liat bentuke sih dek, tapi SS cerito ya isinya paling yo masa nikahe dua tahun, trus nek lungo-lungo kudu ijin, ngono kuwi dek sak retiku.</i> (SS cerita ya isinya tentang masa nikah dua tahun, jika ingin pergi harus ijin setahu saya hanya itu).	Kontrak yang tertulis dalam surat kontrak yaitu tentang durasi waktu nikah yang selama tiga tahun dan harus member ijin jika ingin pergi.
W1-ST-56	Kalau ngga boleh punya anak ada ngga mbak? <i>Wah ono rak ya? Koyoe gak ono..ya tauku ya sebatas apa yang SS bilang.</i>	SS tidak mengetahui tentang peraturan tidak boleh memiliki anak selama masa

	(Saya tidak tahu, sepertinya tidak ada).	kontrak.
W1-ST-57	Mbak pernah ketemu orangnya? Sekali dulu pernah pas aku mampir kerumahnya yang di kuwasen trus ketemu suaminya itu.	
W1-ST-58	Orangnya gimana mbak? Orangnya ya ramah ya..tapi mukanya itu rada galak ngono lho dek.	
W1-ST-59	Lha mbak, itu kerjanya di PLTU juga? Heem <i>wong</i> PLTU. (Orang).	
W1-ST-60	Mbak SS sendiri alasannya apa mbak kok dulu pisah sama orang arab itu sebelum mbak SS nikah sama orang Korea? <i>Halah paling yo ditinggal wong arabe ra dek ning negarane..wis bar kerjanya kan ya udah, balik lagi ke negaranya, wong ngono kuwi kan ya udah biasa kayak gitu..jadi ngga kaget aku.</i> (Ya ditinggal orang arabnya kembali ke negaranya, sudah selesai masa kerjanya, seperti itu sudah biasa jadi saya ya tidak kaget).	SS berpisah dengan suami yang berkewarganegaraan arab karena telah habis masa kerjanya di Indonesia.
W1-ST-61	Lha mbak SS ya nerima gitu aja ? <i>Nerima pie maksudte?</i> (Terima bagaimana maksudnya?).	
W1-ST-62	Ya nerima ditinggal gitu aja? Ngga nuntut apa-apa? Nerima ngga nerima ya harus nerima lah dek..lha mau nuntut apa wong nikahnya kan ya ngga <i>dicatetke</i> ..SS yo dari awal udah tau nek bakalan ditinggal kok. (Dicatatkan).	SS sudah mengetahui jika suatu saat akan ditinggal suaminya untuk kembali ke Negara asalnya.
W1-ST-63	Emang kayak gitu udah wajar ya mbak kok mbak SS udah menyadia dari awal kalau perkawinannya ngga lama? <i>Lho orak masalah wajar orak wajar dek, tapi memang biasanya yo gitu. nek mereka wis ono perjanjian secara lisan kan kene yo rak reti kan? Wong biasane nek karo wong PLTU yo okeh sing ngono, nek kerjone waktune wis entek ya wis lungo.tapi nek ancen tenanan seneng kan mesti yo gelem ngurus surat-surat, gelem ngawini tenanan.</i>	Sudah menjadi kebiasaannya jika menikah dengan orang luar negeri yang hanya sementara tinggal di Jepara, nantinya akan ditinggal kembali ke negaranya setelah masa kerjanya berakhir.

	(Tidak masalah wajar tidaknya, memang biasanya seperti itu. Kalau mereka ada perjanjian secara lisan juga kita tidak tahu. Biasanya jika sama orang PLTU juga banyak yang seperti itu, kalau masa kerjanya sudah habis ya mereka pulang ketempat asalnya masing-masing. Kalau memang benar-benar suka pasti mau mengurus surat-surat dan menikahi secara resmi).	
W1-ST-64	Lha setau mbak, ada ngga keluarganya yang juga nikah siri gitu mbak? <i>Ora dek koyone.</i> (Sepertinya tidak).	
W1-ST-65	Mbak SS ngga merasa menyesal mbak melakukan nikah siri? <i>Ah ora dek, lha nek dia menyesal kan ya dia ngga mau dinikah orang korea yang juga ngga jelas.</i> (Tidak dik, kalau).	SS tidak merasa menyesal dengan keputusannya untuk nikah siri.
W1-ST-66	Ada perubahan ngga sih mbak sama mbak SS setelah menikah sama orang arab itu? <i>Luweh ayu, wajahe tambah resik..hehe klambine yo apik-apik dek.</i> (Tambah cantik, wajahnya tambah bersih, bajunya juga bagus-bagus)	
W1-ST-67	Sikapnya mbak? <i>Ora sih biasa wae kok dek nek sikape.</i> (Kalau sikapnya masih biasa-biasa saja)	
W1-ST-68	Nah kalau sama yang Korea itu gimana? Sering kontak-kontakan pas mbak SS sama yang korea itu? <i>Lumayan dek, yo isih sering mrene kok.kan nek pas bojone ke luar kota gitu ya dia kesini, sorenya pulang gitu ke nanggul.</i> (Lumayan, masih sering kesini kok, kalau suaminya keluar kota, dia kesini lalu sorenya pulang ke Nanggul).	
W1-ST-69	Itu tinggalnya dimana mbak? Ya di kuwasen juga kayak yang dulu, tapi beda rumah.	
W1-ST-70	Mbak SS nya disitu terus? <i>Bolak-balik kok kadang kuwasen mengko sorenya ya balik nanggul.</i> (Kesana-sini kok, kadang ke Kuwasen	SS setiap harinya bolak-balik dari rumah kontrakan di daerah kuwasen lalu

	lalu sorenya kembali ke Nanggul).	kembali kerumah orang tuanya di daerah tanggul, Jepara.
W1-ST-71	<p>Aktivitasnya apa aja mbak selama menikah sama orang korea itu. oya namanya siapa mbak orang korea itu?</p> <p><i>Aku yo rak reti jenenge dek..hehe wis teko angger wong korea nek aku ngomong mbeg SS..ngga pernah nyebut jeneng kok..nek ngga ya angger bojomu..bojoku.. e..nek masalah aktivitas ya biasanya dirumah kontrakannya itu kan ya ngurus bojone, habis itu siang pulang kerumah ngurus anaknya. nanti, malemnya kalau suaminya butuh dia, ya dia dateng. (Tidak tahu namanya, asal orang korea begitu. Asal suamimu...suamiku).</i></p>	ST tidak begitu tahu nama suami SS yang berkebangsaan korea. Kegiatan SS jika pagi dia mengurus suaminya, siang hari mengurus anaknya dan pada malam hari jika suaminya butuh SS akan datang ke kontrakan untuk menemani suaminya.
W1-ST-72	<p>Lha itu kan rumah kontrakan ya mbak, setauku kan mesti ada surat-surat gitu, kayak buku nikah dan sebagainya, KTP juga..itu terus mbak SS gimana?</p> <p><i>Kebetulan yang ngurus rumah kontrakan itu ya supirnya kok ya kan orang-orang gitu mesti punya banyak temen trus ya uange ya banyak sih..jadi ya dikasih tips orange.</i></p>	Cukup mudah untuk mendapatkan rumah kontrakan.
W1-ST-73	<p>O..berarti udah kerjasama sama yang punya rumah mbak?</p> <p><i>Heem. (Iya).</i></p>	
W1-ST-74	<p>Lha kalau pak RT atau petugas desa setempat?</p> <p><i>Ya diem-diem kan..makane dia kalau kesana pagi, soale sepi perumahan kalau pagi..warga disana juga ngga terlalu kenal tonggo teparone..kalaupun tau kan, mereka bilang udah nikah siri..jadi ya memaklumi kan. (Tetangga sebelah rumah)</i></p>	
W1-ST-75	<p>Hmm baru tau aku mbak..hehe hm mbak, sebenarnya di jepara itu banyak ya yang menikah secara kontrak atau siri gitu setau mbak?</p> <p><i>Wah akeh dek,,,tapi saiki wis jarang,,,jaman biyen yo akeh pas mebel</i></p>	Dahulu pada saat bisnis mebel masih ramai di Jepara fenomena kawin siri dan kawin kontrak cukup sering terjadi.

	<p><i>isih rame, nek suwene mebel sepi yo wis jarang sing ngono kuwi.</i></p>	<p>Namun sekarang setelah pasar mebel cukup lesu, fenomena tersebut mulai jarang ditemukan.</p>
<p>W1-ST-76</p>	<p>Kayak gitu sebenarnya kenapa sih mbak? Kog banyak yang melakukan kawin kontrak terlebih orang-orang di kalangan mebel dan PLTU?</p> <p><i>Kalau setauku kan orang asing yang mebelan gitu menikah sama orang sini ya memang karena seneng ya..tertarik sama wanita jepara, apalagi sing ireng elek ngono kan senengane londo sih dek..aku yo kadang heran wong elek-elek ngono kok iso entuk londo...haha aku rak masamu sek heran..lha jenenge wong ning kono duwe bojo, ning kene pengen duwe bojo meneh kan angel prosese..dadi yo kepenake kawin kontrak, wong nek gak cocok yo wis rak meh diperpanjang, terus nek ancen ora goro-goro seneng yo biasane nek meh gawe kantor opo perusahaan ning kene kan yo angel prosese kan? Dadi yo istilahe kawin mbek wong kene terus mengko nyileh jeneng ngono istilahe lha nek wis sukses perijinane bar kuwi yo iso wae atas namane wedok'e tapi sing nglakokae yo sing lanang tetapan..nah mengko nek wis sukses yo wis iso dikekake karo wedok'e, trus lanange mbalik ning negorone.</i></p> <p>(Yang hitam, jelek seperti itu selernya orang asing. Saya juga heran kok jelek-jelek bisa nikah sama orang asing. Saya juga heran, di negaranya kan dia juga punya istri, disini ingin punya istri lagi ya susah prosesnya. Lebih baik kawin kontrak saja. Kalau tidak cocok ya tidak diperpanjang. Kalau tidak karena bebar-benar suka yak arena kalau ingin mendirikan perusahaan juga susah disini, karena itu orang asing nikah dengan perempuan jepara setelah itu pinjam nama istrinya untuk perijinan. Yang menjalankan bisnisnya tetap laki-lakinya dan nanti</p>	<p>Umumnya orang asing yang ingin memiliki usaha mebel di Jepara itu menikahi wanita pribumi Jepara dan menggunakan nama istrinya itu untuk memudahkan perijinan mendirikan usaha, dan jika telah disetujui oleh pihak yang berwenang kemudian usaha tersebut dijalankan oleh orang asing tersebut dan istri ny juga akan dapat uang dari hasil usaha mebel tersebut.</p>

	hasilnya sebagian diberikan ke istrinya tadi, lalu laki-lakinya kembali kenegaranya).	
W1-ST-77	<p>Kalau yang PLTU mbak? Sama ? <i>Nek PLTU yo podho wae ah..mereka seneng karo wong kene tapi kan karena prosese yang susah terus ya ngga mau menetap disini ya udah akhire kawin kontrak wae.lha daripada marakke penyakit, daripada diomongke wong akeh kan mending wis kawin wae..kadang yo ono sing kawin resmi, ono sing kawin siri, ngono kuwin yo tergantung wonge sih dek.</i> (PLTU juga sama saja, suka sama orang jepara tapi karena prosesnya susahdan tidak mau menetap di sini akhirnya kawin kontrak. Daripada jadi bahan pembicaraan orang lebih baik nikah saja. Ada yang nikah resmi, nikah <i>siri</i>. Tergantung orangnya).</p>	Untuk para karyawan PLTU yang sebagian adalah warga Negara asing lebih memilih kawin <i>siri</i> atau kawin kontrak karena mereka hanya sementara di Indonesia.
W1-ST-78	<p>Lha kalau yang wanitanya itu kenapa mau di kawin kontrak mbak? Padahal kan kayak gitu resikonya juga besar? <i>Mereka kan butuh uang dek, dan biasane wong sing gelem dikawin kontrak ki akeh-akehe wong nakal ngono lah.</i> (Biasanya orang yang mau dikawin kontrak itu kebanyakan orang-orang nakal).</p>	Beberapa wanita Jepara mau untuk melakukan kawin kontrak karena alasan uang.
W1-ST-79	<p>O gitu ya mbak..hmm masyarakat jepara sendiri yang mbak tau, menanggapi masalah kawin kontrk itu bagaimana? Apa setuju, atau ngga atau mungkin juga ngga peduli? <i>kalau tak liat ya masyarakat udah pada tau, dan ngga mempermasalahkan sih ya..itu hak mereka kok.toh ngga merugikan kita juga. Wis umum gitu lho carane.</i> (Sudah umum begitu caranya).</p>	Tidak banyak masyarakat Jepara yang memper-masalahkan masalah kawin kontrak ini karena mereka beranggapan masalah itu sudah sering terjadi dan dirasa tidak merugikan para pelakunya.
W1-ST-80	<p>Dari sudut pandang hukum atau mungkin agama menurut mbak kawin kontrak itu diperbolehkan apa ngga? <i>Kalau agama sih aku ngga ngerti ya dek, tapi kalau setauku hukum gitu kalau</i></p>	Kawin kontrak sesungguhnya tidak dibenarkan oleh hukum karena itu merupakan

	<p>nikahnya itu resmi sih ngga papa mbuh ada perjanjiane kan tetep bisa nuntut.tapi kalau dibawah tangan itu kan susah nanti kalau terjadi apa-apa kita ngga bisa nuntut kan..<i>opo meneh nek sampe duwe anak kan lebih susah..he,,makane.</i> (Apalagi jika sampai punya anak kan lenih susah).</p>	<p>perkawinan yang tidak resmi dan tidak dicatat oleh catatan sipil dan para pelaku tidak bias menuntut jika nantinya ada permasalahan dalam keluarga tersebut.</p>
W1-ST-81	<p>Hehe malah kasian anaknya ya mbak ya? <i>Heem meh njaluk tanggung jawab sopo kan bingung..terus meneh kan yo nek bakal ditinggali donya? Lha nek ora kuwi tah malah bingung uripe.</i> (Iya, mau minta tanggung jawab siapa juga bingung, dan juga kalau ditinggali harta, kalau tidak malah lebih susah lagi hidupnya).</p>	
W1-ST-82	<p>Nah melihat, banyak negatifnya dari kawin kontrak, kalau mbak SS sendiri gimana mbak? <i>SS sih yo jare ya dia ngga ada masalah apa-apa..karo sing arab yo sampek saiki hubungane apik, karo korea yo sampek kontrake entek yo ga ono masalah..ya dia malah dapet macem-macem..ada motor, duwit ngono kuwi.</i> (Suami SS, katanya tidak ada masalah apa-apa. Dengan yang arab juga masih komunikasi sampai sekarang. Dengan yang korea juga tidak ada masalah sampai kontraknya berakhir. Dia malah dapat macam-macam ada motor, uang).</p>	<p>SS tidak merasa rugi telah melakukan kawin kontrak selama ini.</p>
W1-ST-83	<p>Berarti ngga ada penyesalan ya mbak? <i>Ketog'e yo rak ono wong dekne seneng-seneng wae.</i> (Sepertinya tidak ada apa-apa, dia juga tampak senang seperti itu).</p>	<p>SS tidak merasa menyesal telah melakukan kawin kontrak.</p>
W1-ST-84	<p>Mbak tau, selama dengan orang Korea itu dapet berapa per bulannya gitu ngga mbak? <i>Bongso 3 jutaan dek,,critone.</i> (Ceritanya sekitar 3 Jutaan).</p>	<p>SS mendapat jatah uang sebanyak tiga juta rupiah dari suaminya yang berkebangsaan korea.</p>
W1-ST-85	Pernah ada komentar negatif kalau	

	<p>sama yang korea gitu mbak,,entah itu orang koreanya pernah mukul ya kekerasan gitu apa ngga?</p> <p>Ah ngga lah, cuma paling <i>yo jare wonge pelit trus disiplin, terus nek wis kerjo rak iso diganggu.</i></p> <p>(Katanya orangnya pelit dan disiplin, lalu jika masih kerja tidak mau diganggu).</p>	
W1-ST-86	<p>Lha mbak SS sekarang gimana mbak?masih mau dikontrak lagi atau gimana?hehee</p> <p><i>Nek ditakoni gelem opo orae yo mesti gelem ah dek..hahaha saiki sih koyoe mbuh wingi bar njaluk dongo wong pinter mbuh lapo..wong jare cedhak karo wong PLTU kok yo nan, tapi yo disenengi wong daerah lor kono.</i></p> <p>(Jika ditanya mau apa tidak pasti mau, kemarin pernah minta doa dari orang pintar. Katanya juga sedang dekat dengan orang PLTU. Tapi juga disukai orang daerah utara sana).</p>	Menurut ST, SS masih mau melakukan kawin kontrak lagi.
W1-ST-87	<p>Oalah,,hm mbak, apa mbak SS sering ke orang pinter gitu mbak?</p> <p><i>Rak reti aku dek, wingi sih ceritane ngono, tapi rak tak gagas,hehe.</i></p> <p>(Tidak tahu saya, kemarin cerita seperti itu tapi tidak saya pedulikan).</p>	ST tidak tahu apakah SS meminta bantuan orang pintar atau semacamnya.
W1-ST-88	<p>Trus orang PLTU nya orang mana mbak? Orang asing juga?</p> <p><i>Orak kok, jare sih wong Jakarta opo wong ndi yo lamongan opo ndi ngono? Rak seg dong aku,,wong ngono yo podo wae bingung karepe dewe milih sing ndi..jare podho-podho sugihe soale.</i></p> <p>(Tidak, orang Jakarta atau lamongan. Tidak begitu paham. Seperti itu juga bingung memilih, sama-sama kaya orangnya).</p>	
W1-ST-89	<p>Sebenere harapan mbak SS kedepannya apa ya mbak? Mbak ST tau?</p> <p><i>Dia pengen punya suami sing mapan, pengen iso duwe omah dewe, kan selama ini isih ning omahe ibuk'e.</i></p> <p>(Dia ingin memiliki suami yang mapan, ingin punya rumah sendiri, karena selama</p>	Harapan SS sebenarnya, ia ingin memiliki suami yang mapan, punya rumah sendiri karena selama ini SS masih tinggal ber-

	ini SS masih tinggal bersama ibunya).	sama orang tuanya.
W1-ST-90	<p>Kalau harapan mbak buat mbak SS apa mbak?</p> <p><i>Ya mugo-mugo ndek'e dadi wong sing luweh bener, punya suami yang baik, mapan, yo mugi-mugi dadi wong sukses lah.</i></p> <p>(Ya semoga SS menjadi orang yang lebih baik, punya suami yang baik, mapan, ya semoga menjadi orang sukses).</p>	
W1-ST-91	<p>Amin,...hmm mbak, makasi buat waktunya ya mbak..hehe</p> <p><i>Heem dek..wis iki?</i></p> <p>(Iya dik, ini sudah?).</p>	
W1-ST-92	<p>Udah mbak..hehe maaf kalau ada salah-salah ya mbak?</p> <p><i>Iyo dek,,podho-podho ya..ki aku malah meh ning mlonggo kok.</i></p> <p>(Iya, sama-sama ya, ini saya mau ke Mlonggo).</p>	
W1-ST-93	<p>Mau ngapain mbak?</p> <p><i>meh niliki pakdheku tapi mengko lah rodo sore ben rak panas.</i></p> <p>(Mau jenguk <i>pakdhe</i> tapi nanti agak sore biar tidak terlalu panas).</p>	
W1-ST-94	<p>Oalah..gerah nopo mbak?</p> <p><i>Ngomonge sih bar tibo.</i></p> <p>(Katanya kemarin jatuh).</p>	
W1-ST-95	<p>Ya mugi-mugi diparingi waras nggih mbak..</p> <p><i>Amin...heem dek.</i></p>	
W1-ST-96	<p>Nggih mpun mbak, kula pamit riyin nggih</p> <p><i>Iyo dek..ati-ati ya.</i></p>	

F. Narasumber Sekunder ke-3
Wawancara ke-1

Nama : ED
 Usia : 43 Tahun
 Status : Menikah
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SMP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Alamat : Kuwasen-Jepara
 Status Informan : Narasumber Sekunder (WW)
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah ED
 Waktu : Senin,13 Februari 2012

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-ED-1	<i>Namine sinten buk?</i> ED mbak. (Ibu namanya siapa?).	
W1-ED-2	<i>Hmm buk, kula kan mireng saking mas NRL nek sedherekipun wonten ingkang nikah kaliyan tiang asing..niku nopo leres buk?</i> <i>Oh lha kuwi tho mbak omahe...sebelah..iyo bener.</i> (Saya dengar dari mas NRL kalau saudara anda ada yang menikah dengan orang asing, apa benar itu?). (Oh itu, rumah sebelah mbak, benar).	Saudara dari ED ada yang menikah dengan orang asing.
W1-ED-3	<i>Asmanipun sinten buk?</i> WW,kadang yo diundang DW. (Namanya siapa bu?). (WW, kadang juga dipanggil DW)	Nama saudara ED yang menikah dengan orang asing adalah WW.
W1-ED-4	<i>Niku sintene ibuk?</i>	WW adalah

	<p><i>Ponakanku mbak..kae kawin karo wong Polandia.</i> (Itu siapanya anda?). (Keponakan mbak, nikah dengan orang Polandia).</p>	keponakan dari ED.
W1-ED-5	<p><i>Nuwun sewu, niku resmi nopo peripun buk?</i> <i>Nek kuwi kontrak mbak carane, wis setahun iki lah.</i> (Maaf, itu nikah resmi atau bagaimana?). (Kalau itu kawin kontrak mbak, sudah satu tahun ini).</p>	ED mengetahui jika WW keponakanya melakukan kawin kontrak.
W1-ED-6	<p><i>Hmm..lha memang nek kontrak niku kados peripun tho buk?</i> <i>Nek kontrak kan orak dicatetke mbak..trus yo mengko nek wis pirang taun ditinggal mbak..wonge mbalik ning negorone.</i> (Memang kalau kawin kontrak itu seperti apa?). (Kalau kontrak itu tidak dicatatkan, kemudain jika sudah berapa tahun nanti ditinggal, orangnya kembali ke negara asalnya).</p>	Menurut ED kawin kontrak itu perkawinan yang tidak dicatatkan dan bisa ditinggal jika yang bersangkutan kembali ke Negara asalaya.
W1-ED-7	<p><i>o...benten buk kalih kawin siri ngoten?</i> <i>Bedo mbak, nek kawin siri kuwi ono modine, saksi, wali lha nek kawin kontrak biasane angger lisan wae..yo teko ono modine tapi modine mbuh kuwi modin tenan opo orak rak ono sing ngerti.</i> (Apakah berbeda dengan kawin siri?). (Beda mbak, kalau kawin siri itu ada modinnya, saksi dan wali. Kalau kawin kontrak itu asal lisan saja, ya ada modinnya tapi itu tidak tahu modin benar atau tidak, tidak ada yang tahu).</p>	Beda dengan nikah siri yang ada modin, saksi dan wali. Kawin kontrak hanya secara lisan lalu ada modin walaupun tidak tahu itu modin benar atau tidak.
W1-ED-8	<p><i>Lha ibuk kok ngertos nek piyambake kawin kontrak buk?</i> <i>Yo makno reti mbak..lha kene kan dulure, kabeh dulur-dulure yo reti..ndek'e yo wonge blak-blakan nek karo dulure.</i> (Anda tahu kenapa ia melakukan kawin kontrak?). (Tahu mbak, kita kan saudaranya, dia kalau sama saudaranya suka cerita-cerita begitu).</p>	Saudara-saudara WW tahu jika ia melakukan kawin kontrak, karena WW bercerita perihal dia melakukan kawin kontrak.
W1-ED-9	<p><i>Ndak wonten akad nikah ngoten buk?</i> <i>Ono jare, tapi aku rak reti kan kawine ning kono sih ninggone teluk awur, sing dijak pas</i></p>	

	<p><i>kuwi ibuk'e tok kok.</i> (apakah ada akad nikahnya?). (Sepertinya ada, tapi saya juga tidak tahu kan nikahnya di teluk awur, yang diajak waktu itu hanya ibunya).</p>	
W1-ED-10	<p><i>Teng Jeporo ndak kathah buk tiang ingkang sing nglakokaken kawin kontrak buk?</i> <i>Ah yo akeh mbak...kuwi biasane wong PLTU kok mbak. Ndisik kae pas wayah ramene mebel yo wong-wong mebelan ngono..saiki bar mebelan rodo sepi, gentian wong-wong PLTU.</i> (Apakah banyak orang Jepara yang melakukan kawin kontrak?). (Banyak mbak, biasanya orang PLTU. Dulu saat mebeb masih ramai ya orang mebel yang melakukannya, tepi setelah mebel sepi gantian orang PLTU yang melakukannya).</p>	<p>Pelaku kawin kontrak diJepara adalah Pegawai PLTU dan beberapa pengusaha mebel.</p>
W1-ED-11	<p><i>Lha niku sih alesane nopo buk?</i> <i>Macem-macem mbak..e..nek sak retiku yo golek kepuasan sih lha wong adoh-adoh butuh ono sing ngurusi neng kene, trus ning kene kan zina kuwi carane yo dilarang dadi njuk terus kawin kontrak kuwi mau. Kan sisteme ancen ora netep sih ngono kuwi.</i> (Alasannya apa ya bu?). (Macam-macam mbak, setahu saya ya mencari kepuasan, karena orang jauh, butuh ada yang mengurus di sini, lalu di sini juga zina itu dilarang karena itu mereka melakukan kawin kontrak. Sistemnya juga tidak menetap di sini).</p>	<p>Alasan para pelaku melakukan kawin kontrak karena kebutuhan biologis, kepuasan seksual dan menginginkan ada yang merawatnya selama di sini (di Jepara) karena mereka semua rata-rata adalah orang asing.</p>
W1-ED-12	<p><i>Menurut ibuk niku sah nopo mboten buk?</i> <i>Nek menurutku yo ora sah mbak, kan ngono kuwi niate sementara, dadi ya ga oleh sakjane..opo meneh kadang kan modine ora modin tenanan sih mbak.</i> (Menurut ibu, itu sah atau tidak?). (Kalau menurut saya ya tidak sah mbak, kan hanya untuk sementara, jadi ya sebenarnya tidak boleh dan juga itu modinnya tidak tahu benar ap tidak).</p>	<p>Menurut ED kawin kontrakmitu tidak bisa dibenarkan karena hanya untuk sementara dan perangkat perkawinan seperti <i>modin</i> itu tidak tahu <i>modin</i> benar atau tidak.</p>
W1-ED-13	<p><i>Lha kalau mbak WW niku nembe nopo mpun dangu buk nikahe?</i> <i>Setaunan iki dek.</i> (Kalau mbak WW itu sudah lama atau baru</p>	<p>WW sudah menikah selama satu tahun.</p>

	saja menikah?). (Satu tahun ini dik).	
W1-ED-14	<i>Mbak WW asline tiang pundi buk?</i> <i>Wong Bulungan kuwi asale..iku kan omah sing nukokake londone mbak..dapure wae rung dadi kok, yo paling sedhela meneh yo lebar sih.</i> (Mbak WW itu asalnya dari daerah mana?). (Dari daerah Bulungan, iut kan rumah yang membelikan orang asingnya, dapurnya saja belum jadi, sebentar lagi mungkin selesai).	WW berasal dari daerah Bulungan, Jepara.
W1-ED-15	<i>Ealah..pantes kados bangunan anyar buk,hehe lha Bulungane niku sebelah pundi nggih buk?</i> <i>Cedak pasar Bulungan kuwi pokoke.</i> (Pantas saja seperti bangunan baru, bulunganya sebelah mana?). (Dekat pasar bulungan situ pokoknya).	
W1-ED-16	<i>Lha bapak ibuke mbak WW nggih ten mriku buk?</i> <i>Bapake wis rak ono suwe mbak, ibuke yo ning kono tapi nek isuk kan kerjo ning kene mbak..sampek sore trus balik mrono.</i> (Ayah dan ibu mbak WW juga disitu?). (Ayahnya sudah meninggal lama mbak, ibunya juga disana tapi kalau pagi kerja disini sampa sore lalu pulang ke sana).	
W1-ED-17	<i>Nyambut damele nopo niku buk?</i> <i>Ngamplas mbak..jane yo wis rak dientuki karo anak-anake wong saiki kan anak-anake yo istilaha wis dadi wong nduwe sih carane..tapi ibuke rak gelem alesane yo daripada tura turu ning omah rak duwe gawean.</i> (Ibu mbak WW kerja apa?). (Jadi tukang amplas mbak, sebenarnya ya sudah dilarang oleh anak-anaknya, karena sekarang anak-anaknya sudah berada semua. Tpi ibunya tetap tidak mau, daripada hanya tidur-tidur dirumah).	
W1-ED-18	<i>Gadhah putro pinten buk?</i> <i>Loro mbak, wedhok kabeh.</i> (Punya anak berapa?). (Dua mbak, perempuan semua).	Ibu WW memiliki dua anak perempuan.
W1-ED-19	<i>Lha ingkang setunggal teng pundhi buk?</i> <i>Saiki ning Saripan dek..lha kuwi kan podu</i>	Kakak WW sekarang tinggal di

	<p><i>wae dikontrak sih mbak karo PLTU podo wae tapi saiki wes ora, wis dikawin tenan saiki, wis duwe anak loro kok. Wis podo gedhe, sing siji TK, siji SD.</i></p> <p>(Yang satu dimana?).</p> <p>(Sekarang di Saripan, itu juga sama dikontrak sama orang PLTU, tapi sekarang sudah dinikah secara resmi, sudah memiliki dua anak. Sudah besar-besar, yang satu TK yang satunya SD).</p>	<p>daerah Saripan bersama suaminya yang awalnya suami kontrak namun sekarang telah menikah secara resmi.</p>
W1-ED-20	<p><i>Oalah, lha niku mpun nate kawin kontrak sakderenge buk?</i></p> <p><i>Sing sopo?</i></p> <p>(Itu pernah kawin kontrak sebelumnya?).</p> <p>(yang siapa?).</p>	
W1-ED-21	<p><i>Mbak ingkang wonten Saripan?</i></p> <p><i>Wis tau, kae karo londo yo wis tau kok, lha nek saiki karo wong Jakarta mbak..wis sekitar patang tahunan, asale yo angger kawin ngono, lha malah seneng tenan, trus wis kadung duwe anak barang, akhire yo dinikah tenan</i></p> <p><i>Tapi yo nek wong jowo kan sithik bayarane..kae pas isih di kontrak lho, dadi ndek'e sering njaluk duwit WW malah.</i></p> <p>(Mbak yang di Saripan?).</p> <p>(Sudah pernah, waktu it dengan orang asing, sekarang dengan orang Jakarta. Sudah sekitar empat tahun, awalnya asal kawin, tapi jadi sama-sama suka dan juga sudah terlanjur punya anak akhirnya dinika secara resmi. Tapi namanya sama-sama jawa, sedikit bayarane, jadi kadang malah minta uang ke WW).</p>	<p>Saudara WW pernah melakukan kawin kontrak sebelumnya dengan orang asing, kemudian dengan orang Jakarta yang kemudian dinikahi secara resmi.</p>
W1-ED-22	<p><i>Niku mbak nopo adike mbak WW buk?</i></p> <p><i>Mbak'e WW, kuwi sak bare ditinggal bapake kae lho mbak trus dadine koyok ngono kuwi. Kan ibue yo angger ngamplas entuke piro tah, rak cukup ning nggo ngrumati cah loro, durung kebutuhan liyane sih mbak, terus mbak'e WW kui kerjo ning hotel ngono kenalane akeh wong-wong PLTU nan, pacaran mbek londo yo tau..lha trus sampek akhire saiki kuwi terus entuke wong Jakarta, saiki yo nd</i></p> <p>(Itu Kakak atau adiknya Mbak WW?).</p>	<p>Saudara WW yang diceritakan bu ED adalah kakak perempuan WW.</p>

	<p>(Kakak perempuannya WW, itu setelah ditinggal ayahnya jadi seperti itu. Ibunya juga kerjanya hanya jadi tukang amplas, dapatnya tidak seberapa, tidak cukup untuk membesarkan dua anaknya, belum juga kebutuhan yang lain-lain, lalu kakaknya WW itu kerja dihotel kenalannya banyak orang PLTU. Pacaran dengan orang asing juga pernah. Sampai akhirnya itu dapat orang Jakarta).</p>	
W1-ED-23	<p><i>Lha mbak WW niki ten pundi buk?</i> <i>Nek yahmene wonge neng Joglo mbak, tapi kadang nek esuk ngeterke ibuke mrene. Nek pengen niliki omahe yo sampek Dhuhur, tapi nek males yo bar ngeterke ibuk'e langsung muleh.</i> (Mbak WW sekarang dimana?). (Kalau sekarang biasanya di Joglo mbak, tapi kadang kalau pagi mengantar ibunya kesini. Kalau ingin melihat rumahnya ya sampai <i>dhuhur</i>, tapi kalau tidak ya langsung pulang setelah mengantar ibunya).</p>	
W1-ED-24	<p><i>Gadhah nomere buk, mangkeh kula hubungi mawon buk..?</i> <i>Ngene wae mbak, aku ke'i nomere njenengan. Engko tak takoane, nek gelem kan jenengan tak sms daripada jenengan sek kesel-kesel mrene malah wonge rak ono kan saake.</i> (Punya nomor teleponnya, nanti saya hubungi saja?). (Begini saja mbak, saya kasih nomor teleponya mbak, nanti saya Tanya, kalau mau nanti kamu saya sms, daripada kamu repot kesini malah orangnya tidak ada kan kasihan).</p>	
W1-ED-25	<p><i>O nggih ngoten nggih mboten napa-napa buk..</i> <i>Ki ketik dewe yo mbak, mengko tak miscale nomere jenengan.</i> (O iya begitu juga tidak apa-apa). (Ini diketik sendiri ya mbak, nanti saya <i>miscall</i> nomornya mbak). <i>Nggih buk..maturnuwun sanget nggih buk, mangkeh nek menawi kula badhe tanglet-tenglet ibuk maleh mboten nopo-nopo?</i> <i>Njih mbak sami-sami..nggih mboten nopo-nopo mriki mawon.</i></p>	

	<p><i>(ED kemudian menghubungi nomor telepon Peneliti.. Setelah mendapatkan nomer keluarga ibu ED, peneliti kemudian memutuskan untuk pulang dan menunggu kabar dari bu ED).</i></p> <p>(Iya bu, terima kasih ya bu, nanti kalau saya ingin Tanya-tanya lgi dengan anda lagi tidak apa-apa?).</p> <p>(Iya mbak sama-sama. Tidak apa-apa kesini saja).</p>	
--	---	--

Wawancara ke-2

Nama : ED
 Usia : 43 Tahun
 Status : Menikah
 Agama : Islam
 Pendidikan : Tamat SMP
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah tangga
 Alamat : Kuwasen-Jepara
 Status Informan : Narasumber Sekunder (WW)
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah ED
 Waktu : 13 Februari 2012

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W2-ED-1	<i>Hmm bu badhe nyuwun pirsane maleh nggih Heem mbak pie?</i> (Bu, saya mau bertanya lagi). (iya mbak, bagaimana?).	
W2-ED-2	<i>Hmm ibuk ndak sampun ngertos garwanipun mbak WW?</i> <i>Wis mbak, bolak balik mrene kok ngecek omae.</i> (Anda sudah tahu suaminya mbak WW?). (Sudah mbak, berkali-kali kesini melihat rumahnya).	
W2-ED-3	<i>Lha nek menurut ibuk, tiyange peripun buk?</i> <i>Nggih sikape ngoten buk</i> <i>Apikan kok mbak, gelem srawung karo wong cilik ngene iki..mangan bareng ngono yo gelem.</i> (Kalau menurut ibu, orangnya bagaimana? Dari sikapnya.) (Baik mbak, mau bergaul dengan orang kecil, makan bersama juga mau).	
W2-ED-4	<i>Nek secara fisik peripun buk?</i> <i>Londo rumangsaku yo podho wae mbak,..hehe</i>	

	<p><i>yo duwur, putih, irunge mancung, lek yo tetep ketok ngganteng trus gagah awake..hehehe</i> (Kalau secara fisik, bagaimana?). (Orang asing perasaan ya sama saja mbak, tinggi, putting, hidungnya mancung. Kelihatan gagah begitu).</p>	
W2-ED-5	<p><i>Hehehe Nek kalih ibuke mbak WW nggih sae mbak?</i> <i>Yo podo wae apik mbak.</i> (Kalau sama ibunya mbak WW juga baik?). (Ya sama baiknya mbak).</p>	
W2-ED-6	<p><i>Ibuke mbak WW peripun buk tanggepane nek putrine nggih menikah kalih tiyang asing ngoten?</i> <i>Ibuke yo sak karepe SS mbak, biasa wae kok, malah seneng saiki WW wis urip kepenak lah.</i> (Tanggapan dari ibu mbak WW sendiri bagaimana kalau anaknya menikah dengan orang asing begitu?). (Ibunya ya terserah SS mbak, biasa saja kok, malah senang sekarang WW sudah hidup enak).</p>	Ibu WW tidak mempermasalahkan tentang pernikahan anaknya dengan orang asing.
W2-ED-7	<p><i>Meskipun niku nikahe nggih kagem sementara buk?</i> <i>Hehehe wah nek kuwi yo aku rak reti yo mbak, selama iki ibuke yo biasa wae masalahe rak tau piye-piye karo WW, ibuke yo rak tau crito-crito opo ngomgke sing elek kok, sing penting anake seneng iso duwe duwit dewe.</i> (Meskipun itu nikahnya hanya untuk sementara?). (Kalau itu saya tidak tahu mbak, selama ini ibunya juga biasa saja, tidak pernah bagaimana-bagaimana dengan WW, ibunya juga tidak pernah cerita yang jelek kok, yang penting anaknya senang bisa punya uang sendiri).</p>	
W2-ED-8	<p><i>Memang, sakderenge kehidupannya mbak WW niku peripun tho buk?</i> <i>WW kan carane keluargane rak patek nduwe sih mbak, opo meneh pak'e kan wis rak ono,,ndeknen yo angger lulusan SMP, bar kuwi ngamplas lha yo saiki nek kepenak yo aku melu seneng, angger rak sombong.</i> (memang, kehidupan mbak WW sebelumnya itu seperti apa?).</p>	WW berasal dari keluarga yang kurang mampu dan sudah ditinggal ayahnya. WW hanya lulusan SMP.

	(WW itu berasal dari keluarga yang kurang mampu, apalagi setelah ayahnya meninggal. Dia juga hanya lulusan SMP, kemudian kerja jadi tukang amplas, sekarang sudah hidup enak, saya ikut senang asal tidak sombong).	
W2-ED-9	<p>Lha kalau saudara-saudaranya yang lain peripun buk? <i>Dulur-dulure yo biasa mbak, soale si WW ki apikan wonge. Sering nukok-nukokake ponakane. Wong nek bodho yo anakku ditukokake pakaian kok mbak.</i> (Bagaimana?). (Saudara-saudaranya biasa saja kok mbak, soalnya si WW itu baik hati. Sering membelikan sesuatu untuk keponakan-keponakanya. Kalau lebaran saja anak saya dibelikan pakaian kok mbak).</p>	
W2-ED-10	<p>Ndek riyin sakderenge Kawin kontrak nopo mpun nate nikah buk mbak WW? <i>Kae nikah siri karo wong Perancis dek..iku lho ono fotone kok pas akad.</i> <i>(ED kemudian memperlihatkan foto perkawinan WW dalam sebuah frame..dalam foto tersebut, tampak WW mengenakan gaun warna putih dan disampingnya seorang laki-laki asing mengenakan jas warna hitam yang sedang mengikrarkan akad nikah di depan seorang penghulu).</i> (Dulu sebelum kawin kontrak apa sudah pernah nikah?). (Itu nikah siri dengan orang perancis, itu ada fotonya).</p>	Sebelum melakukan kawin kontrak, WW pernah melakukan Kawin siri dengan pria berkebangsaan perancis.
W2-ED-11	<p>Ow...niki kapan buk nikahe? Tahun 2008nan pas bulan April <i>koyoe.</i> (Ini kapan bu pernikahanya?). (Sepertinya).</p>	Pernikahan dengan pria berkebangsaan perancis dilakukan pada bulan april tahun 2008.
W2-ED-12	<p>Nyambut damele nopo buk? <i>Mebelan kok mbak..kuwi lho ning Tahunan.</i> (Kerjanya apa itu bu?). (Di perusahaan mebel mab, di Tahunan).</p>	
W2-ED-13	<p>Lha kok terus pisah niku alesane nopo buk? <i>Ora sek reti nek kuwi aku mbak.</i> (Kok terus pisah itu bagaimana ceritanya bu?). (Saya tidak begitu paham ya mbak).</p>	

W2-ED-14	<p><i>Lha niku asmane sinten buk , tiyang Perancise?</i> <i>PTR undang undangane.</i> (Nama Orang perancisny aitu siapa bu?). (PTR panggilanya).</p>	
W2-ED-15	<p><i>Trus niku, PTR masuk islam nopo peripun buk?</i> <i>Heem kan sakdurunge akad kuwi moco syahadad sek..nek nikah kan harus seagama ...dadi yo mlebu islam sek.</i> (Lalu itu PTR masuk islam atau bagaimana bu?). (Iya, sebelum akad itu baca syahadad dulu. Kalau nikah kan harus seagama, jadi ya masuk islam dulu).</p>	
W2-ED-16	<p>Orangnya seperti apa buk? <i>Nek wong perancis kuwi yo podo apik mbak, cuman jarang mreng, trus wonge yo jarang srawung mbeg wong kene sih.</i> (Kalau orang perancis itu sama baiknya, hanya saja jarang ke sini jarang bergaul sama tetangga juga).</p>	
W2-ED-17	<p>Itu ndak wonten kontraknya buk? <i>Orak lah kuwi kan siri mbak, dadi rak ono kontrak-kontrakan, rak ono tandatangan kontrak, rak ono perjanjian opo-opo koyoe yo rak ono.</i> (Itu ada kontraknya?). (Tidak, itu siri mbak jadi tidak ada kontrak-kontrakan, tidak ada tanda tangan kontrak, tidak ada perjanjian apa-apa).</p>	<p>Pernikahan WW dengan orang perancis itu merupakan kawin siri yang tidak kontrak atau perjanjian-perjanjiannya.</p>
W2-ED-18	<p>Lha nikahe teng pundi buk? <i>Ning omah kene...angger ngundang modin mbak.</i> (Nikahnya dimana bu?). (Dirumah sini, memanggil modin juga).</p>	
W2-ED-19	<p>Modine tiang pundi buk? <i>Wong tonggone ibuk'e kok.</i> (Modinnya orang mana bu?). (Tetangganya ibunya kok).</p>	
W2-ED-20	<p>Hmm berarti mbak WW udah cukup kenal nggih kalih tiang-tiang asing ngoten? <i>sejak wonge dadi sekretaris kuwi lah, bejone ndek'e lulusan SMP, yo kan goro-goro pinter bahasa inggris sih mbak..trus dadi kenal londo.</i> (Berarti mbak WW sudah cukup kenal</p>	<p>Semenjak bekerja menjadi sekertaris di sebuah perusahaan WW menjadi mempunyai banyak dikenal orang-orang</p>

	<p>dengan orang-orang asing begitu?). (Sejak jadi sekretaris itu, untungnya dia juga lulusan SMP, yak arena dia juga pntar berbahasa inggris sih mbak, jadi kenal dengan orang asing).</p>	asing.
W2-ED-21	<p>Setelah menikah, wonten perubahan gaya hidup ngoten nopo mboten buk? <i>Mesti ono, saiki ya dandane luweh sing macem-macem ngono kuwi, pakeane kuwi aneh-aneh rumangsaku, trus kae ki ngrokok, yo jane aku rak seneng..suwene ndek'e nikah karo wong Polandia iki rodo orak sik polah..wis rak tau ngrokok..opo meneh iki ndek'e meteng.</i> (Ada perubahan gaya hidup atau tidak?). (Pasti ada, sekarang ya dandanya lebih bermacam-macam, pakaiannya itu aneh-aneh, dulu juga merokok, sebenarnya saya tidak suka. Setelah menikah dengan orang polandia, dia tidak terlalu macam-macam, sudah tidak pernah merokok, apalagi ini dia sedang mengandung).</p>	Terjadi perubahan gaya hidup WW setelah melakukan kawin kontrak, cenderung melakukan gaya hidup yang bebas.
W2-ED-22	<p>Hm..tapi kalau dalam kegiatan sosial ngoten peripun?wonten perubahan? <i>Yo perubahan yo saiki ndek.e kan sering ning omah kono sih mbak, karo bojone, dadi jarang ngumpul karo tonggo-tonngo omahe mesti.</i> (Begitu bagaimana, apakah ada perubahan?). (Ya perubahannya karena sekarang dia sering di rumah sana bersama suaminya jadi jarang berkumpul bersama tetangga-tetangga rumahnya).</p>	Karena WW sekarang sering tinggal bersama suaminya, WW jarang berkumpul bersama tetangga rumahnya.
W2-ED-23	<p>Lha ibuk ngertos mboten perjanjianipun mbak WW kalih FX niku? <i>Sing tak ngerteni yo kontrak'e kuwi telung tahun, trus ben sasi dikei 5 juta..kuwi tok sing tak ngerteni.</i> (Anda sendiri tahu tidak tentang perjanjian antara mbak WW dengan FX itu?). (Yang saya tahu ya kontraknya itu selama tiga tahun, kemudian setiap bulan diberi uang sebanyak lima juta rupiah, hanya itu saja yang saya tahu).</p>	
W2-ED-24	<p>Ibuk ngertose saking pundi buk? <i>WW ah sing cerito.</i> (Anda tahu dari mana?).</p>	

	(WW yang cerita).	
W2-ED-25	<i>Tapi niku wonten surate buk?</i> <i>Yo ono,, tapi yo digowo ndek'e wong jenenge surat penting kok.</i> (Tapi itu ada suratnya bu?). (Ya ada, tapi dibawa dia, namanya juga surat penting).	
W2-ED-26	<i>Ibu mpun nate mriko, teng Joglo?</i> <i>Wis mbak,,wah omahe paling apik kuwi mbak, ono kolam renange barang kok.</i> (Anda sudah pernah kesana, ke Joglo?). (Sudah mbak, wah rumahnya paling bagus, ada kolam renangnya juga kok).	WW tinggal bersama suaminya di komplek perumahan Joglo. Joglo merupakan komplek rumah orang asing yang menetap sementara di Jepara.
W2-ED-27	<i>Niku dalemipun piyambak buk?</i> <i>Heem mbak..kan ndek'e gaji perbulan wae 125 juta kok..si FX kuwi.</i> (Itu rumahnya sendiri bu?). (Iyambak, kan gaji FX perbulan itu 125 Juta rupiah).	
W2-ED-28	<i>Di PLTU niku bagian nopo buk?</i> <i>Ning bagian mesin jare mbak.</i> (Itu bagian apa bu?). (Di bagian mesin, katanya mbak).	
W2-ED-29	<i>Mbak WW niku tiange peripun sih buk nek menurute ibuk?</i> <i>Apikan wonge,rak pelit, yo ceplas-ceplos nek karo wong..tapi nek karo wong liyo iku ancen rodok tertutup mbak.</i> (Mbak WW menurut anda itu orang yang seperti apa?). (Baik hati, tidak pelit, ceplas-ceplos kalau sama orang, tapi kalau orang lain ya agak tertutup mbak).	
W2-ED-30	<i>Menurut ibu, masyarakat memandag kawin kontrak niku seperti apa buk? khususnya warga disini ngoten buk?</i> <i>Masyarakat yo ono sing nganggep wajar, nganggep ora wajar yo akeh..nek ning kene yo biasa wae mbak, kan wis akeh si ngono kuwi.</i> (Itu, begitu bu?). (Masyarakat ya ada yang menganggap wajar, menganggap tidak wajar juga banyak, kalau disini ya biasa saja mbak, kan sudah banyak yang seperti itu).	Pandangan masyarakat tentang kawin kontrak itu sendiri berbeda-beda. Ada yang menganggap itu hal yang wajar namun ada pula yang menganggap itu bukan hal yang wajar.

W2-ED-31	<p>Berarti udah wajar gitu nggih bu di Jepara? <i>Yo..ngertio yo cuek lah mbak.</i> (Berarti sudah wajar ya bu di Jepara?). <i>(Ya... tahu pun juga diacuhkan mbak).</i></p>	
W2-ED-32	<p>O ya mbak, kalau dari segi agama ngoten mbak WW peripun mbak? <i>Pie mbak?</i> (Oh ya, kalau dari segi agama itu, mbak WW bagaimana ya mbak?). <i>(Bagaimana mbak?).</i> Nggih shalate sregep nopo mboten ngoten? <i>Ah yo orak dek..saiki wis arang ngono kuwi, saiki ndek'e luweh bebas sih uripe nek kae yo ngaji terus mbak pas isih ono bapake ki yo ngaji, yo sregep lah..</i> <i>Lha meh ngandani yo rak penak kok mbak.</i> (Ya sholatnya rajin apa tidak?). <i>(Ah ya tidak dik, sekarang sudah jarang begitu itu, sekarang lebih bebas hidupnya. Dulu saat ayahnya masih ada ya ngaji, ya rejin begitu).</i></p>	<p>Setelah ditinggal ayahnya, pengamalan agama WW menjadi berkurang.</p>
W2-ED-33	<p>Ibue peripun buk?taat mboten buk agamanipun? <i>Taat mbak, wonge wae krudungan kok..shalate yo sregep.</i> (Kalau ibunya bagaimana bu? Apakah taat agamanya?). <i>(Taat mbak, memakai kerudung kok, sholatnya juga rajin).</i></p>	<p>Ibu WW merupakan orang yang taat beribadah.</p>
W2-ED-34	<p>Hmm ngoten..o Lha niki dalemipun mbak WW badhe ditempati kapan bu? <i>Jarene sih mengko nek anake wis lair mbak.</i> (Hmmm begitu ya bu, ini rumahnya mbak WW rencananya kapan ditempati bu?). <i>(Katanya nanti setelah anaknya lahir mbak).</i></p>	
W2-ED-35	<p>Lha suaminya? <i>Rak reti mbak, yo ngomonge sih tetep tanggung jawab karo anake, yo nek misale wonge wis rak ning kene yo tetep dibiayai mbak anake.</i> (Tidak tahu mbak, katanya tetap tanggung jawab sama anaknya, ya kalau misalkan sudah tidak disini ya tetap dibiayai).</p>	<p>Meskipun nanti suaminya kembali ke Negara asalnya, anaknya akan tetap di biayai oleh suaminya itu.</p>
W2-ED-36	<p>harapan ibuk kagem mbak WW peripun? <i>Mugi-mugi bar iki yo nek iso kawin sing tenanan lah, ben anake yo duwe bapak..saake ngono kuwi mbak sakjane wong serba rak pasti kok..trus yo mugi-mugi uripe tambah kepenak.</i></p>	<p>ED berharap WW menikah secara resmi agar nantinya anaknya bisa memiliki ayah dan</p>

	<p>(Harapan ibu sendiri untuk mbak WW bagaimana?).</p> <p>(Semoga setelah ini ya kalau bisa ya menikah secara resmi, agar nanti anaknya memiliki bapak. Kasihan begitu karena serba tidak pasti, semoga juga hidupnya tambah mapan).</p>	tidak kebingungan seperti ini.
W2-ED-37	<p><i>Amin..nggih semanten mawon buk..maturnuwun sanget nggih Nggih mbak sami-sami.</i></p> <p>(Amin, ya sudah bu, mungkin cukup bu, terimakasih banyak).</p> <p>(Iya mbak, sama-sama).</p>	

G. Narasumber Sekunder ke-4
Wawancara ke-1

Nama : RM
 Usia : 29 Tahun
 Status : Menikah
 Agama : Nasrani
 Pendidikan : Tamat SMA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Pengkol-Jepara
 Status Informan : Narasumber Sekunder
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah PJ
 Waktu : Senin, 24 November 2012 (pukul 09.00-10.00 WIB)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-RM-1	Mbak namanya siapa? RM dek	
W1-RM-2	Mbak anaknya ibu PJ yang ke berapa? Yang pertama dek..	RM merupakan putri pertama PJ
W1-RM-3	Hmm,.. yang tinggal sama bapak ya mbak? Huum dek	
W1-RM-4	Sekarang masih mbak sama bapak? Iya masih kok..hehe malah sama suami, sama anak juga	RM tinggal bersama ayah, suami dan anaknya
W1-RM-5	O...suaminya orang mana mbak? Heleh tetangga dek,,hahaha pengkol	
W1-RM-6	Oalah..ketemu di pengkol juga? Ngga dek, itu temenku SMA kok hahaha jadi ya dulu temen akrab, trus ya habis SMA kok ya ketemu lagi gitu dek...	RM menikah dengan teman SMAnya
W1-RM-7	Lha itu putranya mbak? (sambil menunjuk ke arah anak laki-laki yang sedang berada di teras rumah)	

	Iya dek..	
W1-RM-8	Emang putranya berapa mbak? Baru satu..tapi ini lagi mau nambah..hehehe	RM memiliki seorang anak laki-laki
W1-RM-9	Berapa bulan mbak? Ini sih jalan tiga bulanan..	RM sedang mengandung 3 bulan
W1-RM-10	Wah selamat ya mbak..lha mbak berarti masih sering bolak balik rumah bapak sama ibu gitu? Ya kalau siang sampe sore aja dek, nanti kalau sore kan dijemput suami pulang ya pulang ke pengkol.	RM selalu menyempatkan kerumah PJ setiap pagi hingga sore
W1-RM-11	Hm...lha mbak kalau boleh tau sih dulu bapak sama ibu cerai itu kenapa ya mbak? Emmm ya memang sudah ngga ada kecocokan ya dek.. ya namanya perkawinan kan sering ada cekcok, lha pas itu juga mungkin bapak lagi jenuh dan lari ke wanita lain trus yaa..eee ya ibuk ya namanya wanita juga mungkin ya ndak suka ya di duain kayak gitu jadi daripada dipertahankan ya lebih baik kan ya pisah mungkin itu sudah keputusan dan terbaik buat mereka	Perceraian orangtua RM terjadi karena tidak adanya kecocokan dan adanya pihak ketiga
W1-RM-12	Itu mbak pas usia berapa? 18 seingetku..hehe	
W1-RM-13	Trus perasaan mbak waktu itu gimana? Sedihlah ya liat orangtua pisah...siapa yang mau? pasti juga kadang iri temen-temen punya orangtua yang utuh tapi ya kalau dipertahankan juga kasian gitu ya jadi ya udah kita ya nerima aja pas itu meskipun berat hati.	Meskipun berat dengan keputusan kedua orangtuanya, RM tetap menghargai keputusan mereka
W1-RM-14	Lha itu mbak yang bikin kesepakatan mbak mau ikut bapak atau ibuk siapa mbak? Kesepakatan bapak sama ibuk pas itu	Pembagian hak asuh anak atas kesepakatan kedua orangtua RM
W1-RM-15	Kalau dari mbaknya sendiri pengennya ikut siapa? Pengene ya ikut mereka semualah dek...hahha tapi kan mereka udah sepakat, aku kan yo yang paling gedhe kan jadi udah dianggap bisa ngerti jadi ya aku ikutnya bapak, kalau adek kan ya masih kecil masih butuh ibu.	
W1-RM-16	Bapak menikah lagi? Ngga, bapak ya masih sendiri kok sampai sekarang. Aku juga ngga mau punya ibu tiri dek,..hehe	Ayah RM belum menikah lagi hingga saat ini

W1-RM-17	Mbak yang nglarang bapak nikah lagi atau bagaimana? Ya nglarang ya ngga dek, tapi ah yo kan mikirnya pas itu ya takut ya ndak seneng, trus bapak juga akhirnya sibuk kerja jadi ya udah akhirnya ngga jadi nikah..hahaha	RM kurang setuju jika ayah RM menikah lagi
W1-RM-18	Tapi emang udah ada calonnya mbak? Calonnya bapak?	
W1-RM-19	Heem Udah lha itu kan yang disukai sama bapak waktu itu yang masih sama ibu	
W1-RM-20	Mbak udah pernah ketemu? Udah, udah diajak kerumah kok tapi ya tetep aja ya ngga sreg hahaha	
W1-RM-21	Ngga sregnya kenapa mbak? Yo ngga tau ya dek, ya ngga suka aja pokoknya, lha walaupun itu orangnya baik ya pokoknya ngga sreg aja lah hehehe	.
W1-RM-22	Ehmm lha mbak tapi masih sering ketemu ibuk sama adek-adek mbak waktu itu? Ya masih dek..kan yo masih sering kesini sih kerumah	Hubungan Rm dengan ibu dan kedua adeknya masih terjalin dengan sangat baik
W1-RM-23	Adek-adek mbak juga hubungannya baik sama bapak? Baik kok..ya masih baik semua kok waktu itu	
W1-RM-24	Lha kan mbak sering juga ketemu ibuk, paska bercerai sama bapak itu, kondisi ibuk gimana mbak? Awal-awal ya sedih itu pasti. Tapi ibuk ngga pernah negliatke banget sih..cuma ya ngrasa aja ya kayak matanya sering sembab trus pokoknya ya ngrasa ya perubahannya, tapi tetep disimpan sendiri.	Paska perceraian, meskipun PJ merasa terpukul namun ia tetap terlihat tegar
W1-RM-25	Kalau bapak? Ya sama tapi kan bapak akhirnya menyibukkan diri kerja..jadi ya ngga terlalu gitu lah	Sementara itu, Ayah RM tetap bekerja seperti biasanya
W1-RM-26	Bapak kerja apa waktu itu? Kerja di bank BRI dek	Ayah RM bekerja di BRI
W1-RM-27	Kalau ibuk? Ibuk ndak kerja	
W1-RM-28	Hmm mbak kan anak pertama gitu, pernah ngga sih dicurhatin adek-adeknya gitu kayak perasaannya pas	

	<p>bapak ibuk pisah kayak gitu? Kalau adekku yang cowo sih ya ngga begitu yang gimana gitu ya soalnya dia juga cowo jadi yo cuek gitu, tapi ngga tau juga sih ya,,kalau yang cewe ya paling awal-awal sering ya sedih, kalau curhat masalah itu kok jarang ya...haha lupa dek tapi kayaknya ngga kok, dia orangnya lebih pendiem kalem kok</p>	
W1-RM-29	<p>Hmm berarti emang mbak dan adek-adeknya ya bisa dikatakan udah istilahnya ikhlas nerima gitu ya? Ya mau ngga mau ya harus begitu kan?</p>	RM dan kedua adeknya berusaha untuk ikhlas menerima perceraian kedua orangtuanya
W1-RM-30	<p>Perubahan yang mbak rasain ya bener-bener mbak rasain waktu orangtua mbak pisah apa mbak? Ya pastinya udah ngga serumah sama ibuk, kadang ya sering kesepian wong yang biasanya bertengkar sama Wls sama gyo, biasanya diurusin ibuk apa-apa ibuk, ya awalnya sempet yang aduuh pokoke tapi kan lama-lama terbiasa juga, kadang juga aku masih sering maen kok</p>	
W1-RM-31	<p>Hmm ada keinginan gitu bapak balikan sama ibuk ngga mbak? Pengennya sih,,haha tapi yang udah ya udah yang penting kan hubungannya baik semua</p>	
W1-RM-32	<p>Oya mbak kan sebagai masyarakat Jepara, mbak sendiri tau ngga sih tentang kawin kontrak di Jepara? Tau lah..banyak kok yang kawin kontrak gitu</p>	RM tahu mengenai kawin kontrak di Jepara
W1-RM-33	<p>Emm..sepengetahuannya mbak,, Kawin kontrak itu seperti apa sih mbak? Ya kawin untuk beberapa saat gitu dek</p>	Menurut RM, kawin kontrak merupakan kawin untuk beberapa saat
W1-RM-34	<p>Kalau dalam agama nasrani gitu, kawin kontrak itu hukumnya gimana sih mbak? Hehe ngga ngerti aku dek</p>	RM tidak mengerti mengenai hukum kawin kontrak dari sudut pandang agama
W1-RM-35	<p>Lha kalau dari segi hukum mbak? Aku sih taunya baru-baru ini dilarang tapi ya ngga ngerti lah dek hahaha</p>	RM juga tidak mengetahui secara pasti mengenai

		hukum kawin kontrak dari sudut pandang hukum negara
W1-RM-36	<p>Oalah..hehe lha setahu mbak nih, kalau dari segi pandang masyarakat jepara sendiri sih memandang kawin kontrak itu gimana?</p> <p>Udah wajar. Masyarakat udah terbiasa kayak gitu..nyatanya banyak kok yang dikawin kontrak ya biasa aja kok, ngga ada yang protes atau gimana. Ya kan biasanya kalau sama bule-bule gitu, tapi yang mungkin ada orang Indonesia sama orang Indonesia gitu malah mungkin yang ngga biasa trus jadi omongan tetangga</p>	Menurut RM, praktik kawin kontrak di jepara sudah menjadi hal yang umum dan wajar di masyarakat. Perkawinan kontrak biasanya dilakukan antara wanita lokal dengan warga negara asing
W1-RM-37	<p>Maksudnya? Orang Indonesia sama orang Indonesia gimana mbak?</p> <p>Disini kan kawin kontrak biasanya kan ya bule sama orang jepara sendiri..itu kan udah wajar dikontrak gitu pasti kita mikirnya ya pasti sama bule, korea..orang asing gitu. Tapi kalau dikontrak kok sama-sama orang Indonesia kayak orang PLTU dari Jakarta trus kawin kontrak sama orang sini itu yang agak ngga wajar</p>	Kawin kontrak yang dilakukan sesame pribumi justru dirasa tidak wajar oleh masyarakat
W1-RM-38	<p>O jadi kalau sama orang asing gitu malah wajar gitu ya sama udah biasa mbak?</p> <p>Heem, tapi sih emang kalau kayak gitu lebih banyak ngga kawin kontrak, ya paling <i>angger</i> kumpul gitu dek</p>	Banyak juga yang memilih hanya sekedar bersama tanpa ikatan apapun(kumpul kebo)
W1-RM-39	<p>Kumpul kebo gitu mbak?</p> <p>Heem...tapi ya yang ada hubungan orang jepara sama orang Jakarta gitu.tapi kalau orang asing gitu ya tergantung orangnya juga, tapi kebanyakan mending kawin kontrak</p>	
W1-RM-40	<p>Lha kalau kawin kontrak itu apa ada hitam diatas putih gitu mbak? Ya kayak surat perjanjian gitu mbak?</p> <p>Setahuku kalau gitu itu tergantung orangnya, ada yang pake ada yang ngga</p>	Perjanjian dalam kawin kontrak tidak selalu menggunakan surat perjanjian, namun ada juga secara lisan. Hal tersebut tergantung

		pasangan masing-masing.
W1-RM-41	Hmm lha pas itu mbak tau kalau ibuk dinikah kontrak mbak? Ya tau lah hehehe	RM mengetahui bahwa PJ melakukan kawin kontrak
W1-RM-42	Bilang dulu sama mbak? Sama semuanya bilang kok, kan minta persetujuan dulu	PJ sebelumnya telah meminta izin dengan keluarga
W1-RM-43	Lha mbak setuju waktu itu? Heem setuju-setuju aja kalau aku dek..yang penting itu bikin ibuk seneng ya ngga papa	RM mendukung apapun keputusan PJ asal PJ merasa bahagia
W1-RM-44	Adek-adek mbak? Semuanya setuju kok	Semuanya mendukung keputusan PJ
W1-RM-45	It awalnya gimana mbak kok bisa ibu ketemu sama itu? Ya ceritanya ya ketemu di café waktu itu, trus mereka saling suka ya udah akhirnya nikah	PJ bertemu suami kontraknya di sebuah kafe
W1-RM-46	Apa pertimbangan mbak menyetujui perkawinan yang bisa dibilang untuk sementara itu mbak? kasian ibuk lah ya..kesepian trus memang karena ekonomi juga	Pertimbangan RM menyetujui PJ untuk menikah secara kontrak karena alasan ekonomi dan PJ membutuhkan teman hidup
W1-RM-47	Itu ngga ada perjanjian secara tertulis gitu mbak? Wah ngga ada dek..yo udah nikah aja gitu	Tidak ada perjanjian secara tertulis dalam kawin kontrak yang dilakukan PJ
W1-RM-48	Bapak tau mbak? Tau tau	Mantan suami PJ mengetahui perihal kawin kontrak tersebut
W1-RM-49	Trus tanggapan bapak gimana? Bapak ya maklum lah ibuk kan sendiri ngurus dua anak, bapak juga udah ngga bisa bantu-bantu	Mantan suami PJ memaklumi apa yang dilakukan PJ
W1-RM-50	Hmmm itu proses perkawinannya gimana mbak? Ya pemberkatan gitu, kan pendeta, ada keluarga udah gitu aja kok.	Prosesi perkawinan dilangsungkan dengan pemberkatan yang dilakukan oleh pendeta,
W1-RM-51	Dimana itu mbak?	Perkawinan

	di rumah aja	dilangsungkan dirumah PJ
W1-RM-52	Keluarga yang hadir siapa aja mbak? ada mbah, bude, aku, wls, gyo, trus anaknya Ptrck, bapak juga ada	Perkawinan dihadiri oleh keluarga PJ dan PTK
W1-RM-53	Wah lengkap ya berarti? Hahah iya	
W1-RM-54	Orang mana mbak? Inggris dek	PJ menikah secara kontrak dengan warga berkebangsaan Inggris
W1-RM-55	Kalau menurut mbak, Ptrck itu gimana orangnya? Baik ya, ramah, ngga pelit ya setahuku sih gitu, yang deket banget ya adikku wls, aku kan ngga disini jadi ngga terlalu tau banyak	PTK merupakan sosok yang baik, ramah, dan rendah hati dimata RM
W1-RM-56	Kalau putrinya ptrck kenal ngga mbak? Kenal, ya dia juga baik kok ramah juga, nyenengin	RM juga kenal baik dengan putrid PTK
W1-RM-57	Sering ngga sih ngobrol gitu sama ptrck, sama anaknya juga? Klo ngobrol ya ngga juga sih ya kalau cuma antar aku sama ptrck atau sama anaknya, tapi klo bercanda bareng-bareng ya sering,. wong kita kan sering jalan-jalan bareng satu keluarga gitu kok,	Meskipun intensitas hubungan RM dengan PTK secara interpersonal kurang, namun RM sering meluangkan waktu bersama mereka
W1-RM-58	Wah seru tho ya, lha jalan-jalannya biasanya kemana mbak? Seringnya ya pas weekend gitu. paling ke pantai, kalau ngga ya shopping ke semarang atau jogja gitu	
W1-RM-59	Bapak ikut juga mbak?hehe Ya ngga lah dek.hehe	
W1-RM-60	Sebelumnya, apa ada keluarga atau saudara mbak yang udah pernah melakukan kawin kontrak? Hmmm ngga	Tidak ada keluarga atau kerabat dekat yang melakukan kawin kontrak sebelumnya
W1-RM-61	Perkawinan kayak gitu apa dicatatkan mbak? Setahuku sih ngga dek	Perkawinan kontrak tidak dicatatkan
W1-RM-62	Itu ibunya udah ada perjanjiannya	Perjanjian telah ada

	gitu mbak sebelum melangsungkan perkawinan? Udah dek..	sebelum PJ dan PTK menikah
W1-RM-63	Berapa lama mbak itu perkawinannya? Hmmm 3 tahunan	Perkawinan berlangsung selama 3 tahun
W1-RM-64	Tahun berapa? 2005an	
W1-RM-65	Trus mbak tahu ngga kayak gaji bulanan gitu berapa ya mbak? Haduh..kayae ya 9an gitu dek	PJ mendapat 9 juta perbulannya
W1-RM-66	9 apa mbak?hehe Juta lah,,hahaha	
W1-RM-67	Nah, ibu sendiri setelah menikah gitu tinggal dimana mbak? Di sana di joglo dek, ngontrak kok	PJ tinggal di joglo setelah menikah
W1-RM-68	Trus, mbak wls sama mas gyo? Mereka disini kok, kan wls sekolah, gyo juga	Sedangkan kedua anaknya, Gyo dan Wls tetap tinggal dirumah mereka
W1-RM-69	Sama siapa mbak dirumahnya? Ya kan ada rewang, ibuk juga bolak balik kok kesana kesini gitu	Pj selalu menyempatkan waktu berkunjung kerumahnya
W1-RM-70	Mbak udah nikah waktu itu? Udah aku udah nikah.	
W1-RM-71	Mbak sering maen juga ngga kerumah kontrakannya ibuk? Jarang kok	
W1-RM-72	Lha ada perubahan ngga mbak sama ibuk sebelum dan habis nikah? Mesti ada lah dek, ya kan ibuk lebih banyak waktu sama suaminya, terus penampilannya juga beda, kulitnya tambah item hahaha	Perubahan pada PJ setelah menikah antara lain PJ lebih banyak menghabiskan waktunya bersama suami dan penampilan PJ terlihat lebih gelap
W1-RM-73	Efek karena berjemur terus ya mbak?hehehe Memang og dek...katanya ben eksotis..hahaha tuntutan dari sananya sih,hahaha	
W1-RM-74	Kan semakin hitam katanya kalau buat bule semakin menarik mbak..hehe Lha iya makane ibuk kan sering disuruh	

	berjemur sama ptrck,,hehe	
W1-RM-75	<p>Kalau perubahan dalam cara bergaul gitu ada ngga mbak? Mmm ya ibuk sih tetep baik ya kalau sama orang, ngga sombong, soale kan ada yo banyak orang habis kawin sama bule gitu jadi sombonge minta ampun. Kalau ibuk ya tetep baik ..ngga ada masalah, ya cuma waktunya aja sih kalau sebelum kawin kan ya kemana aja kapan aja oke, kalau pas udah nikah ya lebih banyak sama suami, trus bagi waktu juga sama anak anak, kesana kemari jadi ya agak berkurang waktunya sama tetangga, sama temene ibuk</p>	RM merasa semenjak menikah, waktu PJ untuk bergaul dengan temandan anak-anaknya menjadi berkurang
W1-RM-76	<p>Hmm...lha kayak gitu, masyarakat memandang ibuk mbak gimana?apa ada pandangan negatif gitu atau gimana mbak? Setaunya mbak aja Banyak pastinya yang bilang ibuk wanita nakal lah, wanita ngga bener, tapi ya pas awal-awal aja,lama kelamaan ya ngilang sendiri udah biasa aja. Orang-orang juga udah pada males,,hehe</p>	Banyak masyarakat yang memandang negatif pada PJ, namun seiring berjalannya waktu, masyarakat tidak lagi mempersoalkan hal tersebut
W1-RM-77	<p>Lha mbak sebagai anak gitu, gimana nangingpin hal itu? Hmmm biasa aja sih dek, yang penting kan ibuk seneng dengan pilihannya,</p>	RM bersikap biasa saja jika PJ mendapat stereotype negatif dari masyarakat
W1-RM-78	<p>Kalau bapak gitu pernah nangingpin ngga mbak? Ndak bapak pendiam kok dek orangnya, ya mungkin juga kasian sama ibuk, jadi ya bapak ngga ada omongan apa-apa gitu.</p>	Mantan suami PJ adalah sosok yang pendiam
W1-RM-79	<p>Keluarga besar juga mendukung mbak? Ya semua mendukung</p>	
W1-RM-80	<p>Hmm kalau dari segi keluarga mbak sendiri mengalami perubahan ngga? Kayak adeknya, mbak wls, mas gyo gitu? Ya biasa aja sih,,ya kan kehidupan lebih baik dari sebelumnya. Udah bisa beli baju bagus,uang saku nambah</p>	Kondisi ekonomi yang berubah membuat hidup gyo dan Wls pun bertambah baik
W1-RM-81	<p>Kalau secara perilaku gitu berubah juga?</p>	

	<p>Ngga kok..ya mereka masih baik-baik aja masih kaya sebelumnya, ngga sombong ngga gimana-gimana gitu</p>	
W1-RM-82	<p>Kalau ibuk sendiri merasa menyesal gitu ngga mbak melakukan kawin kontrak? Setahuku sih ibuk seneng-seneng aja dek..malah sedih pas ditinggal..hehehe</p>	<p>PJ tidak pernah merasa menyesal dengan perkawinan kontrak yang dilakukannya</p>
W1-RM-83	<p>Sedihnya gimana mbak? Sekarang sih ngga, tapi pas awal-awal ya sering kangen, sering diem ya <i>nek cah enom</i> ya patah hati gitu dek... (anak muda)</p>	<p>PJ merasa patah hati saat ditinggal PTK kembali ke negarara asalnya</p>
W1-RM-84	<p>Oalah, ibuk sering curhat-curhatan sama mbak ngga tentang perasaannya ibuk? Yo kadang dek</p>	
W1-RM-85	<p>Emang ibuk tu orangnya gimana mbak? Ibuk tuh orangnya terbuka mbak..ceplas-ceplos gitu kalau sama orang, tapi baik orange, suka ngga tegaan sama orang, <i>nyedulur</i></p>	<p>PJ merupakan sosok yang ekstrovert, baik dan suka menolong dimata RM</p>
W1-RM-86	<p>Kalau sama mbak? Aku sama ibuk itu kayak temen dek..jadi ya ngga ada batesan dia ibukku..kalau pergi ya pergi bareng, bercanda bareng, lagian ibuk bukan orang kolot, gaul gitu malah...kadang pinjem-pinjeman baju, tas, sepatu..eh tapi kalau sepatu yang beli pas sama ptrick itu, pokoknya yang mahal mahal itu ngga pernah mau dipinjem..dipake sama dia aja jarang..di kardusi terus sampek do jamuren dek..hahaha</p>	<p>RM menganggap PJ seperti teman sendiri</p>
W1-RM-87	<p>Eman-eman ya mbak? Hehe Heem dek,,wis tenan,,lha kan album juga ditaruh plastik, trus dikardusi.hehehe</p>	
W1-RM-88	<p>Lha mbak tau, harapan ibuk kedepannya? Ibuk ya pengen anak-anaknya jadi orang sukses, pengen punya suami juga biar ngga kesepian, sebentar lagi kan wls juga udah mau nikah,</p>	<p>PJ tetap ingin anaknya menjadi orang yang sukses, selain itu harapan PJ juga ingin memiliki suami agar tidak merasa kesepian</p>
W1-RM-89	<p>Kalau harapan mbak sendiri buat ibuk</p>	<p>RM berharap, PJ</p>

	apa? Semoga ibuk punya suami yang baik, yang bisa jaga ibuk, yang bisa bikin ibuk seneng gitu aja sih	akan memiliki suami yang bisa menjaga ibunya dan membuat PJ bahagia
W1-RM-90	Amin..hehe mbak kayanya udah cukup mbak..makasih banyak lho mbak Iya dek nyante wae..hehe	

G. Narasumber Sekunder ke-5
Wawancara ke-1

Nama : WLS
 Usia : 25 Tahun
 Status : Narasumber sekunder
 Agama : Nasrani
 Pendidikan : S1
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Karyawan bank
 Alamat : Pamatan -Jepara
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah PJ
 Waktu : Minggu, 25 November 2012 (15.15-16.30)

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-WLS-1	Namanya siapa mbak? WLS, lha mbaknya?	
W1-WLS-2	Tita mbak..hmm kemarin kan udah sempet wawancara sama ibuk, sma mbak RM juga..sekarang boleh kan nanya-nanya sama mbak wls? Kawin kontrak ya?hehe	
W1-WLS-3	Hehe iya mbak..ibuk udah cerita? Iya kemarin cerita	
W1-WLS-4	Oalah..hehe mbak anaknya tante PJ yang keberapa? Aku bungsu dek.kan mbarep itu mbak RM, trus yang kedua mas Gyo terakhir aku	WLS adalah putri bungsu PJ
W1-WLS-5	Mbak wls kerja dimana? Aku di BRI dek	WLS adalah seorang karyawan di salah satu bank
W1-WLS-6	Bagian apa mbak? Teller..	
W1-WLS-7	Belum nikah mbak?	

	belum dek masih single,,,	
W1-WLS-8	Tapi udah punya calon mbak?hehe Ada sih dek...hehe	
W1-WLS-10	Hm dulu gimana mbak ceritanya tentang bapak sama ibuk? Kok bisa nyampek pisah gitu? Udah ngga ada kecocokan dek, daripada beranten terus kan ya malah ngga enak ya, jadi ya mereka akhirnya memilih untuk pisah	Alasan orangtua WLS berpisah dikarenakan sudah tidak adanya kecocokan
W1-WLS-11	Perasaan mbak waktu itu gimana dengan keputusan orangtua mbak untuk berpisah? Hmmm ya menyayangkan aja gitu kok sampai bercerai, lama lama tapi ya biasa rasanya	WLS menyayangkan keputusan orangtuanya untuk bercerai
W1-WLS-12	Tapi intensitas ketemu bapak atau mbak RM gitu masih sering kan mbak? Masih sih..ya kadang seminggu sekali atau ya suka-suka sih dek,kalau pengen kesana ya kesana atau mbak RM yang kesini	Hubungan WLS dengan ayah dan kakaknya masih terjalin baik
W1-WLS-13	Nah kan mbak wls yang selama ini tinggal sama ibuk, pasti tau banget ya sosok ibuk dimata mbak itu kayak gimana? Ibuk orang yang kuat, tegas nyatanya ya berani buat pisah meskipun ibuk ngga punya pekerjaan, cerewet kadang hahaha tapi ya ibuk luar biasa lah...	PJ merupakan sosok yang kuat dan tegas dalam mengambil keputusan dimata WLS
W1-WLS-14	Hmm berarti dulu waktu memutuskan untuk berpisah sama bapak, ibuk ngga kerja ya mbak? Ngga..ibuk kan ibu rumah tangga	PJ seorang ibu rumah tangga
W1-WLS-13	Kalau bapak? Bapak kerja di BRI	Ayah WLS juga seorang karyawan bank
W1-WLS-14	Sampe sekarang masih? Ngga, udah pensiun sekarang	Kini ayah WLS sudah pensiun
W1-WLS-15	Hmm,, bapak udah menikah lagi atau gimana mbak? Belum..bapak belum nikah lagi kok,	Ayah WLS belum menikah lagi
W1-WLS-16	Kalau misalnya menikah lagi, mbak wls mengijinkan? Ya tergantung wanitanya..kalau baik ya <i>monggo</i> yo pokoknya yang penting	WLS tetap mengijinkan ayahnya untuk menikah lagi asal

	bapak seneng, kita juga seneng (Ya tergantung wanitanya, kalau baik ya silahkan, ya pokoknya yang penting bapak seneng, kita juga seneng)	calonnya cocok dan baik
W1-WLS-17	kalau mbak RM kerja apa mbak? Dulu sering ikutan nyanyi solo kalau di acara pernikahan tapi sekarang udah punya suami ya dirumah aja ngurus anak, ngurus suami, ngurus bapak juga	RM sempat berprofesi sebagai <i>wedding singer</i>
W1-WLS-18	Kalau yang mas Gyo itu? mas gyo udah menikah sekarang tinggal di pecangaan dek.	Gyo anak kedua PJ sudah menikah dan tinggal di Pecangaan
W1-WLS-19	Hmm berarti tinggal mbak aja ya yang belum berkeluarga? Heem (tersipu malu)	.
W1-WLS-20	Lha mbak, kan menurut kabar gitu ibuk kan pernah menikah sama orang luar dan itu untuk sementara waktu, itu bener ngga mbak? Heem pernah dek..sama orang PLTU	WLS mengakui bahwa PJ pernah melakukan kawin kontrak dengankaryawan PLTU
W1-WLS-21	Itu menurut mbak WLS bisa dikatakan sama kawin kontrak? Lha biasanya emang kalau nikah sementara gitu ya kawin kontrak istilahnya yang saya tahu lho	Menurut WLS, nikah untuk sementara waktu sama saja dengan kawin kontrak.
W1-WLS-22	Di Jepara sendiri kawin kontrak itu gambarannya kayak apa mbak? Gambaran dari segi apanya dek?	
W1-WLS-23	Ya jumlahnya trus itu kebanyakan pelakunya seperti apa gitu mbak trus eeee dari segi pandang masyarakat jepara juga bagaimana? Hmm menurutku ya kawin kontrak itu kebanyakan ya pelakunya warga asing sama wanita sini..dan itu <i>wis carane ya lumrah</i> udah bukan sesuatu yang wah di jepara. (Hmm menurutku ya kawin kontrak itu kebanyakan ya pelakunya warga asing sama wanita sini..dan itu sudah biasa sudah bukan sesuatu yang wah di jepara)	Kawin kontrak adalah hal yang biasa terjadi di Jepara.
W1-WLS-24	Hmm sebenere masyarakat di jepara itu apa udah tau gitu tentang kawin kontrak mbak?	Hanya beberapa orang saja yang mengetahui secara

	Emm menurutku ya tau tapi kalangan tertentu aja ya.wong kayak gitu juga orang yang melakukan kan ngga yang orang trus bilang-bilang dia kawin kontrak	pasti tentang para pelaku kawin kontrak di jepara.
W1-WLS-25	Nah itu biasanya kalangan seperti apa mbak? Ya mungkin mebelan, PLTU yang banyak orang asingnya biasanya.	Pelaku kawin kontrak biasanya adalah pegawai PLTU atau pengusaha mebel yang berasal dari luar negeri.
W1-WLS-26	Kalau wanitanya biasanya yang dicari kalangan apa itu mbak? Kalau dari pihak wanita sih relatif, tergantung wanitanya pinter-pinter deket sama bule aja..dan menarik perhatian mereka	
W1-WLS-27	Dari segi hukum gitu, mbak tau ngga tentang hukum kawin kontrak? Hmm setauku ya dilarang ya soalnya perkawinan itu ngga ada masanya ngga dibatesin waktu..	WLS berpendapat bahwa kawin kontrak itu dilarang oleh hukum.
W1-WLS-28	Hmm nah, kalau dari sudut pandang mbak, perkawinan yang dilakukan tante PJ itu gimana mbak? Kalau ibuk ya bisa dimaklumi ya,,ibuk kan posisi <i>single parent</i> dan merasa kesepian. Butuh uang juga buat anak-anaknya, jadi ya mau gimana lagi.	
W1-WLS-29	Menurut mbak, perkawinan semacam itu sih kenapa bisa terjadi? Hmm dari pengalaman ibuk dan cerita-cerita orang ya itu kan karena orang asing yang kerja di jepara itu kan untuk beberapa waktu dan namanya laki-laki itu kan butuh wanita, jadi ya mereka menikah tapi kalau kembali lagi ke negaranya ya udah wanitanya ditinggal	Latar belakang terjadinya Kawin kontrak di Jepara adalah karena banyak warga asing yang tinggal di Jepara untuk bekerja dalam beberapa waktu dan mereka membutuhkan wanita yang bias menemani mereka selama mereka di Jepara.
W1-WLS-30	Selain ibuk, ada ngga mbak keluarga yang juga melakukan kawin	

	kontrak? Nggak (sambil menggelangkepalanya)	
W1-WLS-31	Waktu itu kok ibuk bisa memutuskan melakukan kawin kontrak gimana mbak ceritanya...awalnya? Karena desakan ekonominya ya trus ibuk juga pas kosong nggak ada suami jadi daripada kesepian	Ibu WLS memutuskan untuk melakukan kawin kontrak karena desakan ekonomi keluarga dan juga merasa kesepian karena tidak ada suami.
W1-WLS-32	Kenapa nggak menikah secara resmi aja mbak? Hmm lha belum ada yang cocok mungkin, jadi pas adanya itu ya mau gimana lagi ya	
W1-WLS-33	Mbak mengizinkan? Awalnya ya agak keberatan, daripada malah terjadi apa-apa nantinya..resikonya juga tinggi, lha pada kenyataannya situasinya waktu itu kita memang perlu uang. Jadi ya udah akhirnya ya mengizinkan saja.pas iku juga masih <i>cilik</i> kok, <i>dadi</i> belum mikir sing aneh aneh hehehe (Pas itu juga masih kecil, belum memikirkan yang aneh-aneh)	WLS sempat keberatan dengan keputusan ibunya yang akan melakukan kawin kontrak karena WLS takut akan resiko yang nantinya akan didapat ibunya.
W1-WLS-32	Itu perkenalannya gimana mbak? Nggak tau pastinya dek. Kan ibuk sering ke tempatnya temen, ke café kemana gitu. lha pas malem itu ibuk pulang darimana trus cerita <i>aku bar kenalan nok mbeg londo</i> . Lha terus ibu nanya, <i>nek aku nikah karo londo piye ya nok?</i> Lha kita pikir kan ibuk bercanda ya..hehe kita ya bilang terserah ibuk. Lha beberapa saat trus om patrick itu diajak kerumah, dikenalin sama kita. Ya udah akhirnya ya omong-omongan ya udah nikah (Saya baru saja berkenalan dengan orang asing) (Kalau ibu nikah dengan orang asing bagaimana?)	
W1-WLS-33	Lha Mr. Patrick pas dikenalin apa	

	<p>langsung bilang ke mbak mau nikahin ibuk? Ndak..bilangnya ya masih pacaran gitu, yang bilang pas ibuk pas mr. patricknya udah pergi. Ibuk ngomong kalau mau nikah gitu tapi katanya buat tiga tahun trus dikasih segini segini, trus minta persetujuan kita.</p>	
W1-WLS-34	<p>Lha mbak sendiri langsung menyetujuinya? Ya setuju setuju aja</p>	WLS setuju ketika ibunya memutuskan untuk menikah lagi.
W1-WLS-35	<p>Semua keluarga juga setuju? Iya setuju semua, kalau memang itu yang terbaik buat ibuk ya kita dukung</p>	Keluarga WLS setuju dengan rencana pernikahan ibunya.
W1-WLS-36	<p>Reaksi keluarga besar kayak mbah, bude dan sebagainya gimana mbak? Setuju semua setuju</p>	Keluarga besar WLS menyetujui rencana pernikahan ibu WLS.
W1-WLS-37	<p>Trus proses pernikahannya bagaimana? Biasa aja sederhana, yang menghadiri juga hanya keluarga itu aja</p>	
W1-WLS-38	<p>Prosesnya kayak orang nasrani menikah pada umumnya gitu mbak? Iya iya..ada pendeta seperti itu aja..pemberkatan udah gitu aja.</p>	
W1-WLS-39	<p>Yang membuat beda apa mbak dengan pernikahan biasa? Eee paling ya ndak dicatatkan itu aja sih, lainnya sama. Trus itu sederhana banget</p>	Perbedaan antara kawin kontrak dengan kawin secara resmi salah satunya adalah jika kawin kontrak tidak di daftarkan di catatan sipil sedangkan perkawinan resmi harus dicatatkan di catatan sipil.
W1-WLS-40	<p>Keluarga dari pihak mr. Patricknya itu yang dateng siapa mbak? E.. anaknya aja PTC</p>	
W1-WLS-41	<p>Mbak udah kenal sama putrinya itu? Udah..beberapa kali udah sering maen kok</p>	
W1-WLS-42	<p>Anaknya gimana mbak? Baik..ramah kok</p>	

W1-WLS-43	<p>Lha kalau mr. patricknya? Hmmm gimana ya? Hehe baik banget orangnya trus tipe orang penyayang. Udah kayak bapak sendiri ya..</p>	
W1-WLS-44	<p>Penyayangnya itu seperti apa mbak contohnya? Pas aku ujian di unika, itu ditungguin, yang bolak-balik nganter aku tes.. trus ngasih semangat..pokoknya baik banget</p>	
W1-WLS-45	<p>Sama ibuk juga baik? Iya sama semuanya baik. Orangnya ramah..</p>	
W1-WLS-46	<p>Setelah ibuk menikah, apa yang mbak rasain? Ikut seneng dek..ibuk juga kayaknya bahagia juga</p>	Ibu WLS merasa bahagia atas pernikahannya dengan Mr. Patrick.
W1-WLS-47	<p>Ada ngga perubahan ibuk setelah menikah? Banyak yang berubah..kondisi ekonomi pasti berubah, ibuk juga lebih seneng ya apalagi suaminya sering ngajak jalan-jalan ke luar kota, keluar negeri jadi ibuk ngga kesepian..</p>	Setelah menikah, kondisi keluarga WLS berubah, terutama ekonomi yang membaik serta kebahagiaan yang dirasakan ibu WLS.
W1-WLS-48	<p>Bisa dikatakan perubahannya positif ya mbak? Ya begitulah</p>	
W1-WLS-49	<p>Tetangga tetangga tau mbak kalau perkawinan itu kontrak ya sementara waktu gitu? Hmm ya tau lah..satu dua orang pasti tau, kita sih ngga pernah yang ngomong istilahnya woro-woro begitu, tapi ya ibuk kemana-mana sama Mr. Patrick ya akhirnya tetangga pada tau trus kalau nanya sama ibuk ya dijawab aja <i>opo onone</i> (apa adanya)</p>	Tetangga WLS mengetahui tentang kawin kontrak yang dilakukan ibunya, namun WLS serta ibunya tidak begitu terganggu dengan prasangka dari tetangganya tersebut.
W1-WLS-50	<p>Hmm pendapat mereka sendiri bagaimana mbak? Ngga tau ya kalau pas ketemu ya biasa aja, tapi kalau diluar itu mereka ngomong apa ya ndak tau,,hehe</p>	
W1-WLS-51	<p>Kalau misalnya banyak masyarakat yang menilai negatif, mbak WLS sendiri nanggapinnya bagaimana? Aku sih ngga terlalu ambil pusing sama</p>	WLS tidak terlalu peduli dengan pandangan masyarakat tentang

	penilaian orang	perilaku kawin kontrak yang dilakukan ibunya.
W1-WLS-52	Kalau perubahan sama diri mbak setelah ibuk menikah apa mbak? Hmm(mengernyitkan dahi) ya uang saku nambah, kalau butuh apa-apa ya keturutan..ya lebih seneng aja ya..tapi jarang ketemu ibunya. Kan ibuk sering disana disini. Kalau biasane sering dirumah, trus jadi ibuk lebih sering disana	WLS ikut merasa bahagia atas pernikahan ibunya dengan Mr. Patrick walaupun jarang bertemu ibu.
W1-WLS-53	Tapi nyaman dengan keadaan yang seperti itu? Ditinggal ibuk gitu? Awalnya agak susah ya soalnya sekolah biasanya yang nyiapin sarapan ibuk ini ibuk..trus tapi habis itu ada pembantu jadi ya biasa aja. Lha habis itu juga aku kuliah di semarang, jadi ya udah biasa dan nyaman aja	WLS merasa tidak nyaman ketika jarang bertemu ibunya akan tetapi karena sudah terbiasa seperti itu maka WLS tidak terlalu memikirkannya
W1-WLS-54	O ya maaf, itu perbulannya ibuk dikasih berapa mbak? Sekitar 8-9 juta kalau pas ada ya bisa sampe 10 juta	
W1-WLS-55	Itu buat apa aja mbak? Buat aku sekolah, buat beli buku, ya macem-macem sih buat keperluan rumah tangga sini, buat beli pakaian ibuk ya macem-macem lah	
W1-WLS-56	Itu perjanjian uang dan sebagainya itu yang buat siapa mbak? Ngga tau aku dek..heheh ibuk ngga pernah bilang siapa yang bikin perjanjian ya taunya cuma besar uangnya terus berapa lama disini gitu-gitu aja	WLS tidak mengetahui secara rinci tentang isi perjanjian yang dibuat ibunya saat menikah dengan Mr. Patrick.
W1-WLS-57	Ada suratnya ngga mbak? Kayae sih ngga ada	
W1-WLS-58	Ada ngga sih mbak relasi atau temen-temennya ibuk yang juga melakukan kawin kontrak? Ada beberapa tapi ngga terlalu deket ya hanya sebatas tau aja	
W1-WLS-59	Itu temen apa mbak? Biasanya kann ada pertemuan bule-bule	

	sama istri-istrinya di bandengan situ kalau minggggu..ya kenalnya dari situ	
W1-WLS-60	Hmmm tapi kalau temen dekat gitu ngga ada? Ngga	
W1-WLS-61	Nah, saat perkawinan berakhir, apa yang mbak dan keluarga mbak rasain? Ada rasa kehilangan pastinya. Ya sepi ya yang biasanya suka bercanda bareng, jalan-jalan bareng trus udah pergi ya merasa kehilangan banget.	
W1-WLS-62	Itu dari mbak sendiri? Kalau setau mbak gimana sama ibuk? Wah jangan ditanya kalau itu.hee ibuk kan udah ya namanya sering bareng, tinggal bareng ya akhirnya cinta ya, tapi malah ditinggal ya pasti merasa eee sedih lah ya	Ibu WLS merasa sedih saat berpisah dengan mantan suaminya karena masa kerja suaminya di Jepara telah habis dan kembali ke negaranya.
W1-WLS-63	Kalau secara finansial bagaimana? Pasti berubah lah. Tapi untungnya ya waktu itu ibuk nabung dikit demi sedikit. Sekarang juga aku udah kerja jadi ya puji Tuhan ya udah bisa bantu ibuk.	
W1-WLS-64	Trus hubungan sama Mr. Patrick setelah mr. Patricknya ndak di jepara lagi bagaimana/ masih sering kontak-kontakan ngga mbak? Masih sampe sekarang malah sering nelpon aku, nelpon ibuk ya masih baik-baik aja	
W1-WLS-65	Sekarang dimana tho mbak? Mr. Patricknya?	
W1-WLS-66	Heem Di arab sekarang	
W1-WLS-67	Kalau nelpon gitu yang sering diomongin apa? Nanya kabar, trus ngobrol-ngobrol keadaan disana keadaan disini..gitu-gitu aja	Komunikasi dengan Mr. Patrick tetap terjalin dengan baik walaupun Mr. Patrick sudah tidak di Indonesia.
W1-WLS-68	Lha itu waktu meninggalkan Jepara ada peninggalan khusus ngga mbak? Ditinggali perabotan rumah dek hehe	

W1-WLS-69	<p>Kalau ibuk di tawarin untuk menikah secara kontrak lagi mau mbak? Hahaha ah udah tua dek..ya tergantung ibuk lah</p>	
W1-WLS-70	<p>Hmmm ada perasaan menyesal gitu ndak mbak dengan perkawinan kontrak yang dilakukan ibuk? Ngga sih dek, ngga ada aku malah justru bersyukur ya udah dibantu sama om Patrick.. dikuliahin juga sampe aku bisa bekerja kayak sekarang, agak sayang aja ya harus ada jangka waktunya itu yang agak bikin kecewa..</p>	
W1-WLS-71	<p>Pengennya seterusnya gitu ya mbak? Iya lah, apalagi udah kayak keluarga sendiri, sama –sama kenal. Udah deket juga sama anaknya..</p>	
W1-WLS-72	<p>Kira-kira Mr. Patrick apa ada rencana buat ke Jepara lagi? Dia sih pengennya kesini lagi, tapi ya agak susah prosedurnya sih..jadi ngga tau bisa kesini lagi apa ngga</p>	
W1-WLS-73	<p>Apa sih harapan mbak buat ibuk? ya smoga ibuk dapet suami yang baik, yang sayang sama ibuk, sayang anak-anaknya juga dan bisa menikah terus ya selamanya gitu</p>	WLS berharap ibunya bias mendapatkan suami yang baik yang bias menjaga ibunya dan menikah selamanya.
W1-WLS-74	<p>Harapan ibuk sendiri, mbak tau ngga? Ya pengen anak-anaknya sukses, dapet suami istri yang baik trus pengen menikah juga.</p>	
W1-WLS-75	<p>Smoga harapan mbak dan ibuk kesampaian ya mbak... Ya mudah-mudahan lah</p>	
W1-WLS-76	<p>Hmm kayaknya cukup mbak. Makasih banyak buat waktunya ya mbak Oh iya sama-sama dek</p>	

H. Tokoh Masyarakat ke-1

Wawancara ke-1

Nama : AI

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 66 tahun

Agama : Islam

Pendidikan : S2

Jabatan : Ketua Badan Amal Zakat/ Mantan wakil bupati Jepara

Alamat : Karapyak-Jepara

Status Informan : Tokoh Masyarakat

Tempat : Rumah Bapak AI

Waktu : Rabu, 18 Desember 2012

Pukul : 20.00-21.00 WIB

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-AI-1	<p>Maaf Bapak mengganggu waktunya,saya mahasiswi unnes dan kebetulan saya sedang menyelesaikan skripsi saya yang berjudul latar belakang kawin kontrak di Jepara..hmm bapak kan sebagai tokoh masyarakat begitu (pembicaraan terpotong)</p> <p>Hmm bagi saya sih biasa saja tokoh juga ngga..tokoh itu yang betah melele..<i>motone kukuh</i> hehehe.</p> <p>(Matanya Kuat).</p>	
W1-AI-2	<p>Hehehe lha iya pak, kan bisa dikatakan bapak orang yang pernah menjabat dalam lembaga pemerintahan begitu, apakah bapak <i>ngertos</i> tentang kawin kontrak yang terjadi di jepara pak?</p> <p>Sebenarnya kawin itu sendiri kan kontrak..iya tho? Lha nek kawin itu kontrak. Yang dimaksud dengan kawin kontrak tambah kontrak itu apa sebab</p>	AI berpendapat bahwa kawin itu sendiri berarti kontrak. Jadi tidak ada istilah kawin kontrak.

	<p>kawin itu akad tho? Akad itu kan kontrak apa melalui perjanjian lebih dulu. Mas kawinnya berapa itu kan kontrak. Kemudian <i>afirtu nikahan</i>mas kawinnya aja kontan itu juga kontrak. Lalu, habis itu ada <i>sighoh taqliq</i> yang diucapkan oleh suami sewaktu-waktu saya akan pergauli istri saya itu dengan bAMk <i>muasyaroh bin maghruf</i> lalu apabila saya sewaktu-waktu meninggal..eee tidak boleh ee tidak akan memukul lalu akan menggauli istri saya itu tidak akan me..melalainkan nafkah selama dua bulan lalu akan meninggalkan istri saya itu tiga bulan dan istri saya tidak terima, maka istri saya akan mengadukan ke pengadilan agama dan jika diterima lalu saya membayar sepuluhribu sebagai pengganti atau <i>ikhwah</i>..maka jatuhlah talak saya..ini kan kontrak. Lalu yang dimaksud dengan kontrak..kawin kontrak itu apa? Wong kawin itu sendiri kontrak.heehhe. (Tahu/ Paham).</p>	
<p>W1-AI-3</p>	<p>Nggih pak kawin itu sendiri kontrak seumur hidup nggih pak?.,ehmm kalau kontrak disini itu dalam islam istilahnya itu kawin <i>mut'ah</i> itu bagaimana pak? Emmm(dengan nada tinggi) ya kalau nikah <i>mut'ah</i> itu masalah keyakinan dan halal haramnya tergantung fatwa. Kalau ulama <i>sunni</i> terutama Imam Syafi'i mengharamkan <i>mut'ah</i>. <i>mut'ah</i> itu sendiri kan artinya kawin untuk bersenang-senang, kawin sesaat ya tho? dadi tidak perlu wali, tidak perlu saksi tidak perlu apa..<i>mbuh nek hotel upama aku kepethuk jenengan terus</i> saya nikahi kamu..itu hanya <i>syi'ah</i> yang boleh.dan diantara <i>syi'ah</i> itupun buanyak sekali ulama yang menghalalkan dalam keadaan <i>dharurot</i>. <i>Dharurot</i> itu dalam islam semua keadaan <i>dharurot</i> itu yang haram bisa halal yang halal bisa haram. Dalam keadaan <i>dharurot</i> di Irian barat, ditengah hutan tidak ada apapun, adanya ikan babi..halal kan? Wong <i>dharurot</i>..hmm sekarang yang kategori <i>dharurot</i> itu lho</p>	<p>AI menjabarkan tentang kawin kontrak atau dalam islam disebut kawin <i>mut'ah</i> dari dua sudut pandang antara kelompok islam <i>Sunni</i> dan <i>Syi'ah</i>. Kelompok Islam <i>Sunni</i> secara tegas mengharamkan kawin <i>mut'ah</i> karena hanya untuk bersenang-senang dan sesaat. Dan kelompok Islam <i>syi'ah</i> memperbolehkan melakukan kawin <i>mut'ah</i> dan ada beberapa ulama <i>syi'ah</i> yang menghalalkan <i>mut'ah</i></p>

	<p>apa? mungkin, karena saya bukan orang <i>syi'ah</i> iya tho? mungkin <i>dharurot</i> itu <i>mergo kebelet</i> . hahahaha <i>timbangane</i> zina kan gitu. Nah di Jepara, yang sering di istilahkan dengan kawin kontrak itu kalau ada pengusaha dari luar lalu disini pengen memperoleh ijin, membeli tanah, lalu dia mengawini pribumi. Ya tho? warga Jepara. Sah-sah saja. Di dalam kawin itu tidak disebutkan, saya akan mengawini dia selama masih di Indonesia juga tidak.saya akan mengawini dia selama dua tahun juga tidak. Itu kan di batinnya masing-masing. Fikih itu kan tidak bicara tentang batin, lha wong fikih itu tetep menganggap bahwa mengambil sandal di mesjid itu tetep mencuri, dosa, tanpa ijin padahal niat saya itu untuk menyelamatkan ketimbang di...jadi fikih tidak bicara tentang niat. Tetapi bicara tentang perilaku. Jadi sebenarnya, di Jepara tidak pernah ada istilah kawin kontrak, hanya kawin biasa saja dan mereka sadar <i>menowo nek ndekne muleh balik ning negeri belanda mesti aku yo ora o ditalak yo aku rafaq</i>. Itu sadar mereka betul gitu, dan ini juga nanti kalau saya pulang ya bukan istri lagi..itu kan niatan mereka. (entah tiba-tiba saat ketemu anda di hotel lalu). (karena tidak tahan). (Daripada). (mungkin kalau dia kembali ke Negara belanda walaupun saya tidak <i>ditalaq</i> saya tetap <i>rafaq</i>).</p>	<p>dalam keadaan <i>Dharurot</i>. <i>Dharurot</i> disini bisa dikatakan kondisi dimana seorang warga asing khusus-nya laki-laki yang tinggal untuk be-berapa waktu di Jepara dan jauh dari istri dan keluarga sedangkan ia sebagai laki-laki juga butuh tempat pelampiasan kebutuhan biologisnya. pada saat <i>ijab qobul</i>.</p>
<p>W1-AI-4</p>	<p>Jadi itu kembali lagi pada niat masing-masing <i>nggih</i> pak? Iya,,jadi itu kan tidak pernah ada tho.. pak saya nikah ini selama saya di jepara..itu kan tidak pernah ada hahaha. Pak ini saya nikahi dia supaya saya bisa membeli tanah disini atas nama dia..kan tidak ada begitu. Kawin kan kawin biasa.</p>	
<p>W1-AI-5</p>	<p>Tetep nikahnya itu nikah resmi gitu pak? Nikah resmi..dan kalau mereka dulu</p>	

	<p>Kristen lalu dia menyatakan dirinya islam itu kan islam..lha niate? <i>Sing ngerti niate sopo?</i>fikih memang tidak bicara tentang niat. Ya tho? (Yang tahu niatnya siapa?).</p>	
W1-AI-6	<p>Iya sih pak.hmm lha kan itu kalau mungkin di kalangan mebel, tapi beberapa saat yang lalu itu saya menemukan ada pasangan yang menikah <i>sirri</i> tapi ada tenggang waktunya itu bisa dikatakan kawin <i>mut'ah</i> atau bagaimana pak? Selama tidak disebutkan dalam ijab, ya tidak ada hukum tho? misalnya, apa saya nikahi kamu selama dua tahun kan ndak ada..saya nikahkan kamu dengan ini dengan ini dengan mas kawin sekian,,halal.kan sudah..<i>dene maksud dia itu engko nek aku muleh teko tak tinggal.</i> (Mungkin maksud dia itu kalau nanti saya pulang kenegara saya kamu ya saya tinggal).</p>	
W1-AI-7	<p>Berarti kembali ke niat masing –masing ya pak?hehe Iya –iya nah lalu muncul karena banyaknya kasus begitu di istilahkan oleh media, oleh koran bahwa itu kawin kontrak. Tapi secara agama, tidak ada kawin kontrak. Nah kawin-kawin kontrak itu kadang-kadang disanggah..kamu itu kawin kontrak kan? <i>Yo embuh hehehehe meh ditinggalo sepuluh tahun nek kene ora rafaq ora</i> menyatakan, <i>ora terimo trus ning</i> pengadilan kan <i>mamulo</i> tetep suami. Iya tho? ditinggal sepuluh tahun tetep suami. (Ya tidak tahu, mau ditinggal 10 tahun kalau tidak <i>rafaq</i> tidak menyatakan). (Tidak terima lalu pergi ke pengadilan). (Statusnya)</p>	<p>AI mengatakan bahwa yang memunculkan istilah kawin kontrak adalah media massa dan menurut AI juga dalam agma itu tidak ada.</p>
W1-AI-8	<p>Berarti niku mboten wonten talak nggih pak? Hmm ndak ada. Kalau kecuali kalau ditalak. Seorang suami kan hari ini kawin,besok pagi ditalak kan bisa</p>	

<p>W1-AI-9</p>	<p>Ehm itu latar belakangnya apa sih pak kalau untuk kawin ya katakanlah kawin sementara seperti itu?</p> <p>Lha kalau niatannya sementara, tergantung dari niatnya. Kalau saya berpendapat mereka kawin untuk menghindari zina. Jadi misalnya, rumahnya di Jakarta, atau dia di Jepang lalu dia dinas di PLTU <i>sing kuat sopo?</i> Kawin ah..tapi kawin itu tidak disebutkan kepada naib, pencatatan nikah..saya kawin hanya untuk sementara..ndak ada. Ndak ada kayak gitu, dimanapun tidak ada kan? Itu kan hanya persangkaan orang saja. Orang bisa bersangka-sangka. Wong saya istri saya meninggal orang bersangka-sangka saya mau kawin juga boleh kan?hehehe. (Siapa yang kuat?).</p>	<p>AI berpendapat bahwa orang luar daerah yang melakukan kawin kontrak itu untuk menghindari zina selama dia bertugas di PLTU di Jepara. AM juga berpendapat bahwa nikah sementara itu tidak ada dan itu hanya prasangka orang-orang saja.</p>
<p>W1-AI-10</p>	<p>Kalau dari pihak wanitanya sendiri yang mungkin banyak istilahnya dikawin untuk sementara, menurut bapak bagaimana?</p> <p>Ya sadar atau tidak, tapi tidak pernah ada wanita yang mau dinikah tapi hanya untuk dua tahun. Ngga pernah begitu kan? Jadi sebenarnya kalau kawin itu kan mempunyai tujuan yang mulia yaitu untuk memperoleh keluarga <i>sakinah</i>, keluarga yang aman, tentrem, guyub, rukun. Tapi, supaya memperoleh <i>sakinah</i> ini, harus ada <i>mawaddah</i>. <i>Mawaddah</i> itu cinta. Tapi cinta itu kan karena rupo, karena bentuk, itu kan tidak abadi., maka harus dicari <i>rahmat</i>. Sentuhan kasih sayang. Jadi kasih sayang itu semakin jelek kan semakin harus disayangi, semakin sakit kan harus disayangi. Jadi istri saya meninggal karena sakit stroke, gagal ginjal selama 3.5 tahun. Biayanya besar, saya harus merawat <i>all out</i>, saya harus begitu. sampai istri saya menjelang kematiannya ya menyadari betul...kang aku wis ora iso ngrumati kowenek kowe arep kawin, aku lilo. Aku gelem tandatangan. Tapi karena saya sudah belajar, berdoa memperoleh rahmat bukan</p>	

	<p>hanya cinta, wonge kan wis elek rak karu-karuan tapi karena saya sudah belajar, berdoa, berusaha memperoleh rahmat, sentuhan kasih sayang makin begitu kan makin harus disayang. Trus saya bilang lha <i>nek kowe waras kondho ngono yo aku cepet-cepet golek, tapi kowe loro</i>. diwaktu saya harus merawat kamu <i>full time</i> kok aku <i>kudu lungu</i>. Itu kan saya mengkhianati. Apakah seseorang dari belanda yang kawin itu hanya karena <i>mawaddah</i> atau cinta saja apalagi hanya karena <i>mahabbah</i> seneng tok, atau apakah dia berusaha memperoleh rahmat itu kan Allah yang melihat. Rahmat itu kan Allah, sentuhan kasih sayang. Jadi kalau <i>mahabbah</i> itu rekayasa manusia sendiri. Saya seneng karena dia kok <i>brobo</i>, saya seneng dia kok <i>sugih</i>. Tapi kalau <i>mawaddah</i>, cinta itu kan dari Allah. Tetapi cinta kita karena bentuknya, karena perilakunya, tapi yang paling merupakan faktor penting adalah bagaimana memperoleh sentuhan kasih sayang. Seorang ibu yang anaknya itu <i>ndase guedhi, lek setengah</i> debil ya apa ada ibu lalu mencekik anaknya, kan tetep kasihan gitu lho. Jadi sebenarnya nikah itu bergantung dari niatnya. Niat itu tidak dibahas dalam fikih. Niat itu dalam <i>thoriqoh</i>.</p> <p>(Kalau kamu sehat berkata seperti itu ya saya cepat-cepat mencari, tapi kamu sedang sakit. diwaktu saya harus merawat kamu <i>full time</i> kok aku harus pergi).</p> <p>(<i>brobo</i>).</p> <p>(Kaya).</p> <p>(Kepalanya besar dan setengah <i>debil</i>).</p>	
<p>W1-AI-11</p>	<p>Kalau pendapat bapak sendiri tentang wanita yang mau dinikahi untuk sementara itu bagaimana pak?</p> <p>Ya boleh-boleh saja karena dia kan <i>kepepet</i> lha <i>timbang aku ngamplas haiyo tho?</i> dia kan pengen memperoleh kehidupan yang baik dan kepengen juga ee perbuatan yang halal. <i>Lha timbang diselingkuhi? Haiyo tho?</i> hahaha itu halal itu.</p>	<p>AI berpendapat bahwa boleh melakukan nikah sementara itu karena kondisi yang mendorong untuk melakukan nikah sementara itu.</p>

	(terdesak/ terpaksa). (Daripada saya <i>ngamplas</i> ya kan?). (Daripada saya diselingkuhin?).	
W1-AI-12	<p>Tapi kan kadang masyarakat itu memandang bahwa wanita yang mau dinikahi untuk sementara itu malah justru konteksnya negatif seperti itu pak, itu bagaimana pak?</p> <p>Ya konteksnya negatif itu ya kita harus memandang dari yang lebih negatif lagi. Kita kadang-kadang tidak memojokkan seorang pelacur yang dibawa kesana-kemari oleh orang belanda, ndak pernah disebut-sebut di koran dan itu ribuan, iya tho? sementara yang mencari kekhilafan meskipun apa dengan <i>rodho-rodho</i> memalukan itu di <i>ekspose</i> di koran dimana kamu itu kawin kontrak ya anu..ora menghargai dirimu. <i>Lha nek ndekne ora payu?</i> Hehehe lha <i>piye?</i> Ono <i>barang halal kok ora gelem ku piye?</i> Hehehehe. Jadi menurut saya kalau orang luar menikahi pribumu itu ya sah-sah saja. Kalau mereka menikah untuk beberapa hari itu kan kesalahan mereka sendiri dan kalau orang yang melakukan kawin dalam tanda petik kawin kontrak, itu menurut saya lebih baik ketimbang pelacuran. (Agak-agak). (Kalau dia tidak laku?). (Bagaimana?). (Ada barang halal kok tidak mau itu bagaimana?).</p>	AM berpendapat bahwa melakukan kawin kontrak lebih baik daripada melakukan pelacuran.
W1-AI-13	<p>Iya pak..hehe soalnya kan beberapa waktu yang lalu kan sempet heboh itu pak tayangan di televisi tentang kawin kontrak di Jepara kayak gitu lho pak..</p> <p>Iya tapi itu sebenarnya tidak ada kawin kontrak di Jepara itu ndak ada dan kawin itu sendiri artinya kontrak. Iya tho? kontrak. Itu sudah kawin itu sudah kontrak. Cuma dia kan kawin kontrak disitu kan, waktunya dibatasi, lalu untuk kepentingan uang saja, untuk kepentingan materi, dan itu kan yang tau kan batin. Ndak pernah diucapkan , ndak pernah diikrarkan. Ndak</p>	AI berpendapat bahwa kawin kontrak itu tidak ada, karena kawin itu sendiri menurut AI adalah sebuah kontrak.

	ada di dunia ini yang waktu akad saya kawini kamu dua bulan,meskipun aceng itu menikah dalam empat hari kan? Tapi kan dia tidak mengatakan begitu.	
W1-AI-14	<p>Itu kira-kira perilaku seperti itu sudah dimulai sejak kapan ya pak tentang kawin sementara begitu?</p> <p>ya ketika bersama-sama dengan apa dengan <i>booming furniture</i> di Jepara, jadi meledaknya mebel ukir, lalu buanyaknya pengusaha-pengusaha asing atau pengusaha-pengusaha dari luar yang kemudian e..bertempat tinggal disini untuk jangka waktu yang lama lalu munculnya PLTU yang sebagian karyawannya itu dari luar dan dari jauh. Itu..lha kalau saya misalnya terpaksa di Papua ..hehehe selama 2 tahun ngga pulang-pulang <i>sing kuat sopo?</i> Hehehehe (Siapa yang kuat?).</p>	Fenomena kawin kontrak itu muncul bersamaan dengan mulai terkenalnya <i>furniture</i> dari jepara dan adanya PLTU yang pegawainya rata-rata dari luar Jepara.
W1-AI-15	<p>Tetap membutuhkan wanita ya pak?</p> <p>Iya itu kan..soalnya itu kan juga kebutuhan primer. Kecuali yang belum pernah merasakan gitu lho. Jadi saya itu kangen karo duren <i>nek wis tau roh rasane duren kan gitu</i>. Lha nek jejak mungkin ya beda tapi ya itu namanya nafsu ya mungkin saja. (Kalau sudah tahu rasanya buah duren kan begitu).</p>	
W1-AI-16	<p>Apa itu memang perijinannya susah ya pak untuk mendirikan perusahaan begitu</p> <p>Perijinannya resmi tho? kalau tidak resmi kan yang disalahkan negara. Apakah paspornya itu paspor bisnis, atau paspor wisata. Kalau dia punya paspor wisata kan tidak mengurangi kekhallalan nikah. Itu kan kalau paspor wisata lalu menjadi paspor kerja itu kan yang salah pemerintah. Mestinya kan dia dihukum oleh pemerintah karena menyalahgunakan paspor wisata untuk paspor tinggal. Kan gitu</p>	
W1-AI-17	<p>Berarti mereka memang sengaja menikahi wanita pribumi untuk mempermudah akses ijin mendirikan perusahaan itu pak?</p>	

	<p>Tapi dia tidak pernah bilang begitu kan? Hahaha kita kan menerka-nerka saja..<i>mbedek</i> hahaha wong ndek'e menikah supaya bisa membeli tanah, bisa mendirikan perusahaan kan itu kita hanya menerka-nerka saja. Hehehe saya pernah diundang seorang luar yang kawin di Ngabul e.. kemudian dia juga menjadi islam betulan, menyumbang lalu perusahaanya itu juga ramah lingkungan, lalu apa kemudian setelah sekian tahun dia pulang juga tidak menyatakan perkawinan saya selesai kan tidak begitu..hahahha ndak pernah ada begitu. (Menebak).</p>	
W1-AI-18	<p>Secara lisan ya pak itu biasanya? Ya lisan itu kan hanya apa saling pengertian saja. <i>Ora tau kowe tak</i> nikahi selama aku di Jepara saja.tidak ada begitu..iya tho? dia nikah ya nikah saja. Dia tidak ..meskipun <i>aku nek rak kawin entuk iki</i> aku yo rak iso duwe usaha ning kene. Ora isi duwe tempat, iya tho? seperti pengusaha di karimun jawa itu Mr lags itu mengawini pribumi karena dia kepengen mempunyai e..tanah di karimun, lalu dibangun <i>Kura-kura resort</i> lalu disana..ya tapi sampai sekarang ya masih istrinya . dia juga masih sering kesana, masih sering kesini, itu kan biasa.wong jowo sing saiki kawin yo sesuk minggat kan rak ono sing ngerti. Hehehe ya saya menyayangkan itu Koran-koran yang menamakan kawin kontrak, wong kawin itu sendiri kan sudah kontrak. Kontrak ibadah. Apa perkawinan itu adalah apa ibadah yang paling menyenangkan. Ndak ada ibadah lain yang menyenangkan. Shalat juga rekoso, kaji meneh biaya besar, zakat meneh, poso meneh.Ibadah sing paling menyenangkan kan nikah.hahaha. (Tidak pernah kamu saya nikahi selama saya dijepara). (Kalau saya tidak nikah dapat orang ini)</p>	<p>AI merasa kecewa dengan penamaan “kawin kontrak” oleh media massa. Karena menurut AI, nikah itu adalah kontrak.</p>
W1-AI-19	<p>Hmm kalau norma masyarakat sendiri di Jepara..</p>	

	<p>Ayo diminum dulu..</p> <p>Nggih pak..</p> <p>Pie pie?</p> <p>Kalau norma masyarakat sendiri di Jepara itu kan mengenai kawin kontrak itu sudah menjadi rahasia umum karena toh itu sudah di ekspose di media-media..itu bagaimana pendapat bapak?</p> <p>Karena memang kita..kota yang menginternasional .. kalau di Jakarta ada begini-begini ndak pernah diliput. Karena sudah biasa, karena Jepara itu kota internasional..ada Kartini, ada Kalinyamat, ada mebel ukir, ada wisata, kan menginternasional tetapi kota Jepara itu sebagai kota santri. Lha <i>nek carane ngono, nek ono ngono sitik wae</i> langsung ..lha iyo..coba <i>ning</i> Jakarta ono ngono ribuan kan ngga terungkap dan udah merupakan hal biasa. Lha karena Jepara sebagai kota santri, kok <i>anune do ngono</i> lagi perkawinan antar bangsa itu kan menimbulkan kecemburuan. <i>Gene sih? Mergo sugih, opo ayu</i>, padahal sebenarnya aku <i>ning kene sing kuat sopo?</i> Sebenarnya misalnya orang asing pun kalau berzina kan yo menurut agamanya kan juga dosa , kalau misalnya agamanya dulu Kristen atau budha itu kan semua dosa. Nah supaya bisa menikahi ya masuk islam..lha <i>yo ethok-ethok pak? Yo sing ngerti nek ethok-ethok sopo?</i> Hahahaha itu kan dugaannya orang kan.padahal sebagai umat islam, kita kan tidak boleh menduga-duga kan? Iya kan? Kita tidak boleh <i>su'udzon</i> tapi <i>khusnudzon</i>. Lha wartawan-wartawan itu kan mergo mencari berita sing seneng dibaca, jadi kalau anjing menggigit orang itu bukan berita, tapi kalau orang menggigit anjing itu berita..hehehe coba misalnya saya ini ujug ujug ketemu di Kudus <i>bareng njenengan lek sek rangkul-rangkulan njajan bareng</i>, mesti Koran itu..lha iyo..padahal itu cucu saya kan <i>ndak memper</i> gitu lho..dan orang tidak tahu kan tidak bisa apa-apa trus ditulis.</p>	
--	---	--

	<p>(Kalau caranya begitu, kalau ada begitu sedikit saja langsung ..lha iya..coba di).</p> <p>(Penduduknya seperti itu).</p> <p>(Kenapa?).</p> <p>(Karena kaya, atau cantik, padahal sebenarnya aku di sini yang kuat siapa?).</p> <p>(Ya pura-pura pak? Yang tahu itu pura-pura juga siapa?).</p> <p>(Bersama anda pelukan dan makan berdua).</p> <p>(<i>ndak memper</i>).</p>	
W1-AI-20	<p>Hehe lha tapi kan dalam skripsi-skripsi sebelumnya memang sudah banyak peneliti yang menemukan pelakunya dan pelakunya sendiri memang mengakui bahwa mereka menikah untuk sementara waktu, baik secara resmi maupun tidak resmi.</p> <p>Semua orang bisa saja menikah untuk sementara waktu, karena yang satu meninggal atau karena tidak senang lagi. Semua pernikahan itu bisa saja untuk sementara waktu, meskipun niatannya itu untuk selamanya iya tho?</p> <p>Jadi nikah untuk sementara waktu tidak pernah terjadi di Jepara menurut saya begitu. Kalau sesudah nikah lalu sementara waktu buanyak. dan itu bukan hanya di Jepara saja, tapi nikah waktu itu untuk sementara waktu tidak pernah ada. mungkin wartawan-wartawan ketemu seorang wanita, <i>kowe</i> kawin itu kan untuk,,e,,<i>mergo bojone wis balik</i>, untuk sementara waktu...<i>nggih a</i> . Tapi waktu yang disebut nikah, itu adalah ijabnya. Adalah pernyataannya. Lha pernyataannya tidak pernah begitu. Satupun di Jepara ndak pernah begitu. Saya akan menikahi dia untuk dua tahun, atau istri saya ingin dinikahi hanya untuk seminggu? Hehehe ndak pernah.</p> <p>(Kamu).</p> <p>(Karena suaminya sudah kembali).</p> <p>(Iya)</p>	<p>AI mengatakan tidak ada kawin kontrak di Jepara. Itu hanya anggapan dari wartawan-wartawan yang mungkin salah memahami kata “sementara waktu” yang diucapkan pihak laki-laki maupun perempuan.</p>
W1-AI-21	<p>Lha kalau misalnya itu sudah direncanakan sebelum pernikahan</p>	

	<p>berlangsung pak?</p> <p>Lha kalau pengakuan itu tapi <i>yo itu kan opo ono tho?</i> itu kan juga dalam ijabnya tidak disebutkan kan? Saya menikahi kamu untuk dua bulan? Tapi kalau setelah menikah itu kan sudah proses sosial, sudah menjadi problem kehidupan, <i>nek wis bar</i> nikah tapi sebelum nikah pasti tidak ada <i>kowe tak kawin selama dua tahun, utawa aku gelem mbok nikah</i> selama dua tahun. Ngga ada..lha sesudah itu <i>jowo podho jowo wis bar yo</i> langsung ditalak kan bisa saja. Itu Aceng itu kan ya sarjana agama, dia mengawini, tapi sesudah itu dia merasa tidak nyaman lalu wanitanya di sms dicerai talak tiga. Itu tapi waktu nikah kan tidak ada pernyataan begitu. Saya hanya sementara kok untuk empat hari saja kan ngga. Jadi itu menurut saya pemberitaan yang salah kaprah, untuk menarik perhatian, untuk senang dibaca, <i>ya jenenge</i> akdun kan akad. Akad kuwi kan kontrak sih, hahaha tapi kontraknya tidak pernah begitu. Kontraknya ya itu pertama disini minta mas kawinnya berapa, ini kontrak. Lalu disini mengatakan <i>sighoh taqliq</i> apabila saya..ini kan kontrak. Tapi kontrak disini tidak pernah ada saya semalam dua kali mengintimi dia, ndak pernah. Saya hanya mau seminggu sekali ya tidak pernah.</p> <p>(Ya itu apa ada?)</p> <p>(Kalau sudah selesai).</p> <p>(Kamu saya nikahi selama dua tahun, atau saya mau kamu nikahi selama dua tahun).</p> <p>(Jawa sama jawa jika sudah selesai juga langsung).</p>	
W1-AI-22	<p>Hmm beberapa waktu yang lalu saya sempat menemui kasus dan menemukan pelaku kawin sementara kemudian saya mewawancarai mereka, mereka juga mengakui bahwa sebelum menikah sudah ada perjanjian khususnya. Mengenai jangka waktu menikah, mengenai gaji perbulan, tidak boleh memiliki anak dan sebagainya..itu</p>	

	<p>bagaimana pak?</p> <p>Ya sah-sah saja tho..tapi kalau mereka mengatakan <i>aku ki ngawini kowe mung rong tahun</i>, itu kan pembicaraan sebelum nikah. Nah ketika nikah kan tidak di akadkan begitu. Kadang-kadang saya kan nek Jepara <i>di elek-elek yo teko rak popo tapi</i> perkara kawin kontrak iki lho..<i>wong kawin kan tegese</i> kontrak. Kawin itu tegese sini berjanji, sini ya berjanji. Lha itu kan kecuali kalau mereka misalnya aku kan <i>ning kene rong tahun nek anu kan tak pek</i>,,itu kok lalu di tertulis, hitam diatas putih atau diakadkan pada <i>ijab qobul</i>, lha itu baru kawin kontrak. Menurut saya yang kawin kontrak betulan adalah mut'ah. Tapi mut'ah itu di Jepara yang kira-kira 90% itu warganya sunni kan tidak. Sedangkan apa orang-orang <i>syi'ah</i> sendiri menghalalkan mut'ah itu kan ya dalam keadaan <i>dhorurot</i>. <i>Nek dhorurot keno</i>. Gitu.</p> <p>(Saya menikahi kamu hanya selama dua tahun).</p> <p>(Di jelek-jelekkan ya tidak apa-apa).</p> <p>(Nikah itu artinya kontrak).</p> <p>(disini dua tahun, kalau <i>anu</i> nanti akan saya ambil).</p> <p>(Kalau <i>dhorurot</i> itu boleh).</p>	
W1-AI-23	<p>Berarti istilah kawin kontrak itu di Jepara memang tidak ada pak?</p> <p>Istilah kawin kontrak itu ya kawin ribet..hahaha aku kan nek mat yo heran kok ono kawin kontrak ki pie wong kawin sendiri itu sudah kontrak.</p>	
W1-AI-24	<p>Hehehe berarti intinya sah tidaknya suatu perkawinan itu dalam akadnya ya pak?</p> <p>Sekarang yang kita perdulikan, yang kita <i>gugu</i> yang kita fokuskan kan akadnya itu. Kalau di dalam surat kawin juga tidak ada istilah kawin untuk sekian tahun kan ngga ada. <i>dene wong rembugan sakdurunge, kan teko keno wae</i>. Hehehee.</p> <p>(Turuti).</p> <p>(Barangkali orang berencana sebelumnya, ya boleh-boleh saja lah).</p>	

W1-AI-25	<p>Hehe itu tetep nikah ya pak berarti? <i>Iyo tetap nikah a lek lapo?</i> Hehehe (iya tetap menikah, memangnya mau apa?).</p> <p>Lha kalau perjanjian sebelum menikah itu kalau dalam hukum islam itu tetep sah pak? Perjanjian itu bukan perjanjian agama, perjanjian itu kan perjanjian perdata. Jadi sebelumnya, kalau misalnya ada hitam diatas putih itu kan perdata. Tidak memenuhi persyaratan agama kan ndak. Wong agama tidak mengharuskan begini begitu dan walaupun ada perjanjian <i>yoh sebulan aku ke limalas ewu, yo utawa rong juta yo</i> ..lha itu kan perjanjian mereka perjanjian pribadi, perjanjian duniawiah , perjanjian perdata. Dan kalau sudah masuk ke ranah agama itu yo waktu ijab qabul itu. Lha kecuali kalau saya akan menikahi dia dalam waktu dua tahun, setiap bulan member tunjangan bla bla bla..padahal kan ngga. Cuma dia harus memberikan nakah,itu saja. Kalau selama dua bulan tidak member nafkah <i>dan kene rak trimo</i> talak satu. Tiga bulan tidak mengunjungi, tidak kumpul talak satu. Memukul, tidak terima talak satu kan begitu. (Ya satu bulan beri saya 15 ribu, ya atau dua juta). (Dan saya tidak terima).</p>	
W1-AI-26	<p>Dengan adanya hal-hal seperti itu kan kembali lagi pada stereotype wanita jepara yang mungkin negatif di mata masyarakat daerah lain ya pak, nah bagaimana bapak menanggapi hal ini? Soalnya kadang ya pak kalau saya waktu ke Semarang begitu beberapa omongan itu begini pak, <i>ati-ati karo wong Jepara</i> begitu pak..hehe Lha kenapa denga wanita Jepara? Hehee wong Jepara itu sendiri kan singkatan, <i>angger di enjepi moro</i>. Ya kalau itu, tidak Jepara saja. Ya cuma mungkin memang Jepara yang lebih terkenal daripada kota lain. Terkenal karena wisata, terkenal</p>	

	<p>karena ratu Kalinyamat yang <i>topo wudo</i>, lha terkenal karena orang-orang Bangsri keturunan portugis itu ayu-ayu. Lha itu kan lalu ya terkenal dengan <i>ayu-ayu kuwi</i> kan..semakin cantik kan godaanya semakin besar. Nah kalau di kota besar, terkenal kalau <i>kowe kok suguh neni?he'e</i> kok iki TKW ning Jakarta, lha itu kan..tapi itu bukan orang Jepara saja. Jadi kalau ada yang bilang hati-hati lho kamu cantik..itu betul. Tapi kalau hati-hati lho kamu wanita, itu tidak boleh begitu. Kalau orang cantik, itu memang banyak godaanya. Lha itu kita harus hati-hati. <i>Lha nek wonge setengah edan, eleke rak karuan, ireng..hehe rak ncen kodrate..ayo mbak monggo disAMbi.</i> (Asal dikedipin pasti datang). (Bertapa sambil telanjang). (Cantik-cantik). (Kamu kok kaya sekali). (kalau orangnya setengah gila, jelek sekali dan hitAM kulitnya itu kan <i>kodratnya</i>, silahkan mbak).</p>	
<p>W1-AI-27</p>	<p>Nggih pak Wong dimana-mana ya sebenarnya banyak ada begitu. Di Solo, di Jogja juga begitu, di Semarang juga begitu malah sunan kuning..hehehe malah Jepara <i>saiki</i> Pereng <i>wis ditutup wis dadi</i> yayasan <i>diniyah nggo mushala.</i> (Sekarang Pereng sudah ditutup, sudah jadi yayasan <i>diniyah</i> untuk mushola).</p>	
<p>W1-AI-28</p>	<p>Ohh udah ditutup ya pak? Hehe hmm kan biasanya ya pak faktor utama wanita pribumi melakukan kawin sementara itu kan karena ekonomi, nah itu yang juga pada akhirnya banyak masyarakat menilai bahwa kaum wanita di Jepara cenderung matrealistis, itu bagaimana pak? Sekarang ini semua orang kan matrealistis, karena idealisme dan matrealisme itu kan sudah berperang di dunia ini. Dan kemenangan mutlak itu kan matrealisme sehingga Ketuhanan yang Maha Esa sudah</p>	

diganti Gus Mus dengan Keuangan yang Maha Kuasa. *Saiki sopo mbak sing ora tergiur karo materi jaman begini?* Itulah yang dimaksud dengan kemenangan materi, oleh karena itu kita yang masih keterapan idealisme, islamisme, itu harus berjuang ke arah itu. *Wong agomo* saja nek mensyaratkane wong anu...menasehatkan kalau seorang mau kawin itu *jamaliha* dadi ayune, *maliha* donyane, hehehe iya tho? lalu *nasabiya* keturunane, *bilaha* agamane. Empat syarat itu, *dadi nek ono wong ayu, suguh, keturunane wong apik, ora payu ki ancen jan kebangeten.* Tapi ya kita asal tidak terjebak kepada materialisme itu. Itu kan terus dihembuskan oleh Amerika, kalau komunis itu mengajarkan materialism kan? Komunis itu kan hanya yang kelihatan saja yang dipercaya. Kalau Tuhan tidak keliatan, maka Tuhan tidak dipercaya itu kan komunis begitu. dan itu dibumbui dengan kapitalisme. Kapitalisme itu kan dengan modalnya kapitalnya berusaha memperoleh keuntungan sebesar besarnya tapi tanpa memperhatikan kerugian orang lain. Itu kan kapitalisme, lha kalau kita e.. begitu ya sudah. Kita memang menyerah. Idealisme kita sudah hancur. Tapi Alhamdulillah, kalau di Indonesia, itu masih ya tidak sampai seperti itu. Tapi dengan uang itu bisa untuk membeli orang bahkan untuk membeli nyawa sekarang. Lha iyo, o malah untuk membeli Angelina Sondakh, untuk membeli Nazarudin, membeli Andi Malarangeng, masa bisa? padahal sebenarnya mereka orang-orang baik betul tetapi karena diperalat partai. *moso* Angelina Sondakh *ndek'e* korupsi untuk dirinya? Kan diperintahkan oleh mungkin nggo kas partai sebab untuk menang se Indonesia kan butuh duit wong memang sekarang pemilihan tidak berlaku lagi, sekarang terjadi pembelian. Lha iya untuk menjadi anggota DPR itu saja 300 juta, 500 juta itu nek mau jadi anggota DPRD.

	<p>Dan kalau itu dibeli, maka dia harus jual. Maka di DPR sekarang tidak lagi yang dibahas pasal berapa. Tapi tiap pasal berapa? Hehe iyo tho? ya tiap pasal berapa lha kalau orang miskin mengatakan besok pagi aku <i>opo mangan?</i> <i>Nek ora ngono yo</i> besok pagi aku <i>mangan opo?</i> Tapi penguasa kan besok pagi aku mangan sopo? Kan gitu jadi dia memperoleh uang dari siapa kan. Nah kalau begitu, itu tu tidak ada rem, tidak ada pejuang yang mengantisipasi itu. Jadi kalau begitu paham materialisme itu ya kemudian merusak harkat, martabat wanita seolah-olah kawin kontrak itu ada istilah baru dalam islam. Padahal dalam Islam, kawin itu kontrak dan memang ada <i>mut'ah</i>. Tapi <i>mut'ah</i> itu <i>dhorurot</i> dan hanya diperbolehkan oleh <i>syi'ah</i>, diharamkan oleh <i>syi'ah</i>. Kalau ulama-ulama <i>sunni</i> semua berpendapat itu haram (Sekarang siapa yang tidak tergiur dengan materi di zaman begini?). (Agama). (Jadi kalau perempuan cantik, kaya, keturunan orang baik, tidak laku itu sudah keterlaluan). (moso Angelina Sondakh dia korupsi untuk dirinya). (kalau orang miskin mengatakan besok pagi aku apa makan? Kalau tidak begitu ya besok pagi aku makan apa?).</p>	
W1-AI-29	<p>Hmmm lha tapi kan pak wanita yang mau dinikahi secara sementara itu kan tentunya cukup dirugikan, disamping itu juga mengakibatkan dampak, baik secara psikis, fisik maupun sosial, itu bagaimana pak?</p> <p>Jadi paham materialisme itu..kalau sebenarnya mereka kawin itu sah, mereka kawin itu kepingin nasib yang lebih baik itu sah. Mereka kepingin mempunyai memperbaiki keturunan kalau punya anak sah. Lha <i>ngopo?</i> Sing salah apanya? Iya tho? yang memalukan apanya? <i>Lha nek selingkuh digowo wong akeh lungo ning</i></p>	

	<p><i>hotel hotel ora dho diomong iku pie?</i> Hehehe itu saya malah menghargai mereka yang mau dikawin gitu karena keinginan yang baik, mereka tidak menjadi budak tho? sebab, apapun kan tetap mereka dibawah tho?hehehe. (Kenapa?). (Kalau selingkuh dibawa banyak orang ke hotel itu juga tidak di permasalahan, bagAMmana itu?).</p>	
<p>W1-AI-30</p>	<p>Hmm berbicara mengenai orang luar ya pak, itu kan mereka banyak yang menjadi investor perusahaan mebel hingga mereka menikah dengan warga sini dengan tujuan untuk selamanya ataupun hanya untuk sementara, itu kan salah satu pemicu terjadinya perkawinan kontrak atau sementara begitu ya pak, sekarang kan kondisi mebel di jepara tidak sebooming dulu lagi, itu kenapa pak? Mebel sekarang? Ya tinggal 30% pengusaha asing dan tinggal pengusaha yang amanah yang punya manajemen baik yang apa punya kecerdasan yang bertahan. Sebab, orang-orang asing itu pun tidak semua baik. Ada yang datang kesini untuk membeli barang tapi banyak yang datang sebagai calo, nah sebagai calo itu kan yang dicari kan harga murah, soal kualitas itu kan soal nanti, lalu orang-orang di Jepara sendiri melihat hidung mancung, kulit putih, itu sebagai surga. <i>Wis pokoke dikenal ndisik, dene regane murah soal engko.</i>lha karena mebel itu sesuatu yang bisa ditipukan. <i>Kuayu uelik uelik ngono nek wis bar diplitur dadi uapike rak karuan.</i> Lalu dikirim kesana, keluar negeri. Nah kalau sehari dua hari itu ya ndak papa, tapi kalau sudah setahun, kayu jelek itu akan retak. Akan <i>nguret</i> dan mereka tidak percaya lagi. Lho kok begini, sebenarnya kalau kita mau jujur, itu bisa saja ini kayu jelek harganya sekian, kalau mau bagus, harganya sekian. Jadi asal amanah, kemudian kita mau mengerti. Itu masih</p>	

tetep berjalan, jadi saya pernah pameran di Jeddah tapi mengikuti, nonton pameran mebel. Dan pengusaha-pengusaha ini ada yang jujur, ini kayu apa durian, kekuatannya empat tahun, tapi harganya sekian. Malah laris, dan orang-orang sampe sekarang masih berlangganan kesana, karena orang sana *nggo opo suwe-suwe?* nanti empat tahun lagi kan sudah perlu ganti model, ganti begini. Jadi, empat tahun ndak papa, harganya murah. Tapi ketimbang wah ini jati, jati itu disana mewah sekali. Lho kalau jati disini kalau dari perhutani itu kan satu bibit itu bisa 20 Juta, 10 juta tergantung dari mebelannya itu. Tapi kalau kampung itu kan bisa sejuta. Malah kan kalau kecil-kecil itu bisa sebibit itu 500 ribu kan? Nah kecil kecil kecil kayu jelek ini kemudian yang dibangun menjadi mebel, mebel kemudian menjadi dikirim kesana trus sudah finishing *lha sedilik rak kepercayaan hancur begitu.* lalu pemerintah bilang kalau mebel-mebel itu kayunya sudah di oven itu akan awet dan bagus. Nah kemudian ada pabrik-pabrik oven. Yang ovenan-ovenan itu misalnya sampe tiga hari, tapi ada yang buat open dirumah, lalu di opoen cuma sehari saja. Lalu dia bilang ini sudah saya open. Tapi kan openannya itu kan cuma sebentar, nah macam-macam yang begitu itu yang menghancurkan jebara. Saya dulu juga pernah, ke Singapore, ke Malaysia, ke Dubai, itu tapi lagi-lagi ya karena memang mereka yang menipu orang lain, akhirnya menipu diri sendiri. Sampai sekarang ini ya kira-kira tinggal 30% lah yang masih bertahan mengeksport gitu, makannya menurut saya bagaimana kita memberdayakan SDM kemudian melalui kependidikan melalui apa, lha dulu dari pesantren langsung mebel, dari petani langsung mebel ya hancur tho? nah disitulah letaknya, maka kami mendirikan sekolah tinggi teknologi desain di Tahunan itu STTD itu. Itu kan

	<p>akan diundang ke Cina untuk studi banding lalu kami juga selalu mengikuti pameran-pameran. Kami membangun Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Lalu kami membangun teknik informatika, teknik industri, desain produk. Ini dalam rangka memberdayakan masyarakat Jepara, <i>wong maune ngaji terus langsung dadi pengusaha iku piye? Dumeh bapake sugih. Kualitas kok ngene, lillahi ta'ala pak.</i></p> <p>(Pokoknya dikenal dulu, kalau ternyata harganya murah itu urusan nanti).</p> <p>(Kayu jelek-jelek begitu setelah dipelitur jadi sangat bagus).</p> <p>(Buat apa lama-lama?).</p> <p>(Hanya sebentar, kepercayaanya akan hancur?).</p> <p>(Orang yang tadinya hanya mengaji kok tiba jadi pengusaha?).</p> <p>(Apa karena ayahnya kaya lalu kualitasnya seperti ini).</p>	
W1-AI-31	<p>Kalau harapan bapak sendiri untuk pelaku kawin sementara itu bagaimana pak?</p> <p>Ya jadi masalah perkawinan, itu adalah masalah yang luhur, bukan masalah nafsu, seksual itu saja. Tapi kepengen membangun keluarga sakinah, membangun keturunan yang sholeh shalehah, padahal anak sebagai kan banyak yang mengatakan anak itu hiburan, anak itu dididik ben besok bisa membantu <i>ben iso nyaur wong tuo</i>.endak. anak itu asal sholeh sholehah, kemudian menjadi pekerja yang rajin dan mempunyai keseimbangan pikir antara dunia dan akhirat, itu sudah main manfaatnya dan kalau ini dilanjutkan maka anak itu akan amanah. amanah itu kalau dilakukan sebaik-baiknya sebagaimana mereka mempunyai sistem nilai yang menurut ajaran <i>ahlu sunnat wal jamaat</i> itu. Pertama <i>ta'awun</i>, orang itu tidak ekstrim, tidak teroris, kemudian <i>tawadu'</i>, seimbang berfikirnya dunia dan akhirat, lalu <i>tawasuf</i>, jalan tengah. <i>Kudu wong nek ora iso</i></p>	

	<p><i>langsung kudu dadi wong thoriqoh ngono.</i> ya kita kerja keras, ini semua merupakan amanat yang berat bagi manusia. Saya sendiri pulang dari kabupaten, ya saya sujud syukur bukan karena korupsi saya tidak <i>konangan</i>..hehee tetapi anak-anak saya bertiga perempuan, satu laki-laki itu telah menjadi pekerja yang rajin, tapi dekat dengan Qur'an. Saking rajinnya itu sampai anak saya yang sulung jadi arsitek, kontraktor, konsultan, percetakan, e..fotocopy,toko, itu masih jual nasi kucing nasi bungkus depan itu, tapi ya lalu masih membangun apa TMT Artha Melati arta zahroh, karena ibunya meninggal zahroh namanya. Tapi digunakan untuk kepentingan ada fatayat, itu saya senang. Kalau hanya untuk dirinya sendiri ya ngga, yang kedua <i>katut jago</i> ke Bengkulu. Disana juga apa dia jadi dosen di Universitas Syeid, suaminya di Perbankan lalu apa setiap taun mesti pulang sama anak, suaminya gitu. Lalu yang ketiga yang saya perkosa ikut saya ini.hehehe yang terakhir, yang laki-laki itu yang agak susah menurut saya. Dari apa e..telkom Bandung trus saya kuliahan S2 nya di UII maksud saya kan S3nya di Malaysia karena ada relasi disana, pulang mengajar di STTD. Karena dia kan dari teknik industri. Tapi terus S2nya sudah dicuri modal asing di jogja, dulu dipanggil ke Jakarta akan dilatih setahun, gajimu sekian, kAMu nanti menjadi asisten manajer, yaa mesti lupa daratan. Ngga kepikiran ngajar disini. <i>Lha nganut bapak bayarane piro</i>..hehe tapi ya saya masih bersyukur Karena dia sambil mondok di pondok pesantren Krapyak. Itu yang belum kawin. Lha kalau saya sudah mengawinkan kan berarti tugas saya malah sudah selesai.hehe kalau anak saya yang disini itu dapat pengusaha the botol yastea itu ya lumayan kan..hehe.</p> <p>(Agar bisa gantian merawat orang tua). (Orang yang tidak bisa, tidak bisa</p>	
--	--	--

	langsung harus jadi orang <i>thoriqoh</i> begitu). (Ketahuan). (Ikut suami). (Nurutin bapak, dapat gaji berapa?).	
W1-AI-32	Baik pak sudah cukup sepertinya..terimakasih atas waktunya ya pak.maaf kalau ada salah kata Iya mbak sama-sama	

I. Tokoh Masyarakat ke-2
Wawancara ke-1

Nama : SK
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia :61 tahun
 Agama : Islam
 Pendidikan : PGA 4 tahun
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
 Alamat : Karapyak-Jepara
 Status Narasumber : Tokoh Masyarakat
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Rumah Bapak Sakir
 Waktu : Minggu, 27 januari 2013
 Pukul : 07.30-09.28

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-SK-1	<i>Nuwun sewu bapak, asmanipun sinten nggih?</i> Abdul Sakir..	
W1-SK-2	<i>Hmm pak sakir, kula niki saking Unnes, badhe nyuwun pirsu tentang kawin kontrak di Jepara, kinten-kinten bapak ngertos tentang kawin kontrak ten Jepara niki nopo mboten?</i> <i>Ya ngertos sih kedhik-kedhik,</i> Iya, tahu sedikit-sedikit.	
W1-SK-3	<i>Hmm lha niku peripun pak pendapat bapak tentang kawin kontrak?</i> <i>Tanggapanae kula mengenai kawin kontrak?</i> Tanggapan saya tentang kawin kontrak?	
W1-SK-4	<i>Nggih pak,</i>	Hukum kawin

	<p>Kawin kontrak itu <i>ten nggene hukum agami sedoyo mazhab empat, dugi ahlu sunnah wal jamaah</i>, hukumnya <i>harom</i>. mutlak kalau kawin kontrak itu disebut kawin mut'ah,..ya bahasa arabnya mut'ah. kawin yang ada batas waktunya. nggih ra? kowe tak kawin sekian taun, sekian bulan, sekian minggu habis itu ..nah itu harom mutlak..ndak ada alasan begitu,</p> <p>(Kawin kontrak didalam agama semua mazhab empat, sampai ahlu sunnah wal jamaah, hukumnya haram.)</p>	<p>kontrak telah diharamkan. hal ini didasarkan atas kesepakatan empat mazhab</p>
W1-SK-5	<p><i>Panci tek ten Jeporo ngoten kathah pak tiang ingkang nglakokaken kawin kontrak nek menurut bapak?</i> <i>Nggih,..mpun dangu sanget niku wonten kawin kontrak.</i> Ya, sudah lama sekali ada kawin koontrak</p>	
W1-SK-6	<p><i>Lha nek menurut bapak niku motifnya apa nggih pak kok saged kawin kontrak?</i> Motifnya? ya motifnya <i>macem-macem</i> diantaranya <i>sakniki</i> kan poligami dipersulit, <i>bagi sing nyambut damele segi ekonomine maju he'e ra? daripada zino alesane seperti itu</i> Motifnya banyak, diantaranya sekarang ini poligami dipersulit bagi orang yang tingkat perekonomiannya sudah tinggi. Alasannya adalah untuk menghindari zina.</p>	
W1-SK-7	<p><i>Itu kira-kira terjadi kawin kontrak seperti itu sejak kapan nggih pak?</i> Kalau tepatnya taunnya saya <i>ngga</i> tau, tapi <i>dah</i> lama sekali bahkan awal-awal <i>kula nyantri niku mpun mireng</i> di Jepara ada kawin kontrak, sebagian kecil. ya alesane daripada <i>zino</i>, dan kalau apa <i>niku</i> dia poligami, istilah <i>wong njowo, diwayoh, wayoh niku kan kudune entuk persetujuan dari isti pertama sopo wae kan mboten purun istri pertama.upami mboten angsal ijin kan mboten saget..lha yah niku</i>. saya denger ada itu pertama di Jepara waktu itu karena satu alasan waktu itu istrinya dia sakit.operasi. setelah</p>	

	<p>operasi kandungan, tumor apa itu kan <i>ngga</i> bisa diganggu, <i>yo ra? nyampek</i> beberapa bulan, <i>akhire bojone mau</i> kawin kontrak, dengan alasan setelah nanti istri saya sembuh, kita cerai. awalnya saya dengar di Jepara udah berapa <i>taun</i>..lebih lima belas <i>taun</i>.</p> <p>(tidak, sudah, saya menjadi santri sudah mendengar, zina,, tidak, iya tidak, sampai, akhirnya suaminya, tahun)</p>	
W1-SK-8	<p>Nah kan beberapa waktu lalu saya menemukan itu lebih banyak malah pribumi dengan warga asing gitu, itu bagaimana pak?</p> <p>Lha itu memang banyak kalau wanita pribumi sama asing..lha itu ya <i>ngga</i> boleh, apapun alasannya ya perkawinan semacam itu <i>ndak</i> dibenarkan.</p> <p>(tidak)</p>	
W1-SK-9	<p>Emm bukankah dulu kawin kontrak itu diperbolehkan nggih pak waktu jaman Rasulullah?</p> <p>O ya ada itu di zaman Rasul itu ada hadistnya, tapi waktu rasul membolehkan itu pada saat itu waktu peperangan, sekarang kan <i>ngga</i> ada peperangan, walaupun orang asing dari luar, kesini kan dagang, usaha, selain itu kan <i>saking sedoyo empat mazhab mpun dilarang..mekanten</i> dan itu sudah di <i>sedoyo fiqh fiqh dan hukum –hukum</i> itu di Nadhlaitul Ulama dimuat disitu, kalau kawin kontrak itu diharamkan..kalau dari pusat ya sampai ranting sampai desa (dari semua, empat mazhab sudah dilarang)</p>	
W1-SK-10	<p>Alasannya itu kenapa pak kawin kontrak diharamkan?</p> <p>Alasannya itu kawin itu <i>mboten pikantuk</i> alasannya <i>dados</i> kawin itu kalau bisa kan sekali untuk selamanya..akadun nikah..mengikat..sekali untuk selamanya.jangan dibatasi. <i>sinten mawon kan wong wedok nggih mboten purun..nggih ra?.,niku mpun mboten</i></p>	

	<p><i>wonten</i> perselisihan pendapat, mazhab empat <i>niku</i> ..semua sudah sepakat bahwasanya nikah mut'ah itu haram. dari kalangan ulama-ulama ya haram nikah mut'ah itu</p> <p>(tidak diperbolehkan, jadi, bagaimanapun wanita pasti tidak menginginkannya, iya kan, itu sudah tidak ada)</p>	
W1-SK-11	<p>Begitupun dengan syi'ah pak?</p> <p>Kalau syi'ah saya kurang tau ya, seperti ini ya, mazhabnya beda...seperti ini.jadi ada seorang laki-laki mrngawini seorang perempuan ya..ila muthadin..<i>kowe</i> tak kawini, dengan masa waktu satu bulan, dua bulan.<i>pokoke</i> yang dibatasi <i>nganggih</i> waktu. itu <i>ndak</i> boleh. istilah sekarang itu ya kawin kontrak ya. kalau di syi'ah,<i>kirang mahami nggih</i> (kamu, yang penting, dengan, tidak, kurang memahami)</p>	
W1-SK-12	<p>ee..prosesnya niku nggih kados kawin siri ngoten pak?</p> <p><i>Nggih nggih</i> sekalipun ada saksi..<i>ono</i> wali, seperti nikah biasa itu, yang tidak dibolehkannya itu memberi batas waktunya. (ya, ya, ada)</p>	
W1-SK-13	<p>Tapi dalam akad itu ndak disebutkan perjanjian waktunya pak? bukannya dalam kawin mut'ah itu perjanjian disebutkan saat akad?</p> <p><i>Ndak</i>...kalau disini itu tidak disebutkan dalam akad. pas ijab ya <i>ngga</i> disebutkan jangka waktunya. (tidak)</p>	
W1-SK-14	<p>Bisa bilang yang membuat tidak sah itu adanya jangka waktu itu ya pak?</p> <p>Iya jangka waktunya. Walaupun cara pernikahannya, seperti nikah biasa. Ada wali, ada saksi, ada kedua pengantin,.tapi <i>tetep mboten pareng</i>. <i>mboten pikantuk</i>. dan itupun, <i>nganu</i> seandainya terjadi kalau laki-laki meninggal mungkin ya, si perempuan ndak bisa dapet warisan. jadi kedua pihak tidak bisa menuntut waris.</p>	

	<p>Seandainya berlaku lho..iya tho? kan mungkin mawon dan mungkin pihak laki-laki, pihak perempuan kan mungkin wis reti nek karo iki nikah mut'ah. seandainya terjadi meninggal salah satu, nek wis podho ngerti hukum misale, itu kamu ngga bisa dapet warisan. (tidak diijinkan)</p>	
<p>W1-SK-15</p>	<p>Harusnya nggih pak, kan kebanyakan yang terjadi mereka belum tentu mengerti hukum kawin kontrak sendiri..</p> <p>Sekarang nggih, sebagian <i>ibuk sing ngaos-ngaos, wonten kegiatan rutinan sami ngertos nek biasane di sosialisasikan, ya perlu niku.</i> kewajibane para ustad-ustad, <i>nggih ra?</i> jangan sampai umat-umat, <i>niki</i> terjadi kawin seperti itu..yang dilarang agama. Kalau nikahnya tidak sah, berarti hubungannya termasuk zina, anaknya anak zina. kalau punya anak, ya seandainya memang mereka sudah tau misalnya dia itu dinikah mut'ah tadi, ya <i>ra?</i> setelah punya anak, <i>pak anak jenengan mau nikah tolong di wali..di walikan wong ancen hubungane, niku wong pancen mboten sah. dadi bapak mboten sah nopo wau menjadi wali.</i> kalau memang terjadi seperti itu, walinya wali hakim. <i>kalau nek mboten wali hakim kan istilahe wong jowo nggih ra pancen aku mbeg kae , wis ono saksine. nikahe wis ono seksi, di seksine nggih ra? itu dadi wali. gelem ndek'e dadi wali. wis rumongso itu ndak bisa.</i> karena akdun nikahnya tidak sah. kalau dia jadi wali, <i>lah tak waleni kok anakku wong njowo a ndeso, anakku tak walini itu akdun nikahnya ya ngga sah.</i> karena walinya ndak sah ngoten. persyaratan nikah kan harus ada wali dari pihak perempuan. sedangkan pihak perempuan, walinya tidak sah. <i>kalau nek di ndeso..memang seksine tonggo tonggo teparone,</i> lingkungan. kalau dia tau itu apa kawin kontrak, ya saksi-saksi tadi wajib</p>	

	<p>mengingatkan. wajib, kalau dia tidak mengingatkan waktu akdun nikah si anak, dosa.<i>aku ewoh niku nek coro jowo mpun jelas ewoh pekewuh. ancen iku anake kok..pie sih? tapi mesti deweke krungu ngaji nek nikah ngoten niku mboten sah kudune wali hakim...naib sing memutuskan. wajib.kalau mboten dingetaken, tonggo teparo</i> apalagi dia menjadi saksi waktu pernikahan itu, dia dosa dan sia anak pun pernikahannyapun ndak sah. <i>lha nikahane anak nek mboten sah, ujunge dia ndak tau nek ndak sah wis dikawin kan, engko dek'e kumpul, dia zina. dia punya anak lagi, anak zina. dan sak turune terus. nggih ra? mesakakaen.</i> Ada satu hadist, zina sekali satu juta tahun, hukumane. Kalau tidak diampuni lho nggih. Kalau, dia zina sekali satu juta tahun di neraka. <i>zino..zino terus sak teruse. mulo ati-ati kan cara nganu kudu di..bahasa santrine amal makruf. nggih ra? tapi nek wis ngerti nek orang beragama kan berpikir-pikir, ono roso wedi.</i></p> <p>(Sekarang ya, sebagian ibu-ibu yang ngaji, ada kegiatan rutin menjadi tahu kalau disosialisasikan, ya perlu itu., pak, anak kamu mau menikah tolong menjadi wali. Diwalikan karena memang hubungannya tidak sah. Jadi bapak tidak sah menjadi wali.....</p>	
<p>W1-SK-16</p>	<p>Hm..kalau menurut bapak, pelakunya sendiri khususnya wanita di Jepara itu yang seperti apa sih pak? ya dari kalangan seperti apa misalnya?</p> <p><i>Nggih nganu sih, wonten kalane dari kalangan yang mboten mampu, ono kalane ya dia mampu. itu kan opo sih nafsu. .nafsu tergantung niku sih wong sing banget kurang, kurang ati-atine. ten nggene perkoro larangan perintah kurang paham. biasanya nikah nopo mut'ah itu kan itu istilah kan nek nikah semene kan ada biaya ada duite, kan pake uang itu. yang seperti yang kilo cerioske wau, iki</i></p>	

tak kawin, sekian bulan, sekian taun, pokoke sampek istriku sembuh, kurang lebihe seperti itu. setaun..itu kan seperti dol tiniku niku. ya seperti jual beli. ndak, saya minta sekian, dadi terjadi tawar menawar. kalau asline kan ndak seperti itu. kalau mahar kan semampu sing jaler, nggih ra?. lha wong wedok sing sholeha iku wong wedok sing ora memperberat wong lanang ten nggene mas kawin. memang mas kawin itu mahal, bahkan kadang-kadang wong ngajine dia setengah-setengah, tidak memahami dari fiqh dan hadist, dia itu mas kawin pake Al-qur'an. nggih ra ? ada. Al qur'an, adda wa isholat..perabot shalat, ya sing dipake shalat itu, mukena, apa itu rukuh nggih ra? sajadah, itu ngga seperti itu. mas kawin itu Rasul itu emas. emas. dibawahnya emas, uang. itu. mula kanjeng rasul, ada satu sahabat, kuwe jare kawin ngoten, yo ora idepo iku kowe kudu nyiapake mas kawin, mbuh senajan ali-ali teko wajib itu mahar. dadi mas kawin itu regane wong wadon. moso regane wong wadon kok senilai, peralatan shalat, Al qur'an, kalau Al-qur'an, itu yang dibaguskan niki mas kawine nopo? saya mengajarkan baca Al-qur'an kagem istri saya. lha itu yang dibolehkan. jadi kalau dari guru-guru saya di haramkan jangan sampai santri yang mengaji sama saya nanti kalau nikah pake mas kawin Al-Qur'an. Al qur'an itu bukan benda yang untuk mas kawin. iku sik apes apese, artinya apes-apes itu ndak punya mbelikke mas, duwit. memang nek ndak mampu, lha itu baru dibolehkan menggunakan Al-Qur'an itu cara untuk nanti tak ajari, nopo..setelah saya mas kawine mengajarkan baca Al-Qur'an. untuk membacakan, niku pun nek calon istrine mboten saged maos Al-qur'an. atapun saged, tapi kirang lancar. karena calon suamine mungkin satri, nggih ra?kalau dia tidak santri ya dia belajar mbaca Al-Qur'an. nggih sedoyo kirang

	<p><i>memahami, ben ketok santrine nggih ra? ketoke uapik. ten ndusun-ndusun kan masih. mahal mahar niku, tapi nggih di dawuhi kanjen nabi wong wadon sing apik, niku wong wadon sing ora memperberat tentang mas kawin. ngih kito nopo istilaha nggih, ningali jalere. wah calon bojoku iki tak gawe sing ringan – ringan wae. kawin mut'ah pun begitu, senjata mampu mas kawin tetek mbengek seperti akdun nikah yang norma biasa itu, sing gawe ra sah niku wonten batasan waktu. sekalipun tidak dijelaskan dalam waktu ijab qabul.</i></p>	
W1-SK-17	<p>Emm kalau harapan bapak sendiri untuk masyarakat Jepara napa pak? khususnya wanita pelaku kawin kontrak?</p> <p><i>Nggih kalau bisa nggih jangan sampai kawin kontrak, kalau sek terpaksane nggih kawin siri niku. nek cara agami kan mboten masalah, nek kawin siri iku kan hanya kawin yang tidak dicatatkan. asline niku sah. nek memang pihak sing laki kawin siri itu bijaksana, kan mboten saged nuntut hak waris, lha wong lanang sing kawin siri nggih ngoten, kudu bijaksana. ndeke sugih, nek kawin siri yo bojone sing dikawin siri digawekke omah sing apik, calon anake yo dikei opo, difasilitasi, dicukupi nggih ra? dibiayai sekolahe, dadi sebelum dia mati wis dikek kei wong donyane akeh. itu pernah terjadi di Petekean, sampai disni, kan itu tapi mbuh kebenerane. lha niku istri pertama, niku gadah putro, tiange paling sugih ten Petekean, pengusaha. lha nopo niku punya anak sing nopo pak haji ini dia ngga mau mengakui, sampai niku putro niku sarjana. wektu dia kawin itu ndak mau nopo niku mboten purun jadi wali. lha jenengan kok mboten purun maleni sebab nopo pak? niku putro satu-satunya. dia menceritakan 'kula niku, mboten saged kumpul kaleh wong wedok.</i></p>	
	Maksude peripun pak mboten saged	

kumpul?

Tidak bisa mempergauli, katakan *basane* impoten. *tapi deweke kawin. wong kok rak kawin kan ngoten. kan kanggo nutupi masyarakat dadi rak dadi omongan. sing penting kan duwe bojo. lha wektu iku wong sak deso dak ono sing ngerti kalau dia punya penyakit itu. hanya sing tau iku sakwise bojone iku. hanya yang tau itu. selama dadi bojone ndak hubungan. tapi punya anak. lha kan lucu, berarti kan carane bojone mau selingkuh. lha karena itu, piymbake mboten purun, rung pisah. tapi mboten di pegat, hanya deweke iki kawin meneh, nggolek cah enom sing jaler. sing wedok bojo pertama wis dirumati anake. terus niki kawin maleh, karena dia kan statuse punya istri, namine ngoten iku kan wayoh. wayoh kan nek ninggene catatan sipil, sudah ada ijin dari istri pertama. istri pertama kan mboten purun, lha dia kawin siri. setelah kawin, niku malah lare meneh baru tamat SMA dia mau karena kaya raya. nah ndelalah matine ndadak, baru saja belum ada satu tahun. sing jaler. lha setelah itu wong matine ndadak, ora ono wasiat. akhire semua hak miliki, jatuh pada istri pertama. lha bareng istri pertama do weruh, akhire, pihak adik-adik sing mati niku, rebut warisan. setelah warisan, mlayune dugi mriki. gimana adik iparku kok do njaluk warisan, lha mila harus dikei. terus, istri kedua niki sepundi kyai? niku nggih gadah anak, lha ceritane nggih kula ngertos niki. ceritane kaleh kula, dia lari kalih kula, milane ndek'e ngakono. saya berbuat ngeten kyai, mungkin rak betahe mbuh pie, lho wong mbeg aku rak iso duwe anak. memang kula selingkuh. dia ndak mau ngakoni anak niki, sampek mboten purun dados wali. lha mboten dados waline ,malah kula setuju. memang mboten diwaleni. lha ning duwe anak iki lho e terus dadi bojo pertama bu haji, jenengan mboten usah ngrembug,*

	<p><i>masalaha iku anake sopo, sing penting iku bebojoan karo pak haji, yo anake pak haji. bagaimanapun, istri kedua punya hak waris. di dalam agama punya hak waris. tapi di pemerintahan kan tidak. mboten entuk waris, lha sampeyan mlayu rena, sampeyan nek ga dikei sampeyan dosa. dadi sampeyan ndholimi hak'e wong liyo. nah akhiren rung diparingi. ndung istilaha ndung nek cara pemerintah hibah mboten waris. nek waris, opo mestine mbuh niku hibah wis pokoke, wis sampeyan kei sing pantes. ribet niku. pernikahan ribet. nggih kudu ati-ati.</i></p>	
W1-SK-18	<p>Hmm sebagai tokoh masyarakat, hmm solusine peripun niku pak mengatasi kawin kontrak yang ada di jepara? <i>Mpun dadi ..memang harom. ya kudu dikandani sih memang harom, nek niku dosa besar. kalau akdun nikahnya..ya kita kudu, nopo nggih amal makruf, ngandani masyarakat terus nek kawin kontrak niku kawin yang tidak sah. kalaupun nikahnya..akdun nikah pelaksanaanya mboten sah, nggih nikahe mboten dadi, nek mboten dadi, mboten sah nikahe, hubungan suami istri, wong ndek'e rumangsa wis dinikahno kari kyai mungkin, karo sopo..kadang kyai-kyai nggih do wanton kok, nggih, sebagian niku, nopo istilaha sing penting dikei duwit. sedangkan kawin siri sekarang kan dilarang. saya pernah didatengi polisi. nggih niku padahal, niku kan kawin siri. kula mboten ngertos nek kawin siri. ten kota ten siripan, nggen kota. padahal siripan iku nggen kyai. saya diundang, niki ki ada kata-kata itu tajdidun nikah. nate mireng?</i></p>	
W1-SK-19	<p>Hee? hehe mboten pak, nopo niku? <i>Nganyarake nikah. itu sering terjadi ten ndusun –ndsun lho. duko nek ten kota, tajdidun nikah niku biasane terjadi misale mbut gawe kok seret ..kok angel, dagang yahmene rak ono ningkate, entuk duwit kok kurang wae. nek ditambahi modal</i></p>	

entek, duwe utang angel nyaure, lha niku biasane mlayu ninggone dukun-dukun, opo oo nikahmu iki dibaleni nang, ora cocok dinane. ka nada pake dina, weton.weton iku lairmu dino opo iku diitung, o dina iki semene. kan ono ngoten, di agama ndak ada itu. iku jowo itu di waktu sultan agung ada. o nikahmu itu salah. baleni meneh, lha iki terjadi. sampe ini rumah yang keliatan batane mereh iki (sambil menunjuk rumah samping rumah bapak SK) seperti itu. bakdo nikah, niku wong wedok gak gelem ninggone wong lanang, turu diwori ga gelem. mbengkang ,mbengkang mbengkong. setelah, nekani wong tuo ahli itung dina., sing ngekei kowe dina kanggo kowe rabi iku sopo? salah iku, balenana meneh. tapi nggih senajano di hukum agama ndak ada, setelah di akdun nikah ulang iso apik, hehehe dadi masyarakat kan rung percoyo. dinikah tajdun. seperti itu terjadi, bahkan ada seorang ustad, katakana disini itu kyai, lor situ ada mushala, salim. kan konco, opo tah kang, santri nek sama santri kan nek manggil kang, aku nganyarke nikah kok. lha opo sing ndisik rusak, aku kan ngono, hehehe ojo ngono tah, jare wong tuo kok, biasane iku kaitane karo urusan nyambut damel. niku pasti. ono wong kok selamatan, iki acarane nopo, nganyarno nikah. mengulang nikah kembali, lho iki mesti ko nggone wong tuo, nyambut gawene ngene ngene..lha niku hubungane nesti mbut damel.

Memperbaharui pernikahan. Itu sering terjadi di desa-desa. Saya tidak tahu apakah di kota besar tajdidun nikah masih terjadi atau tidak. Biasanya pernikahan ini terjadi apabila perekonomian orang yang menjalani pernikahan menjadi berkurang, dililit hutang atau usahanya selalu gagal. Mereka akan mendatangi dukun kemudian disarankan untuk menikah ulang karena menurut kepercayaan orang jawa pada saat

	menikah perhitungan hari pernikahannya salah. Meskipun hal itu tidak ada dalam ajaran agama namun beberapa warga mempercayai dan melaksanakannya.	
W1-SK-20	<p>Walah...hehe kula nembe ngertos malah..Niku sah pak?</p> <p><i>Sah mboten nopo-nopo, tajdidun nikah nikku mboten wonten masalah. tapi sah. dosa mboten. wong sing ndisik mboten rusak kok. artine rusak kan ora ono terjadi perceraian. kok dianyarke nikah kok wong reko-reko. lha nggih mau urusane kagem nyambut damel. jenenge wong tiyang katah, niku mpun merata di kalangan duka nek tiyang kota. pokoke mbuh wong kota mbuh wong ndeso, pokoke angger ninggone seorang sing ahli itung, niku pasti ngoten. terus, saya punya adek angkat. saya kan anak tunggal, lha punya adek angkat. waktu jadi dipinang wong, jadi nganten niku ditangkletke tiyang, diitung, niku coro sing bapake asli, adik angkat kula, niku pinter itung dino. dek Sakir, kula mboten saged nampi. nuwun sewu kula nggih, sampeyan nggih kakak angkate minangka bapake, kula niki bapak asline. ning ngitung niku satuan. laire wong lanang, mbek laire wong wadon diitung. iku namine satuan. niku ndak cocok. nek iku dipekso pekso, ada syarate. ono sing jenenge pring gerit. hehe nggih laire wong wedok mbeg laire wong lanang tunggal. itu ndak boleh. iku nek terjadi, coro itung lho nggih, kula mireng iku nek dipaksa dikawinke, di pada waktu hari laire wong iku dilarang dikumpulke hubungan suami istri ning dino iku. hehehe. lha saumpami nek dilanggar, wis efeke bahaya. ngoten. bahayane nopo mboten ngertos. hehe seperti kula kaleh bojone kula niki. nek cara itung, ahli itung mboten wanton. kan ono, nek kula niku jumat, lha nek bojone kula rebu. lha nek rebu niku ono rangkepane. ono wage. niki mboten angsal nek coro itung. tapi nyatane kula nggih mboten wonten napa-</i></p>	Menjadi pengantin ditanyakan ke orang yang ahli perhitungan jawa, itu menurut cara ayahnya yang asli, adik angkat saya pandai dalam menghitung hari, dek Sakir, saya tidak dapat menerima. Saya sangat minta maaf, kamu

	<p><i>napa ngoten. ngga ada apa-apa. itu hanya itung. tapi ya ada kebetulan., kakake niki, pikantuk putrane pak darmani jenenge. wis almarhum. memang wektu akad nikah, kula nderek. lho lho lho kok iso di wani wani, iki mbeg iki iso kawin iku pie tah?. nek kowe mekso ngrabi iku, sing jaler iku sing anake pak darmani, kowe iku yo rak awet suwe. ora kuat nduwe anak loro, nggih lagek anak siji pejah. lhooo dina dilanggar. hehee nek coro kula mboten. mati, loro, wis ketentuan Allah. yo rak usah di mamang-mamangi. yo coro itung kok nggih. hehehe masalah jodoh, rejeki itu sudah diatur. empat bukan di kandungan sudah di tentukan oleh Allah. hanya kita itu ikhtiar.</i></p> <p><i>(Sah tidak apa-apa, tajdidun nikah itu tidak ada masalah, tetapi sah, tidak dosa, karena perkawinan yang dulu tidak rusak. Artinya rusak itu tidak ada peerceraian. Alas an diadakannya memperbaharui pernikahan itu untuk bekerja. Namanya juga orang banyak itu sudah umum dilakukan, tetapi tidak tahu kalau orang kota. Yang jelas orang kota atau orang desa yang datang menemui orang yang ahli hitung-hitungan jawa pasti demikian.)</i></p>	
W1-SK-21	<p>Hmm lha pak terkait dengan kawin kontrak yang terjadi di Jepara, khususnya kan pihak wanita yang melakukan itu malah terkesan menyudutkan pihak wanita yang membuat pandangan negatif pada wanita Jepara. itu bagaimana pak kalau tanggapan bapak?</p> <p><i>Lha niku panic njeporo niku kan nggone wong asing, nggih mboten jeporo tok. kula nek sembranan-sembranan, ..jenengan asline pundi?</i></p> <p><i>Lha itu panic Jepara kan tempatnya orang asing, ya tidak hanya Jepra saja. Saya kalau sembranan-sembranan, .. kamu aslinya mana?</i></p>	

W1-SK-22	<p>Niki panggang pak..</p> <p>Oo panggang? niku mawon terkenal wong jeporo iku ndablek-ndeblek. kula nggih ten mbareng, sampai di Sarang diluar Jepara, itu njeporo terkenal wong ayu-ayu, nakal-nakal. ngoten. nek cara kula jawabane, entuke nakal kan ayu. ancen wong jepara ayu-ayu kok pie?..nggonmu elek-elek wong pinggir kisik kok. hehehe niku sembranane ngoten nggih apalagi daerah mlonggo..wah terkenal ndablek-ndablek..terkenal sanget. lho malah wonten lho mbak, ten daerah pundi niku kula sampek pernah dijak kalih rencang, wonten satu dusun. sing pinggir dalam lho sing kula ngertos, niku wong lanang mboten nymbut damel. wong wedok sing nyambut damel. kula waune dicritani nggih mboten ngandel. nek wong lanang gak kerjo rak masalah, sing wedok nyambut damele pie? tonggo niki (menunjuk rumah sebelah) aku dikandani, yo wong kene dewe sing do langganan. angger kula dijak lewat.mosok no? nek numpak motor aku emoh. nek mobil aku gelem nok njero. bareng aku weruh lho kowe sobo mrono? sing sobo mrono kan diarani wong lanang ndablek. niku omah kanan kiri kanan kiri ngoten niku wong wedok do tenguk tenguk ning ngarep omah, wis pepaes apik. nggih ra, tenguk-tenguk ngoten ning tritisan. wong lanang sobo nok njero omah. angger wong lanang lewat wis diawe. trus karek milih. mlakune ten mriku, kedah motor, mobil niku alon-alon. kaleh merhatikaken.hehehe. ten mriku aman. aman, niki lho tonggo kula. aman, istilahe menggok yo disambut. wis koyok bojone. lha bojone mau yo lumrah. panic niku mbut damel. lhoo kok ngene yo? niku mpun mboten saged di dandosi niku. soale mpun istilahe sak deso ngono, sak kampung. wonten sing ngoten niku. wis jenenge wong sih.hehe..nek aku kancanan kan mboten mbedak-mbedakno sih, nggih</p>	
----------	---	--

kadang nek kaleh sing ndablek ngoten dados ngertos malah hal-hal ngoten niku.

Itu saja terkenal orang jepara malas-malas. Saya ya di *mbareng*, sampai di Sarang diluar Jepara, Jepara terkenal orangnya cantik-cantik, nakal-nakal, begitu. Kalau menurut saya dapatnya nakal karena cantik. Memang orang Jepara cantik-cantik, terus bagaimana? Di tempat kamu jelek-jelek karena di pinggir *kisik*. Hehehe itu tidak sopannya apalagi daerah mlonggo.. wah, terkenal malas-malas. Sangat terkenal. Lho malah ada lho mbak, didaerah mana itu saya sampai pernah diajak teman, di satu dusun. Yang di pinggir jalan lho yang saya tahu. Laki-laki tidak bekerja. Perempuan yang bekerja. Tadinya saya tidak percaya ketika mendengar cerita itu. Kalau laki-laki tidak bekerja tidak masalah, tetapi perempuan kerjanya bagaimana? Tetangga ini, saya diberitahu ya orang sini yang menjadi langganannya. Setiap saya diajak lewat. Masak No? kalau naik motor saya tidak mau. Kalau naik mobil saya mau, didalam. Begitu saya lihat lho kamu pergi ke sana? Yang pergi kesana itu laki-laki pemalas. Itu rumah kanan kiri kanan kiri begitu para wanita duduk-duduk di terasnya sudah berdanndan cantik. Ya kan, duduk-duduk di teras, laki-laki masuk ke dalam rumah. Setiap ada laki-laki yang lewat langsung melambaikan tangan. Kemudian tinggal memilih. Kalau jalan disitu harus motor, mobil harus pelan-pelan. Sambil memperhatikan. Hehehe. disana aman. Aman, ini lho tetangga saya. Aman istilahnya belok ya disambut. Sudah seperti suaminya. Lha suaminya tadi ya sudah biasa. Panic niku nyambut damel. Lho kok seperti ini ya? Itu sudah tidak bisa dibenahi. Karena sudah istilahnya satu desa seperti itu, satu kampung. Ada yang seperti itu. Namanya juga orang sih. Hehe. . kalau saya tidak membedakan dalam berteman, ya kadang kalau

	sama orang yang pemalas begitu jadi mengerti hal-hal yang seperti itu.	
--	---	--

J. Tokoh Masyarakat Ketiga

Wawancara 1

Nama : Drs. H Abdullah Tzanie, SH.MH
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Wakil Ketua Pengadilan Agama Jepara
 Status Narasumber : Narasumber Sekunder
 Interviewer : Cahya Milia Tirta Safitri
 Tempat : Pengadilan Agama Jepara
 Waktu : 26 November 2012

Kode	Hasil Wawancara	Analisis
W1-AT-1	Maaf Bapak mengganggu waktunya, saya ingin sedikit bertanya pada bapak mengenai Kawin Kontrak di Jepara. Silahkan..silahkan, bagaimana?	
W1-AT-2	Begini pak, baru-baru ini kan ada tayangan televisi yang memberitakan masalah kawin kontrak di Jepara, nah bagaimana tanggapan bapak mengenai hal ini sebagai tokoh masyarakat? Wah adek ini salah kalau datang kesini, saya malah tidak menonton tayangan tersebut. Kawin kontrak itu tidak ada..kalau di Islam itu namanya nikah <i>mut'ah</i> dulu memang diperbolehkan saat zaman Rasullullah, tapi kan sekarang sudah dilarang jadi ya tidak boleh itu.	kawin kontrak itu sudah tidak ada dan sudah dilarang.
W1-AT-3	Ehm..maaf pak, tapi kemarin saya menemukan artikel himbauan dari pihak pengadilan agama agar masyarakat waspada pada kawin kontrak..itu bagaimana bapak? Lho..kalau himbauan itu kan wajar..sesuatu yang biasa saja menurut saya.tapi kan memang saat itu pak Malik Ibrahim selaku ketua juga baru mengetahui masalah kawin	Pihak pengadilan agama mengetahui kawin kontrak dari tayangan televisi

	kontrak dari televisi..	
W1-AT-4	Oh begitu ya pak..kalau boleh tau, pak Malik sendiri saat ini dimana pak? Pak Malik itu sudah pindah 2 bulan yang lalu...sekarang udah pindah ke Jawa Timur	
W1-AT-5	Oh..berarti kepalanya baru saja ganti ya pak? Iya dek	
W1-AT-6	Sebenarnya tugas pengadilan agama sendiri sebagai lembaga pemerintahan apa saja pak? ya mengurus perceraian, hak waris dan sebagainya. Jadi memang kita tidak tahu tentang kawin kontrak. Tadi saya sudah baca skripsinya dek, dan disini sudah ditulis bahwa kawin kontrak kan memang tidak dicatatkan, adek kan tau itu.	Narasumber mengatakan bahwa pihak pengadilan agama tidak mengetahui adanya praktek kawin kontrak.
W1-AT-7	Dari segi hukum, pandangan mengenai kawin kontrak itu seperti apa pak? Ya sesuai undang-undang tahun 74, perkawinan itu kan harus dicatatkan lagipula kawin mut'ah itu kan haram hukumnya dalam Islam.	Kawin kontrak haram hukumnya
W1-AT-8	Trus bagaimana menurut bapak tentang keragaman hukum kawin kontrak dalam Islam, dimana kaum syi'ah masih menganggap bahwa kawin kontrak diperbolehkan? Sekarang saya tanya adek apakah orang minum bir dengan alasan syi'ah itu apakah jadi halal?	
W1-AT-9	Tetep haram pak..hehe Nah ya seperti itu...jadi dengan alasan syiah kalo memang haram ya haram..begitu	
W1-AT-10	Oh begitu ya pak...kalau tanggapan bapak secara pribadi apakah mengetahui fenomena kawin kontrak di Jepara? Hmm tidak...saya kok tidak tau ya,	Narasumber tidak tahu bahwa di Jepara ada fenomena kawin kontrak.
W1-AT-11	Bapak sendiri asli Jepara? Tidak,,,saya baru 2 tahunan lah di Jepara ini	

W1-AT-12	<p>Lho..memang asli mana pak? Saya dari Sulawesi, dulu ambil kuliah di IAIN terus sempat kerja disana habis itu dipindahkan ke jepara.. Ya intinya kalau tanggapan saya pribadi maupun saya sebagai wakil ketua tetap tidak bisa berbicara banyak mengenai kawin kontrak, karena memang tidak ada datanya dan itu memang bukan ranah kami. Jadi ya saya sependapat dengan Fatwa MUI bahwa kawin kontrak itu haram, begitu saja dek.</p>	<p>Beliau tidak bisa berpendapat banyak mengenai perilaku kawin kontrak di jepara karena tidak ada data dan merasa bukan ranah dari lingkungan kerja beliau dan sependapat dengan MUI bahwa kawin siri itu haram hukumnya.</p>
W1-AT-13	<p>Baik pak, terimakasih sekali atas waktunya dan tanggapan dari bapak mengenai kawin kontrak .. Iya dek sama-sama yang pasti jangan putus asa, tetap semangat biar cepet lulus. Ini proposalnya ditinggal saja ya dek, siapa tau untuk menambah wawasan saya</p>	
W1-AT-14	<p>Oh Iya pak tidak apa-apa Ini juga saya ada sidang setelah ini</p>	
W1-AT-15	<p>Oh iya pak kalau begitu saya mohon pamit, maaf sudah mengganggu waktunya pak Tidak apa-apa dek</p>	

Tabel. Matriks Latar Belakang Kawin Kontrak

(Studi Fenomenologi pada wanita pelaku kawin kontrak di Kabupaten Jepara)

Pertanyaan	Data dan Sumber Data	Temuan	Makna
Bagaimanakah latar belakang kawin kontrak di Jepara?	Narasumber Utama dan Narasumber Sekunder	<p>1. Profil Narasumber</p> <p>Narasumber 1 (SS) SS merupakan wanita berusia 35 tahun. SS dilahirkan dari keluarga yang cukup berada. Ayahnya dulu bekerja di bidang mebel sedangkan ibunya memiliki sebuah warung kecil di depan rumah. Setelah bercerai dengan suaminya lantaran adanya wanita lain, SS akhirnya berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya dan putri keduanya dengan bekerja di sebuah salon</p> <p>Narasumber 2 (WW) Sejak ditinggal ayahnya, WW terpaksa tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA. Kondisi ekonomi yang rendah membuat WW ikut bekerja dengan sang ibu menjadi buruh di sebuah perusahaan</p>	<p>SS bercerai dengan suaminya lantaran pihak ketiga, SS kemudian berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan anaknya dengan bekerja di sebuah salon</p> <p>Kondisi ekonomi yang rendah, membuat WW tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA</p>

		<p>mebel</p> <p>Narasumber 3 (PJ) PJ dilahirkan di tengah keluarga yang bisa dibilang cukup berada, Ibunya bekerja di Kejaksaan negeri, namun, ia terpaksa tidak melanjutkan sekolah lantaran ayahnya meninggal dunia sewaktu PJ duduk di bangku SMP. PJ kemudian menikah dengan seorang pegawai bank, dan telah dikaruniai tiga orang anak. Sayangnya, perkawinan mereka harus berakhir lantaran orang ketiga.</p> <p>2. Latar Belakang Kawin Kontrak</p> <p>Narasumber 1 (SS) Setelah berpisah dengan suaminya, SS lalu mendapat tawaran kawin <i>siri</i> dengan warga negara Arab Saudi. SS yang merasa trauma atas komitmen perkawinan dan terdesak oleh kebutuhan ekonomi akhirnya memutuskan untuk menerimanya. Perkawinan tersebut ternyata hanya berlangsung dalam hitungan tahun. Selang beberapa bulan, SS bertemu dengan RQ dan melakukan kawin</p>	<p>PJ bercerai dari suaminya karena adanya wanita lain</p> <p>Latar belakang SS melakukan kawin kontrak didasarkan atas latar belakang psikologis (rasa aman) dan latar belakang ekonomi dan biologis</p>
--	--	--	--

		<p>kontrak.</p> <p>Narasumber 2 (WW) Melihat kakaknya menikah secara kontrak dan merasa diuntungkan akan perkawinan semacam itu, membuat WW termotivasi untuk melakukan hal yang sama. Pada tahun 2007, WW menikah secara <i>sirri</i> dengan pengusaha mebel asal Perancis. Beberapa tahun menikah, akhirnya perkawinan mereka pun kandas karena alasan ketidakcocokan. Kini, Sepeninggal PTR, suami <i>sirinya</i> akhirnya WW menikah kontrak dengan FX, pria berkebangsaan Polandia yang bekerja di PLTU.</p> <p>Narasumber 3 (PJ) Setelah bercerai dari suaminya, wanita berusia 45 tahun , PJ pun bertemu dengan PTK di sebuah kafe. Pertemuan tersebut membuat akhirnya berujung pada perkawinan kontrak. Keinginannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan kebutuhan cinta kasih</p>	<p>Adanya latar belakang ekonomi, psikologis yang meliputi rasa aman dan harga diri serta adanya latar belakang eskternal (<i>unexpected modeling</i>)</p> <p>Latar belakang PJ melakukan kawin kontrak didasarkan atas latar ekonomi, rasa aman, dan kebutuhan cinta dan</p>
--	--	--	--

		<p>menjadi dasar atas perkawinan kontrak yang dilakukakannya</p> <p>Pengetahuan dan pemahaman mengenai aturan kawin kontrak</p> <p>Narasumber 1 (SS) SS menganggap bahwa perkawinan <i>siri</i> yang ia lakukan sah dimata agama karena dilakukan sesuai dengan syarat nikah dalam Islam, namun perkawinan tersebut ternyata mengandung batas waktu tertentu. SS cukup mengerti bahwa kawin kontrak merupakan hal yang dilarang secara agama maupun hukun positif, namun baginya kebutuhan fisiologis jauh lebih penting daripada nilai-nilai hukum yang berlaku. Menurutnya, kawin kontrak yang terjadi di Jepara merupakan hal yang sudah biasa. SS bahkan tidak peduli akan tanggapan negatif masyarakat pada dirinya</p> <p>Narasumber 2 (WW) Dulunya, WW dikenal sebagai gadis yang rajin shalat dan mengaji. Namun, perkawinannya dengan PTR pria asal perancis yang dilakukan secara <i>siri</i> mengubah gaya hidup WW cenderung menjadi lebih bebas. Perkawinannya baik dengan PTR</p>	<p>penghargaan)</p> <p>Ketiga narasumber tidak memahami aturan kawin kontrak dari sudut pandang agama maupun hukum negara.</p> <p>Ketiga narasumber menganggap kawin kontrak sudah lama terjadi dan hal yang</p>
--	--	--	--

		<p>dan FX dianggapnya sebagai hal yang sah dimata agama. WW menganggap praktik kawin kontrak di Jepara merupakan hal yang wajar, namun sebagian lainnya tetap menganggap bahwa kawin kontrak adalah salah satu bentuk perkawinan yang dilarang baik secara agama maupun secara hukum negara. Hal inilah yang terkadang membuat WW malu dengan apa yang tengah dilakukannya. Meski demikian, bukan berarti WW menyesali perkawinan kontrak yang dijalannya. Ia tetap senang dengan apa yang didapat selama ini.</p> <p>Narasumber 3 (PJ) Perkawinan kontrak menurut PJ adalah suatu hal yang wajar di Jepara. Meskipun PJ bukanlah sosok yang taat beribadah, namun ia tahu bahwa menurut keyakinan yang dianutnya, perkawinan seharusnya berlaku seumur hidup. Namun sayang, desakan ekonomi membuatnya acuh terhadap hukum</p>	wajar dilakukan di Jepara
--	--	--	---------------------------

		<p>yang berlaku. Ia bahkan tidak peduli bila mendapat tanggapan miring dari masyarakat atas perilakunya tersebut.</p> <p>4. Penghayatan Narasumber Utama Terhadap Kawin Kontrak</p> <p>a) Makna Perkawinan</p> <p>Narasumber 1 (SS) SS sendiri mengaku bahwa ia belum siap untuk berkomitmen dalam sebuah ikatan perkawinan. Baginya, perkawinan adalah hal yang tidak mudah dijalani. Meski demikian, sebagai wanita biasa ia tetap memiliki keinginan untuk membina sebuah perkawinan yang sah dan berlaku seumur hidup.</p> <p>Narasumber 2 (WW) WW menyadari bahwa perkawinan yang seharusnya adalah ikatan suci yang tidak terbatas ruang dan waktu.</p> <p>Narasumber 3 (PJ) WW mengakui bahwa perkawinan yang dilakukannya bertentangan dengan agama yang ia yakini. meski demikian, baginya</p>	<p>Meskipun ketiga narasumber melakukan perkawinan yang bertentangan dengan hukum agama maupun negara, mereka tetap menghayati perkawinan sebagai hal yang kekal, tidak terbatas waktu</p>
--	--	--	--

		<p>perkawinan yang seharusnya tidak mengenal batasan waktu</p> <p>b) Harapan terhadap kawin kontrak yang dilakukan</p> <p>Narasumber 1 (SS) Tidak ada penyesalan yang berarti atas perkawinan kontrak yang dilakukannya, SS cukup senang karena dengan kawin kontrak ia mendapat keuntungan. SS tidak menampik bahwa jika ada tawaran mengenai kawin kontrak, ia tidak akan berpikir panjang untuk menerimanya, asal pria yang akan menikahinya memiliki kriteria sesuai yang SS inginkan.</p> <p>Narasumber 2 (WW) Di satu sisi WW cukup senang atas segala materi yang ia dapatkan dari perkawinan kontraknya. Namun di sisi lain, ia merasakan keresahan atas perjanjian yang telah disepakati WW dan suami kontraknya, FX. kesepakatan tersebut berkaitan dengan jenis kelamin anak yang dikandungnya yang mana jika anak</p>	<p>SS tidak merasa menyesal dengan perkawinan kontrak yang telah ia lakukan, ia bahkan tidak akan menolak jika dirinya ditawarkan melakukan kawin kontrak lagi, asal sang pria sesuai dengan kriterianya (kebutuhan biologis)</p> <p>Kondisi WW yang sedang hamil membuatnya cemas atas perkawinan kontraknya, ia berharap FX akan menikahinya secara resmi tanpa melihat jenis kelamin anak yang akan</p>
--	--	--	--

		<p>tersebut terlahir laki-laki, FX akan bertanggungjawab dan mengakuinya. Sebaliknya, FX tidak akan mengakui apabila anak tersebut berjenis kelamin perempuan.</p> <p>Kini WW hanya berharap suatu saat nanti, FX akan terketuk pintu hatinya menikahi WW untuk waktu yang tidak terbatas.</p> <p>Narasumber 3(PJ)</p> <p>Perkawinan yang dilakukan PJ dan PTK dengan sistem kontrak justru membuat PJ jatuh cinta dengan sosok pria berkebangsaan Inggris tersebut, ia bahkan merasa tidak ingin jika kontraknya telah berakhir. Setelah Kepergian PTK ke Saudi Arabia, PJ hingga kini masih menyimpan harapan bila suatu hari nanti PTK kembali ke Indonesia dan membina keluarga bersamanya. Namun, tidak menampik juga bahwa PJ akan menerima tawaran kawin kontrak sesuai dengan standartnya.</p>	<p>dilahirkannya</p> <p>PJ berharap mantan suami kawin kontraknya, PTK kembali ke Indonesia dan membina rumah tangga secara resmi dan sah dengan dirinya. Hal ini dikarenakan PJ merasa telah jatuh cinta pada PTK</p>
--	--	--	--



PENGADILAN AGAMA JEPARA KELAS I-B

Jl. Pesajen, Demaan, Kabupaten Jepara

Telp./Fax (0291) 591047

Website: www.pa-jepara.net e-mail: pajepara@yahoo.com

SURAT KETERANGAN


Nomor : W11-A17/ 17J2 /Hk.05/XI/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Panitera Pengadilan Agama Jepara,
menerangkan dengan sesungguhnya :

N a m a : CAHYA MILIA TIRTA SAFITRI
 N I M : 1550408026
 Jurusan : Psikologi - FIP UNNES
 Judul Skripsi : ***“LATAR BELAKANG KAWIN KONTRAK (Studi Fenomenologis Pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak di Kabupaten Jepara)”***

Telah melakukan research di Pengadilan Agama Jepara mulai tanggal 19
 Nopember 2012 s/d tanggal 26 Nopember 2012 dalam rangka pembuatan skripsi.

Demikian, surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya..

Jepara, 26 Nopember 2012
 An. Ketua,
 Panitera,

Hj. HAMDANAH, S.Ag.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : **4506** /UN37.1.1/PP/2012
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Ijin Observasi/Data

7 Nopember 2012

Yth. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Jepara
di Kabupaten Jepara

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi berjudul **"Latar Belakang Kawin Kontrak (Studi Fenomenologis pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak di Kabupaten Jepara)"**, mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Cahya Milia Tirta Safitri
N I M : 1550408026
Jurusan : Psikologi
Semester : IX
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud mengadakan Observasi dan Pengumpulan Data di Kementerian Agama Kabupaten Jepara, yang direncanakan bulan Nopember 2012 s.d. selesai.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



an. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Haryono, M. Psi.
NIP. 19620222 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 4767 /UN37.1.1/PP/2012
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Ijin Observasi/Wawancara

26 Nopember 2012

Yth. Kepala KUA Jepara
di Kabupaten Jepara

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi berjudul "**Latar Belakang Kawin Kontrak (Studi Fenomenologi pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak di Kabupaten Jepara)**", mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a	: Cahya Milia Tirta Safitri
N I M	: 1550408026
Jurusan	: Psikologi
Semester	: IX
Fakultas	: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud mengadakan Observasi/Wawancara di KUA Kabupaten Jepara yang direncanakan bulan Desember 2012 s.d. selesai.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Haryono, M. Psi.
NIDP 19620222 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 4760 /UN37.1.1/PP/2012
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Ijin Observasi/Wawancara

26 Nopember 2012

Yth. Kepala Kelurahan Bandengan Jepara
di Kabupaten Jepara

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi berjudul "**Latar Belakang Kawin Kontrak (Studi Fenomenologi pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak di Kabupaten Jepara)**", mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Cahya Milia Tirta Safitri
NIM : 1550408026
Jurusan : Psikologi
Semester : IX
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud mengadakan Observasi/Wawancara di Kelurahan Bandengan Kabupaten Jepara yang direncanakan bulan Desember 2012 s.d. selesai.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bidang Akademik

Prof. Dr. Haryono, M. Psi.
19620222 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Kampus Sekaran Gd. A2 Telp./Fax. (024) 8508019 Gunungpati Semarang 50229
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

Nomor : 4766 /UN37.1.1/PP/2012
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Ijin Observasi/Wawancara

26 Nopember 2012

Yth. Kepala Kelurahan Teluk Awur Jepara
di Kabupaten Jepara

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi berjudul "**Latar Belakang Kawin Kontrak (Studi Fenomenologi pada Wanita Pelaku Kawin Kontrak di Kabupaten Jepara)**", mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

N a m a : Cahya Milia Tirta Safitri
N I M : 1550408026
Jurusan : Psikologi
Semester : IX
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang

bermaksud mengadakan Observasi/Wawancara di Kelurahan Teluk Awur Kabupaten Jepara yang direncanakan bulan Desember 2012 s.d. selesai.

Sehubungan dengan hal di atas mohon Bapak/Ibu berkenan memberi ijin kepada mahasiswa tersebut.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.



Prof. Haryono, M. Psi.
NIP. 19620222 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan Psikologi FIP UNNES